

**STUDI ANALISIS FENOMENOLOGIS INTERPRETATIF  
KESEPIAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN  
ORANG TUA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Guna Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata  
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)**



**YULFA CHOIRU UMMA**

**1707016074**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : STUDI ANALISIS FENOMENOLOGIS INTERPRETATIF KESEPIAN  
PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA

Penulis : YULFA CHOIRU UMMA

NIM : 1707016074

Program Studi : PSIKOLOGI

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Psikologi.

Semarang, 8 Februari 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP : 197503192009012003

Penguji II

Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP : -



Penguji III

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si  
NIP : 197502052006042003

Penguji IV

Dewi Khurun Aini, S. Pdi, M. A  
NIP : 198605232018012002

Pembimbing I

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag  
NIP. 197410302002121002

Pembimbing II

Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP : -

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulfa Choiru Umma

Nim : 1707016074

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI ANALISIS FENOMENOLOGIS INTERPRETATIF****KESEPIAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Februari 2022

Pembuat Pernyataan,



Yulfa Choiru Umma  
NIM: 1707016074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : **STUDI ANALISIS FENOMENOLOGIS INTERPRETATIF  
KESEPIAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG  
TUA**

Nama : Yulfa Choiru Umma

NIM : 1707016074

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

**Prof. Dr. Svamsul Ma'arif, M. Ag**  
NIP. 197410302002121002

Semarang, 10 Januari 2022  
Yang bersangkutan,

Yulfa Choiru Umma  
NIM. 1707016074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : **STUDI ANALISIS FENOMENOLOGIS INTERPRETATIF  
KESEPIAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG  
TUA**

Nama : Yulfa Choiru Umma  
NIM : 1707016074  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Semarang, 9 Januari 2022  
Yang bersangkutan,

Lainatul Mudzikiyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Yulfa Choiru Umma  
NIM. 1707016074

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya telah memberikan kemampuan kepada penulis sehingga penelitian yang berjudul “**Studi Analisis Fenomenologis Interpretatif Kesenian Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua**” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Sejatinnya dalam proses penelitian ini dibutuhkan sebuah kerja keras serta keyakinan yang kuat untuk terus maju hingga benar – benar menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) bagi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Suksesnya penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari pihak – pihak yang senantiasa memberikan arahan dan penguatan sehingga menjadi kekuatan tersendiri dalam proses penelitian ini. Penulis ucapkan terimakasih atas ketulusan hati dalam membantu di setiap prosesnya kepada :

1. Ibu Hj. Wening Wihartati, M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Dr. Nikmah Rahmawati, M. Si. selaku Ketua Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen pembimbing II, yang telah sabar dalam memberikan arahan.
4. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengajaran selama masa kuliah sehingga peneliti mendapatkan banyak ilmu dan pembelajaran. Semoga ilmu yang telah Bp/Ibu Dosen berikan mendapat keberkahan dari Allah SWT.


5. Seluruh Staff TU dan Administrasi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam proses surat menyurat.
6. Keluarga tercinta Ayah Sukarno serta Ibu Mena Qomari dan Kakak – kakak yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Sahabat – sahabat penulis Dina, Lucky, Ocha, Auly, Nopik, Lenny, Kevin, Eka, Myda, Erick, dan Adiba yang senantiasa hadir dan mendampingi dalam masa – masa sulit semoga turut diberikan kemudahan oleh Allah SWT.
8. Teman – teman kost penulis Farah, Mba Fira, Mba Farah, Aul, Yola, Wiwin, Dila, Iren, Yulina, dan Ara yang membuat suasana tempat tinggal selama masa perkuliahan menjadi nyaman dan hangat.
9. Teman seperjuangan menyelesaikan skripsi Ikhda, Fikri, Sanny, Rio, dan Afifah yang telah memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Kucing – kucing penulis yang sangat lucu dan menggemaskan Bobo, Moji, Nyonyo, Bro, Inye yang menjadi sumber kesenangan di kala pengerjaan skripsi.
11. Teman - teman HMJ Psikologi tahun 2019/2020 Arif, Ade, Dilla, Intan, Sabty, Liffy, Jafits, Nadia, Dafa, Lupek, Ratna, Tarissa, Ulah, dkk yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama – bersama pada masanya dengan satu visi dan misi.
12. Teman – teman Psikologi B yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan warna selama masa perkuliahan semoga kelak kita bisa mencapai cita – cita yang kita impikan.
13. Teman - teman KKN-RDR kelompok 75 Rina, Nopik, Mega, Hanif, Putri, Niar, Tusiran, Mamat, Indah, Salma, Nervita yang sudah meramaikan masa – masa KKN dan sangat kompak.
14. Teman – teman PPL dan KKL Atiqul, Ahla, Hikmah, Lilik, Tyas, Ozi yang telah mengerjakan tugas kelompok dengan baik sehingga proses PPL dan KKL mudah dilalui.

Semoga amal baik semua pihak mendapat imbalan berlipat ganda dari Allah SWT Amin ya robbal alamin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 6 Januari 2022

Penulis,



Yulfa Choiru Umma

NIM. 1707016074

**MOTTO**

“رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا”

*“(Dialah) Tuhan timur dan barat, tidak ada tuhan selain Dia,  
maka jadikanlah Dia sebagai pelindung.”*

(Qs. Al-Muzammil: 9)

*Jalan kita mungkin tidak secepat mereka,  
selama tidak berbalik arah dan mundur kebelakang itu sudah cukup baik  
-Yulfa Choiru Umma-*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kesepian ( <i>Loneliness</i> )	
1. Definisi Kesepian .....	14
2. Jenis – Jenis Kesepian.....	17
3. Aspek – Aspek Kesepian.....	18
4. Manifestasi (Perwujudan) Kesepian.....	21
5. Karakteristik Kesepian.....	23
6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesepian.....	24
7. Teori Kesepian.....	27
B. Remaja yang Orang tuanya Bercerai	
1. Definisi Remaja.....	31
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	34
3. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	36
4. Peranan Orang tua Terhadap Remaja.....	39
5. Remaja yang Orang tuanya Bercerai.....	44
6. Model Konseptual Penelitian.....	52

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	62

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Informan.....	65
B. Hasil Temuan Penelitian dan Analisis IPA .....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	118

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	132

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>
----------------------	------------

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Teori Pendekatan Kesepian.....	30
Bagan 2 Model Konseptual Penelitian.....	52
Bagan 3 Model Empiris Hasil Penelitian.....	128
Bagan 4 Proses Disonansi Kognitif.....	130

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Rekap Deskripsi Informan.....	71
Tabel 2 Rekap Waktu dan Tempat Pelaksanaan Wawancara Informan.....	71
Tabel 3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Wawancara <i>Significant Others</i> .....	72
Tabel 4 Ringkasan Temuan Hasil Penelitian.....	115

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Diagram Skor Kesepian.....50

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Informan Partisipan.....	144
Panduan Wawancara.....	148
Lampiran 2 Transkrip Verbatim Wawancara.....	155
Hasil Observasi.....	298
Lampiran 3 Sebaran Awal Tema Emergen Per Informan.....	308
Pengembangan Tema Superordinat Per Informan.....	317
Tema Superordinat Antar Informan.....	321
Dokumentasi.....	323
Riwayat Hidup.....	326

***An Interpretative Phenomenological Analysis Study***  
***Loneliness in Adolescents Victims of Parental Divorce***

***Abstract***

*Parental divorce in the developing adolescent phase has higher negative effects on affective, cognitive, behavioral, and interpersonal development. Sudden life adjustment due to divorce in adolescents may also result the feeling lost the place to express and communicate their feelings, while in the development of adolescent the desire to express what they feel is experiencing rapid development. Losing a place to communicate about what they feels triggers the onset of feelings lonely. This study aims to find out about the loneliness felt by adolescent victims of parental divorce, knowing the reasons adolescent victims of parental divorce tend to feel lonely, and what adolescents do when lonely. The type of this research is qualitative using interpretative phenomenological analysis (IPA) methods. The subjects in the study were three adolescents aged 10 to 24 who were selected based on criteria. The data collection technique used by researchers is in-depth interviews and then analyzed using the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), observation, and document interview. The findings of the study showed some of the affective, cognitive, behavioral, and interpersonal manifestation of loneliness. Loneliness in adolescent victim of parental divorce is closely related to the style of attachment between adolescents and their parents which is generally insecure attachment. The cause of insecure attachment is because adolescents already have attachment figures and suddenly disappear due to divorce. Several things also found that influence the loneliness in adolescents victims of parental divorce such as social support and environment.*

**Key Words:** *Loneliness, Adolescents, Divorced Parents*

***Studi Analisis Fenomenologis Interpretatif***  
***Kesepian Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua***

***Intisari***

*Perceraian orang tua pada fase perkembangan remaja beresiko memberikan efek buruk pada perkembangan kognitif, emosi, perilaku, dan interpersonal. Penyesuaian kehidupan secara tiba – tiba berakibat pada remaja yang merasa kehilangan wadah untuk berkomunikasi dan mencurahkan apa yang ia rasakan, hal ini memicu timbulnya perasaan kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesepian yang dirasakan oleh remaja korban perceraian orang tua, mengetahui alasan remaja korban perceraian orang tua cenderung merasakan kesepian, dan apa yang dilakukan remaja korban perceraian orang tua ketika kesepian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Subjek pada penelitian ini berjumlah tiga orang remaja dengan rentan usia 10 – 24 tahun yang dipilih berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam yang kemudian dianalisis menggunakan metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), observasi, dan telaah dokumen. Penelitian ini menemukan beberapa manifestasi dari kesepian diantaranya manifestasi afektif, kognitif, perilaku, dan interpersonal. Kesepian pada remaja korban perceraian orang tua berkaitan erat dengan gaya kelekatan yang dimiliki antara keduanya yang pada umumnya adalah kelekatan tidak aman. Kelekatan tidak aman ini dikarenakan remaja merasa kehilangan sosok lekat yang sebelumnya telah ia miliki yaitu orang tuanya. Ditemukan pula beberapa hal yang mempengaruhi kesepian pada remaja korban perceraian orang tua seperti dukungan sosial dan lingkungan.*

**Kata Kunci:** *Kesepian, Remaja, Perceraian Orang Tua*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perceraian yang terjadi dalam keluarga menimbulkan dampak negatif terutama bagi anggota keluarga. Bagi orang tua seringkali perhatian terbesar tidak hanya berpusat pada hidup anak – anaknya melainkan pada proses perceraian dan permasalahan pribadi sehingga menimbulkan dampak psikologis pada anak (Dagun dalam Indriani, 2018: 4). Harsanti dan Verasari (2013: 73) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa perceraian orang tua pada fase perkembangan remaja beresiko memberikan efek buruk pada perkembangan kognitif, emosi, adanya kegagalan akademik, penyalahgunaan obat – obatan terlarang, mengalami depresi, dan frustrasi. Selain itu Humairah (2016: 48-53) menguraikan lebih dalam mengenai apa yang dirasakan oleh remaja korban perceraian orang tua nya seperti adanya perasaan kesepian, tertolak, kehilangan, ditinggalkan, merasa tidak aman, marah, sedih, dan menganggap bahwa dirinya bersalah atas perceraian orang tuanya.

Wright (2009) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa krisis terus-menerus dengan diselingi beberapa masa reda dengan pengalaman yang menegangkan, stres, badai bahkan tekanan sosial memuncak. Dalam usia ini orang tua merupakan teladan dan panutan yang berperan besar dalam perkembangan psikis dan emosi, selain itu orang tua merupakan pembentuk karakter terdekat (Sari, Et.al. 2018: 2).

Hingga saat ini fenomena perceraian masih marak terjadi di Indonesia dan terus mengalami peningkatan. Mengacu pada data Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung, tingkat perceraian keluarga di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Merdeka.com). Melambungnya jumlah perceraian tersebut menggambarkan bahwa perceraian seakan-akan menjadi peristiwa yang lazim terjadi dalam masyarakat. Perceraian yang terjadi antar orang tua akan memicu remaja untuk mencari penjelasan – penjelasan mengenai fenomena perceraian yang sedang terjadi. Orang tua berperan penting untuk memberikan penjelasan yang memadai, jika tidak maka remaja akan berusaha menyusun sendiri penjelasan sesuai dengan jangkauan pengetahuan yang mereka miliki dan memberikan pemaknaan – pemaknaan atas fenomena perceraian orang tuanya. Jika remaja tersebut lebih mendahulukan rasionalitasnya dalam memaknai perceraian orang tuanya, dampaknya dapat menjadi lebih positif. Namun, jika remaja tersebut mendahulukan pendekatan perasaan dalam memaknai perceraian orang tuanya, maka efek negatif seperti konflik batin, kegalauan jiwa, perasaan risau, serta rasa malu dari anak-anak yang orang tuanya bercerai, dan kesepian dapat terjadi (Endrawan, 2019).

Penyesuaian kehidupan secara tiba – tiba seperti menurunnya intensitas bertemu dengan orang tua yang mulanya setiap hari kini menjadi berkurang. Situasi ini disebut dengan situasi krisis yang dihadapi oleh remaja karena hal ini menuntutnya untuk dapat beradaptasi pada perubahan yang sangat signifikan. Menurut Le Roux (2009: 220) Penyesuaian kehidupan secara tiba – tiba berakibat pada remaja yang merasa kehilangan wadah untuk berkomunikasi

dan mencurahkan apa yang ia rasakan. Sedangkan pada perkembangan remaja keinginan untuk menyuarakan apa yang ia rasakan sedang mengalami perkembangan pesat. Kehilangan wadah untuk menyalurkan apa yang ia rasakan ini memicu timbulnya perasaan kesepian (Le Roux, 2009: 224-225).

Alderman menggolongkan kesepian sebagai emosi negatif. Menurut Anderson ketika seseorang terus menerus merasa kesepian kondisi ini akan disusul dengan munculnya emosi – emosi negatif lainnya yang tidak diinginkan diantaranya merasa cemas, kesedihan yang mendalam, tidak memiliki harapan, pesimis, malu, perasaan bersalah, rendah diri, dan ketidakpuasan mengenai hidup (dalam Baron dan Byrne, 2005). Kesepian menjadi variabel interpersonal sebagai faktor penyumbang terbesar tendensi mengakhiri hidup pada remaja (King dan Merchant, 2008: 181-196). Ketika remaja mengalami kesepian maka kemampuan untuk berkembang akan terhambat sehingga melakukan hal – hal yang tidak produktif seperti percobaan bunuh diri, penggunaan obat – obatan terlarang, dsb.

Kesepian juga diartikan sebagai perasaan yang kompleks meliputi reaksi terhadap kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi (Margalit, 2010: 29). Kesepian bisa dialami oleh siapa saja, mulai dari remaja hingga manula (manusia usia lanjut). Namun, salah satu gambaran besar ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rubinstein et al., (1979: 62) yang mengklaim bahwa orang yang paling kesepian adalah mereka yang orang tuanya bercerai. Karena kesepian memiliki hubungan erat terhadap bagaimana pandangan dan pengalaman yang dimiliki dengan orangtuanya. Terlebih ketika salah satu figur dari orang tuanya

hilang maka remaja akan masuk ke dalam fase yang membingungkan dalam hidupnya (Karimah, 2017).

Kesepian terkadang dikaitkan dengan hubungan sosial yang objektif, namun para ahli sepakat bahwa kesepian merupakan pengalaman subjektif (Sonderby & Wagoner, 2013: 7). Artinya, kesepian bukan merupakan sesuatu yang dapat diukur dengan jumlah kedekatan secara fisik. Orang bisa merasakan kesepian meski berada dalam keramaian dan tidak merasa kesepian meski sendirian. Namun, kesepian terjadi ketika individu dihadapkan oleh situasi kontradiksi ketika jumlah hubungan yang ia miliki lebih kecil dari yang diinginkan serta keintiman yang diharapkan belum terwujud (Sonderby dan Wagoner, 2013: 7).

Kesepian dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Brehm et al., (2002) ditemukan beberapa hal yang menjadi penyebab seseorang merasa kesepian diantaranya ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang dan terjadi perubahan terhadap apa yang menjadi harapan seseorang pada suatu hubungan. Kesepian dapat menjadi suatu yang mengancam pribadi dan merusak keyakinan individu terkait kemampuannya untuk mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal (Alpass dan Neville dalam Budiana, 2018). Data Status Kesehatan Mental Remaja Indonesia tahun 2015 mengungkapkan faktor penyumbang terbesar pada simtom – simtom yang menyebabkan gangguan kesehatan mental adalah kesepian. Dialami oleh kurang lebih 1,63 juta remaja di Indonesia dengan perbandingan remaja putra dan putri yang hampir sama jumlahnya (Wahyudi dalam Sutanto dan Suwartono, 2019)). Kesepian berakibat pada hilangnya kemampuan pada

remaja untuk dapat mengatasi stress ringan sehingga mengalami hambatan untuk membuat kemajuan dalam hidupnya (Cacioppo et al., 2008). Hal ini juga memicu reaksi yang intens terhadap momen – momen kehidupan yang menjadikan individu lebih terfokus pada hal yang negatif dan berkurangnya kemampuan untuk menikmati hal positif (Cacioppo et al., 2008).

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra penelitian kepada informan yang nantinya akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Informan 1 Yahya berusia 21 th dengan orang tua yang telah bercerai sebanyak 2 kali. Berikut beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh Yahya mengenai kisah hidupnya.

*“ Jadi waktu umur 9 tahun bokap sama nyokap udah cerai, nyokap ditinggalin. Terus aku tinggal sama nyokap sama nenek. Mamah biasa suka pergi – pergi urusan kerjaan aku diurusin sama nenek ada kakak juga. Terus ada bokap baru lagi sekitar awal SMP, aku nggak srek kan istilah kata ini bokap sambung, yaa.. banyak slek. Sleknnya dulu kayak contohnya kan aku suka main pulang pagi terus aku minta duit ke mamah terus bokap bilang ‘minta duit mulu kerjaan cuma main’ terus aku bilang ‘ya emang kenapa biarin aja istilah kata lu juga cuma bokap sambung. (komunikasi pribadi, 07 Agustus 2021) ”*

Yahya mengatakan bahwa setelah adanya pendamping baru dari ibunya banyak terjadi bentrok di dalam rumah yang berujung dengan Yahya memilih untuk melarikan diri dari rumahnya.

*“ Waktu itu bentrok sama bokap sambung terus aku kabur ke rumah temen. Sekitar kurang lebih sebulan. Kalo nyokap nggak mungkin nyariin, mungkin keluarga yang dari nyokap yang nyariin. Bokap sama nyokap nggak ada yang peduli. Jadi kaya ngerasa disayang gapernah terus kalau pengen apapun nggak pernah dibeliin. Dulu kalo mau beli – beli gabisa, ibarat kata pengen hp yaa mikir gimana caranya biar punya duit terus beli hp. Suka mikir gue ini anak lo masa minta apa –apa nggak pernah dibeliin. Akhirnya kerja di pasar, terus dapet duit kok enak akhirnya keterusan jadi*

*kerja terus, itupun selama kerja aku ngekost nggak tinggal dirumah. Jadi selama hidup sampe gede ketemu orangtua jarang. Bokap dari setelah cerai umur 2 th itu gapernah ketemu lagi, sama nyokap juga jarang. Di dalem hati cuma bilang kok hidup gue gini amat, gue masih muda pengen ngerasa disayang. (komunikasi pribadi, 07 Agustus 2021)”*

Selain itu, Yahya juga mengungkapkan bagaimana perasaannya ketika melihat teman yang masih memiliki keluarga lengkap.

*“ Kadang kalo kerumah temen ngeliat keluarganya masih lengkap kan, kasih sayang nyokap ada bokap ada kok gua hidup gini banget rasanya kayak Tuhan nggak adil tapi yaa mau gimana lagi. (komunikasi pribadi, 07 Agustus 2021)”*

Selama rentan kehidupan, Yahya telah dua kali terjerat kasus penggunaan obat – obatan terlarang. Saat ditanya mengenai apa latar belakang ia menggunakan obat – obatan tersebut, berikut ungkapan Yahya:

*“ Dari kecil tuh aku hidupnya udah ancur banget, banyak di jalannya. Yaa soalnya baru ngerasain kasih sayang waktu disana, banyak ketiwa ketiwi ngumpul bareng – bareng. Terus karena jadi banyak kenal sama preman atau kenal sono sini bandarnya jadi kalau galau atau banyak masalah ya larinya ke minum, pil, ganja. nyabu. Kalau lagi make barang rasanya seneng, pas lagi mabok juga rasanya seneng, yang nggak lucu jadi lucu, abis make jadi happy hidupnya kalau nggak gitu yaudah biasa aja. Dulu tu hidupku di dunia malem mulu. Pacaran sama cewe nggak bener pernah, pacaran sama PK pernah, ngejual cewe pernah, jadi mucikari pernah, malah jadi bisa ganti – ganti HP mulu. Dulu tu ya aku waktu sekolah juga ngejual ganja juga. Makannya disitu tu aku kayak seneng hidupku. (komunikasi pribadi, 07 Agustus 2021) “*

Yahya lebih merasakan kesenangan saat berada di luar rumah dan berkumpul bersama teman- temannya dibanding ketika berada dirumah bersama anggota keluarga.

*“ Kalau dirumah paling yaa juga udah masing – masing aja nggak pernah ngobrol atau apa. Paling aku ngopi di depan TV udah gitu aja. Kadang juga aku make barang waktu dirumah yaa dibikin happy sendiri, di kamar aku make obat, make ganja aku bikin asik sendiri hidupnya. Orangtua pun tau yaudah aja. Yaa mama ‘kamu ngapain make gini gini’ terus ibarat kata yaa ngapain gapapa dong mama aja keluar sono sini mulu ngerokok segala macem. (komunikasi pribadi, 07 Agustus 2021) “*

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut memberikan bukti nyata bahwa keadaan keluarga yang tidak harmonis dan iklim rumah yang kacau berpotensi memberikan dampak yang kurang baik pada anak. Atmosfer keluarga dan rumah yang tidak seimbang akan berakibat negatif terutama ketika anak masih dalam usia perkembangan remaja. Rumah tangga dengan iklim yang damai dan penuh limpahan kasih sayang dari keluarga dan orang – orang di sekitarnya akan membantu remaja bertumbuh dengan maksimal. Sebaliknya, jika ia hidup di sebuah rumah tangga yang selalu diwarnai dengan konflik, akan berdampak langsung dan akan memberi pengaruh buruk pada karakter dan kegembiraan remaja, karena iklim keluarga yang kacau akan menghalangi remaja untuk mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya (Mahfiz, 2001).

Berdasarkan fakta – fakta mengenai perceraian dan dampaknya pada tumbuh kembang remaja. Peneliti merasa bahwa hal ini perlu dikaji lebih jauh untuk mengetahui bagaimana remaja memaknai perceraian orang tuanya. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai dampak perceraian orang tua pada kesepian remaja. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas hal ini memunculkan sebuah ide untuk mengangkat sebuah penelitian skripsi dengan judul “Studi

Analisis Fenomenologis Interpretatif Kesepian Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dinamika psikologis kesepian pada remaja korban perceraian orang tua?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dinamika psikologis kesepian pada remaja korban perceraian orang tua.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi klinis, terutama yang berhubungan dengan kesepian pada remaja korban perceraian orang tua.

### **2. Manfaat Praktis**

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada mahasiswa baik yang menjalankan skripsi dan yang akan menghadapinya, sehingga dapat meningkatkan motivasinya dengan lebih baik supaya dalam pengerjaan skripsinya dapat berjalan dengan lancar.

b) Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang psikologi perkembangan dan psikologi klinis yang berkaitan dengan kesepian pada remaja korban perceraian orang tua.

c) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas akan kesepian yang dirasakan oleh remaja dengan orang tua bercerai. Sehingga, dapat lebih menaruh perhatian akan pentingnya topik permasalahan tersebut.

## **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Penelitian tentang kesepian memang sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elda Nabiela Muthia dan Diana Savitri Hidayati tahun 2015 penelitiannya berjudul “Kesepian Dan Keinginan Melukai Diri Sendiri Remaja” Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variable kesepian dan melukai diri sendiri. Artinya, semakin rendah

keseharian yang dirasakan seseorang, maka akan semakin rendah pula keinginan melukai dirinya, begitu pun sebaliknya. (Muthia dan Hidayati, 2015: 193)

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri Ria Ningrumsari dan Dian Ratna Sawitri (2017:37-43 Vol.6 No.4), dalam penelitiannya yang berjudul ” Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Keseharian Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang”. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan keseharian pada mahasiswa tahun pertama. Regulasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 29% pada keseharian. Ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya keseharian yang dirasakan oleh mahasiswa yang tidak diukur dalam penelitian ini salah satunya adalah faktor keluarga yang pecah atau tidak rukun.

Penelitian dari Indatus Fatmawati (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Resiliensi Pada Remaja di Keluarga yang Bercerai”. Subjek penelitian ini adalah remaja dengan rentan usia 18 – 22 tahun dengan orang tua bercerai yang berjumlah 100 orang. Penelitian ini diambil secara online. Perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara regulasi diri dengan resiliensi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Naufalia Ferryardrena Sugianato (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Disregulasi Emosi, Keseharian, dan Religiusitas Terhadap Perilaku *Self-injury* pada Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

variabel disregulasi emosi, kesepian, dan religiusitas (intellect, ideology, public practice, private practice, dan experience) terhadap *self-injury*. Nilai koefisien regresi sebesar 0.322 pada variabel kesepian dengan nilai sig. sebesar 0.000 (sig. < 0.05). Hal ini berarti kesepian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-injury*. Nilai koefisien regresi bertanda positif yang berarti semakin tinggi tingkat kesepian, maka individu melakukan *self-injury*.

Selain itu, Akhmad Yasir Fatkhurrohman (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kesepian dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja”. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Dharma Wanita Surabaya sebanyak 52 responden. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kesepian dengan perilaku *cyberbullying*. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dipahami bahwa korelasisinya bersifat positif (+), artinya menunjukkan adanya hubungan yang searah. Dengan temuan tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi kesepian yang dialami remaja maka semakin tinggi juga perilaku *cyberbullying*.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti ingin menjabarkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

#### 1. Keaslian Topik

Peneliti mengangkat topik tentang kesepian dengan subjek remaja dalam rentan umur 10 – 24 tahun yang orang tuanya bercerai. Topik ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ria Ningrumsari dan Dian Ratna Sawitri (2017) yang berjudul ”Hubungan Antara Regulasi

Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang”. Indatus Fatmawati (2018) dengan topik berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Resiliensi Pada Remaja di Keluarga yang Bercerai”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ferryandrena Sugianto (2020), mengangkat topik “Pengaruh Disregulasi Emosi, Kesepian, dan Religiusitas Terhadap Perilaku *Self-injury* pada Remaja”. Terakhir penelitian oleh Akhmad Yasir Fatkhurrohman (2020), dalam topik penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kesepian dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja”.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang mengangkat topik tentang kesepian remaja dengan orangtua bercerai.

## 2. Keaslian Teori

Teori kesepian pada penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Russell dan Peplau kemudian Bowlby, Sullivan dan Weis kemudian Maranaki dan Ickes serta Galanaki. Aspek – aspek kesepian pada penelitian ini mengacu pada aspek kesepian Hymel (1999). Penelitian yang dilakukan Yasir Fatkhurrohman (2020) mengacu pada aspek kesepian Russel (1996). Lalu penelitian oleh Putri Ria Ningrumsari dan Dian Ratna Sawitri (2017) mengacu pada teori kesepian Gierveld.

## 3. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu remaja dalam rentan usia 10 – 24 di keluarga bercerai baik perempuan maupun laki – laki. Terdapat perbedaan pada penelitian Indatus Fatmawati (2018) yang juga berhubungan pada remaja dengan keluarga bercerai meneliti subjek remaja dalam rentan usia 18 – 22 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Yasir Fatkhurrohman (2020) yang juga dengan subjek remaja melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Dharma Wanita Surabaya. Sedangkan pada penelitian Naufalia Ferryandrena Sugianato (2020) menggunakan subjek remaja dengan rentan usia 12 – 15 tahun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KESEPIAN**

##### **1. Definisi Kesepian**

Kesepian (*loneliness*) merupakan sebuah kondisi dimana seseorang merasakan sedikitnya perhatian yang ia dapat dan kurangnya hubungan sosial yang dimiliki dalam hidupnya (Russell, Peplau, Cutrona, 1980: 472). Perlman & Peplau (1982: 123-133) berpendapat bahwa kesepian merupakan sebuah respons yang berasal dari pengalaman subjektif individu tersebut yang kurang menyenangkan serta kurangnya kualitas dari hubungan tertentu baik secara sosial maupun emosional yang dialami seseorang. Lebih jelas lagi, menurut Weiten dan Llyod (2006) kesepian diartikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang memiliki lebih sedikit hubungan interpersonal dibandingkan yang diinginkannya atau ketika hubungan tersebut tidak memuaskan seperti yang ia harapkan. Kesepian dianggap sebagai kesenjangan antara apa yang diinginkan dan apa yang diperoleh. Gierveld dan Dykstra (2006: 485-500) beranggapan bahwa tingkat kesenjangan yang dirasakan berbanding lurus dengan kesepian, semakin tinggi kesenjangan yang dirasakan maka semakin tinggi pula tingkat kesepian yang dirasakan oleh individu tersebut. Cherry (dalam Sutanto dan Suwartono, 2019: 54) mendefinisikan bahwa kesepian merupakan persepsi jika dirinya sendiri dan terisolasi.

Lake mengartikan kesepian sebagai kondisi ketika kebutuhan berkomunikasi tidak tercukupi dan tidak tercapainya jalinan persahabatan yang akrab (dalam Millen, 1980: 103). Individu yang mengalami kesepian dikatakan sebagai seseorang yang sangat memerlukan kehadiran orang lain untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan timbal balik yang dalam serta intim, tetapi hal tersebut gagal tercapai karena adanya beberapa faktor seperti pemalu, kehilangan orang terdekat, rendah diri, sehingga individu tersebut mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakannya. Santrock (2002) mengungkapkan bahwa sejatinya mereka yang merasa kesepian adalah individu yang merasa tidak ada satu orang pun yang akan mengerti keadaannya, tidak memiliki siapapun untuk dijadikan pelarian ketika dibutuhkan, dan merasa terisolasi. Menurut Sears kesepian merupakan kegelisahan subjektif, hal ini dirasakan ketika dalam hubungan sosialnya ia kehilangan ciri – ciri maupun fungsi penting hubungan tersebut. Kehilangan yang ada dapat berupa suatu hal yang bersifat kuantitatif seperti banyak sedikitnya jumlah teman yang dimiliki. Ataupun bersifat kualitatif yaitu berdasarkan seberapa dalam kedekatan yang dimiliki dalam hubungan sosialnya yang tidak sesuai dengan harapan individu (Sears, 1994: 212).

Penelitian tentang kesepian yang dilakukan oleh (Septiningsih & Na'imah, 2012) menemukan beberapa manifestasi dari kesepian diantaranya menjadi seseorang yang menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Selain itu, ditemukan beberapa kualitas negatif yang berupa penilaian negatif atas dirinya, menjadi seseorang yang pemalu, rendah diri,

perasaan terasing, canggung, tidak menarik, dan merasa tidak diinginkan. Baron dan Bryne (2005) menambahkan bahwa individu yang kesepian memiliki kecenderungan untuk merasa tidak bahagia dan adanya ketidakpuasan terhadap hidup yang dimiliki maupun atas dirinya sendiri, individu yang kesepian cenderung tidak mau mendengar keterbukaan yang dalam dari orang lain sehingga individu tersebut menutup dirinya rapat – rapat atau malah sebaliknya justru terlalu banyak, merasa putus asa, dan merasakan kesia – siaan (*hopelessness*). Hawkley dan Cacioppo (2010: 218-227) mengemukakan jika kesepian juga dapat memiliki keterhubungan dengan kepribadian masing- masing individu. Pada umumnya individu yang memiliki kepribadian ramah, mudah bergaul, menyenangkan, dan tidak memiliki kecenderungan cemas cenderung memiliki skor kesepian yang rendah. Sementara berdasarkan pendapat Robinson (1994) orang yang kesepian mengarah pada perasaan terbuang dari komunitasnya, tidak merasakan cinta disekitarnya, tidak merasakan adanya kepedulian, merasa sendiri, serta sukar untuk menjalin hubungan pertemanan.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai kesepian yang telah dibahas, tercapai sebuah kesimpulan bahwa kesepian merupakan merasa sunyi, merasa sendiri, merasa hampa, terisolasi, merasa tidak berguna, bosan, merasa tidak ada satu orang pun yang memahaminya, merasa gagal, tidak merasakan adanya cinta disekelilingnya, cenderung tidak bahagia, merasa depresi, dan merasakan kesia-siaan (*hopelessness*).

## 2. Aspek –Aspek Kesepian

Bruno (2000) mengutarakan mengenai kesepian ungapnya kesepian merupakan suatu kondisi dimana adanya perasaan terasing, kurangnya hubungan mendalam dengan orang lain sehingga munculah aspek – aspek kesepian yaitu diantaranya:

### a. Isolasi

Suatu keadaan dimana seseorang merasa terasing dari tujuan tujuan dan nilai-nilai dominan dalam masyarakat kemenangan, agresivitas, manipulasi merupakan faktor-faktor pemicu munculnya keterasingan.

### b. Penolakan

*Rejection* atau penolakan merupakan kondisi ketika seseorang ditolak dalam kelompoknya, terusir, ataupun diacuhkan dalam hubungan sosialnya. Individu yang kesepian cenderung merasa dirinya tidak diterima di manapun meskipun ia dalam keadaan yang ramai.

### c. Perasaan Hampa

Perasaan kosong dalam diri. Banyak orang disekitarnya tetapi iamerasakan kehampaan dalam diri.

### d. Keterasingan

Mempunyai banyak orang yang dikenal namun tidak mempunyai hubungan dekat. Tidak dapat menjalin hubungan yang erat dan menghindari adanya kelekatan dengan orang lain.

e. Merasa disalah mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa seakan-akan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasa disalah mengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

f. Merasa tidak dicintai

Suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai akan jauh dari persahabatan dan kerjasama. Suatu perhatian dalam analisis transaksi adalah suatu unit pengakuan. Unit ini adalah merupakan penghargaan atau bukti utama dari cinta atau kasih sayang. Setiap orang membutuhkan perhatian supaya dapat berkembang disetiap tahapan umurnya. Perhatian yang diperoleh secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi kesepian. Tanpa adanya perhatian seseorang dapat menjadi terasing secara emosional.

g. Gelisah

Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tenang didalam hati atau merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau dilanda kecemasan.

h. Bosan

Bosan adalah ketika seseorang merasa tidak tertarik, merasakan kejenuhan sehingga berdampak pada kualitas saat menikmati keadaan yang sedang berjalan.

i. Tidak mempunyai sahabat

Individu tersebut tidak mempunyai wadah untuk berbagi keluh kesah dan cerita hidupnya, merasa bahwa dirinya tidak mempunyai orang terdekat.

Berdasarkan penjelasan diatas ditarik sebuah kesimpulan mengenai aspek – aspek dari kesepian yaitu kondisi dimana adanya perubahan pada keadaan mental dan emosional individu yang mengarah pada kondisi yang bersifat merugikan pada individu yang mengalaminya.

### 3. Jenis – Jenis Kesepian

Menurut (Weiss, 1973) membedakan dua tipe kesepian, berdasarkan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami oleh seseorang :

a. *Emotional Loneliness* (kesepian emosional)

Timbul dari tidak adanya keterikatan emosional yang diberikan oleh orang terdekat seperti orangtua dan pasangan. Kesepian emosional biasa terjadi ketika seseorang kehilangan orang terdekat, mengalami perceraian, atau merasa hampa dalam pernikahannya. Gejala yang dialami biasanya berupa kecemasan, rasa kesendirian, merasa terancam, dan salah menafsirkan tindakan dari orang lain.

b. *Social Loneliness* (kesepian sosial)

Hal ini terjadi ketika seseorang kurang terintegrasi dengan lingkungan sosialnya. Kesepian ini dapat ditimbulkan saat seseorang berpindah tempat tinggal, kehilangan pekerjaan, dikucilkan oleh rekan,

dan saat merasa tertolak dalam sebuah kelompok. Gejala dari kesepian sosial berupa perasaan bosan, gelisah dan marginalitas.

Umumnya pengalaman yang dirasakan saat mengalami kesepian emosional lebih buruk daripada pengalaman saat mengalami kesepian sosial karena dirasa lebih intens dan tidak menyenangkan. Jadi, kesepian terjadi karena ketiadaan figur kasih sayang yang intim, dan kurang lekat dalam menjalin hubungan dengan seseorang, sehingga tidak mempunyai teman dekat untuk berbagi

Sedangkan Zimmerman membagi jenis kesepian menjadi kesepian yang positif dan kesepian yang negatif (dalam Gierveld et al., 2006: 485).

a. Kesepian Tipe Positif

Kesepian tipe ini diakibatkan oleh keputusan yang diambil oleh individu secara sukarela untuk memberikan jeda sejenak dari kesibukan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar individu dapat berorientasi pada tujuan individu yang lainnya seperti dalam hal mendapatkan kedamaian dan melakukan kegiatan spiritual. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah refleksi, meditasi, dan melakukan komunikasi dengan TuhanNya.

b. Kesepian Tipe Negatif

Kesepian tipe ini didasarkan pada perasaan tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh kurangnya kontak sosial atau hubungan sosial yang dilakukan.

#### **4. Manifestasi (Perwujudan) Kesepian**

Manifestasi/perwujudan dari kesepian bisa terlihat dan dikenali melalui beberapa aspek dalam diri individu (Peplau dan Perlman, 1982: 1-18). Perwujudan dari kesepian dapat dilihat dari sisi kognitif, afektif, perilaku, motivasional pada diri individu tersebut.

a. Manifestasi kognitif/ Motivasional

Manifestasi kognitif dalam kesepian merupakan suatu hal berkaitan pada pikiran, individu merasa tidak memiliki wadah untuk bercerita atau membagikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya (Bruno, 2000: 7). Pola umum yang dijumpai pada individu yang kesepian yaitu individu tersebut cenderung terlalu berfokus pada pengalaman – pengalaman pribadinya sehingga kurang menaruh perhatian pada orang – orang di sekitarnya, individu yang kesepian memandang bahwa dirinya lah yang paling menderita sehingga muncul lah penilaian rendah pada diri sendiri maupun orang lain Peplau dan Perlman (1982: 11).

Perwujudan kesepian yang berhubungan dengan motivasi menurut beberapa ahli hal ini dikaitkan dengan adanya keinginan untuk menjalin komunikasi dengan individu lain. Sullivan mengungkapkan ketika seseorang merasakan kesepian ia bagaikan memiliki dorongan/kekuatan lebih untuk bisa menciptakan interaksi sosial, meskipun ia memiliki kecemasan dalam interaksi tersebut (dalam Peplau dan Perlman, 1982: 11). Sehubungan dengan pendapat Weiss yang mengatakan jika seseorang yang kesepian cenderung memiliki motivasi lebih untuk mengadakan interaksi sosial (dalam Hojat dan Crandall, 1989: 126).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manifestasi kesepian dapat bersifat afektif, kognitif, motivasional, serta dalam bentuk perilaku.

b. Manifestasi afektif

Perwujudan dari kesepian dipandang dari sisi afektif yaitu bagaimana kesepian dapat dilihat dari perasaan yang dirasakan oleh individu tersebut. Dalam hal ini Fromm-Reichman meng gambarkannya dengan sesuatu yang buruk sebagai pemicu hal yang menyedihkan dan menakutkan (dalam Peplau dan Perlman, 1982 :10). Segenap perasaan yang menggambarkan individu yang kesepian diantaranya bosan, malu, mudah marah, merasa tidak memiliki teman sehingga sedih, tidak menyukai bergaul di lingkungan sosialnya, cemas, merasa tidak puas dengan pertemanan yang dimiliki, mudah marah, dan tidak merasakan kebahagiaan.

c. Manifestasi Perilaku

Menurut Sears (1994: 213) Perwujudan perilaku dari kesepian bisa dilihat dari ketiga ciri dibawah ini:

- 1) Pada momen tertentu terdapat perbedaan antara seseorang yang kesepian dan tidak kesepian. Pada umumnya seseorang yang kesepian akan menutup rapat kehidupan pribadinya, tidak terbuka dengan siapapun. Sedangkan, pribadi yang tidak kesepian lebih terbuka untuk berbagi mengenai kehidupan pribadinya dengan orang lain.

2) Seseorang yang kesepian dapat terlihat melalui gaya interaksi di lingkungan sosialnya yang tidak asertif, sifatnya yang pemalu, dan kurang aktif dan responsif dalam lingkungan sosialnya.

Selain itu, seseorang yang kesepian lebih mudah menilai sesuatu ke arah negatif seperti bagaimana ia menilai pengalaman – pengalaman hidupnya, bagaimana ia menilai orang lain, menjadi seseorang yang *self-centered*. Seseorang yang kesepian menyatakan dirinya tidak bahagia, kurang puas terhadap hidupnya, menjadi pesimis terhadap masa depan, sering merasa bosan, merasa hampa, tegang, cemas.

## 5. Karakteristik Kesepian

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Russel tentang kesepian, Mahon dan Yarcheski (1990: 800-802) menjelaskan bahwa pada remaja, kesepian memiliki dua dimensi:

### a. Hubungan Akrab Dengan Orang lain

Individu yang kesepian dapat dikenali dengan bagaimana individu tersebut tidak mempunyai kedekatan dengan orang lain baik dalam lingkup keluarga dan teman sepergaulan. Lalu, hubungan akrab ini juga dapat dilihat dari adanya rasa tidak puas terhadap ikatan sosial yang dimiliki. Individu yang kesepian juga cenderung menuntut kemandirian dari dirinya sendiri sehingga menolak adanya keterikatan dan ketergantungan dengan orang lain.

### b. Jaringan Sosial

Individu yang kesepian memiliki jaringan sosial yang buruk. Seringkali hal ini berkaitan dengan kepercayaan diri yang dimiliki individu. Dalam jaringan sosialnya individu yang kesepian seringkali memiliki hambatan untuk dapat memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan mengutarakan inisiatif. Sehingga dalam lingkungan sosialnya ia hanya memiliki sedikit teman dan berkurangnya kualitas pertemanan.

#### **6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian**

Burns (1998: 14) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian antara lain:

a. Adanya perasaan rendah diri

Perasaan rendah diri pada individu yang kesepian bermula dari membanding – bandingkan apa yang orang lain miliki dan individu tersebut tidak miliki. Contohnya dalam hal kepintaran, kekayaan, fisik yang lebih dirasa lebih ideal, maupun keutuhan keluarga yang dimiliki orang lain. Sehingga, hal ini terus memunculkan rasa ketidakberhargaan dalam dirinya, selalu merasa tidak cukup, dan tidak pantas mendapatkan kasih sayang.

b. Rasa Malu dan Kecemasan Sosial

Pada individu yang kesepian kerap dijumpai mereka yang mengalami ketegangan dan tidak percaya diri dalam lingkungan

sosialnya. Keadaan tersebut menyebabkan ketidaknyamanan dan mereka berusaha menutupinya karena dianggap hal yang memalukan. Tanpa mereka sadari perasaan tersebut muncul karena kurangnya penerimaan diri dan belum sanggup untuk menerima diri mereka sebagaimana adanya.

c. Perfeksionisme pribadi

Individu yang berambisi lebih untuk mencapai kesempurnaan dengan target yang tidak realistis dan terlalu jauh untuk dicapai dapat berujung pada kesepian. Umumnya individu yang kesepian terfokus pada beberapa detail seperti standar kepintaran, kekayaan, kualitas diri, keadaan fisik, popularitas untuk bisa menganggap dirinya layak dicintai dan layak memiliki hubungan persahabatan yang intim.

d. Rasa tidak mempunyai harapan

Individu yang memiliki harapan untuk dapat berkembang dalam suatu kelompok sosial lalu mengalami keterbatasan dalam mewujudkannya umumnya merasakan kesepian. Dalam benaknya individu tersebut menduga mereka tidak memenuhi kualifikasi untuk dapat tergabung dalam suatu kelompok tertentu.

e. Rasa terasing dan terkucil

Adanya penolakan dalam suatu kelompok atau adanya perbedaan antara individu baik dari perbedaan identitas, ciri fisik, dan kualitas

diri dengan kelompok tertentu akan menimbulkan rasa terasingkan atau terkucilkan sehingga individu tersebut merasa kesepian.

(Perlman dan Peplau, 1982: 126) Menurut Rubenstein dan Shaver, faktor-faktor penyebab kesepian, adalah diantaranya:

a. *Being unattached* / ketidakterikatan

Hal ini dapat berupa belum mampu menemukan kekasih, tidak ada perasaan mencintai dan dicintai, tidak ada seseorang untuk berbagi mengenai hal sensual, terpisahkan dari kekasih.

b. *Alienation*

Tidak ada koneksi dengan orang lain sehingga merasa dirinya bukan bagian dari sebuah kelompok. Perasaan tidak ada satupun yang memahami dan merasa tidak berguna.

c. *Being Alone*

Berada dalam situasi yang mengharuskannya sendirian.

d. *Forced isolation*

Tidak bisa berpergian kemanapun, sedang dikurung, dalam keadaan yang lemah sehingga harus berada di rumah sakit untuk waktu yang ditentukan.

e. *Dislocation*

Berpergian dalam kurun waktu yang sering, melakukan perantauan, perubahan lingkungan yang mendadak.

## 7. Teori Kesepian (*Loneliness*)

Terdapat beberapa pendekatan yang membahas tentang kesepian diantaranya yaitu pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan kognitif, pendekatan perilaku, dan pendekatan interpersonal.

### a. Pendekatan Kebutuhan Sosial

Rotenberg (1999: 11-12) mengasumsikan bahwa terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk membahas tentang kesepian yaitu pendekatan kebutuhan sosial dan pendekatan kognitif. Dalam pendekatan kebutuhan sosial kesepian diartikan sebagai respon individu terhadap kekurangan dalam hubungan sosialnya. Hal ini karena sejak lahir manusia telah memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dan memiliki keakraban dengan individu lain. Sehingga jika terdapat kekurangan dalam hubungan sosial maka individu tersebut akan merasa terancam. Teori kebutuhan sosial menyatakan bahwa kesepian muncul ketika individu tidak merasa puas terhadap relasi interpersonal yang menjadi kebutuhannya. Teori kebutuhan sosial menekankan pada aspek afektif atau perasaan dan kesepian kadangkala muncul ketika individu tidak mampu mengenali penyebab sebenarnya dari stres yang mereka hadapi.

### b. Pendekatan Kognitif

Teori kognitif memiliki asumsi yang bertolak belakang dengan teori kebutuhan sosial. Dalam pendekatan kognitif kesepian bukan

diartikan sebagai hasil dari kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi melainkan berasal dari ketidakpuasan yang dirasakan individu terhadap relasi sosialnya. Dengan kata lain, Kesepian muncul ketika terjadi kesenjangan antara pengalaman sosial individu yang aktual dengan hubungan sosial yang diinginkan atau diharapkan. Setiap individu menilai dirinya dengan standar yang berbeda-beda dan ketika mereka melihat kesenjangan antara standar dan pengalaman nyata maka muncullah kesepian. Hal ini berkaitan dengan proses manusia dalam membangun hubungan dengan individu lain karena hal ini memerlukan proses panjang yang tidak instan, inilah mengapa ketika dalam hubungan tersebut tersebut ia merasakan adanya penolakan, perpisahan, dan kematian akan terasa sangat menyakitkan (Rubinstein et al., 1979).

c. Pendekatan Perilaku

Menurut Marangoni dan Ickes (1989: 94-98) terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk membahas tentang kesepian, yaitu pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan perilaku dan pendekatan kognitif. Pendekatan kebutuhan sosial dan pendekatan kognitif yang dimaksud sama dengan pendapat Rotenberg (1999: 11-12). Sedangkan kesepian dalam pendekatan perilaku lebih menekankan pada adanya perbedaan karakteristik perilaku dan kepribadian antara individu yang kesepian dan tidak kesepian. Kesepian berhubungan secara signifikan dengan persepsi

tentang kurangnya kedekatan dan keakraban dengan orang terdekat, kurangnya keterbukaan diri terhadap teman dan ciri-ciri kepribadian pemalu konsep diri negatif dan rendahnya harga diri.

d. Pendekatan Interpersonal

Kesepian dikaitkan dengan berbagai macam konteks yang bersentuhan dengan keterpisahan secara fisik dan jarak psikologis (Galanaki. E, 2004). Hal ini berkaitan dengan keberhasilan individu untuk membangun kedekatan dengan orang lain (Brehm et al., 2002). Orang yang mengalami kesepian cenderung menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain, menginterpretasikan tindakan orang lain secara negatif, dan cenderung memegang sikap – sikap yang bermusuhan (Brehm et al., 2002).

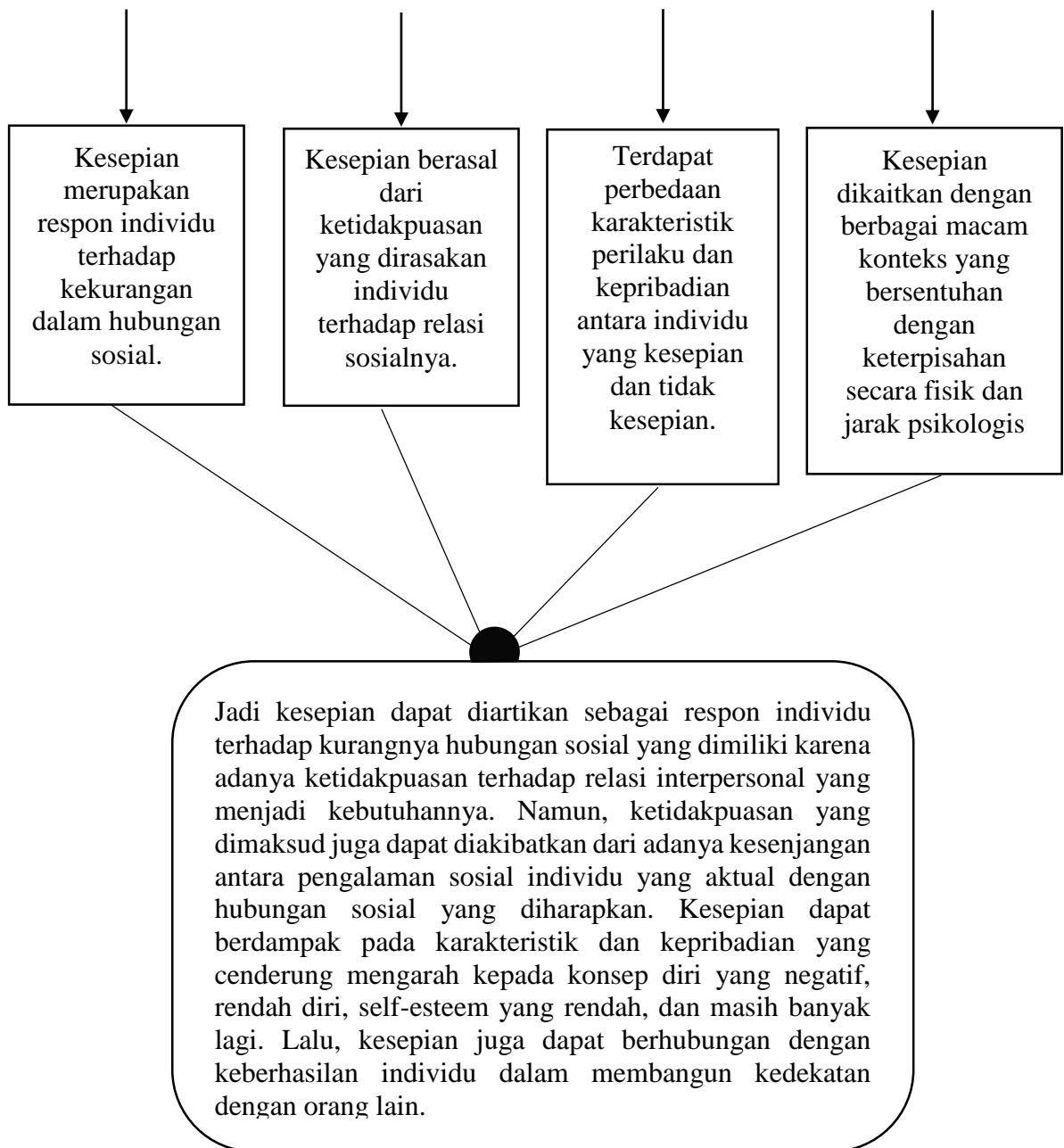
### TEORI PENDEKATAN KESEPIAN

**Pendekatan  
Kebutuhan  
Sosial**

**Pendekatan  
Kognitif**

**Pendekatan  
Perilaku**

**Pendekatan  
Interpersonal**



#### 4. Remaja Yang Orangnya Bercerai

##### 1. Definisi Remaja

Remaja diartikan sebagai terjadinya perubahan dalam diri individu baik dalam aspek fisik, emosi, kognitif, maupun sosial. Masa remaja secara umum dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilisasi, kemampuan untuk bereproduksi (Andi Thahir, 2014:147). Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Hurlock, 2007). PKBI mendefinisikan remaja dengan seseorang dalam rentan usia 10 - 24 tahun, dan masa tersebut membawa peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan psikososial. Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan diantara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas (sekitar satu dari lima) yang akan berhadapan dengan masalah besar (Offer & Spiro, 1987: 209-2014).

WHO (1974) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisinya tersebut dapat dibagi menjadi 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga definisi remaja menurut WHO berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda - tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Selanjutnya WHO menyatakan walaupun definisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria dan WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai tahun pemuda internasional (dalam Sarwono, 2003).

Sarwono (2003) menyatakan bahwa walaupun demikian sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan - pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak.
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap sebagai akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan

psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg).

- d. Batas 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa, belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologik, masih dapat digolongkan remaja. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat kelas menengah ke atas yang mempersyaratkan berbagai hal untuk mencapai kedewasaan.

Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh. Seseorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

## **2. Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas Perkembangan pada remaja lebih berfokus pada perjalanan remaja dalam mempelajari nilai – nilai baru dalam kehidupan yang nantinya akan

memberikan pengaruh pada masa dewasa. (B. Hurlock, 1990) menjelaskan beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya :

a. Mampu Menerima Keadaan Fisik

Perubahan fisik pada remaja kerap kali menjadi sesuatu yang menakutkan bagi remaja tersebut. Pada umumnya banyak muncul hal baru seperti jerawat hormonal, tumbuh rambut di area tertentu yang membingungkan dan seringkali dirasa mengganggu penampilan. Bagi remaja yang sangat memuja penampilan ideal fisik yang ditetapkan oleh standar masyarakat akan merasa kesulitan untuk menerima keadaan tubuh mereka apa adanya. Pada masa ini mereka akan banyak mempelajari dan berproses untuk mencapai penampilan sesuai yang mereka harapkan.

b. Mampu menerima identitas seksual

Menurut Hurlock (1990) terjadi perbedaan proses antara remaja putra dan putri dalam proses menerima identitas seksualnya. Proses yang dialami remaja putra dianggap lebih mudah karena pada proses yang dijalani oleh remaja putri seringkali selain memakan waktu lebih lama hal ini berhubungan erat dengan bagaimana remaja putri sudah mengalami tuntutan sejak dini untuk bermain peran sehingga membutuhkan waktu bertahun – tahun untuk bisa menerima identitas seksualnya.

c. Mampu mengembangkan sistem nilai personal

Kemampuan remaja untuk belajar bagaimana bergaul dengan teman sebayanya baik lawan jenis maupun sejenis.

d. Mencapai kemandirian emosional

Pada masa perkembangan remaja sudah mulai menyadari bahwa dia tidak sekecil itu lagi untuk memberikan beberapa respons emosional yang kurang terkontrol, sehingga ia memikirkan lebih mengenai bagaimana seharusnya ia memberikan respons.

e. Mencapai kemandirian perilaku

Kemandirian perilaku dapat berupa meningkatnya waktu yang dihabiskan untuk bergaul dengan teman sebayanya.

f. Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan

Pada masa remaja sudah berusaha mengutarakan pendapatnya sehingga pada masa ini banyak kreatifitas dalam benaknya dan orang tua diharapkan untuk memberikan kesempatan untuk pada remaja untuk memilih/mencoba sesuatu dalam hidupnya dan tidak terlepas dari pengawasan orang tua.

g. Mengembangkan perilaku sosial yang bertanggungjawab

Remaja mulai memahami bahwa ia sepenuhnya bertanggungjawab pada setiap tindakan/keputusan yang dia lakukan. Sehingga sebelum memutuskan sesuatu ia terbiasa untuk memikirkan mengenai efek dari perbuatannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik disimpulkan bahwa tugas perkembangan masa remaja yakni: menerima keadaan tubuh,

menerima identitas seksual, mengembangkan sistem nilai personal, membuat persiapan untuk kemandirian secara emosional dan perilaku, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, dan mengembangkan perilaku sosial yang bertanggungjawab. Dengan adanya kesejahteraan psikologis pada diri remaja maka tugas perkembangan remaja dapat mudah tercapai Ryff & Keyes (dalam Listiyandini dan Savitri, 2017)

### **3. Karakteristik Perkembangan Remaja**

Masa Remaja dikenal sebagai rentan kehidupan yang penuh lika liku perjalanan hidup sehingga pada masa ini setiap individu memiliki cerita uniknya tersendiri (Peter, 2015: 453-460). Andi Thahir (2014 :147) menggambarkan *stereotype* “Pemberontak” yang diberikan pada remaja sebaiknya dapat lebih dipandang dari sisi baiknya. Hal ini merupakan bagaimana cara seorang remaja pada tahap perkembangan kepribadiannya untuk menunjukkan apa yang telah berbeda dengan dirinya dan merupakan bagian krusial dalam tahap perkembangannya.

Peran orang terdekat sangat memberikan pengaruh pada perkembangan remaja. Adanya pemberontakan, gejolak emosi, cemas, gelisah, penuh dengan fantasi saat masa perkembangannya membutuhkan respons – respons yang tepat sehingga dapat berkembang menuju arah yang tepat. Yusuf (2006) membagi karakteristik perkembangan remaja sebagai berikut :

#### **a. Perkembangan fisik**

Remaja mengalami pertumbuhan pada fisik yang sangat drastis dan cepat.

b. Perkembangan kognitif

Remaja mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis sebuah ide. Dalam tahap ini cara berpikir operasional formal yang mengarah pada hipotesis, abstrak, sistematis, dan ilmiah ketika menyelesaikan suatu persoalan.

c. Perkembangan emosi

Peningkatan emosi akibat perubahan hormon menjadikan remaja lebih aktif memberikan respons pada peristiwa negatif maupun positif dibanding respons di masa kanak – kanak (Larson et al., 2002: 1151-1165). Karakteristik perkembangan remaja akhir umumnya telah mengalami banyak perbaikan, emosi yang lebih stabil dan kemampuannya mengenali emosi yang sedang di rasakan.

d. Perkembangan moral

Remaja mulai mempelajari nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat dan menerapkannya untuk dapat berkelakuan baik sesuai norma yang ada.

e. Perkembangan kepribadian

Pencarian identitas diri menjadi hal yang penting dalam tumbuh kembang remaja. Pada konteks ini pengaruh dari teman sebaya berperan

besar dan merupakan sumber utama yang mempengaruhi remaja saat mengambil keputusan untuk berperilaku serta gaya hidupnya.

f. Perkembangan kesadaran beragama

Perkembangan kognitif yang dialami pada masa remaja membantunya merumuskan mengenai persoalan keyakinan yang dipeluk, sehingga keyakinannya bertambah.

Terdapat beberapa karakteristik remaja yang menimbulkan permasalahan beberapa diantaranya menurut Gunarsa (1989) adalah :

- a. Adanya kecanggungan.
- b. Emosi tidak stabil.
- c. Perasaan hampa akibat dari proses pencarian jati diri .
- d. Munculnya pertentangan dengan diri sendiri yang juga menjadi awal adanya pertentangan dengan orang tua.
- e. Merasa gelisah dan cemas karena banyaknya keinginan yang belum tentu bisa tercapai.
- f. Suka mencoba hal yang baru tetapi seringkali tidak memikirkan efek jangka panjang.
- g. Senang berfantasi dan mempunyai pikiran – pikiran yang liar.
- h. Mulai banyak menghabiskan waktu dengan kelompoknya dan memprioritaskannya lebih dari dari keluarga.

#### **4. Peranan Orang Tua Terhadap Remaja**

Orang tua sangat erat hubungannya dengan remaja, tidak hanya sebagai sosok yang paling dekat dalam hubungan kekerabatan melainkan orang tua

juga merupakan guru pertama dan yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Bahkan tidak hanya itu sosok yang bertanggung jawab penuh akan proses pertumbuhan anaknya adalah orang tua (Rahim, 2013: 88). Mengenai besarnya tanggung jawab dalam mendidik anak, maka Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah telah menyatakan:

*“barang siapa yang melalaikan pendidikan anaknya, yakni dengan tidak mengajarkan hal-hal yang bermanfaat, membiarkan mereka terlantar, maka sungguh dia telah berbuat buruk yang teramat sangat.*

Mayoritas anak yang jatuh di dalam kerusakan tidak lain karena kesalahan orang tuanya dan karena tidak adanya perhatian terhadap anak-anak tersebut. Hal itu juga karena orang tua tidak mengajarkan kepada mereka kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya, mereka menelantarkan anaknya sejak kecil, sehingga mereka tak dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang tuanya, Mendidik anak dengan baik adalah suatu bentuk ibadah dan ucapan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya bagi kita. Sesungguhnya sebaik – baiknya pendidikan adalah mengajarkan bagaimana bertakwa kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

سَدِيدًا، ”قَوْلًا

*Artinya: ”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*

Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan seorang anak agar kelak bisa menjalani kehidupannya dengan kemandirian. Tetapi fakta di lapangan banyak ditemukan bahwa perbedaan pandangan antara orang tua dan remaja sering terjadi, tak jarang remaja lebih mementingkan kepentingan teman bergaulnya dibandingkan kepentingan orang tua atau keluarganya. Kurangnya komunikasi yang baik dari hati ke hati antara remaja dengan orang tuanya menjadi penyebab timbulnya hal tersebut.

Abu ahmadi dan Munawar Sholeh (1991: 98-990) mengatakan bahwa setiap orang tua sebaiknya mengusahakan anaknya agar dapat mengenal dan melaksanakan kewajiban seorang anak serta tuntutan orang tuanya, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut dan orang tua itu sendiri. Apabila hal ini dilaksanakan dengan baik, maka hasilnya pertikaian dan kekesalan pada kedua belah pihak dapat dihindarkan atau sekurang – kurangnya diselesaikan. Menurut Ernawati et al., (2020: 67-69) peranan orang tua dapat diterapkan pada hal – hal berikut ini:

a. Sebagai Pendidik

Amanah Allah SWT kepada setiap orang tua terhadap anaknya adalah sebagai pendidik pertama dan utama. Peranan sebagai pendidik tersebut juga muncul karena secara hereditas setiap orang tua ditakdirkan menjadi orang tua dari anak yang dilahirkan, maka dari itu mau tidak mau orang tua lah yang ditetapkan sebagai penanggungjawab pertama dan yang utama. Hal tersebut menggambarkan bahwa kodrat dan fungsi orang tua sejatinya mengarah pada tugas orang tua sebagai peran utama dalam pembinaan dan pendidikan anak di keluarga (Ziani dan Mujib dalam (Ernawati et al., 2020: 67-69). Faktor yang sangat memberikan pengaruh besar bagi anak adalah faktor keluarga. Dikarenakan keluarga sebagai lingkungan awal bagi anak sangat mempengaruhi pendidikan anak. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 133

”أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا

نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَاكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ“

Artinya: “Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Dalam ayat tersebut menggambarkan pendidikan nabi Yaqub As bahwa sejatinya anak mengikuti apa yang orang tua nya lakukan. Oleh karena itu orang tua selaku penanggungjawab atas anak – anaknya

dituntut sadar, sudah menjadi sebuah keharusan untuk menciptakan situasi yang baik yaitu situasi terdidik. Pengembangan aspek fitrah anak dapat dilakukan melalui pendidikan sehingga anak dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan keluarga sejatinya adalah lingkungan pendidikan informal bagi anak. Sebagian besar waktu keseharian anak bersama kedua orang tua dan orang dewasa lainnya dihabiskan di rumah. Penting bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak – anaknya sesuai dengan hadist Rasulullah SAW

*”Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kalian dan didiklah mereka”* (HR. Abdur Ramilenialaq dan Said bin Mansur)

b. Sebagai Motivator

Dengan menjadi orang tua yang dianggap sebagai orang yang terdekat secara batin oleh anak – anaknya, orang tua dapat berperan sebagai motivator pribadi bagi anak-anaknya. Men dapat support dari orang terdekat akan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang remaja. Selain itu, orang tua juga sangat berperan dalam membentuk kepribadian remaja. Beberapa perannya diijelaskan oleh Vera (2017: 103), sebagai berikut:

c. Kedua Orang Tua Harus Mencintai dan Menyanyangi anak

Anak yang mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orangtuanya akan memiliki kemampuan yang baik saat menghadapi permasalahan meskipun ia sedang tidak bersama orang tuanya. Dan sebaliknya ketika orang tua terlalu ikut campur dengan segala

permasalahan anak maka itu akan menjadi penghalang untuk kesempurnaan pembentukan kepribadian si anak.

d. Kedua Orang Tua Menjaga Ketenangan Lingkungan Rumah dan Menyiapkan Ketenangan Jiwa Anak

Keadaan lingkungan hidup yang baik dan memberi ketenangan bagi anak akan berpotensi menumbuhkan kreativitas – kreativitas dan hendaknya orang tua membiasakan sejak dini untuk memberikan hak pilih pada anak.

e. Saling Menghormati Antara Orang Tua dan Anak

Saling menghormati disini memiliki arti antara orang tua dan anak terdapat iklim yang penuh dengan kasih sayang serta kehangatan dan menghindari pembicaraan negatif yang menimbulkan iklim yang tidak hangat.

f. Menciptakan Rasa Percaya

Hal ini berarti memberikan anak sebuah kelayakan dan penghargaan untuk mereka sehingga nantinya akan memunculkan sikap yang berani dan membuat kemajuan dalam hidupnya.

g. Mengadakan Perkumpulan dan Rapat Keluarga (Antara Orang Tua dan Anak)

Rasa keingintahuan yang besar menjadi ciri dari remaja. Tugas dari orang tua adalah untuk memberikan informasi ke anak mengenai pertanyaan – pertannyaannya dan hal yang berkaitan tentang tumbuh kembang mereka sehingga anak mengetahui dan mengenal diri mereka.

Kita sebagai orang tua harus menyadari bahwa kita sedang mempersiapkan generasi penerus. Generasi yang tumbuh pada zaman berbeda dengan orangtuanya. Dalam pandangan islam, anak adalah amanah dari Allah oleh karena itu kita harus menjaganya dengan penuh. Selain itu orang tua juga harus memiliki keinginan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, sehingga setiap anggota keluarga harus memiliki peran untuk mewujudkannya.

#### **5. Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai**

Perpisahan orang tua adalah awal mula dari munculnya berbagai peristiwa tidak terduga dan banyak perubahan sehingga situasi ini menyebabkan remaja merasa tertekan (Praptomojati, 2018: 1-14). Merasa kehilangan sosok terdekat dan suasana rumah yang tidak lagi sama tidak bisa terelakkan (Praptomojati, 2018: 1-14).

Berbagai studi menunjukkan bahwa perceraian memberikan dampak yang besar bagi anak-anak mulai dari dampak ringan sampai berat, dari yang tampaknya kecil hingga sangat signifikan, dan dari yang jangka pendek hingga jangka panjang (Fagan & Churchil, 2012). Berbagai studi menunjukkan bahwa anak korban perceraian dapat mengalami permasalahan penyesuaian diri (Lansford, 2009). Ketidakmampuannya ini di akibatkan oleh konflik berkepanjangan antar kedua orang tuanya (Prayascitta, 2010). Rendahnya kesejahteraan subjektif (Dewi dan Utami, 2015), permasalahan perilaku & permasalahan emosi (Aseltine, 1992), rendahnya harga diri (Esmaeili dan Yaacob, 2012), rendahnya kualitas

hidup (Eymann et al., 2009), kesepian dan ketidakpuasan hidup (Çivitci et al., 2009), risiko tinggi terhadap depresi (Uphold-Carrier dan Utz, 2012), kecemasan (Pálmarsdóttir, 2015), ketergantungan alcohol (Thompson et al., 2008), prestasi yang rendah di sekolah (Aseltine, 1992), risiko munculnya perilaku antisosial dan kriminal (Wells dan Rankin, 1991), serta risiko yang tinggi terhadap keterlibatan obat-obat terlarang (Needle et al., 1990). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilahi dan Akmal (2017: 173) menyatakan terdapat perbedaan dalam hal kecerdasan emosi seorang remaja yang tinggal di lingkungan keluarga dan non keluarga.

Adofo dan Etsey (2016: 335) dalam studinya menguraikan bahwa dampak perceraian orang tua bagi remaja dapat termanifestasikan dalam *internalizing behavior* ataupun *externalizing behavior*. *Internalizing behavior* meliputi ketakutan, rasa malu, depresi, rendahnya harga diri, kesedihan, kecemasan, kebingungan, rasa tidak aman, rasa sakit, dan rendahnya kepercayaan diri. *Externalizing behavior* meliputi perilaku agresi, kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan figur otoritas, perilaku bermasalah di sekolah, kenakalan remaja, perilaku mabuk-mabukan, perilaku seksual berisiko, mencuri, merokok, dan keterlibatan dengan obat-obat terlarang. Lebih jauh, riset menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengalami permasalahan *internalizing behavior* dan *externalizing behaviour* daripada remaja perempuan.

Banyak studi menunjukkan bahwa remaja korban perceraian yang dibesarkan oleh orang tua tunggal memiliki risiko yang tinggi terhadap gangguan perilaku dan kenakalan remaja. Ketidakhadiran salah satu figur orang tua dalam kehidupan remaja berpengaruh besar terhadap perkembangan dan kondisi psikologis remaja. Remaja akan mengalami krisis kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya sehingga ia pun merasa tidak aman secara emosional (*emotionally insecure*) (Fagan & Churchil, 2012). Ia akan mengalami kebingungan, marah, dan putus asa sehingga mengarahkan kepada reaksi perilaku di luar norma sebagai bentuk pelariannya. Thornberry et al., (1999) menambahkan bahwa adanya perubahan-perubahan kondisi yang terjadi pada keluarga yang bercerai, menuntut remaja untuk dapat melakukan penyesuaian diri ke depannya. Ketika dia tidak mampu mengontrol kemarahan, tekanan, dan emosi negatif lainnya, maka mengarahkan pada perilaku kenakalan remaja dan perilaku maladaptif lainnya.

Lebih jelasnya lagi pada penelitian yang dilakukan oleh Sarbini dan Wulandari (2014) mengenai dampak psikologis yang dirasakan oleh remaja karena orang tuanya bercerai memberikan hasil sebagai berikut:

a. Merasa Tidak Aman

Perihal rasa tidak aman (*insecurity*) ini menyangkut aspek financial dan masa depan, sebab seorang anak ini berpikiran bahwa masa depannya akan suram. Alasan ini timbul karena ia sudah tidak dapat perhatian lagi dari orang tuanya, baik perhatian secara materi maupun immateri

sehingga tak bisa dipungkiri lagi saat anak mengalami masa remaja tidak akan menghiraukan lagi keluarga dan lingkungannya. Biasanya anak tersebut akan cenderung introvert (menutup diri) terhadap sosialnya sebab ia tidak merasa aman saat berada di lingkungan sosial dan ia menganggap lingkungannya adalah hal-hal yang negatif yang bisa mengancam kehidupannya.

Mengutip teori Diane S. Berry dan Jane Hansen (1996: 806) bahwa hal positif mempengaruhi anak dalam melakukan interaksi-interaksi serta secara total melibatkannya di dalam aktivitas sosial dibanding melakukan hal-hal yang lain yang hanya mempengaruhi dirinya namun sebaliknya hal negatif akan mempengaruhi anak dalam melakukan interaksi dan aktifitas sosialnya dan lebih melakukan hal-hal yang berhubungan dengan dirinya.

b. Merasa Tertolak Di Keluarga

Anak korban dari keluarga bercerai merasakan penolakan dari keluarga sebab sikap kedua orang tua berubah. Justru terkadang anak berandai - andai jangan – jangan dialah penyebab orang tuanya bercerai. Ditambah lagi ketika orang tuanya sudah memiliki pasangan yang baru (bapak tiri/ibu tiri) anak akan lebih merasakan penolakan dan merasa kehilangan orang tua aslinya.

c. Marah

Dengan adanya perceraian seorang anak seringkali emosinya tidak terkontrol dengan baik sehingga mereka sering kali merasakan amarah yang begitu dahsyat, sehingga banyak teman dekat yang menjadi sasaran amarahnya. Sifat tempramen ini dapat disebabkan oleh pengalaman buruk ketika menyaksikan orangtua sedang bertengkar. Amarah dan agresif merupakan reaksi yang lazim dalam perceraian, hal itu terjadi bila orang tua menunjukkan kemarahan di depan anaknya. Akibatnya, anak akan menumpahkan amarahnya kepada orang lain, karena tingkah laku orang tua terekam di alam bawah sadarnya. Bukan cuma psikisnya saja yang terganggu, perilakunya juga ikut berubah. Hal ini akan berakibat pada kebiasaan suka mengamuk, menjadi agresif, tidak lagi ceria, murung dan tidak suka bergaul oleh teman-temannya.

d. Sedih

Seorang yang masih dalam tahap perkembangan remaja memperlihatkan simtom – simtom gangguan fisik maupun psikis akibat perceraian orang tuanya berupa selera makan berkurang, gangguan tidur yang bersumber dari kesedihan akibat keadaan orang tuanya. Karena pada tahap perkembangan remaja kemampuan untuk beradaptasi belum berkembang secara sempurna. Sehingga peristiwa perpisahan orang tua membuatnya terluka dan merasa sedih.

e. Menyalahkan Diri Sendiri

Hal ini disebabkan karena pola pengasuhan orang tua yang kurang tepat. Sebab pola asuh adalah sesuatu yang sangat berpengaruh untuk menentukan karakter anak,

f. Kesepian

Anak tentunya akan merasa sangat kesepian dengan banyaknya penyesuaian kehidupan yang harus mau tidak mau dijalani. Dalam penelitian ini disebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab kesepian: orang tua lebih mementingkan ego untuk mencari pasangan hidup selanjutnya, perhatian lebih tercurah pada proses perceraian, banyak orang tua yang berpikir bahwa anak adalah hasil hubungan dengan pasangan sebelumnya sehingga menantikan untuk memiliki pasangan selanjutnya untuk memiliki anak lain.

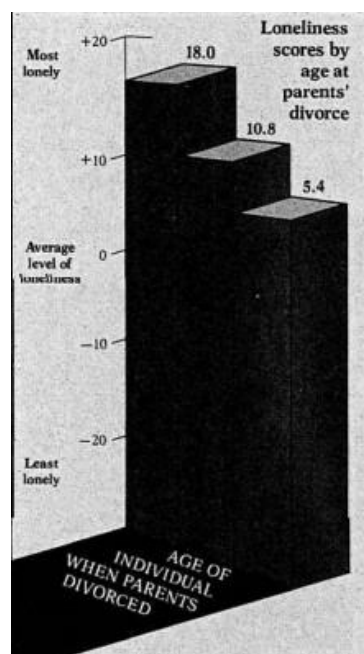
Di awal bagian pembahasan teori, dijelaskan bahwa rasa kesepian dapat menjadi sumber awal munculnya perilaku dan hal lainnya yang menjadi respon dari rasa kesepian tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai fenomena kesepian yang dirasakan oleh anak dengan orang tua bercerai.

Salah satu gambaran besar ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Bowlby dalam (Rubinstein et al., 1979: 60) mengklaim bahwa orang yang paling kesepian adalah mereka yang orang tuanya bercerai. Hal yang mendasari pernyataan ini bersumber dari penelitian Bowlby (dalam Rubinstein et al., 1979: 62) jika orang yang kesepian cenderung mengingat orang tua mereka sebagai seseorang yang tidak menyenangkan, terlalu

mengontrol, dan tidak dapat dipercaya. Orang yang merasa tidak kesepian menggambarkan orang tua mereka sebagai sosok yang hangat, penolong, dan orang terdekat. Salah satu informan dalam penelitian tersebut mengatakan:

*“My mom was married twice and my father and stepfather have been nothing but pure hell for me. I have lost all of my confidence and feel not worth anything to anyone”*

Umur sangat berpengaruh pada seberapa besar rasa kesepian yang dirasakan oleh anak akibat perceraian orang tuanya (Rubinstein et al., 1979: 60). Berikut adalah tabel usia ketika orang tuanya bercerai dan tingkat kesepian yang dirasakan.



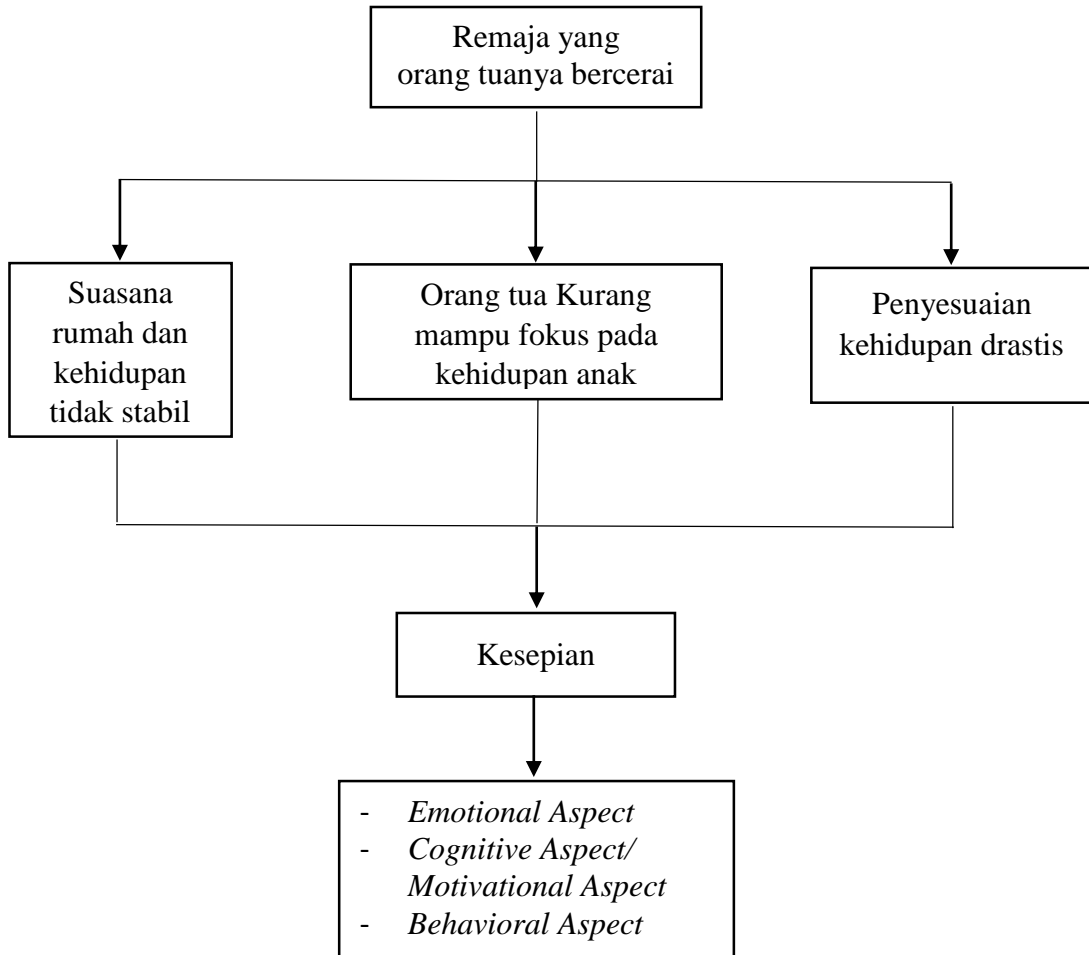
**Gambar 1. Diagram Skor Kesepian**

Anak dengan usia 6 tahun kebawah saat orang tuanya bercerai akan memiliki skor kesepian yang lebih tinggi dibanding anak yang usianya

lebih tua ketika sudah dewasa. Hal ini berarti semakin muda usia anak saat orang tuanya bercerai maka semakin besar pula rasa kesepian yang dirasakan oleh anak tersebut. Didukung oleh pernyataan Rotenberg dan Hymel (1999: 24) bahwa terdapat perbedaan antara kesepian yang dirasakan pada usia remaja dan kesepian yang dirasakan pada usia anak – anak. Pada usia anak – anak rasa kesepian yang muncul sangat berfokus pada kualitas hubungan dengan orang tua atau orang terdekatnya. Beberapa kondisi yang menyebabkan munculnya rasa kesepian pada usia anak – anak diantaranya: kehilangan orang terdekat, adanya konflik, dikhianati, ditolak, dan kurang perhatian. Sedangkan pada usia remaja rasa kesepian bukan hanya berfokus pada orangtua saja melainkan juga dikaitkan dengan kualitas hubungan pada lingkungan sosial dan masa pencarian identitas.

Kehilangan orang tua akibat perceraian merupakan hal yang lebih merugikan dalam hal rasa kesepian, dibanding kehilangan orang tua akibat kematian (Rubinstein et al., 1979: 62). Karena pada fenomena kematian mereka sadar bahwa ini bukan bagian dari tanggung jawab mereka. Sedangkan, pada fenomena perceraian mereka merasa tidak mendapatkan akses dan merasa tertolak oleh orang tuanya.

## 6. Model Konseptual Penelitian



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berupaya untuk mempelajari suatu kasus atau kejadian khusus dan melakukan pendalaman pada hal yang terjadi (Creswell, 2010:5). Lebih lanjut lagi Creswell menjelaskan bahwa dalam prosedur penelitian kualitatif mengimplikasikan beberapa tahap – tahap bermakna yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yakni: menyajikan pertanyaan, membuat prosedur, mengumpulkan data untuk selanjutnya dianalisis, tahap reduksi, melakukan verifikasi, dan menangkap makna (Farida, 2014:25). Tujuan penelitian kualitatif biasanya diarahkan oleh paradigma yang digunakan peneliti dalam kajian pada setiap kasusnya.

Metode dalam penelitian ini adalah *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). IPA secara khusus berfokus pada penjelasan rinci mengenai pengalaman hidup seseorang (Smith, 2009:32). IPA merupakan suatu pendekatan yang berupaya mengungkapkan secara detail bagaimana informan memaknai dunia personal dan sosialnya dengan bertumpu pada tiga pilar IPA yaitu fenomenologi, hermeneutika, dan idiografi. Fenomenologi yang berarti berupaya untuk memahami pengalaman hidup seseorang, hermeneutika yang berarti melakukan penafsiran yang bersumber dari subjek dan dari peneliti IPA itu sendiri, dan Idiografi yang berarti mengamati sesuatu yang unik dari pengalaman subjek tersebut (Kahija, 2017: 47). Dalam hal ini alasan peneliti

menggunakan IPA adalah untuk merasakan dan memahami tentang data – data yang merupakan suatu hal konkret yang dialami oleh manusia dan memiliki pengaruh yang signifikan bagi kehidupannya.

## **B. LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Semarang. Pemilihan lokasi tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan meningkatnya kasus perceraian yang mencapai 2.556 kasus pada tahun 2020 jika dibandingkan pada 2019 yang berjumlah 2.337 kasus berdasarkan data Pengadilan Agama (PA) Kelas I A Semarang.

## **C. SUMBER DATA**

Menurut Sugiyono (2016:225) sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Data primer dapat diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi, ataupun kuesioner.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain. Data sekunder dapat berbentuk data, tabel, gambar, dan dokumen lainnya. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang

didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan dan lain sebagainya.

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Jumlah informan pada penelitian ini yaitu sebanyak tiga informan.

Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa pertimbangan yang dijadikan tolak ukur dalam pemilihan informan. Berkaitan dengan tema penelitian yaitu kesepian pada remaja dengan orangtua bercerai, maka ditetapkan beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan informan penelitian. Adapun kriteria informan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Seseorang dengan rentan usia 10 – 24 tahun
- b. Keadaan orang tua yang sudah bercerai

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara mendalam (*in-depth review*)**

Menurut Esterberg wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang yaitu pewawancara dan narasumber atau lebih untuk memperoleh sebuah informasi sehingga tercapainya kesimpulan pada suatu topik tertentu (dalam Sugiyono, 2015: 72).

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur atau biasa disebut juga dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Menurut Sugiyono (2012) dalam pelaksanaannya wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan melalui tatap muka. Selanjutnya, dalam melakukan proses wawancara peneliti menggunakan bantuan berupa pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Berikut langkah – langkah dalam membuat pedoman wawancara semi terstruktur :

- a. Menentukan tujuan penelitian.
- b. Menentukan aspek - aspek yang akan diteliti.
- c. Tuliskan indikator – indikator masing – masing sasaran secara spesifik.

- d. Membuat butir – butir pertanyaan berdasarkan indikator sehingga dimungkinkan memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- e. Meminta bantuan dosen pembimbing atau rekan yang dipandang ahli untuk mengecek validitas instrumen.
- f. Melakukan revisi (jika perlu).

Berikut adalah panduan wawancara dari penelitian ini:

### PANDUAN WAWANCARA

Gambaran kesepian dapat ditinjau dari beberapa aspek:

No.	Aspek	Informasi Spesifik
1.	Emosi ( <i>The Emotional Dimension</i> )	Segenap perasaan yang menggambarkan individu yang kesepian diantaranya bosan, malu, mudah marah, merasa tidak memiliki teman sehingga sedih, tidak menyukai bergaul di lingkungan sosialnya, cemas, merasa tidak puas dengan pertemanan yang dimiliki, mudah marah, dan tidak merasakan kebahagiaan.
2.	Kognitif ( <i>The Cognitive Dimension</i> ) / Motivasional ( <i>The Motivational Context Dimension</i> )	Kesepian merupakan hasil persepsi mengenai adanya kekurangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam hubungan interpersonal dan kepuasan terhadap kebutuhan sosial dan interpersonal dasar yaitu pertemanan, inklusi, dukungan emosional, afeksi, hubungan yang dapat dipercaya, peningkatan harga diri, dan kasih sayang.  Kesepian dapat membuat seseorang terdorong untuk mengadakan hubungan sosial namun selain dalam hal tersebut kesepian memiliki efek menurunkan motivasi
4.	Perilaku ( <i>The Behavioral Dimension</i> )	Kesepian berhubungan secara signifikan dengan persepsi tentang kurangnya kedekatan dan keakraban dengan orang terdekat, kurangnya keterbukaan diri terhadap teman dan ciri-ciri kepribadian pemalu.

NO	Aspek	Indikator	Informasi Yang Ingin Diungkap
1.	Emosi ( <i>The Emotional Dimension</i> )	1) Merasa sedih (perasaan yang mendalam dan dalam waktu yang lama, murung dan muram, perasaan tidak nyaman dan terpuruk yang menyebabkan penderitaan).	Frekuensi merasa sedih, latar belakang penyebab kesedihan, dan perubahan suasana hati pasca peristiwa perceraian orang tua.
		2) Banyak orang di sekitarnya tapi ia merasakan kehampaan.	Mendeskripsikan perasaan hampa yang dirasakan, latar belakang merasa hampa.
		3) Sensitif, mudah dilukai secara emosional.	Frekuensi merasa tersinggung dan merasa hatinya terluka, alasan, penilaian bahwa informan merupakan orang yang mudah dilukai hatinya dari orang lain, dan latar belakang mengapa orang lain dapat memberikan penilaian tersebut kepada informan,
		4) Mudah marah	Frekuensi terpicu amarah, latar belakang peristiwa yang memicu amarah, dan seseorang yang kerap memicu amarah, penggambaran diri saat sedang marah, dan adanya penilaian dari orang lain bahwa informan merupakan seseorang yang mudah marah.
		5) Malu	Sebab merasa malu, frekuensi merasa malu, dan pengaruh nya dalam kehidupan informan.
2.	Kognitif ( <i>The Cognitive Dimention</i> ) / Motivasional ( <i>Motivational Context Dimention</i> )	1) Terlalu memfokuskan perhatian pada diri sendiri dan pengalaman-pengalaman pribadinya.	Penggambaran mengenai pengalaman hidup informan, frekuensi menilai pengalaman hidupnya ke arah yang baik/buruk, sebab dari penilaian tersebut.
		2) Merasa rendah diri	Gambaran pribadi informan tentang dirinya, menyebutkan kelebihan dan kekurangan dalam diri informan, tendensi membandingkan diri maupun kehidupan informan dengan

			orang lain, alasan informan membandingkan dirinya atau kehidupannya dengan orang lain.
		3) Sulit Berkonsentrasi	Tingkat fokus saat sedang melakukan sesuatu, latar belakang mengapa sulit fokus, dan prestasi akademik di instansi
		4) Menyesali diri, yaitu perasaan kasihan atau simpati pada diri sendiri.	Menggambarkan perasaan menyesali diri, latar belakang adanya perasaan menyesali diri, frekuensi menyesali diri
		5) Memiliki harapan sedikit dan siap melakukan sesuatu tanpa memperdulikan bahaya pada diri sendiri maupun orang lain.	Harapan hidup yang dimiliki informan, ekspektasi mengenai kehidupannya, proses berpikir sebelum memutuskan melakukan suatu hal
		6) Penilaian negatif terhadap orang lain maupun tindakannya	Menggambarkan pandangannya terhadap orang lain dan tindakan yang dilakukan orang lain, latar belakang munculnya penilaian tersebut, perilaku yang muncul
		7) Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial, walaupun mereka cemas dalam hubungan itu.	Keinginan informan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, latar belakang dari keinginan tersebut, perasaan sebenarnya dibalik keinginan informan untuk menjalin hubungan sosial.
3.	Perilaku ( <i>The Behavioral Dimention</i> )	1) Sering marah (sewaktu seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan).	Perilaku yang dilakukan ketika marah, kontrol atas diri yang dimiliki informan saat sedang marah.
		2) Mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, menjauhkan diri sehingga menyebabkan seseorang tidak bersahabat.	Cara subjek bersosialisasi di lingkungan sosial sebelum perceraian dan pasca perceraian orang tuanya, keterlibatan informan dengan lingkungan sosialnya, kedekatan informan dengan individu lain.
		3) Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat	Keterbukaan informan untuk berbagi mengenai permasalahan ataupun kehidupan pribadinya,

			pertimbangan sebelum membuka diri, kekhawatiran yang dimiliki untuk membuka diri, seseorang yang biasanya menjadi tempat berkeluh kesah.
		4) Kurang asertif dalam interaksi sosial	Hubungan informan dengan individu lain termasuk keluarga, perannya dalam lingkungan sosial.

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam melakukan observasi peneliti memilih hal – hal yang diamati pada sosial media seperti instagram, twitter, dan tiktok yang berhubungan dengan penelitian.

## 3. Telaah dokumen

Menurut Sugiyono (2010) dokumen merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang. Tujuan dari dokumen ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari suatu kejadian nyata dan memperoleh data untuk mendukung penelitian. Dokumen pada penelitian ini yaitu berupa sumber informasi yang bukan berasal dari manusia (*non-human resource*) yaitu berasal dari gambar *screenshot*. Gambar *screenshot* tersebut didapat dari sosial media yang berhubungan dengan informan penelitian seperti twitter, instagram, dan tiktok. Selain mengacu

pada gambar yang di *screenshot*, telaah dokumen juga dilakukan dari studi literatur yang berasal dari artikel – artikel jurnal dan skripsi yang meneliti keterkaitan dengan topik penelitian.

## E. PROSEDUR ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang dikembangkan oleh Jonathan A. Smith pada pertengahan tahun 90-an. IPA merupakan suatu proses pendekatan yang dinamis dengan peran aktif peneliti dalam proses interpretasi (smith, 2009). Sebagaimana tahap – tahap IPA yang ditulis oleh Kahija (2017) **Langkah pertama**, mengubah rekaman wawancara menjadi sebuah transkrip yang ditulis apa adanya. Setelah berubah menjadi tulisan, transkrip wawancara dibaca berulang – berulang untuk mendapatkan sebuah tema. **Langkah kedua**, memberikan komentar eksploratoris yang ditemukan dalam transkrip hasil wawancara. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghasilkan seperangkat komentar dan catatan yang komprehensif dan mendetail mengenai data yang diperoleh. **Langkah ketiga**, pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan kemunculan tema emergen. Tema emergen ditempatkan pada sebelah kanan tabel eksploratoris yang berasal dari langkah kedua. **Langkah keempat**, tahap ini merupakan tahap mencari hubungan antar tema – tema yang muncul atau disebut tema superordinat per partisipan. Hal ini dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat sub kategori tema pada transkrip dan kemudian telah diurutkan secara kronologis. Hubungan antara tema- tema ini dikembangkan

dalam bentuk tabel dan memikirkan tema – tema yang bersesuaian satu sama lain. **Langkah kelima**, setelah menentukan tema superordinat per partisipan menggunakan hasil tersebut peneliti berusaha memunculkan tema superordinat antar partisipan. **Langkah keenam**, mendeskripsikan tema – tema superordinat antar partisipan yang sudah ditemukan sebelumnya.

## F. KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data kualitatif menurut Sugiyono (2012: 121) yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi, dan triangulasi data.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti sehingga kualitas penelitian meningkat. Diskusi akan dilakukan dengan dua atau tiga rekan yang berasal dari prodi psikologi. Sementara yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti berupa rekaman wawancara. Dan yang dimaksud dengan triangulasi data dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Denzin (1978 dalam Moleong, 2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, penyidik, sumber dan teori.

#### 1. Triangulasi dengan sumber

Melakukan verifikasi terhadap data yang sudah di dapatkan dan membandingkan melalui alat pengumpulan data yang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (Moleong, 2017:330).

#### 2. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton hal ini bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu (1) melakukan pengecekan kebenaran suatu data yang telah didapatkan dengan instrumen pengumpulan data yang berbeda (2) pengecekan kebenaran data melalui sumber dan metode yang sama (Moleong, 2017:331).

### 3. Triangulasi dengan penyidik

Hal ini dilakukan dengan bantuan peneliti lain atau pengamat lainnya untuk melakukan pengecekan data untuk menghindari adanya kemelencengan dari data yang di dapat. Cara lain yang biasa digunakan adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2017:331).

### 4. Triangulasi dengan teori

Lincoln dan Guba berpendapat jika sebuah fakta tidak dapat dilakukan pengecekan atau di verifikasi dengan menggunakan satu atau lebih teori. Namun, Patton memiliki pendapat lain jika hal itu bisa dilakukan dan proses tersebut disebut dengan banding (Moleong, 2017:331).

Adapun validasi data triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni melalui *significant others* yaitu keluarga atau teman dari informan serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang berkaitan serta triangulasi teori.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI INFORMAN

##### 1. Informan 1 Yahya

Wawancara dengan Yahya dilakukan sebanyak dua sesi wawancara yang kurang lebih berlangsung selama 60 menit setiap sesinya. Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021 sekitar pukul 17.00 WIB sedangkan wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 2 November 2021 sekitar pukul 17.30 WIB. Wawancara keduanya dilakukan di tempat yang sama yaitu kediaman peneliti yang berlokasi di Semarang. Selama proses wawancara Yahya bersikap sangat kooperatif dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti serta bersikap baik dan memperhatikan secara seksama pada setiap pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada hari Minggu, 7 Agustus 2021 didapat beberapa informasi mengenai Yahya. Yahya berusia 21 Tahun, berjenis kelamin laki – laki. Sejak lahir Yahya berdomisili di Jakarta hingga pada tahun 2020 memutuskan untuk relokasi ke Semarang. Yahya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, Yahya memiliki kakak dan adik perempuan yang saat ini keduanya masih tinggal di Jakarta. Orang tua Yahya memutuskan untuk bercerai ketika Yahya masih duduk di bangku kelas 4 Sekolah Dasar. Sejak itu Ayah kandung yahya sudah jarang muncul sehingga pengasuhan Yahya diberikan kepada Ibu nya. Menjadi *single*

*parent* tidak mudah untuk Ibunya sehingga Ibu Yahya lebih sering menghabiskan waktu untuk urusan pekerjaan dan jarang berada dirumah. Yahya lebih sering diasuh oleh nenek semasa kecilnya. Selama masa Sekolah Dasar prestasi akademik Yahya tidak terlalu menonjol dan sering membolos sekolah untuk pergi ke warung atau hanya sekedar nongkrong di jalanan.

Yahya mengenyam pendidikan SMP di Pondok Pesantren di daerah Banten. Selama masa SMP yahya jarang bertemu Ibu dan jarang pulang ke rumah, jika ada hari libur Yahya lebih sering menghabiskan waktu dirumah tantenya. Selama masa SMP Yahya sudah mulai berjualan obat – obatan terlarang yang diperjualbelikan ke teman – teman pondoknya. Saat lulus SMP yahya kembali ke rumah tetapi tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Ketika Yahya menginjak umur 14 tahun Ibunya menikah lagi bahkan Yahya sendiri tidak mengetahui bagaimana asal mula Ibunya mengenal Ayah tirinya ini dan seketika muncul mengambil peran sebagai Ayah tirinya.

Beberapa waktu kemudian Yahya mengalami konflik dengan Ayah tirinya yang berujung Yahya melarikan diri dari rumah. Sejak saat itu yahya mulai hidup sendiri di sebuah kost – kostan di daerah Bekasi. Untuk memenuhi biaya hidupnya Yahya mulai bekerja sebagai tukang angkut barang, catering, jual beli hp, hingga bisnis jual beli jasa prostitusi wanita, dan menjual obat – obatan terlarang telah di lakoninya. Pada tahun 2017 Yahya ditahan oleh kepolisian terkait kasus penggunaan pil di club malam

kemudian berhasil ditebus oleh Ibunya. Pada tahun 2019 Yahya kembali di tangkap karena kasus penggunaan ganja dan sempat ditahan beberapa hari kemudian dibebaskan oleh Ayah kandung, Ibu, dan Kakaknya. Pada tahun 2020 Yahya berelokasi ke Semarang bertujuan untuk menjauhkan yahya dari lingkungan lamanya dan tinggal bersama Keluarga dari Ayah kandungnya. Yahya tidak tinggal bersama ayah kandungnya karena Ayahnya memiliki keluarga baru yang tidak bisa menerima kehadiran yahya.

Yahya tinggal berpindah pindah tempat di beberapa keluarga dari Ayahnya yang berlokasi di Semarang. Kemudian terjadi suatu konflik antara Yahya dan keluarga Ayahnya. Yahya memutuskan untuk kabur dari rumah keluarga Ayahnya, kemudian bekerja di sebuah tempat billiard sekaligus tinggal di tempat tersebut selama kurang lebih dua Bulan. Salah satu keluarga Ayahnya mencari alternatif terbaik untuk mencarikan Pondok Pesantren di dekat rumahnya supaya memudahkan memantau keadaan Yahya sekaligus mencarikan pekerjaan di tempat yang sama dengan salah satu keluarga Ayahnya bekerja. Sehingga saat ini Yahya sudah hampir satu tahun tinggal di salah satu Pondok Pesantren di daerah Semarang dan bekerja sebagai tukang parkir di salah satu Rumah Sakit di Semarang. Foto Pondok Pesantren Yahya dapat dilihat pada Gambar 27 Lampiran 3.

## 2. Informan 2 Lia

Wawancara dengan Lia dilakukan 2 kali pada tanggal 25 September 2021 dan 25 November 2021. Selama Wawancara berlangsung Lia sangat kooperatif dalam menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dan berusaha untuk menjelaskan apa yang Lia rasakan dengan detail. Kedua sesi wawancara dilaksanakan di kediaman rumah Lia yang berkolasi di Ungaran. Lia merupakan seorang wanita berusia 18 tahun. Saat ini Lia tengah menempuh pendidikan tahun pertama nya sebagai mahasiswi Kedokteran di salah satu kampus swasta di Kota Semarang. Menjadi dokter merupakan cita – cita Lia dari kecil serta merupakan cita – cita dari Ibu Lia yang menginginkan anaknya ada yang menjadi dokter. Perjalanan hingga akhirnya lolos sebagai mahasiswi kedokteran tidaklah mulus. Lia telah melakukan tes sebanyak 21 kali hingga akhirnya bisa diterima.

Lia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ayah dan Ibunya memutuskan untuk berpisah saat Lia duduk di bangku kelas 4 Sekolah Dasar. Proses perpisahan orangtuanya tidak luput dari beberapa pertengkaran yang disaksikan oleh Lia sendiri dan proses berpindah pindah tempat tinggal. Saat ini Lia tinggal dengan Ibu dan Kakaknya dan intensitas bertemu dengan Ayahnya yang sangat minim. Mungkin dalam satu tahun Lia hanya satu sampai dua kali berkesempatan bertemu dengan ayahnya itu pun tidak pasti. Kakaknya mengenyam pendidikan di Jakarta sehingga untuk sehari – hari nya Lia hanya tinggal bersama Ibu, nenek, dan kakeknya.

Orang tua Lia memutuskan untuk berpisah lantaran Ibu Lia merasa banyak dibohongi dan ditipu oleh Ayah Lia. Ayahnya kerap mengambil uang dari rekening Ibunya tanpa izin dan sepengetahuannya yang jumlahnya mencapai puluhan juta rupiah. Ayahnya juga beberapa kali ditahan karena kasus penggelapan uang di kantornya. Saat proses perceraian Ayah Lia beberapa kali terpergok melakukan guna – guna yang ditujukan kepada Ibu Lia. Pernah ditemukan sebuah celana dalam yang di tanam ke dalam pot halaman rumah yang berisi bacaan bacaan dengan tulisan Jawa disertai kain putih. Semenjak adanya kebiasaan baru Ayahnya tersebut Lia serta Ibu dan Kakaknya memutuskan untuk pindah rumah dan pada akhirnya Ibu Lia berhasil membeli rumah baru yang pada akhirnya ditempati hingga saat ini. Beberapa tahun kemudian Ayahnya mendapatkan pekerjaan yang mengharuskannya berpindah – pindah dari kota satu ke kota lain sehingga Ayahnya sangat jarang sekali menemui Lia. Pertemuan terakhir Lia dan Ayahnya terjadi sekitar awal 2021 karena Ayahnya sedang berada di Solo dan hingga saat ini Lia belum bertemu lagi dengan Ayahnya.

### **3. Informan 3 Ozil**

Wawancara dengan Ozil dilakukan selama satu kali yaitu pada tanggal 24 Oktober 2021. Selama wawancara berlangsung Ozil menjawab setiap pertanyaan dengan kooperatif dan mendengarkan setiap pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan di kediaman Ozil di Ungaran. Ozil berjenis kelamin laki – laki berusia 10 tahun. Ozil merupakan anak tunggal. Orangtuanya memutuskan untuk berpisah ketika Ozil masih duduk di

bangku kelas 1 Sekolah Dasar. Semenjak itu Ozil tinggal bersama dengan Ibunya yang lokasinya tidak jauh dari kediaman Ayahnya yang hanya berjarak beberapa blok dalam satu perumahan.

Orang tua Ozil kerap bertengkar bahkan Ozil menyaksikan sendiri pertengkaran antar keduanya. Tidak jarang ketika pertengkaran terjadi juga menyebabkan kerusakan pada atribut rumah. Awal orang tuanya memutuskan untuk tidak tinggal tinggal bersama intensitas Ozil bertemu dengan ayahnya sangat berkurang. Namun keadaan justru membaik setelah mereka memutuskan untuk berpisah. Kini beberapa kali dalam seminggu Ibunya menginap di kediaman Ayahnya pun sebaliknya dan menjadi lebih sering menghabiskan momen keluarga bersama entah hanya untuk sekedar makan atau pergi ke tempat bermain. Ozil pun dalam wawancaranya mengungkapkan bila ia merasa lebih bahagia di waktu sekarang meski status orang tuanya bukan lagi suami istri namun kehangatan keluarga lebih dapat dirasakan di masa sekarang. Jadi dalam pengasuhannya kedua orang tua terlibat.

**Tabel 1****Rekap Deskripsi Informan**

Aspek	Informan 1	Informan 2	Informan 3
	Yahya	Lia	Ozil
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki
<b>Usia</b>	21 tahun	18 tahun	10 tahun
<b>Pekerjaan/Pendidikan</b>	Tukang Parkir	Mahasiswi Kedokteran	Pelajar
<b>Usia ketika Orang Tua Bercerai</b>	9 dan 14 tahun ( Dua kali)	10 tahun	7 tahun
<b>Keadaan Saat ini</b>	Tinggal di Pondok Pesantren	Bersama Ibu, kakak, nenek, kakek	Terkadang bersama Ibu, terkadang bersama Ayah

Berikut adalah informasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan proses wawancara dengan seluruh informan pada penelitian ini.

**Tabel 2****Rekap Waktu dan Tempat Pelaksanaan Wawancara Informan**

Informan	Keterangan	Tempat	Hari	Waktu
Yahya	Wawancara 1	Kediaman Peneliti	Sabtu, 9 Oktober 2021	12.00 – 13.00 WIB
	Wawancara 2	Kediaman Peneliti	Selasa, 2 November 2021	17.30 – 19.30 WIB
Lia	Wawancara 1	Kediaman Informan	Sabtu, 25 September 2021	17.00 – 18.00
	Wawancara 2	Kediaman Informan	Kamis, 25 November 2021	19.00 – 21.00 WIB
Ozil	Wawancara 1	Kediaman Informan	Minggu, 24 Oktober 2021	13.00 – 14.00 WIB
	Wawancara 2	Whatsapp	Rabu, 22 Desember 2021	19.44 – 19.52 WIB

Setelah wawancara dilakukan dan data dirasa sudah cukup kemudian peneliti melakukan wawancara dengan *significant others* dari masing – masing informan. Berikut adalah rekap dari jadwal pelaksanaan wawancara:

**Tabel 3**

**Rekap Waktu dan Tempat Pelaksanaan Wawancara**

*Significant Others*

<i>Significant Others</i>	Keterangan	Tempat	Hari	Waktu
Dani	Wawancara 1	Whatsapp	Sabtu, 11 Desember 2021	19.53 – 20.27 WIB
Susi	Wawancara 1	Kediaman <i>Significant Others</i>	Sabtu, 27 November 2021	19.00 – 19.10 WIB
Herman	Wawancara 1	Whatsapp	Sabtu, 11 Desember 2021	09.33 – 10.23 WIB

**B. Hasil Temuan Penelitian dan Analisis IPA**

**1. Deskripsi Hasil Temuan**

Pada sub bab ini peneliti berusaha menyajikan data dari informan yang telah di wawancarai. Data tersebut sebelumnya telah dibuat transkrip dan dilakukan pengkodean sehingga memudahkan peneliti untuk meninjau ulang pernyataan informan. Pada penelitian ini peneliti berupaya untuk membuat paparan deskripsi hasil temuan berdasarkan tema superordinat per partisipan yang tercantum dalam lampiran yang sudah dianalisis menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Ditemukan beberapa tema superordinat antar partisipan yang akan dibahas

pada sub bab ini. Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan dengan penafsiran dari peneliti beserta bukti verbatim dalam transkrip.

Supaya dapat lebih mudah dimengerti, maka penulisan ini akan ditulis menjadi beberapa bagian dengan kode – kode. Kode – kode tersebut disesuaikan dengan sumber dan pengelompokan data data pengkodean. Contohnya, (W1.I1.50) memiliki arti bahwa W1 adalah wawancara pertama yang telah dilakukan dengan I1 yaitu informan satu, yang dapat dilihat pada tabel transkrip wawancara di baris ke lima puluh. Lalu kode (W1.SO1.4) berarti bahwa W1 adalah wawancara pertama yang telah dilakukan dengan SO1 yaitu *significant others* satu, yang dapat dilihat pada tabel transkrip wawancara baris ke empat.

## **Kesepian Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua**

### **a. Kesepian pada remaja korban perceraian orang tua**

Kesepian ini dianggap sebagai kesenjangan antara apa yang diinginkan dan apa yang diperoleh. Lebih jelas lagi menurut Weiten dan Llyod (2006) kesepian diartikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang memiliki lebih sedikit hubungan interpersonal dibandingkan yang diinginkannya atau ketika hubungan tersebut tidak memuaskan seperti yang ia harapkan. Dalam hal ini terdapat kesamaan dari ketiga informan dalam mendeskripsikan kesepian yang dirasakan, berikut yang diungkapkan oleh ketiga informan tersebut.

Yahya menganggap banyak pengalaman hidupnya yang tidak enak terutama yang berkaitan dengan keadaan keluarga, Yahya masih ingin merasakan kasih sayang dan kumpul bersama keluar

*"Kalau aku sih yaa banyak ini enggak enakya terutama yaa tentang keluarga itu tadi kan masih pengen kumpul masih pengen ngerasa disayang" (W1.I1.149-151)*

Lia juga mengungkapkan bahwa keberadaan kakaknya dirumah membuat keadaan menjadi lebih baik, namun tanpa kehadiran ibu dan ayahnya maka sama saja sia – sia.

*"Kalau adanya kakak sih masih agak mendingan yaa tapi ya yang aku ngerasa ada kakak doang tapi ga ada mami ga ada papi sama aja lah" (W1.I2.41-43)*

Sedangkan Ozil mengungkapkan bahwa pada masa awal orangtuanya berpisah intensitas bertemu ayahnya sangat berkurang.

*"Waktu itu udah jarang banget ketemu papah" (W1.I3.272)*

Ketiga informan sama sama mengharapkan kehadiran sosok orangtuanya yang mana pada saat itu tidak bisa tercapai. Menginginkan kehadiran sang ayah pada Informan Lia dapat dilihat pada gambar 8 lampiran 2. Selain itu kesepian yang dirasakan juga bisa berhubungan dengan emosi, yang artinya meskipun secara fisik dapat dirasakan kehadirannya belum tentu emosi yang mereka rasakan sesuai dengan yang mereka harapkan. Seperti yang diungkapkan Yahya berikut ini.

Ibu Yahya memberitahunya jika dulu ketika mengandung Yahya Ibunya sempat berpikiran untuk menggugurkan kandungan dengan mencoba meminum beberapa obat penggugur kandungan namun tidak berhasil. Mendengar hal tersebut yahya tersulut amarahnya ia berkata kepada Ibunya jika memang tidak menginginkannya maka kembalikan saja ia ke dalam kandungan atau bunuh saja dia, menurut Yahya dengan begitu hidup akan menjadi lebih mudah, mengenai urusan kehidupan setelah kematian itu urusan nanti ungkapanya. Ungkapan informan 1 Yahya mengenai kesulitannya dalam menjalani hidup pasca perceraian orangtuanya dapat dilihat pada gambar 5 lampiran 2.

*"Diceritain, mamahku udah minum obat sono sini ga berhasil kataku yaudah masukin lagi aku perut atau enggak ibarat kata nih aku bunuh aja, ibarat kata wah gue udah ga ada di dunia ini malah enak ga mikir kedepannya ga pusing ibarat kata abis mati itu urusan belakangan lah aku kata gitu"* (W2.I1.74-80)

Yahya merasa ibunya meninggalkannya, dan menyalahkan atas kehadirannya di dunia. Padahal menurut Yahya ada orang lain yang menginginkan anak sedangkan ibunya sudah memiliki anak namun disiasikan.

*"Iyaa ngerasa ditinggalin mamah ibarat kata udah dikasih anak ada orang lain pengen anak ga di kasih kasih malah ini udah dikasih anak malah ditinggal malah nyalahin"* (W2.I1.81-84)

Perceraian yang terjadi pada suatu keluarga pada umumnya tidak terlepas dari adanya pertengkaran antar kedua orang tua. Pertengkaran

akan memberikan efek negatif kepada anak yang menyaksikan pertengkaran orangtuanya secara langsung. Karena beberapa anak bisa merasakan kekhawatiran bahwa pertengkaran yang terjadi berujung pada perceraian. Tentu saja pertengkaran sama sekali tidak diharapkan oleh sang anak yang menginginkan keluarga dengan penuh kehangatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ozil mengenai pengalaman menyaksikan orangtuanya bertengkar.

Ozil mengatakan dua hari setelah pindahnya ia dan ibunya ke rumah lain ayah dan ibunya saling bermaaf – maafan namun belum berganti hari orang tuanya sudah bertengkar lagi.

*“Heem abis itu dua hari setelah pindah kesitu mamah sama papah maaf – maaffan abis itu belum ada satu hari udah berantem lagi”*  
(W1.I3.228-230)

Peristiwa pertengkaran orang tuanya yang pertama kali Ozil alami yaitu ketika dia sedang bermain sepeda lalu kembali ke rumah ia melihat pintu rumahnya sudah tercoel.

*“Heem sama aku juga pas itu pas lagi marahan yang pertama itu apa akunya lagi main sepedaan pulang – pulang pintunya udah gopak”* (W1.I3.235-237)

Melihat hal tersebut ia merasa kaget.

*“Kaget”* (W1.I3.238)

Saat diwawancarai perihal perasaan sensitif yang dimiliki oleh Ozil, ayahnya memberikan pernyataan ketika orang tuanya bertengkar Ozil merespon peristiwa tersebut dengan menangis.

*“Dalam hal kalo ortuanya ribut dia jd nangis” (W1.S03.4)*

Segenap perasaan yang menggambarkan individu yang kesepian diantaranya bosan, malu, mudah marah, merasa tidak memiliki teman sehingga sedih, tidak menyukai bergaul di lingkungan sosialnya, cemas, merasa tidak puas dengan pertemanan yang dimiliki, dan tidak merasakan kebahagiaan.

Yahya dan Lia sama – sama menyatakan ketidakpuasannya dengan pertemanan yang dimiliki berikut ungkapannya.

Yahya tidak merasakan adanya kelekatan emosional dengan teman temannya, ketika teman – temannya berbicara ia ikut mendengarkan dan sesekali meresponnya dengan tertawa.

*“Yaa sendiri lebih enak sendiri, percuma juga kalau rame - rame paling orang cerita - cerita aku cuma dengerin terus ketawa” (W1.I1.35-36)*

Begitu pula ungkap Lia yang juga tidak merasakan adanya kelekatan emosional dengan teman temannya.

*“Kayak aku tu ngerasa aku punya temen tapi aku kadang – kadang nggak bisa merasakan ketulusan punya temen gitu lho, kayak punya temen yaa temen ajaa” (W1.I2.101-104)*

Ozil juga mengungkapkan bahwa ia tidak memiliki teman dekat di lingkungan rumahnya, hanya memiliki satu teman dekat yaitu tetangga sebelah itupun sudah jarang bermain bersama.

*”Kalau dirumah ngga ada temen dekat yaa paling dekat si yaa sebelah tu” (W1.I3.11-120)*

*“Endak, dulu sering si main sekarang udah endak” (W1.I3.11)*

Lalu lebih lanjut lagi Lia mengungkapkan jika dirinya tidak bisa belajar tanpa adanya seseorang sebagai teman mengobrol, Lia berkata bahwa dia tidak suka sendirian karena jika sendiran akan mulai memikirkan hal hal yang membuat dirinya merasa sedih dan timbul perasaan – perasaan yang tidak enak.

*“ ...makannya aku sekarang setiap malem nggak bisa kalo nggak google meet sama temen – temenku, aku bahkan cuma kan aku dibawah ada mami terus misalkan aku nugas akutu nggak bisa nugas sendirian sekarang kalo aku nugas sendirian aku jadi galau kaya pikiranku sampe mana mana lah jadi kalo misalkan aku nugas aku cuma minta temenin kalo nggak pikiran ku sampe mana mana, temenin aku dongg entah satu orang dua orang nggak papa lah yang mau join google meet pokoknya aku ada lah yang ngajak ngomong kayak gitu, yaa gitu jadi kalo misalkan sebisa mungkin ada temen yang nemenin yaa mending aku kayak gitu daripada aku sendirian aku juga nggak suka sendirian” (W2.I2.131-146)*

Lia juga mengungkapkan ketika ia melakukan aktivitas seperti contohnya menonton bola, ia kembali teringat dengan ayahnya karena semasa dulu menonton bola adalah aktivitas yang biasa ia lakukan dengan ayahnya, mengingat hal tersebut membuatnya sedih.

*“ ...terus aku inget aku nonton sepan bola sama papi, sepak bola terakhirku sedih banget sekarang kalo nonton sepak bola kayak sedih gitu lho ” (W2.I2.503-506)*

Ketika sedang menonton bola bersama temannya ia seketika terbayang momen terdahulu saat menonton bola dengan ayahnya, Lia menangis saat menceritakan hal ini.

*“ ...kemarin aku nonton bola sama najib itu kayak aku jadi kayak kebayang gitu lho sedih banget aduu sedih dehh kayak dulu apaya kayak suka begadang tiba – tiba papi bilang ‘ih Indonesia main’ terus kayak aku nonton gitu sekarang ga ada lagi huhu sedih banget \*Menangis\* ” (W2.I2.507-513)*

Selain itu Lia mengungkapkan bahwa saat ini dia sedang merasa bosan berada dirumah.

*“ ...kalo sekarang aku lagi suntuk aja sih dirumah jadi aku nggak suka aja ada di rumah untuk sekarang ” (W2.I2.610-612)*

Sementara Yahya mengungkap beberapa hal yang dirasakannya seperti rasa sepi, hampa, sedih. Ungkapan kesedihan informan 1 Yahya dapat dilihat pada gambar 6 lampiran 2.

Yahya merasa walaupun ia memiliki banyak teman namun tetap muncul perasaan hampa dan sepi. Ungkapnya jika sedang berkumpul bersama teman –

teman ia ikut berkumpul lalu ketika sudah tiba lagi dirumah ia merasa senduri lagi dan berusaha membuat kesendirian tersebut nyaman untuk dinikmati.

*“Iyaa bener banyak temen juga kadang aku ngerasanya hampa, sepi. Kalau pas kumpul yaa kumpul terus kalau dah pulang yaa aku sendiri lagi ngopi ngerokok udah asikin sendiri” (W1.I1.40-43)*

Lebih jelasnya, ia sendiri sulit menjelaskan tentang perasaan hampa yang ia rasakan. Yang ia pahami bahwa ini merupakan perasaan hampa dan kosong

*“Yaaa gimana ya susah banget dijelasin aku juga bingung kaya hampa sepi ngerasa kosong ajaa” (W1.I1.44-46)*

Lalu mengenai perasaan mudah marah Yahya merasa jika amarahnya mudah tersulut namun untuk menangis dirinya berkata tidak pernah menangis.

*“Aku sendiri juga merasa kalo aku emosian tapi kalo gampang nangis nya enggak ga pernah”*

### **Covid – 19 sebagai pemicu**

Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan diberlakukannya beberapa kebijakan dari pemerintah yaitu *physical distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menurut Lia efek perpisahan orangtuanya baru benar- benar terasa efeknya saat masa SMA dan awal masuknya pandemi Covid - 19 karena kondisi yang mengharuskan banyak waktu dirumah dan karena Ibunya sering berpergian ke luar kota sehingga Lia merasa kesepian.

*“Kayanya waktu itu tu aku kaya nggak sedih deh, yaa sedih mungkin yaa tapi namanya anak kecil kayanya aku nggak terlalu memperhatikan keadaan deh cuma taunya ohh pisah.. yaa ga gitu juga deng, pisah tapi kayak nggak terlalu tak pikirin yang banget – banget gitu lo, yang aku baru kerasa kehilangan tu semenjak*

*aku lebih ke sma ini deng malahan, apalagi pas awal – awal corona itu tu aku kaya ngerasa.. terus mami juga sering keluar kota gitu – gitu lo itu kayak kerasa sepi aja gitu lebih ke ngerasa kesepian aja sih pas itu, tapi kalau yang habis pisah banget aku kayanya nggak kenapa – kenapa deh” (W1.I2.22-34)*

Ketika awal masuknya pandemi Covid-19 ia merasa ragu apakah sebenarnya ia memiliki teman karena lebih banyak menghabiskan waktu seorang diri.

*”Pernah deh kayaknya, pas corona ini sih lebih tepatnya karena lebih banyak sendirian aja kan jadi kayak temen – temenku kemana yaa sebenarnya aku punya temen nggak sih” (W1.I2.106-109)*

Ketika seseorang mengalami gangguan kesepian, seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan sikap karena pikiran dan perasaannya terpusat pada kesepian yang sedang di hadapinya. Beberapa kasus yang ditemukan di lapangan kesepian itu terjadi karena ketidakmampuan individu dalam mereaksi dan merespon stimulus yang datang dari perasaan dan pikirannya. Seringkali individu meresponnya dengan sikap yang sebaliknya sehingga tidak mampu bersikap positif dan memberikan respon positif juga kepada stimulus yang datang. Akibat dari ketidakmampuannya ini, remaja sulit mengenali masalah utama yang terjadi dalam dirinya, dan menganggap orang lain atau lingkungannya sebagai penyebab masalah yang ia alami (Sagita dan Hermawan, 2020:125-126)

**b. Kesepian yang mempengaruhi pola pikir**

Pada masa perkembangan remaja keinginan untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakannya sangat tinggi. Perceraian orangtua seringkali membuat remaja merasa tidak memiliki orang terdekat untuk berbagi. Karena kesepian merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pikiran. Dalam hal ini individu merasa tidak memiliki wadah untuk berbagi cerita atau membagikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya.

Yahya mengungkapkan disaat ia sedang dalam kesulitan ia merasa tidak memiliki seseorang untuk berkeluh kesah, Yahya merasa bingung dan berujung memendam yang dirasakannya. Padahal sebenarnya yang ia inginkan adalah seseorang untuk diajak bertukar pikiran dan seseorang yang bisa memberikan saran.

*"Yaa disaat aku butuh pas lagi ada kesusahan terus butuh buat tempat curhat tapi ga ada yang bisa di curhatin.. Bingung cuma di pendem aja jadinya, kaya pengen tuker pikiran atau dapet masukan" (W1.II.1-5)*

Disisi lain sebenarnya seseorang yang kesepian cenderung memiliki dorongan/kekuatan lebih untuk bisa menciptakan interaksi sosial, meskipun ia memiliki kecemasan dalam interaksi tersebut.

Lia mengungkapkan jika dirinya sudah bercerita mengenai permasalahan keluarganya pada salah satu teman kuliahnya. Temannya tersebut juga sebenarnya ingin menanyakan mengenai hal tersebut

kepada Lia namun karena dirasa persoalan tersebut tergolong sensitif ia tidak berani menyanayakan.

*“Terus aku pernah cerita sama nining ‘ning aku pengen cerita aku kangen sama papi ku’ aku bilang gitu ‘na kemaren gue mau nanyak tapi gue takut sama lo cak’ hahaha ‘yaudahlah gausa nanyak sekarang gue cerita yaa’ terus yaudah terus dia jadi tau” (W2.I2.706-710)*

Yang menjadi kekhawatiran Lia apabila ia menceritakan persoalan keluarganya akan membuat orang lain berpikir dua kali sebelum berkeluh kesah dengannya karena merasa masalah yang dimiliki Lia sudah cukup besar.

*“Ada aku takutnya kalo udah pada tau jadi kalo mau curhat sama aku mikir – mikir dulu gitu karena mungkin udah tau aku punya masalah juga” (W1.I2.717-720)*

Yahya juga memiliki kekhawatiran ketika ingin berkeluh kesah mengenai permasalahannya ke orang lain. Terdapat beberapa pertimbangan sebelum Yahya memutuskan untuk berkeluh kesah yaitu ketika orang tersebut memiliki pengalaman hidup yang sama. Yahya juga beranggapan bila ia berkeluh kesah dengan orang yang juga memiliki masalah maka hal tersebut sia – sia saja tidak akan membantunya.

*“Mungkin kayak ohh tau seblak sebluknya yang dulu mungkin nakal make atau yang keluarganya kaya gini gini, yang mungkin dulu pernah di jalanan terus juga kan kadang mau curhat ke temen yang aku tangkep kan pas dia ada masalah nanti malah aku tambahin ga bakal ini..” (W1.I1.12-17)*

Namun, Ozil memiliki pikiran yang berbeda mengenai hal ini. Ozil dirasa tidak memiliki dorongan untuk berbagi keluh kesahnya. Ungkap Ozil ia tidak suka bercerita. Menurutnya berbagi soal keluh kesah hanya membuang – buang waktu saja.

*“Ndak suka cerita” (W1.I3.92)*

*“Itu hanya membuang – buang waktu” (W2.I3.8)*

Di era ini hampir semua orang setiap hari menggunakan media sosial untuk mencari hiburan, informasi, dan sebagainya. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadi boomerang tersendiri bagi mereka yang tidak bisa menyaring informasi ataupun karena keadaan psikis yang rentan terhadap beberapa informasi yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Lia ketika membanding – bandingkan keadaan keluarganya dengan keadaan keluarga orang lain yang terlihat lebih utuh dan hangat. Sehingga hal ini akan memunculkan rasa ketidakberhargaan dalam dirinya, selalu merasa tidak cukup, dan tidak pantas mendapatkan kasih sayang. Membandingkan keadaan keluarganya dengan keadaan keluarga orang lain pada Informan Lia dapat dilihat Pada Gambar 9 Lampiran 2.

Ketika Lia membuka tiktok ia banyak melihat kebersamaan orang lain bersama keluarganya yang menghabiskan waktu bersama di masa

pandemi Covid-19 ini sedangkan ia tidak merasakan hal tersebut bersama keluarganya.

*“Nah iyaa kayak gitu maksudnya kayak kayanya kalau misal diliat yaa kayak di tiktok gitu kalau corona gini kayak banyak waktu sama keluarga gitu kan dirumah kok aku nggak gitu” (W1.I2.36-39)*

Dan lagi LIA sangat tidak suka ketika melihat konten di tiktok yang memperlihatkan seseorang yang memiliki keluarga yang utuh dan benar benar mendapatkan kasih sayang dari keluarganya.

*“Heem apalagi kalo misalkan di tiktok itu lho duh aku benci banget kalo liat orang tu kok ada yaa orang yang disayang keluarganya kayak gitu kok ada ya orang yang utuh, bener – bener kayak disayang gitu lho” (W2.I2.562-567)*

Pola umum yang dijumpai pada individu yang kesepian yaitu terlalu berfokus pada pengalaman – pengalaman pribadinya, individu yang kesepian memandang bahwa dirinya lah yang paling menderita sehingga munculah penilaian rendah pada diri sendiri maupun orang lain .

*”Iyaa kan kok hidup gue menderita banget ya gue punya keluarga gini mungkin kalo gue punya orang tua lengkap atau yaa masih ada nggak cerai yaa mungkin kan yaa satu kalo mau apa -apa kan gampang mau minta apa gampang kataku yaa mungkin kerjanya enggak yang kaya gini ,mungkin kerja ngikut orang tua atau lebih enakan lagi mungkin yaa naik mobil atau motor yang agak mahal' yaa ngerasanya gitu” (W1.I1.140-148)*

Begitu pula ungkap Lia ketika peneliti bertanya mengenai kepercayaan diri dan rasa minder seperti apa yang pernah Lia rasakan. Lia merasa kurang percaya diri dengan beberapa hal dalam dirinya yaitu dalam hal fisik, kepintaran, dan kondisi hidup orang lain yang ia rasa lebih baik. Ungkapan rasa minder informan 2 Lia dapat dilihat pada gambar 14 lampiran 2.

*“Banyak soal badan ofcourse pernah, soal kepintaran ofcourse pernah dong apalagi sama temen- temenku yang sekarang kayak aku ehh enggak sebelum ini kayak pas aku di tolak 21 kali walah itu kayak rasanya gimana ya ‘sebenarnya kan hidup ini bukan lomba ya tapi aku ngerasa kayak paling ketinggalan gitu’ jadi kayak mindernya disitu si apalagi kayak orang – orang yang bisa mulus banget hidupnya, aku gatau sih mereka kayak gimana cuma keliatannya kayak muluss banget gitu ‘kok bisa ya kayak gitu terus kalo sekarang hmm belum ngerasa paling ketinggalan cuma kayak ngerasa aku lelet aja dalam mengikuti ini gitu lo dan kadang aku ga yakin ini aku bisa ga ya ini aku sampe finish sampe koas sampe jadi dokter aku kadang – kadang nggak yakin sama diriku sendiri” (W1.I2.246-262)*

Berbeda halnya dengan Ozil yang mengungkapkan bila ia merasa bangga dengan dirinya. Hal ini dirasa berhubungan dengan orang tuanya yang tidak pernah membanding – bandingkannya. Ketika ditanya apakah orangtua nya pernah membanding – bandingkan dia dengan orang lain jawabannya tidak.

*“Endak.. Yaa biasa ajaa.. Endak pernah..” (W1.I3.165-167)*

Penilaian rendah pada diri sendiri maupun orang lain juga ditemukan pada ketiga informan.

Ketika ditanya mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki Yahya langsung berfokus pada kekurangan yang dimiliki dan mengatakan jika kekurangan yang ia miliki banyak dan salah satu kelebihan dirinya yaitu memiliki rasa ingin melindungi lalu kekurangannya yaitu mudah marah, mudah tersinggung dan masih banyak lagi ungkapnya.

*“Kalau kekurangan banyak tapi kalo kelebihan yak mungkin salah satunya gua ngelindungin sodara ponakan tapi kalo kekurangan yaa opo bingung yaa mungkin banyak juga bingung juga aku ngungkapinnya salah satunya yaa yang tadi emosian marahan apa apa marah terus gampang kesinggung yaa itu yang lainnya yaa masih banyak lah” (W1.II.165-172)*

Yahya juga mengungkapkan jika ia merasa kasihan pada dirinya hal ini lebih terfokus pada keadaan keluarganya.

*“Iyaa, yaa kasiannya balik lagi ke keluarga kenapa keluarga gua kaya gini faktor pertama yaa keluarga” (W1.II.202-204)*

Begitu pula pada Ozil ia berkata jika dirinya dipandang sebagai beban dalam tim oleh teman – temannya ketika sedang bermain game. Padahal ketika bermain sendiri bersama orang – orang yang tidak dikenal dirinya jago dalam memainkan game tersebut.

*“Aku pas main random itu sama orang – orang yang enggak aku kenal itu kill banyak tapi pas sama temen kok jadi beban, di mata orang random aku jago di mata temenku aku beban” (W1.I3.181-184)*

Yahya mengungkapkan jika dirinya merasa minder ketika mendekati wanita karena notabene nya dirinya berasal dari keluarga yang tidak lengkap dan masa lalunya sebagai pemakai obat-obatan terlarang, mantan narapidana, anak yang nakal, peminum minuman keras.

*”Wah itu jelas ibarat kata aku ngedekit cewe mungkin udah dianggepnya 'wah itu anak nakal suka minum apa suka mogok mantan nabi dulunya suka makek pemakek' yaa gitu terus wah keluarganya ini komplit keluarga ku kayak gini yaa aku minder, rata-rata kan orang dulu ngganggu aku wah nakal suka minum”* (W1.II.129-135)

Kemudian penilaian rendah pada diri sendiri juga ditemukan pada Lia yang menyatakan bahwa ia hanya merasa sedikit bangga pada dirinya.

*“Bangga sedikit”* (W1.I2.565)

Lia juga merasa pencapaiannya selama ini tidak ada apa – apanya. Padahal pada kenyataannya ia baru saja berhasil lolos ujian masuk universitas di jurusan kedokteran setelah 21 kali mencoba.

*“Emm pencapaian pencapaian ku tapi aku ngerasanya belum ada apa –apa nya yaa aku bangga cuma aku belum sebangga itu Cuma belum di titik yang enough masih jauh sihh”* (W1.I2.566-569).

Lia lebih mudah menyebutkan kekurangan yang dimilikinya daripada kelebihan dirinya. Ia mengungkapkan kekurangannya yaitu pemalu, tidak bisa berterus terang mengenai perasaannya, ia merasa memiliki kesulitan dalam merangkai kata.

*“Kekurangan dan kelebihan ku, kekurangan ku aku pemalu aku nggak bisa speak up aku bisa dibilang nggak bisa speak up sama yang tak rasain ke orang orang gitu susah gitu merangkai katanya” (W1.I2.375-378)*

Lia juga mengalami kebingungan saat menjawab kelebihan apa yang ia miliki.

*“Kelebihan ku apa yaa, contohnya kelebihan mu apa?” (W1.I2.379-380)*

### **Hal yang memotivasi munculnya perilaku**

Sullivan (1953) berpendapat jika kesepian dapat meningkatkan motivasi seseorang, namun disisi lain Fromm (1959) mempercayai bahwa kesepian menurunkan motivasi seseorang. Kesepian dapat membuat seseorang terdorong untuk mengadakan hubungan sosial namun selain dalam hal tersebut kesepian memiliki efek menurunkan motivasi (Peplau dan Perlman, 1979:102). Motivasi motivasional lebih mengarah pada keberhasilan individu dalam menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.

. Orang yang mengalami kesepian cenderung menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain, menginterpretasikan tindakan orang lain secara negatif, dan cenderung memegang sikap – sikap yang bermusuhan.

Yahya mengungkapkan beberapa pandangannya dalam menilai tindakan orang lain. Penilaian yang diberikan Yahya mengenai tindakan

orang lain terkesan tidak mempercayai apa yang ia lihat dan terdapat kecurigaan mengenai perilaku orang tersebut ke arah yang negatif.

*“Yaa mungkin kalo yang aku denger sih yaa sering tapi gatau kalau yang dibelakang yang nggak aku denger” (W1.I1.65-67)*

*“Kalo aku yaa ngerasanya banyak yang sayang tapi kan orang itu gatau kita dalemnya to dia cuma tau luarnya kita” (W1.I1.112-114)*

Lia juga mengungkapkan beberapa pandangannya dalam menilai tindakan orang lain. Sama halnya dengan Yahya terdapat kecenderungan untuk menilai tindakan orang lain ke arah yang negatif.

Lia merasa jika teman yang ia miliki tidak banyak dan Lia juga memberikan anggapan jika teman – temannya hanya bersikap baik ketika di depannya.

Sedangkan pada Ozil tidak ditemukan hal mengenai kecenderungan menilai negatif perilaku orang lain. Ketika ditanya mengenai penilaiannya terhadap teman – temannya ia cenderung mengungkapkan kesukaannya pada figur teman – temannya tersebut.

Ozil suka jika ada temannya yang jahil.

*“Enggak kalau usil gitu aku malah seneng” (W1.I3.52)*

Pada informan Ozil juga tidak ditemukan sikap – sikap bermusuhan seperti ungkapnya jika ia tidak pernah memulai suatu konflik jika tidak seseorang tersebut yang memulai terlebih dahulu.

*“Emm aku yaa gapernah marah kalau aku marah yaa dia dulu yang mulai” (W1.I3.42-43)*

Namun tentu saja dalam sebuah pertemanan terkadang terjadinya sebuah konflik tidak dapat dihindarkan. Ketika ditanya perihal ‘apakah ia pernah marah’ Ozil mengungkapkan jika ia dan teman – temannya pernah terlibat dalam perkelahian. Tapi bisa saja yang ia maksud dalam perkelahian disini adalah perkelahian yang tidak serius yang tujuannya hanya untuk membuat suasana lebih seru.

Lain halnya dengan Yahya yang mengungkapkan bahwa ia kerap kali mengalami konflik baik di lingkungan kerja, tempat tinggal, lingkungan bermain, bahkan dalam lingkungan keluarga.

*“Slek ada temen juga ada, tapi lebih sering sih sleknya” (W2.I2.194-195)*

Terkadang konflik yang terjadi diawali oleh yahya namun terkadang juga dari temannya. Ungkapnya konflik yang berasal darinya biasanya disebabkan karena pada awalnya ia memang sedang memiliki masalah sehingga menjadi lebih mudah terpancing amarahnya. Menurut Yahya konflik yang terjadi disebabkan karena banyaknya orang dalam suatu perkumpulan sehingga berbanding lurus dengan banyaknya pikiran yang berbeda.

*”Yaa kadang temen kadang aku juga” (W2.I1.190)*

*“Yaa kalau misal aku lagi ada masalah terus nongkrong ditambahin masalah yaudah” (W2.II.191-192)*

*“Yaa ibarat kata banyak orang banyak pikrian kan jadinya banyak sleknya” (W2.II.196-197)*

Hal ini didukung oleh pernyataan Dani yang merupakan temannya di pondok pesantren yang mengatakan jika dirinya pernah bertengkar dengan Yahya serta terjadi adu mulut antara Yahya dengan anak – anak lainnya.

*“Kalau emosi jarang banget sii, cuman pernah berantem 1x” (W1.S01.6)*

*“Kalau sama yang lain alhamdulillah engga si, cuman adu mulut aja” (W1.S01.7)*

Yahya juga terlibat konflik dengan keluarganya. Salah satunya konflik yang terjadi dengan om nya yang berujung keluarnya kata – kata yang membuat Yahya tersulut amarah dan mengeluarkan respon yang membuat keadaan menjadi lebih buruk.

*“Sama om rijal aja gitu aku sama om aku sendiri dia ngomong gini 'kalo kamu bukan ponakan ku kalo aku ga nggangep kamu ponakan ku' wah udah tuh langsung aku emosi banget 'yaudah angep aja bukan sodara bukan ponakan nih sikatt pukul tonjok ni pukul mukanya nah sikat kalo berani kataku duel sekarang'” (W1.II.118-124)*

Serta konflik yang terjadi dengan tantenya dan berujung Yahya melarikan diri dari rumah tantenya tersebut.

*“Yaa pas itu pernah sampe aku masih inget tante aku ngomong 'kamu disini udah enak maksudnya enak tu apa aja diturutin ibarat kata mau minta duit diturutin terus mau pinjem apaa ya ada terus diginiin 'kamu diluar sono gabisa idup' aku kesel awas aja gua buktiin dua diluar bisa hidup tanpa keluarga. akupun keluar cabut tapi yaa percuma aja cabut hidup enak duit ada mulu ngalir tapi ya balik lagi ke dunia item, ahh iya sih gua emang idup di jalanan idup tapi ya masa gua ke dunia item lagi gitu” (W1.I1.71-81)*

Bahkan konflik yang terjadi dengan Ayah sambungnya dan lagi – lagi hal ini berkaitan dengan sebuah perkataan yang membuat Yahya tersulut amarahnya.

*“Wah parah banget, dulu aja di keluarga, papa sambung ngomong 'kamu main mulu pulang pagi minta duit' aku langsung emosi 'banyak bacot lu bokap sambung kalo berani sini' pukul kaca jebret langsung ajakin 'sini lu maju lu' aku gituin” (W1.I1.107-111)*

Bila ditinjau lebih dalam konflik yang terjadi pada Yahya bermula dari perasaan sakit hati pada kata – kata yang dilontarkan oleh orang lain. Hal ini berkaitan dengan Yahya yang ternyata cukup sensitif ketika menerima perkataan terutama yang berhubungan dengan masa lalu dan kehidupan pribadinya. Seperti ungkapannya berikut ini. Yahya mengungkapkan jika ada beberapa kata – kata yang membuatnya sakit hati.

*“Kalau ada kata yang langsung nyantuk ke hati yaa sakit hati” (W1.I1.89-90)*

Yahya berkata jika yang sudah menjadi masa lalunya bukan merupakan dirinya lagi, karena seperti yang sudah terlewati ketika masa – masa ia ditahan namun kenyataannya dirinya sekarang bukan tahanan lagi.

*“Yaa ibarat kata itu kan masa lalu gua kita hidup kan maju kedepan yaa kaya gitu kan yaa gua yang dulu kalo gua yang sekarang emang masih dipenjara kan yaa kaga kan” (W1.I1.136-139)*

Yahya juga mengungkapkan ketidaksukaannya jika ada seseorang yang berkata buruk mengenai keluarganya ataupun membicarakan keburukannya tanpa ia ketahui di belakangnya.

*“Ibarat kata nyenggol keluarga kita terus tentang pribadi kita ngomongin kita gitu dibelakang atau gimana” (W2.I1.157-159)*

Hal yang ditemukan pada Yahya berbanding terbalik dengan yang ditemukan pada Lia. Jika pada Yahya ditemukan banyak sekali konflik yang terjadi dan responnya yang tidak ragu untuk menanggapi konflik tersebut. Pada Lia justru kebalikannya, yaitu ia sangat menjaga kualitas pertemanannya dan menghindari terjadinya konflik. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Na'imah dan Tanireja (2017:7) jika remaja sangat membutuhkan hubungan yang baik dengan teman sebayanya.

Ketika sedang merasa marah Lia memilih untuk diam dan menjauh sejenak untuk memikirkan apa yang barusan saja membuatnya marah.

*“Ibarat kata nyenggol keluarga kita terus tentang pribadi kita ngomongin kita gitu dibelakang atau gimana” (W2.I1.157-159)*

Lia mengungkapkan bahwa dirinya tidak suka memperpanjang masalah, pernah suatu ketika terjadi konflik dengan temannya namun ia memilih untuk tidak memberikan respon yang nantinya akan memperpanjang masalah yang sedang terjadi, ia lebih memilih untuk memendam perasaannya.

*“Iyaa nggak keluar kan apa yang dirasain emang nggak bisa nggak berani aku nggak tega, bukan nggak tega lebih tepatnya aku nggak mau makin memperpanjang, kayak waktu itu temenku bilang ‘kamu tu bilang o gini to gini to’ nggak berani aku aku nggak mau karena ntar makin nggak enak hubungannya gitu jadi kayak mending aku udahlah ditahan sendiri ajalah dahlah gitu”* (W2.I2.207-215)

Lia juga menambahkan jika ada orang lain yang tidak menyukainya ia merasa tidak tenang dan berusaha mencari tahu dimana letak kesalahannya dan apa yang membuat orang tersebut tidak menyukainya.

*“Iyaa kayak kalo ada orang lain yang nggak suka gitu aku mikir aku tu salahnya dimana yaa, aku tu harus gimana yaa jadi kayak nggak tenang gitu lho yaa kayak dihantui gitu”* (W2.I2.233-237)

Hal ini dijelaskan oleh Sullivan (dalam Hymel dan Rottenberg, 1999:5) kesepian pada masa remaja biasanya disebabkan karena remaja tersebut merasa tidak diterima dalam suatu kelompok pergaulan sebayanya. Pada masa perkembangan remaja sangat penting untuk merasa menjadi bagian dari suatu kelompok.

Selanjutnya seseorang yang kesepian dapat terlihat melalui gaya interaksi di lingkungan sosialnya yang tidak asertif, dan kurang aktif dan responsive di lingkungan sosialnya.

Seperti yang ditemukan pada Yahya dirinya mengungkapkan jika dahulu ketika masih bersekolah, ia tidak tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hanya sekolah saja.

*“Ga ada sekolah yaa sekolah ajaa” (W2.I1.217)*

Dalam lingkungan tempat tinggalnya di pondok pesantren saat ini pun Yahya tidak memiliki peran dan ia mengaku jika dirinya sibuk dengan dirinya sendiri. Ia memiliki keinginan untuk membuka bisnis namun dengan teman – temannya yang lain bukan dengan teman pondok pesantrennya.

*“Ngga ada aku mah sibuk sendiri, kalau misal sama temen - temen yaa ini ayok bisnis tapi kalau yang sama di pondok yaa enggak sih bingung mau ngapain” (W2.I1.218-222)*

Hal serupa ditemukan pada Lia, ketika masa sekolah SMA Lia tidak tergabung dalam organisasi dalam sekolahnya, sebenarnya ia merasa perlu bergabung namun ia memiliki keraguan apakah dirinya bisa berkecimpung dalam dunia organisasi tersebut.

*“sebenarnya aku ngerasa aku perlu tapi aku ngerasa aku tidak bisa berkecimpung di dalam situ” (W2.I2.641-643)*

Namun ketika Lia mulai memasuki dunia kuliah, lingkungan kuliahnya memberi ia peran sebagai penanggung jawab dalam blok kuliahnya. Bukan hanya itu Lia juga diharuskan untuk menjajal posisi sekretaris dan moderator. Sehingga pada masa kuliahnya ini Lia mulai memiliki kepercayaan bahwa ia mampu berperan dalam suatu hal.

*“Bukann di blok ini ajaa aku dijadiin pj sebelumnya bukan aku, sebelumnya nim yang paling pertama diatas, nah kalo yang ini aku nim yang paling pertama diatas kan jadinya aku jadi pj aku jadi moderator aku jadi sekretaris bener –bener tak lakuin semua” (W2.I2.836-841)*

### **c. Perilaku yang muncul karena kesepian yang dirasakan**

Pada momen tertentu terdapat perbedaan antara seseorang yang kesepian dan tidak kesepian. Menurut Sears (1994:213) mengatakan pada umumnya seseorang yang kesepian akan menutup rapat kehidupan pribadinya, tidak terbuka dengan siapapun. Sedangkan, pribadi yang tidak kesepian lebih terbuka untuk berbagi mengenai kehidupan pribadinya dengan orang lain (Sears: 1994:213).

Yahya mengatakan bila ia lebih sering memendam apa yang dirasakannya daripada berbagi cerita dengan orang lain, ia memiliki anggapan bila tidak semua orang pernah mengalami peristiwa hidup yang sama dengannya sehingga seringkali mereka tidak memahami apa yang Yahya rasakan.

*“Yaa rata - rata di pendem yaa udah” (W1.I1.10)*

*“Kadang curhat yaa curhat tapi lebih sering mendem”*(W2.I1.183-183)

*“Yaa bingung soalnya kan kadang orang ada yang belum pernah ngalamin apa yang aku alamin jadinya yaa percuma aja ga ngebantu, paling kan kalau ke temen 'ahh elu gini gini gini'”*  
(W1.I1.6-9)

Ketika ada masalah Yahya lebih memilih untuk sendirian sambil mengopi dan merokok.

*“Enggak aku paling mah yaudah sendiri ajaa sambil ngopi ngerokok asikin sendiri”* (W2.I1.184-185)

Begitu juga dengan Lia yang ketika awal orangtuanya berpisah ia menutup rapat keadaan keluarganya pada orang lain. Lia merasa jika hanya dirinya lah yang orangtuanya sudah berpisah. Namun, seiring berjalannya waktu Lia sudah mulai berani mengakui kepada orang lain mengenai keadaan keluarganya yang sesungguhnya.

*“...aku nggak suka kalau ditanyain ‘bapaknya kerja dimana’ ahh yaAllah aku nggak tau everyone hehe tapi sampe sekarang aku masih gasuka kok kalau ditanyain, tapi udah bisa menjawab kan kalau sekarang ‘bapaknya kerja dimana’ kalau dulu kan cuma jawab nggak tau gitu doang kan, eh dulu masih bisa bohong deng aku dulu aku jawabnya kerja di bank ‘bank mana’ nggak tau, tapi kalau sekarang ‘bapaknya kerja dimana’ nggak tau ‘kok nggak tau’ iyaa udah pisah, kayak langsung to the point gitu lho”*  
(W1.I2.264-274)

Saat ini Lia sudah bisa menganggap normal peristiwa perpisahan orang tuanya, ia mulai memahami bahwa bukan hanya dirinya saja yang orang tuanya sudah berpisah.

*“Udah bisa jujur gitu kayak udah nggak malu kayak udah menormalize gitulho, kayaknya yang ngerasain ini bukan aku doang, kalau dulu kan aku ngerasanya ini kayaknya yang nggak lengkap aku doang deh keluarganya deh” (W1.I2.275-279)*

Terdapat perbedaan karakteristik perilaku dan kepribadian antara individu yang kesepian dan tidak kesepian. Salah satu ciri-ciri karakteristik kepribadiannya yaitu pemalu, konsep diri negatif, dan rendahnya harga diri. Seseorang yang merasa rendah diri, ia akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya dan takut berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkannya (Rakhmat, 1986). Hal ini dialami oleh Lia seperti yang dikatakannya berikut ini.

Saat dalam zoom meeting lalu ada pertanyaan yang sedang diajukan Lia merasa bahwa ia mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut namun untuk mengatakan jawabannya pada forum itu ia merasa kesulitan dan pada akhirnya ia tetap tidak berhasil mengatakannya dan berujung merasa menyesal karena ternyata jawaban yang ia miliki lebih lengkap.

*“Pemalu aku, sampe sekarang aku kalau misalkan lagi zoom sebenarnya aku tau nih jawaban ini tapi mau ngomong kayak eegh gabisa ujung-ujungnya gajadi deh, dan aku tu ujung-ujungnya nyesel sendiri gitu sih tuh kan jawabannya bener kayaknya lengkapan aku deh tapi kayak yaudalah gimana lagi kayak susah gitu loh ngelawan diri sendiri” (W1.I2.286-293)*

Sama halnya dengan Ozil yang mengalami hal yang sama. Ketika peneliti bertanya mengenai dirinya jika di sekolah bagaimana jika ibu/bp

guru memanggilnya ke depan kelas untuk mengerjakan soal, ia merasa malu.

*"Malu"* (W1.I3.173)

Dirinya juga mengungkapkan bila ia menjadi pemalu jika berhadapan dengan orang yang lebih tua darinya.

*"Pemalunya sama orang yang lebih tua"* (W1.I3.172)

Lalu ditemukan juga pada Yahya perilaku boros, dirinya mengaku belum bisa mengelola keuangannya. Karena menurut Rubinstein dan Shaver (dalam Galanaki, 2004: 93) menghabiskan uang adalah salah satu *coping strategies* dari kesepian.

*"Enggak sih aku biasanya kalo ada kepengenan langsung aja pengen dibeli kalo cewe kadang nyoba nyoba aja aku nembak eh ternyata mau"* (W1.I1.209-211)

Lalu selanjutnya ditemukan pada Ozil ia mengungkapkan jika game merupakan tempat yang bisa mengembalikan suasana hatinya menjadi lebih baik ketika sedang sedih. Kegemaran Informan 3 Ozil bermain game dapat dilihat pada Gambar 18 dan 19 lampiran 2.

*"Ngegame sama temen tu kan ngembaliin mood"*  
(W1.I3.94)

Karena menurut Leung (2011) kesepian dari lingkungan yang nyata (*offline*) memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial di dunia maya (*online*).

Salah satu perwujudan perilaku dari kesepian menurut Sears (1994:2130 juga menjadi pesimis terhadap masa depannya seperti yang ditemukan pada Lia.

Pada suatu tes karena adanya gangguan pada jaringan skor yang didapat Lia sangat kecil bila dibandingkan dengan teman – temannya. Pada sesi diskusi Lia berusaha membuktikan bahwa sebenarnya dia bisa dan ia jadi mendominasi pada acara diskusi tersebut. Namun pada lubuk hatinya terdalam ia memiliki pikiran jika awal –awal saja nilainya sudah jelek bagaimana kedepannya, ia merasa ragu apakah dirinya mampu untuk tantangan perkuliahan yang akan datang.

*“Iyaa untungnya yaa pas itu kan aku kayak nahan nangis kan nah sehabis test tu ada diskusi itu nah di diskusi itu tu aku kayak mau nangis kayak mau marah tapi marahnya sama diriku sendiri kan ‘kok aku tadi bisa kayak gini terus tu di diskusi itu aku tu jadi kayak lebih mendominasi kayak jadi yang lainnya tu jadi diem, jadi kalo misalkan ada yang mau menyampaikan pendapat aku bilang ‘saya izin menyampaikan pendapat’ aku emosi aku kayaknya gabisa nih kalo diem aja nih kayak dokternya harus ngeliat aku ngomong nih, terus temen- temenku aku kan juga bilang kan ‘kok nilaiku kayak gini yaa’ terus temen – temenku bilang ‘gapapa kok maksudnya ini tu cuma awal ini tu baru dasar lagian kamu tadi juag seaktif itu bahkan bisa bikin anin, anin tu temenku yang pinter banget dia tu kalo ngomong tu kayak das des des gitu ‘bahkan anin aja sampe diem’ jadi debat jadi ada debat gitu kan ngebicarin topik tapi anin tu sampe nggak bisa ngelawan gitu lho ‘bahkan anin aja sampe diem’ nggak papaa ini tu baru awal doang, tapi dipikiranku ‘lah baru dasar aku dah kayak gini gimana nanti atas –atasnya gitu lho sedihh”*  
(W1.I2.573-596)

### **NAPZA sebagai tempat pelarian**

Penyalahgunaan NAPZA dapat disebabkan salah satunya karena faktor lingkungan keluarga. Menurut Hawari (2009) Keutuhan dalam keluarga juga dapat berpengaruh terhadap psikologis seorang anak, sehingga apabila psikologis anak terganggu maka anak akan lebih mudah lari dalam pergaulan negatif di luar rumah dan anak juga akan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Melaniani dan Sri Asmoro (2016) didapatkan hasil penyalahguna NAPZA pada remaja sebanyak 70% remaja menggunakan NAPZA disebabkan faktor lingkungan keluarga terutama orang tua.

Beberapa faktor yang memberikan pengaruh diantaranya adalah keharmonisan keluarga, aktivitas orangtua, dan pola asuh orangtua. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki keluarga yang tidak harmonis sebagian besar adalah kelompok remaja pemakai NAPZA. Ada banyak alasan mengapa remaja menggunakan NAPZA, kebanyakan karena masalah emosional / psikis yaitu untuk mengurangi kecemasan, melupakan permasalahan yang sedang dihadapi (melarikan diri dari masalah), dan mengatasi kesepian yang dialaminya.

Seperti ungkap Yahya berikut ini, Yahya mengatakan jika dirinya merasa sedih ia meluapkan kesedihannya dengan menggunakan ganja yang penggunaannya melalui pembakaran.

*“Kalau aku waktu dulu paling kalo sedih larinya ke ngebakar makek” (W2.I1.142-143)*

*“Yaa kadang kalo uda emosi gitu aku keluar ketemu temen yaa udah minum kalo enggak yaaa bakar yaudah ini udah ilang yauda” (W2.I1.178-180)*

Lalu, sebagian besar remaja yang memiliki orangtua sibuk merupakan pengguna NAPZA. Kesibukan orang tua yang terlalu padat akan membuat berkurangnya waktu bersama anaknya sehingga akan lupa dengan hak seorang anak untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Hal ini akan mempengaruhi baik fisik, mental, maupun sosial emosionalnya, sehingga anak akan cenderung lari dalam pergaulan negatif di luar rumah.

Selepas orangtuanya berpisah pengasuhan diberikan kepada Ibu Yahya, namun ungkap Yahya dirinya merasa tidak terurus karena Ibunya yang selalu berpergian dan ia lebih sering menghabiskan waktu bersama neneknya.

*“Yaa sedihnya pasti sedih, terus kan abis itu aku di urus sama nenek, mamah ke sono sini mulu aku ga diurus” (W1.I1.24-26)*

Kemudian, remaja yang memiliki orangtua permisif sebagian besar menggunakan NAPZA.

Yahya mengungkapkan bila Ibunya tidak peduli apapun yang dilakukan anaknya, karena Yahya merasa ibunya selalu berpergian dan tidak pernah ada dirumah untuk mengurusnya.

*"Emm yaa apa yaa aku bingung.. kalo mamah tu ngelossin anak yaudah di jorin anak mau kayak gimana ya udah, terus masih sono sini, anak ga di urusin"* (W1.I2.30-33)

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan alasan Yahya terlibat dalam penggunaan NAPZA karena kondisi keluarganya yang kurang harmonis terjadi banyak konflik dalam lingkungan keluarganya yang berakibat ia ingin melampiaskan rasa kekecewaannya dengan menggunakan NAPZA untuk mengurangi emosi menyakitkan yang dirasakan. Kemudian karena orangtuanya yang sibuk berpegiang dan tidak peduli apapun yang Yahya lakukan sehingga ia kurang merasakan kepedulian dari orangtuanya dan cenderung memutuskan suatu hal sesuai yang dia mau dan mencari kesenangannya di luar rumah yang kemudian tergabung dalam lingkungan buruk.

#### **d. Bagaimana dukungan sosial memberikan pengaruh**

Dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Menurut Sarafino dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Dukungan dari teman sebaya dan dukungan keluarga merupakan upaya – upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan resiliensi yang mana resiliensi merupakan salah satu faktor terkuat untuk mengurangi kesepian pada remaja.

Dukungan Emosional melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu. hal ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Hal ini dirasakan oleh ketiga informan

Teman kerja yahya berusaha menunjukkan kepedulian dengan memberikan nasihat – nasihat kepada Yahya untuk berhenti dari kebiasaan buruknya seperti minum – minuman keras dan menjadi lebih sabar karena bagaimanapun mereka kini sudah menjadi teman baiknya.

*“Orang di tempat kerja pun bilang mam udah lu jangan gini - gini kalau bisa berenti minum atau yaa berenti lah istilahnya terus juga jangan emosian percuma juga lu kaya gini - gini, gua pun juga bilang kaya gini gua kan juga yaa peduli sama lu juga mungkin kan gua juga kita sebagai temen baik udah kenal”*  
(W2.I1.121-127)

Yahya mengungkapkan keadaan dirinya yang sekarang walaupun sudah tidak bersama papah sambungnya ia merasa lebih dekat dengan keluarga. Walaupun sebenarnya keadaannya sama – sama ia hidup seorang diri. namun karena lokasinya yang berdekatan dengan lokasi keluarga dari ayah sehingga membuatnya merasa dekat dengan keluarga.

*“Perbedaannya paling dalem keluarga mungkin dulu pas ada papah sambung hidup sendiri tapi kayak sekarang yaa mungkin sama juga hidup sendiri tapi kan lebih dekat sama keluarga”*  
(W2.I2.143-147)

Keadaan Yahya saat ini terbilang mengalami banyak kemajuan. Hal ini bisa dinilai dari pudarnya kebiasaan – kebiasaan buruk yang sudah

tidak ia lakukan seperti menggunakan NAPZA yang sudah dibahas pada sub bab sebelumnya dan mengkonsumsi miras. Tentu hal ini juga tidak terlepas dari faktor pendukung lainnya seperti faktor lingkungan yang akan di bahas pada sub bab selanjutnya. Dukungan sosial yang didapatkan Yahya dinilai intensitasnya lebih tinggi ia dapatkan usai relokasinya ke Semarang. Disini ia merasa lebih dekat dengan keluarganya dan mendapatkan teman – teman baik yang senantiasa membuatnya merasa di pedulikan. Sementara menurut pengakuannya dahulu ia mengalami beberapa hal yang membuatnya merasa tidak dicintai, merasa tidak dipedulikan dan sebagainya.

Yahya menganggap jika ibunya tidak mengurusnya dan ia merasa jika ibunya tidak peduli apa yang akan dilakukan anaknya.

*”Emm yaa apa yaa aku bingung.. kalo mamah tu ngelossin anak yaudah di jorin anak mau kayak gimana ya udah, terus masih sono sini, anak ga di urusin” (W2.I1.30-33)*

Setelah Yahya terjerat kasus dan ditahan ia baru merasakan kemunculan ibunya.

*“Yaa mikir kok mamah bisa kayak gini tega anak nggak di urusin tapi semenjak anaknya ada kasus baru dia muncul” (W2.I1.44-46)*

Begitu pula dengan ayahnya ia baru merasakan kemunculan Ayahnya setelah dirinya terjerat kasus. Merasa ayahnya tega selama ini tidak menemuinya padahal Yahya masih berada di satu daerah yang sama sejak dulu dan katanya Ayahnya sudah berusaha untuk mencari tetapi

menurut Yahya hal tersebut masih tidak masuk akal. Ketika bertemu lagi untuk pertama kali pun ayahnya malah membicarakan mengenai harta warisan. Ungkapan kekesalan pada sang Ayah pada informan 1 Yahya daapt dilihat pada gambar 7 lampiran 2.

*“Papah iyaa sama kayak gitu kok tega katanya papah nyariin aku sama kakaku ibarat kata kalo nyariin kan aku ga ada kemana mana tetep yaa di jakarta logikanya teganya itu, disaat aku juga ada kasus yaa baru itupun papaku juga ngomong yang soal harta warisannya gimana yaa lupa aku, pokonya tu dia baru mulai ngehubungin aku yang ngomongin soal harta warisan atau gimana gitu aku lupa pokonya gitu aja baru dia ini ngehubungin aku” (W2.I1.48-57)*

Hal ini juga bisa jadi berhubungan dengan kedekatannya dengan lawan jenis yang pada hubungannya kali ini Yahya merasa nyaman dan mungkin disinilah ia merasa mendapatkan kasih sayang yang dulu ia tidak dapatkan.

Yahya merasa nyaman dan merasa menyayangi wanita tersebut dan tidak ingin kehilangannya.

*“Yaa udah gua udah nyaman sama dia udah sayang sama dia gua bakal jaga dia terus juga gua gamau kehilangan” (W2.I1.103-105)*

Sedangkan ungapnya dahulu Yahya juga memiliki kekasih namun ia tidak merasakan adanya kelekatan emosional dalam hubungan tersebut.

*“Ga ada kan ibarat kata dulu pacar ya ada sayang sayang tapi yaudah ya gitu” (W2.I1.144-145)*

Dengan wanita yang saat ini bersamanya ia mengaku lebih merasakan kelekatan emosional sehingga bisa menjadikan kekasihnya sebagai tempat berkeluh kesah meskipun masih ada beberapa hal yang ia tidak bisa sepenuhnya ceritakan.

*“Kalau sekarang sih yaa alhamdulillah ada” (W2.I1.147)*

*“Akupun sama dia yaa jarang yaa ibarat kata aku juga pilih mana yang mau di curhatin mana yang enggak” (W2.I1.208-210)*

Dalam menghadapi hari – harinya pun Lia juga memiliki hal yang membuatnya merasa di pedulikan dan dicintai dan merasa tidak sendirian.

Lia mengatakan jika dirinya memiliki kekasih yang selalu ada untuknya sehingga rasa kesepian yang ia rasakan tidak terlalu terasa.

*“Tapi kan aku punya pacar dan dia tu yang selalu ada pada masanya setiap malem, literally setiap malem tu kayak selalu ada gitu makannya aku kesepian tapi nggak se sepi itu Tapi kan aku punya pacar dan dia tu yang selalu ada pada masanya setiap malem, literally setiap malem tu kayak selalu ada gitu makannya aku kesepian tapi nggak se sepi itu” (W1.I2.110-113)*

Salah satu masa sulit yang pernah Lia rasakan yaitu ketika ia sedang berusaha untuk masuk ke perguruan tinggi namun banyak mendapat penolakan. Di masa itu ia sangat membutuhkan penguatan dari orang – orang sekitarnya. Ketika itu Ibu dan kebanyakan teman – temannya

membuatnya semakin ragu, namun kekasihnya hadir untuk memeberikan penguatan serta memberi keyakinan pada diri Lia bahwa dia bisa melakukannya.

*“Pas ketolak terus di univ sih, aku pernah disuruh mami gap year, kalau emang nggak bisa udah lakwes maksudnya aku disuruh berhenti aku disuruh ‘kalau emang kamu mau kedokteran dicoba lagi aja tahun depan, bahkan aku tu kayak nggak percaya sama diri sendiri ‘ kamu ragu tapi makin di bikin ragu sama orang lain nah kayak gitu dan aku ngerasanya kayak kok hidupku gini yaa udah gitu ditambah acak yang nggak percaya sama aku temen – temenku juga yang ngerasa kayak nggak yakin sama aku tapi ada pahlawan kesiangan yaitu deva ‘deva bilang kamu bisa kok kita udah sampe sejauh ini kamu bisa kok dan aku nggak dapet itu dari orang lain’ aku tu dibikin nggak ragu tu sama deva doang dan itu tu yang bikin aku kayak yakin wah iyadeh aku bisa” (W1.I2.333-348)*

Selain itu Lia juga mengungkapkan jika dirinya mendapatkan dukungan instrumental dari teman – temannya. Bentuk dari dukungan instrumental yaitu berupa bantuan langsung dalam melakukan tugas – tugas tertentu. Momen kebersamaan dengan teman – teman informan 2 Lia dapat dilihat pada gambar 17 lampiran 2.

Lia mengungkapkan jika dirinya mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas kuliahnya teman – temannya kan mengajarnya sampai benar- benar paham. Bahkan teman – temannya bersedia menemaninya mengerjakan tugas hingga pukul 3 pagi.

*“Heem kalo seandainya nggak bisa dibantu sampe bener – bener bisa waktu itu ada yang tanya aku aku belom ngerjain tugas nya karena aku ketiduran terus diajak google meet ditungguin sampe jam 3 pagi aku ngerjain tugas” (W2.I2.29-34)*

Dalam menghadapi perkuliahannya Lia seringkali merasa kewalahan karena tingginya tuntutan yang harus dipelajari di jurusan kedokteran dan bahkan seperti yang tercantum pada sub bab pola pikir jika ia memiliki keraguan apakah ia bisa menyelesaikan kuliahnya hingga lulus dan menjadi dokter.

Lia merasa dipedulikan oleh ibunya dengan pemberian semangat semangat yang terus diberikan serta dukungan dari teman temannya yang senantiasa selalu memberikan nasihat – nasihat positif. Ketika terjadi konflik dengan mantan kekasihnya ia merasa jika dirinya sudah tidak berharga namun kehadiran teman – temannya untuk memberikan afirmasi afirmasi positif yang pada akhirnya bisa menguatkan. Momen kebersamaan informan 2 Lia dengan keluarganya dapat dilihat pada gambar 16 lampiran 2.

*“Iya kalo sekarang lagi ngerasa gitu banget apalagi mami ohmaigad seperti aku di jadikan kayak apaya kalo misalkan aku ni mau ujian tapi aku pusing ini gimana yaa gitu tapi mami kayak bilang ‘semangat dong kan mau jadi dokter’ supportif banget gitu terus aku bilang sama najib ‘lo yang semangat yaa semangat ku udah habis’ kayak aku bilang kayak gitu aku pernah kan kayak gitu pas baru – barunya masalah sama deva ‘itu kayak bener-bener tu aku nangis hampir tiap malem aku nangis’ terus dia kayak yang ‘loh nggak boleh kayak gitu dong’ pokoknya itu sama kayak temen – temenku ‘kita tu disini tu bareng – bareng lho nggak bisa kalo kamu nyerah berarti kita semau gagal dong karena kita dari awal bareng – bareng ya kita harus keluar bareng – bareng gitu’ najib sama temen – temenku yang di grup juga bilang gitu, terus aku bilang sama temenku yang dekat itu hani kalo dipanggil kan nining ‘ning aku kok itu ya kayak ngerasa enggak worth yaa semenjak yang ada masalah sama deva kan’ terus di nining bilang ‘enggak loh apasi kamu nggak bisa nilai dirimu karena satu orang doang’ ya nining pokoknya bilang gitu deh ‘kamu gaboleh mandang dirimu tu dari penilaian satu orang’ gitu pokoknya” (W2.I2.77-94)*

Ozil juga mendapatkan dukungan instrumental terutama ia dapatkan dari orangtuanya.

Ozil mengatakan ketika mengerjakan tugas sekolah ia dibantu oleh ibunya.

*“Kadang dibantuin mamah” (W1.I3.70)*

Ozil mengungkapkan jika dirinya lebih menyukai keadaan yang sekarang walaupun orangtuanya masih dalam keadaan berpisah namun ungkapannya intensitas kebersamaan mereka saat ini lebih tinggi daripada dahulu. Dan juga intensitas orangtuanya bertengkar sudah berkurang.

*“Aaaa, bedanya yaa nggak jauh beda pas disini kan yaa tinggal bareng – bareng malah sering berantem abis itu pas udah ada L.16 terus pas disini juga jarang pergi, pas udah ada L 16 udah jarang berantem sering pergi bareng, udahh” (W1.I3.248-252)*

Dulunya Ozil dengan Ibu dan Ayahnya biasa menghabiskan waktu seminggu tiga kali namun sekarang bisa setiap hari.

*“Seminggu tiga kali kalau dulu kalau sekarang hampir setiap hari kadang makan atau main main atau mandi di sungai” (W1.I3.258-260)*

Ozil juga mengungkapkan jika terkadang Ibunya menginap dirumah Ayahnya begitupun sebaliknya, jadi dirinya masih bisa merasakan

bagaimana di dampingi oleh orangtua yang lengkap. Momen kebersamaan informan 3 Ozil dengan Ayah dan Ibunya dapat dilihat pada gambar 20 dan 21 lampiran 2.

*“Tadi malem mamah tidur sini”* (W1.I3.215)

*“Seneng, seminggu sekali sih tidur sini”* (W1.I3.216)

*“Papah juga kadang – kadang nginep L .16”* (W1.I3.220)

#### **e. Lingkungan sebagai faktor pendukung**

Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu (Ekowarni, dalam Ulfah, 2007). Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Yahya mengungkapkan bila dulunya ia banyak menghabiskan waktu di jalanan bersama orang – orang yang yang menanggapi segala sesuatu dengan agresif dan amarah sehingga hal tersebut terbawa oleh Yahya dalam caranya merepons sesuatu menggunakan amarah dan berperilaku agresif.

*“Yaa balik lagi ke awal dulu apa -apa di jalan sendiri yaa ibarat kata dulu di jalan yaa emosian mulu apa apa berantem apa - apa emosi tapi kalo nangis ga ada” (W1.I1.92-95)*

Senada dengan Yahya, Lia memandang jika lingkungan saat di di sekolah menengah atas sangat berbeda dengan lingkungan kuliahnya sekarang. Lingkungan pada masa SMA mayoritas berisi anak pemalas sehingga secara tidak langsung dirinya terpengaruh menjadi seorang yang pemalas.

*”Wah beda banget sih kalo SMA tu mungkin karena lingkungan tu keset – keset jadinya tu aku kayak ga bisa gitu bahkan bida aja dulu keset sekarang secepat kilat dia” (W1.I2.460-463)*

Lia mengungkapkan lingkungan kuliahnya saat ini berisi orang – orang yang individualis namun lingkungan kuliahnya ini menuntutnya untuk bisa berkembang.

*”Mereka lebih ke individualis gitu sih cuma lingkungannya yang mendukung tu, mendukung untuk berkembang mau ga mau ya aku harus ikutan masa aku stuck” (W1.I2.467-470)*

Menurut Sudarsono (2004), menyebutkan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentuk karakter pada anak. Kondisi keluarga yang tidak harmonis biasanya sering karena terjadi pertengkaran antar individu (suami-istri atau orang tua-anak) dalam keluarga. Seorang anak akan melihat, mengamati dan memahami apa yang ada di sekitar mereka, sehingga selama terjadi pertengkaran anak akan merasakan kurangnya perhatian

dan tidak adanya kedamaian, kehangatan kasih sayang maupun kenyamanan dalam lingkungan keluarga. Akibatnya anak akan lari untuk bisa dapat perhatian dari pihak lain dengan melakukan kenakalan di luar rumah (Dariyo, 2004).

Ozil mengungkapkan jika keadaan orangtuanya setelah berpisah justru dirasa lebih baik daripada keadaan orangtuanya ketika masih bersama. Setelah orangtuanya berpisah intensitas terjadinya pertengkaran antar keduanya sudah berkurang dan jadi sering maenghabiskan waktu bersama

*“Aaaa, bedanya yaa nggak jauh beda pas disini kan yaa tinggal bareng – bareng malah sering berantem abis itu pas udah ada L.16 terus pas disini juga jarang pergi, pas udah ada L 16 udah jarang berantem sering pergi bareng, udahh” (W1.I3.248-252)*

Perbaikan kondisi keharmonisan keluarga nya ini memberikan efek positif terhadap perkembangannya karena kebutuhan psikologis nya terpenuhi.

Ringkasan hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

**Ringkasan Temuan Hasil Penelitian**

<b>Aspek Temuan</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>
<b>Afektif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa hampa</li> <li>• Keinginan untuk berkumpul dengan orangtuanya</li> <li>• Merasa tidak semua orang mengerti yang dia alami,</li> <li>• Meragukan kepedulian orangtuanya</li> <li>• Sedih</li> <li>• Merasa ditolak dan tidak diinginkan</li> <li>• Perasaan takut ditinggalkan</li> <li>• Marah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginginkan kehadiran orangtuanya</li> <li>• Mudah merasa sedih jika melihat atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebersamaan keluarga</li> <li>• Merindukan ayahnya namun tidak menginginkan kehadirannya</li> <li>• Merasa kesepian di rumah, merasa bosan</li> <li>• Ketika sendirian muncul hal yang membuat perasaan menjadi sedih</li> <li>• Rasa malu karena merasa hanya orangtuanya yang telah berpisah</li> <li>• Merasa temannya sedikit</li> <li>• Gelisah</li> <li>• Mudah marah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah marah terutama pada hal yang berkaitan dengan tugas sekolah</li> <li>• Sedih</li> </ul>

Aspek Temuan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
<b>Kognitif/ Motivasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa tidak memiliki teman curhat</li> <li>• Merasa minder karena latar belakang keluarga dan masa lalu sebagai mantan narapidana peminum dan pemakai obat terlarang</li> <li>• Merasa banyak kekurangan dalam diri</li> <li>• Prasangka jika ia penyebab orang tuanya bercerai</li> <li>• Sulit berfokus pada satu hal</li> <li>• Terfokus pada pengalaman hidup yang negatif</li> <li>• Mengkasihani diri</li> <li>• Kurang berperan dalam lingkungan sosialnya</li> <li>• Bertindak sesuai dengan susana hati</li> <li>• Sering terjadi konflik pertemanan</li> <li>• Menjadi penyebab terjadinya konflik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian negatif terhadap dunia luar</li> <li>• Mengingat pengalaman hidup yang menyakitkan dengan sangat jelas</li> <li>• Menyalahkan diri karena hal buruk yang terjadi dalam hidupnya</li> <li>• Membandingkan kondisi keluarganya dengan kondisi keluarga orang lain yang lebih baik</li> <li>• Mempertanyakan keberhargaan dirinya, meragukan kemampuan dalam diri</li> <li>• Sulit berkonsentrasi</li> <li>• Hanya merasa sedikit bangga dengan dirinya</li> <li>• Mengkasihani diri</li> <li>• Penilaian rendah terhadap pengalaman hidupnya dan pada diri sendiri.</li> <li>• Takut berkenalan dengan orang baru</li> <li>• Khawatir jika tidak disukai orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat peristiwa menyakitkan dengan jelas</li> <li>• Penilaian buruk terhadap orang lain</li> <li>• Merasa kurang percaya diri</li> <li>• Penilaian rendah pada diri</li> <li>• Kurang mengenal diri.</li> <li>• Adanya konflik pertemanan</li> <li>• Jarang bergaul di lingkungan rumah</li> <li>• Tidak menyukai adanya konflik pertemanan</li> </ul>

Aspek Temuan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
<b>Kognitif/ Motivasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon sesuatu dengan amarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyukai adanya konflik dalam pertemanan</li> <li>• Terdorong untuk melakukan hubungan sosial walaupun terdapat kecemasan.</li> </ul>	
<b>Perilaku</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat</li> <li>• Suka menyendiri, konsumtif</li> <li>• Kontrol diri rendah</li> <li>• Terjerumus dalam penggunaan obat – obatan terlarang dan minum – minuman keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka menyendiri,</li> <li>• Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat</li> <li>• Menjadi pemalu dalam forum umum</li> <li>• Menilai dirinya pemalu sehingga sulit menyampaikan pendapat</li> <li>• Menutupi keadaan orang tuanya yang sudah berpisah</li> <li>• Terdorong untuk melakukan hubungan sosial</li> <li>• Meluapkan amarah dengan menangis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat</li> <li>• Melampiaskan kesedihannya dengan bermain game</li> <li>• Kontrol diri rendah terutama ketika sedang marah.</li> </ul>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa manifestasi kesepian pada ketiga informan. Manifestasi kesepian dapat dilihat dari tiga kategori yaitu afektif, kognitif/motivasional, dan perilaku. Masih terdapat kontra antar para ahli pada bagian manifestasi motivasional. Sullivan (1953) berpendapat jika kesepian dapat meningkatkan motivasi seseorang, namun disisi lain Fromm (1959) mempercayai bahwa kesepian menurunkan motivasi seseorang. Kesepian dapat membuat seseorang terdorong untuk mengadakan hubungan sosial namun selain dalam hal tersebut kesepian memiliki efek menurunkan motivasi (Peplau dan Perlman, 1979:102). Motivasi motivasional lebih mengarah pada keberhasilan individu dalam menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.

Manifestasi Afektif diibaratkan oleh Fromm, Ortega, dan Weiss sebagai hal yang berhubungan dengan emosi yang sangat menyakitkan. Pada hal ini kesepian berhubungan dengan rasa ketidakpuasan dalam suatu hubungan, merasa tidak bahagia, depresi, cemas, perasaan hampa, bosan, gelisah, dan merasa tidak memiliki teman. Hal ini ditemukan pada sebagian besar perasaan yang diungkapkan oleh informan remaja korban perceraian orangtua. Diantaranya, pada Informan 1 Yahya ditemukan beberapa Manifestasi Afektif dari kesepian yang dirasakannya meliputi merasa hampa, keinginan untuk berkumpul dengan orang tuanya, merasa tidak semua orang mengerti yang dia alami, meragukan kepedulian orang tuanya, perasaan sedih, merasa ditolak, tidak diinginkan, perasaan takut ditinggalkan, dan rasa marah. Sementara

manifestasi afektif kesepian pada Informan 2 Lia yaitu menginginkan kehadiran orang tuanya, mudah merasa sedih jika melihat atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebersamaan keluarga, merindukan ayahnya namun tidak menginginkan kehadirannya, merasa kesepian di rumah, merasa bosan, ketika sendirian muncul hal yang membuat perasaan menjadi sedih, rasa malu karena merasa hanya orang tuanya yang telah berpisah, merasa temannya sedikit, gelisah dan mudah marah. Lalu pada Informan 3 Ozil dimana ia hanya merasakan sedikit dari manifestasi afektif dari kesepian yang dirasakan yaitu mudah marah terutama pada hal yang berkaitan dengan tugas sekolah, dan rasa sedih yang pada wawancaranya hal ini berhubungan dengan peristiwa awal perpisahan orang tuanya.

Selanjutnya Manifestasi Kognitif/ Motivasional Kesepian, Manifestasi Kognitif dalam kesepian merupakan suatu hal yang berkaitan pada pikiran. Individu merasa tidak memiliki wadah untuk bercerita atau membagikan apa yang pikirkan dan dirasakannya (Bruno, 2000:7). Pola umum yang dijumpai yaitu cenderung menilai rendah dirinya maupun orang lain (Peplau dan Perlman, 1982:11). Pada Informan 1 Yahya manifestasi kognitif dari kesepian yang ditemukan yaitu merasa tidak memiliki teman curhat, merasa minder karena latar belakang keluarga dan masa lalu sebagai mantan narapidana peminum dan pemakai obat terlarang, merasa banyak kekurangan dalam diri, prasangka jika ia penyebab orangtuanya bercerai, sulit berfokus pada satu hal, terfokus pada pengalaman hidup yang negatif, dan mengkasihani diri. Pada Informan 2 Lia Manifestasi Kognitif Kesepian yang ditemukan yaitu penilaian

negatif terhadap dunia luar, mengingat pengalaman hidup yang menyakitkan dengan sangat jelas, menyalahkan diri karena hal buruk yang terjadi dalam hidupnya, membandingkan kondisi keluarganya dengan kondisi keluarga orang lain yang lebih baik, mempertanyakan keberhargaan dirinya, meragukan kemampuan dalam diri, sulit berkonsentrasi, hanya merasa sedikit bangga dengan dirinya, mengkasihani diri, penilaian rendah terhadap pengalaman hidupnya dan pada diri sendiri. Lalu pada informan 3 Ozil beberapa Manifestasi Kognitif Kesepian yang ditemukan adalah mengingat peristiwa menyakitkan dengan jelas, penilaian buruk terhadap orang lain, merasa kurang percaya diri, penilaian rendah pada diri, dan kurang mengenal diri.

Manifestasi Motivasional munculnya Perilaku Kesepian juga ditemukan pada seluruh informan penelitian. Pada informan 1 Yahya yaitu kurang berperan dalam lingkungan sosialnya, bertindak sesuai dengan susasana hati, sering terjadi konflik pertemanan, menjadi penyebab terjadinya konflik, dan terbiasa merespon sesuatu dengan amarah. Lalu pada informan 2 Lia juga ditemukan beberapa manifestasi Motivasional perilaku kesepian dalam lingkungan sosial yaitu takut berkenalan dengan orang baru, khawatir jika tidak disukai orang lain, tidak menyukai adanya konflik dalam pertemanan, dan terdorong untuk melakukan hubungan sosial walaupun terdapat kecemasan. Lalu pada informan 3 Ozil yaitu adanya konflik pertemanan, jarang bergaul di lingkungan rumah, dan tidak menyukai adanya konflik pertemanan.

Lalu selanjutnya Manifestasi Perilaku Kesepian, menurut Sears (1994:213) perwujudan perilaku dari kesepian bisa dilihat dari ketiga ciri diantaranya umumnya orang yang kesepian akan menutup rapat kehidupannya, terlihat melalui gaya interaksi di lingkungan sosial yang tidak asertif, sifatnya yang pemalu, dan kurang aktif responsif dalam lingkungan sosialnya. Selain itu, seseorang yang kesepian lebih mudah menilai sesuatu ke arah yang negatif sehingga menyatakan jika dirinya tidak bahagia, kurang puas terhadap hidupnya, pesimis terhadap masa depan, sering merasa bosan, dan tidak bersemangat menjalani hari. Pada Informan 1 Yahya ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Manifestasi Perilaku Kesepian yaitu menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat, suka menyendiri, konsumtif, kontrol diri rendah, terjerumus dalam penggunaan obat – obatan terlarang dan minum – minuman keras. Pada Informan 2 Lia juga ditemukan beberapa Manifestasi Perilaku dari Kesepian diantaranya suka menyendiri, menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat, menjadi pemalu dalam forum umum, menilai dirinya pemalu sehingga sulit menyampaikan pendapat, menutupi keadaan orangtuanya yang sudah berpisah, terdorong untuk melakukan hubungan sosial, dan meluapkan amarah dengan menangis. Kemudian pada Informan 3 Ozil ditemukan juga beberapa Manifestasi Perilaku Kesepian yaitu menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat, melampiaskan kesedihannya dengan bermain game, dan kontrol diri rendah ketika sedang marah.

Setelah analisis dilakukan ditemukan adanya perbedaan manifestasi kesepian pada remaja korban perceraian yang keadaannya tinggal bersama

orang tua tunggal, tidak tinggal bersama keduanya, dan masih memiliki kedekatan dengan kedua orangtuanya. Ditemukan lebih banyak manifestasi kesepian yang dimiliki oleh informan 1 Yahya dengan keadaannya saat ini yang tidak tinggal bersama kedua orang tuanya dibanding dengan informan 2 Lia yang kondisinya saat ini tinggal bersama orang tua tunggal. Sementara pada informan 3 Ozil hanya ditemukan sedikit sekali dari manifestasi kesepian yang ada karena kondisinya yang masih dekat dengan kedua orang tuanya.

Hal ini karena sebelum terjadinya perceraian mereka sudah terlebih dahulu memiliki *figure attachment* (figure yang melekat/ dekat dengan individu) pada orangtua atau biasanya adalah Ibu. Dari perspektif Teori Keterikatan (*Attachment Theory*), keterikatan merupakan insting biologis untuk mencari kedekatan dengan sosok keterikatan (*attachment figure*) ketika seorang anak merasakan ancaman atau ketidaknyamanan, dengan harapan bahwa sosok keterikatan akan menghilangkan ancaman atau ketidaknyamanan tersebut. Namun setelah terjadinya perceraian remaja harus berpisah dengan salah satunya atau bahkan keduanya seperti yang dialami Informan 1 Yahya. Perpisahan dengan *figure attachment* ini akan membuat remaja merasa kehilangan, sehingga akan menimbulkan perasaan kesepian (Weiss, dalam Perlman dan Pelpau, 1982). Semakin rendah keterlibatan orang tua dalam pengasuhan setelah terjadinya perceraian semakin tinggi pula tingkat kesepian yang dirasakan oleh remaja.

Bowlby dan Ainsworth menjelaskan bahwa *attachment* merupakan fondasi bagi pengembangan kapasitas individu untuk mengelola, mengenali dan mengatur emosi mereka secara adaptif dan mengatasi peristiwa - peristiwa yang

memicu stres (dalam Bretherton, 1992). Menurut Ainsworth dalam hubungan antara orang tua dan anak dapat terjadi dua kemungkinan kelekatan, yakni kelekatan aman (*secure attachment*) dan kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) (dalam Ervika, 2005). Kelekatan yang aman pada orang tua dalam masa remaja bisa membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan remaja, seperti tercermin pada ciri seperti harga diri, penyesuaian emosional dan kesehatan fisik (Allen dkk., 2003 dalam Santrock, 2007). Dalam penelitian Joseph Allen dan koleganya, remaja yang lekat secara aman memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk melakukan perilaku bermasalah (Santrock, 2007). Kelekatan yang aman, atau keterhubungan dengan orang tua, menumbuhkan hubungan sebaya yang kompeten dan hubungan yang dekat dan positif di luar keluarga (Cassidy dalam Santrock, 2007).

Pada kondisi remaja yang orang tuanya bercerai, gaya kelekatan yang terbentuk antara remaja dengan orangtua cenderung *insecure attachment* karena kehadiran orang tua yang tidak konsisten dan pola komunikasi tidak sehat dalam keluarga. Helmi (2004) menjelaskan bahwa individu dengan *insecure attachment* cenderung memandang pengalaman negatif atau pengalaman kegagalan disebabkan oleh faktor eksternal. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian bahwa ditemukan pada informan 1 dan informan 2 yang menyalahkan diri sehingga memiliki prasangka bahwa perceraian orang tuanya disebabkan oleh dirinya.

Agresivitas Pada Informan 1 Yahya dalam bertingkah laku memiliki keterkaitan dengan kelekatan yang terjalin dengan orang tuanya. Kelekatan

berpengaruh terhadap agresivitas remaja dalam merespon sesuatu, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wimbari dan Wibowo (2019) bahwa semakin rendah kelekatan antara remaja dan orang tuanya maka semakin tinggi agresivitas remaja dalam merespon peristiwa.

Remaja membutuhkan kedekatan interpersonal dengan orang tuanya. Mereka akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan figur salah satu orang tua. Stress dan konflik yang ditimbulkan dalam kehidupan dengan orangtua yang bercerai membuat remaja kehilangan tempat berkomunikasi membuat remaja mengalami kesepian. Menurut Anderson ketika seseorang terus menerus merasakan kesepian kondisi ini akan disusul dengan munculnya emosi – emosi negatif lainnya yang tidak diinginkan diantaranya seperti yang tertera pada manifestasi afektif kesepian yaitu merasa rendah diri, malu, sedih yang mendalam, ketidakpuasan, perasaan bersalah, dan masih banyak lagi (dalam Baron dan Byrne, 2005).

Setelah penelitian dilakukan peneliti menemukan terdapat perbedaan cara merespons emosi negatif yang dirasakan pada setiap informan. Seperti yang dilakukan oleh Informan 1 yang mengungkapkan ketika ia memiliki masalah hal yang terpikirkan adalah menggunakan obat – obatan terlarang ataupun minum minuman keras. Dalam salah satu penelitian disebutkan bahwa sebagian besar pengguna obat – obatan terlarang adalah mereka yang memiliki keluarga tidak harmonis, yang orang tuanya sibuk, dan orang tua dengan pola asuh permisif. Hal ini dijelaskan dalam teori Sigmund Freud dalam (Budi, 2012: 4) menurutnya terdapat sebuah insting kehidupan (eros) yang salah satunya terdiri

dari kasih ibu, kasih ayah, pemujaan kepada tuhan, dan cinta diri. jika insting kehidupan (eros) seorang anak mendadak tidak terpenuhi biasanya akan terjadi perubahan perilaku. Kenikmatan kasih sayang yang ia peroleh saat orang tuanya masih utuh kini tinggal kenangan. Anak akan bergerak berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), dan bernafsu untuk memenuhi kebutuhannya sesegera mungkin.

Pada Informan 3 Ozil ditemukan kebiasaan bermain game untuk merespons segala emosi yang dirasakannya. Bian dan Leung (2011) yang menyatakan bahwa kesepian dari lingkungan yang nyata (*offline*) memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial di dunia maya (*online*). Hal ini dijelaskan oleh Wan dan Chiou (2006) dalam penelitiannya bahwa bermain video game yang dilakukan terus menerus bisa jadi merupakan pengalihan untuk memuaskan kebutuhan psikologis pada individu tersebut.

Sedangkan pada Informan 2 Lia memilih untuk mengungkapkan emosi – emosi yang tidak nyaman dengan mencari orang lain untuk bercerita mengenai perasaannya dan menggunakan metode katarsis berupa merekam keluh kesahnya dalam handphone. Informan 2 Lia juga mengungkapkan jika efek dari perceraian orang tuanya baru benar – benar dirasakan semenjak pandemi Covid – 19 masuk ke Indonesia dan diterapkannya kebijakan yang mengharuskannya banyak menghabiskan waktu dirumah. Hal ini dijelaskan oleh (Sagita dan Hermawan, 2020:125-126) Ketika seseorang mengalami gangguan kesepian, seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan sikap karena pikiran dan perasaannya terpusat pada kesepian yang sedang di hadapinya.

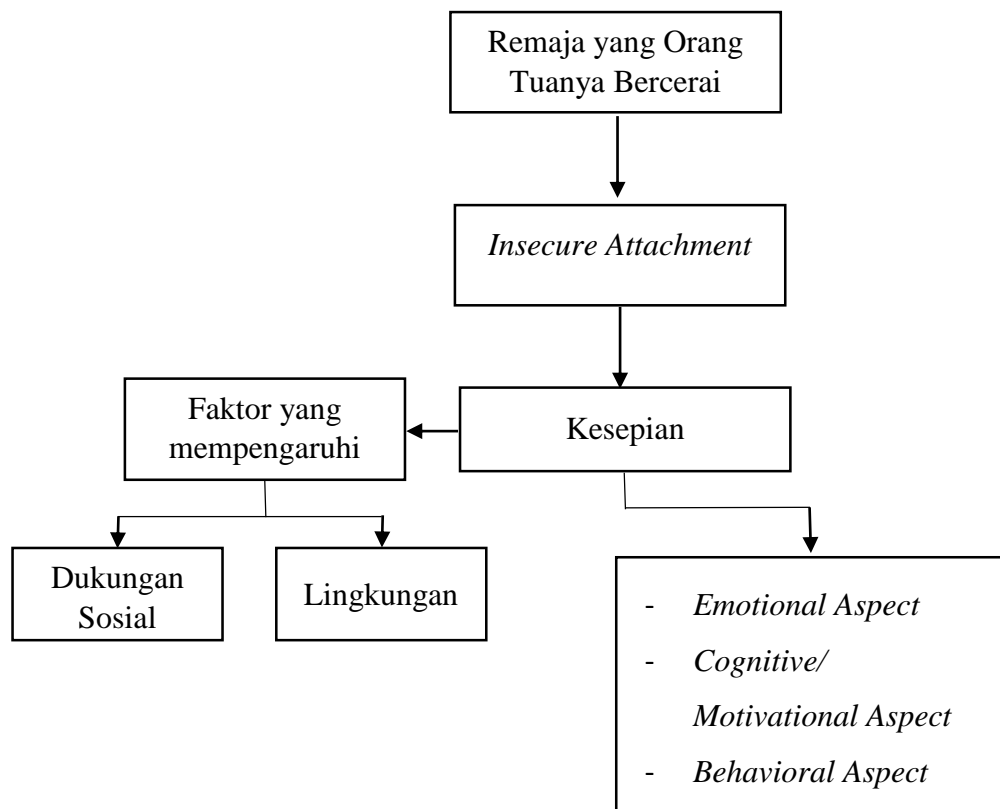
Beberapa kasus yang ditemukan di lapangan kesepian itu terjadi karena ketidakmampuan individu dalam mereaksi dan merespon stimulus yang datang dari perasaan dan pikirannya. Seringkali individu meresponnya dengan sikap yang sebaliknya sehingga tidak mampu bersikap positif dan memberikan respon positif juga kepada stimulus yang datang. Akibat dari ketidakmampuannya ini, remaja sulit mengenali masalah utama yang terjadi dalam dirinya, dan menganggap orang lain atau lingkungannya sebagai penyebab masalah yang ia alami.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hidayati (2015) mengungkapkan bahwa kesepian yang dirasakan oleh remaja yaitu ketika remaja menginginkan untuk memiliki hubungan sosial yang diharapkan namun ternyata hubungan sosial yang dimiliki tidak sesuai dengan harapannya. Hubungan sosial keluarga antara remaja dengan orang tua bercerai tentu tidak sesuai harapan remaja pada umumnya. Sehingga, hal ini lah yang membuat remaja korban perceraian orang tua rawan mengalami kesepian karena salah satu faktornya yaitu kurang memiliki keterlibatan orang tua dalam memperhatikan anaknya. Setelah perceraian terjadi tentu diperlukan peran orang tua untuk terlibat secara pro-aktif untuk tetap menjalin kedekatan dan meminta remaja tersebut menceritakan mengenai apa yang dirasakannya. Menurut Santrock (2011) hal ini akan membentuk remaja menjadi lebih terbuka. Sedangkan yang ditemukan pada ketiga Informan sama sama memiliki kesulitan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan cenderung menyimpan kehidupan pribadinya dengan rapat. Menurut Santrock (2011) hal ini disebabkan karena tidak adanya figur orangtua

yang secara pro-aktif berusaha mendekatkan diri kepadanya dan memintanya menceritakan perasaannya.

Hasil analisis menemukan terdapat sumbangan dari adanya dukungan sosial serta pengaruh dari lingkungan pada kesepian yang dirasakan oleh remaja korban perceraian. Saat Informan 1 Yahya berada di Jakarta ia dikelilingi oleh teman sepergaulan yang membawanya terjerumus pada pergaulan bebas serta dalam pengakuannya setelah ia berelokasi ke Semarang karena lokasi tempat tinggalnya yang berada di pondok pesanteren yang dekat dengan kediaman saudaranya, ia lebih merasa mendapatkan dukungan sosial serta lingkungannya yang mendukung untuk terciptanya perubahan ke arah yang lebih baik. Yahya mengungkapkan ketika dirinya merasa kesepian tidak ada lagi niatan untuk kembali ke dunia obat – obatan terlarang maunum minum – minuman keras. Serta pada Informan 2 Lia yang mendapatkan dukungan sosial dari Ibu dan orang – orang di sekitarnya yang senantiasa membantunya ketika merasakan kesepian sehingga kembali merasa dicintai dan dipedulikan. Lalu pada Informan 3 Ozil ditemukan bahwa setelah perceraian orang tuanya ia merasa lebih bahagia karena intensitas bertengkar orangtuanya sangat berkurang serta sering menghabiskan waktu bersama keduanya sehingga manifestasi dari kesepian yang dirasakan sangat minim. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian yang dilakukan Tabak dan Zawadzka (2017) bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang positif pada individu yaitu dapat menjadi faktor proteksi dari perasaan kesepian. Karena menurut Cobb (dalam jurnal Symister, 2003) setiap dukungan sosial yang diberikan akan menimbulkan persepsi individu

bahwa individu menerima efek positif penegasan atau bantuan yang membuat individu tersebut merasa bernilai, diperhatikan, dan dicintai. Sehingga dibuatlah model empiris pada penelitian ini untuk memahami fenomena kesepian pada remaja korban perceraian orang tua dengan lebih mudah.



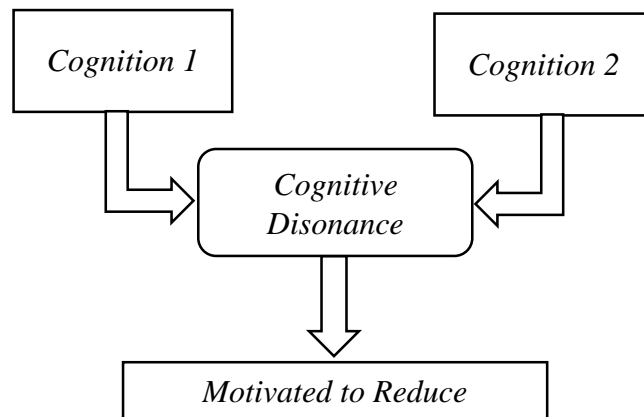
Selanjutnya dalam penelitian ini ditemukan hal unik yang berhubungan dengan bagaimana penilaian remaja pada orangtuanya mempengaruhi kesepian yang dirasakan pada remaja. Pada Informan 1 Yahya ditemukan perubahan cara pandang terhadap Ayahnya yang semula sebelum adanya pertemuan kembali dengan Ayahnya ia menilai Ayahnya sebagai sosok yang tega karena meninggalkannya selama bertahun – tahun tanpa berusaha mencarinya dengan benar. Lalu setelah adanya pertemuan kembali dengan Ayahnya penilaiannya

berubah menjadi ayahnya sebenarnya mempedulikan dia tetapi ayahnya memiliki kesulitan dalam pengungkapan perhatian tersebut kepada Yahya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana perubahan diri Yahya setelah bertemu lagi dengan ayahnya. Banyak perubahan menuju ke arah baik yang berangsur – angsung terjadi. Didukung oleh ungkapan Bowlby (dalam Rubinstein, Shaver, dan Peplau, 1979:62) dalam penelitiannya bahwa seseorang yang kesepian cenderung memiliki penilaian buruk terhadap orang tua mereka sementara mereka yang tidak kesepian cenderung menggambarkan orang tua mereka sebagai sosok yang hangat, penolong, dan merupakan orang terdekat.

Hal ini ditemukan juga pada Informan 2 Lia yang mengungkapkan jika ia rindu kepada ayahnya namun tidak ingin bertemu karena pasti rasanya sudah berbeda. Hal ini bisa dijelaskan menggunakan teori disonansi kognitif.

Disonansi Kognitif merupakan bagian teori konsistensi dimana manusia menggunakan makna dalam persepsi, kognisi, afeksi, dan pengalamannya. Teori disonansi kognitif adalah sikap individu tersebut antara konsisten satu dengan yang lain dan dalam tindakannya juga konsisten satu dengan yang lain (Walgito, 2002:119-120). Ketika semua aspek tidak konsisten maka individu akan merasa tidak nyaman dan mengalami disonansi pada aspek – aspek kognitifnya.

Berikut adalah bagan dari proses disonansi kognitif.



Proses disonansi kognitif ini tergambar pada informan 1 Yahya dan informan 2 Lia yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada Informan 2 Lia mulanya terdapat pikiran mengenai kerinduannya kepada ayahnya dan ingin bertemu, namun disisi lain karena sebuah peristiwa perceraian yang dulunya terjadi kemudian berakibat pada berubahnya penilaian terhadap sosok ayahnya menjadi penilaian ke arah yang negatif seperti ungkapan informan 2 Lia yang menilai jika ayahnya suka berbohong pada ibunya. Hal ini menyebabkan timbulnya pikiran kedua yang berkaitan dengan ketidaksukaan dengan sosok ayahnya dan memilih untuk tidak bertemu padahal disisi lain ia merindukan ayahnya. Tentu saja hal ini menyebabkan ketidaknyamanan akibat dari pikiran satu dan lainnya yang tidak konsisten sehingga terjadi ketidakseimbangan atau disebut disonansi kognitif.
2. Pada informan 1 Yahya juga terjadi disonansi kognitif namun memiliki proses akhir yang berbeda dengan informan 2 Lia. Proses disonansi kognitif

yang terjadi pada informan 1 Yahya awalnya sama dengan yang terjadi pada Informan 2 Lia yaitu terdapat rasa ketidaksukaan dengan sosok Ayah kandungnya sehingga menimbulkan penilaian yang buruk pada sosok Ayahnya padahal disisi lain Yahya memiliki kerinduan yang terpendam pada sang Ayah. Kemudian terjadi sebuah peristiwa dimana hubungan dengan Ayahnya berangsur – angsur membaik karena adanya sebuah pertemuan antar keduanya sehingga hal ini merubah penilaian terhadap sosok Ayahnya kearah yang lebih baik.

Terdapat perbedaan proses disonansi kognitif antara kedua informan namun sama sama terjadi inkonsistensi pikiran yang mengakibatkan ketidakseimbangan sehingga muncul ketidaknyamanan yang dirasakan. Pada informan 1 Yahya terjadi proses akhir berupa adanya usaha untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan dengan cara terjadinya pertemuan antara Yahya dengan Ayahnya. Hal ini memunculkan penilaian baru terhadap sosok Ayahnya sehingga inkonsistensi pikiran dapat berkurang sehingga kognisi menjadi seimbang. Adanya perubahan penilaian Informan 1 Yahya pada sosok Ayah menjadi kearah penilaian yang lebih positif turut memberikan sumbangan pada berkurangnya tingkat kesepian yang dirasakan akibat peristiwa perceraian yang terjadi antar orang tuanya. Hal ini dijelaskan oleh Bowlby (dalam Rubinstein et al., 1979: 62) bahwasannya mereka yang kesepian cenderung mengingat orang tua mereka sebagai sosok yang tidak dapat dipercaya, terlalu mengontrol, dan tidak menyenangkan. Sedangkan, mereka yang tidak kesepian mengingat orang tua mereka sebagai sosok yang hangat, penolong dan orang terdekat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa setiap informan memiliki keunikannya tersendiri dalam merasakan kesepian yang dirasakan serta hal yang memiliki pengaruh terhadap kesepian pada masing – masing informan. Terdapat beberapa persamaan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Manifestasi afektif kesepian yang sebagian besar dirasakan oleh masing – masing informan yaitu merasa sedih, merasa sepi, menjadi mudah marah, oversensitive, merasa memiliki sedikit teman, keinginan untuk berkumpul bersama keluarga. Manifestasi kognitif kesepian yang sebagian besar dirasakan oleh masing – masing informan yaitu penilaian rendah pada diri sendiri maupun orang lain, menyalahkan diri sebagai penyebab perceraian orangtuanya, terfokus pada kekurangan dalam diri, sulit berkonsentrasi, meragukan keberhargaan diri, dan terfokus pada peristiwa hidup yang menyedihkan. Manifestasi perilaku kesepian yang sebagian besar diraskaan oleh masing – masing informan yaitu menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat, suka menyendiri, kontrol diri rendah, pemalu, terdorong untuk melakukan hubungan sosial, serta pada masing – masing informan memiliki cara tersendiri untuk melampiaskan emosi yang dirasakan seperti mencurahkan keluh kesah melalui

rekaman handphone, bermain game, dan penggunaan obat – obatan terlarang. Manifestasi motivasional kesepian yang sebagian besar dirasakan oleh masing – masing informan yaitu kurang berperan dalam lingkungan sosial dan adanya konflik pertemanan.

Dukungan sosial dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesepian yang dirasakan oleh individu. Semakin banyak dukungan sosial dari orang tua maupun orang lain akan menurunkan tingkat kesepian yang dirasakan. Lingkungan sekeliling individu juga berpengaruh pada bagaimana cara individu dalam mengungkapkan kesepian yang dirasakan. Semakin positif lingkungannya maka dalam pengungkapan kesepiannya semakin jauh dari perilaku – perilaku destruktif.

## **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang kesepian maupun remaja sebagai korban perceraian orangtua adalah :

1. Bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji fenomena serupa untuk menggunakan rentan usia remaja yang sama atau tidak berselisih jauh. Karena penelitian ini menggunakan metode IPA sehingga lebih berfokus untuk mencari keunikan pada setiap rentan usia remaja sehingga menggunakan tahapan usia remaja awal, akhir, dan tengah.
2. Bagi masyarakat Indonesia diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai kesepian yang dirasakan pada remaja korban perceraian orang tua.

3. Bagi institusi diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi subjek penelitian diharapkan mampu memanasifestasikan kesepian yang dirasakan dalam hal positif sehingga tidak memberikan dampak yang merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adofo, Y. P & Etsey, A. K. Y. (2016). Impact of divorce on adolescent students in Ghana.
- Amato, P. R. (1987). Family processes in one-parent, stepparent, and intact families: the child's point of view. *Journal of Marriage and Family*, 49(2), 327–337. <https://doi.org/10.2307/352303>
- A.Smith, J. (2009). Psikologi kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 52.
- Aseltine, Robert Hall, Jr.1992. The impact of parental divorce on adolescents. *Thesis*. Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid2. Jakarta: Erlangga
- Avitri, W., & Listiyandini, R. (2017). Mindfulness dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323>
- Bian, M., & Leung, L. (2015). Linking loneliness, shyness, smartphone addiction symptoms, and patterns of smartphone use to social capital. *Social science computer review*, 33(1), 61-79.
- Bretherton, Inge. (1992). The origins of attachment Theory: John Bowlby and Mary Ainsworth. *Developmental Psychology*. 28. 759-775. 10.1037/0012-1649.28.5.759.
- Bruno, F. J. S. (2000). Conguer loneliness : cara menaklukkan kesepian .Alih Bahasa :Sitanggang. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiana, Firda Ayu. 2018. “Hubungan Antara Loneliness Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Karyawan”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Dwi Listiyanto, B. (2012). Agresivitas remaja yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) wanita.
- Br Ginting, R. R. (2019). “Hubungan harga diri dengan kesepian narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan tanjung gusta” (*Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area).
- Burns, D. 1998. *Mengapa kesepian* (terjemahan: Soetomo, A). Jakarta: Erlangga.
- Chaplin,Cacioppo, J. T., & Patrick, W. (2008). Loneliness: human nature and the need for social connection. W W Norton & Co.
- Çivitci, N., Çivitci, Asim & FiYakali, N. Ceren. 2009. Loneliness and life satisfaction in adolescents with divorced and nondivorced parents. 513-525
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

- Creswell, John W. 2015. *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi, P. S., & Utami, M. S. (2008). Subjective well-being anak dari orang tua yang bercerai. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 194-212.
- Diane S. Berry and Hansen, Jane. 1996. Positive affect, negative affect, and social interaction. *Journal of Psychology and Social Psychology* Vol.71 (4): 806
- ENDRAWAN, N. (2019). Makna keluarga bagi remaja korban perceraian (Studi Kasus di Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya) (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makassar).
- Ernawati, Fadillah, G. F. (2020). Optimalisasi peran orang tua dalam memahami remaja generasi milenial. *Wacana*, 12(1), 65-77.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (attachment) pada anak. *Artikel. Fakultas Kedokteran: Universitas Sumatera Utara*.
- Esmaeli, S, N & Yacoob, N, S. 2012. Correlates of self-esteem among adolescents of divorced families. *Archives Des Sciences* Vol 65, No.
- Evasari, Oktaviani Nony. 2019. Studi kasus strategi coping stress anak korban broken home yang bisa bangkit dari stres. *Skripsi*. Institut Islam Agama Negeri Tulungagung.
- Eyman, A., Busaniche, J., Liera, J., Cunto, D C & Wahren, C. 2009. Impact of divorce on the quality of life in school-age children. *Jornal de Pediatria* Vol. 85, NO 6
- Fagan, P. F. & Churchill, A. (2012). The effects of divorce on children. Marri Research. Diunduh dari [content/uploads/publications/research\\_papers/EF12A22.Pdf](https://content/uploads/publications/research_papers/EF12A22.Pdf)
- Farida, Nugrahani. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta:
- Fatmawati, I. (2018). Hubungan antara regulasi diri dan resiliensi pada Remaja di keluarga yang bercerai.
- Fatkhurrohman, A. Y. (2020). Hubungan antara kesepian dengan perilaku Cyberbullying pada remaja (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Fromm-Reichmann, F. (1959). Loneliness. *Psychiatry: Journal for the Study of Interpersonal Processes*, 22, 1–15.
- Gierveld, J. de J., van Tilburg, T., & Dykstra, P. A. (n.d.). Loneliness and social isolation. *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*, 485–500. doi:10.1017/cbo9780511606632.027

- Helmi, A. (2004). Gaya kelekatan, atribusi, respon emosi, dan perilaku marah. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, vol.12 (2).
- Hurlock EB. Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. 5th ed. Jakarta: Erlangga; 2007.
- Harsanti & Verasari. (2013). Kenakalan pada remaja yang mengalami perceraian orang tua. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* 5(1). Jakarta: Universitas Guna Darma
- Humairah, Resty. 2016. Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis Keluarga. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hawkey, L. C., & Cacioppo, J. T. (2010). Loneliness matters: A theoretical and empirical review of consequences and mechanisms. *Annals of Behavioral Medicine*, 40(2), 218-227. doi: 10.1007/s12160-010-9210-8
- Hymell, Shelley & Rottenberg, Ken J. 1999. Loneliness In Childhood and Adolescents. Cambridge University Press
- Indriani, Merlin. (2018). Resiliensi Remaja Koban Perceraian Orangtua. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Airlangga dan muchlisin, 2007)
- Illahi, Kurnia S M & Akmal, Zakiah S. 2017. Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasa Emosi Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2. No 2. 171 – 181.
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media
- Kahija, LA Y F. 2017. Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup. Yogyakarta: PT Kanisius
- King, C. A., & Merchant, C. R. (2008). Social and interpersonal factors relating to adolescent suicidality: a review of the literature. *Archives of suicide research : official journal of the International Academy for Suicide Research*, 12(3), 181–196. <https://doi.org/10.1080/13811110802101203>
- Karimah. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lake, Tony. 1986. Loneliness ISIS large print Mainstream Series.
- Lansford, J. E. (2009). Parental Divorce and Children’s Adjustment. *Perspectives on Psychological Science*, 4(2), 140–152. <http://www.jstor.org/stable/40212308>
- Larson, R. W., Moneta, G., Richards, M. H., & Wilson, S. (2002). Continuity, Stability, and Change in Daily Emotional Experience across Adolescence. *Child Development*, 73(4), 1151–1165. <http://www.jstor.org/stable/3696277>

- Lemmens, J. S., Valkenburg, P. M., & Gentile, D. A. (2015). The Internet Gaming Disorder Scale. *Psychological Assessment*, 27(2), 567–582. <https://doi.org/10.1037/pas0000062>
- Le Roux, A. The Relationship Between Adolescents' Attitudes Toward Their Fathers and Loneliness: A Cross-Cultural Study. *J Child Fam Stud* 18, 219-116 (2009). <https://doi.org/10.1007/s10826-008-9111-1>
- Margalit, M. (2010). Lonely children and adolescents: Self-perceptions, social exclusion, and hope. Springer Science + Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6284-3>
- Mahon, N. E., Yarcheski, T. J., & Yarcheski, A. (1997). Loneliness and health-related variables in young adults. *Perceptual and motor skills*, 85(3), 800-802.
- Marangoni, Carol & Ickes, William. (1989). Loneliness: A Theoretical Review with Implications for Measurement. *Journal of Social and Personal Relationships - J SOC PERSON RELAT.* 6. 93-128. 10.1177/026540758900600107.
- Misnani, J. (2016). Hubungan Perilaku Asertif dan Kesepian dengan Kecemasan Sosial Korban Bullying Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Millen, E. (1980). "Loneliness: Why It Happens and How to Overcome It". By Tony Lake. London: Sheldon Press. 1980. Pp 103. £1.95. *British Journal of Psychiatry*, 137(2), 192-192. doi:10.1192/S0007125000105161
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offse
- Ahmadi, H. A., & Sholeh, M. (1991). Psikologi perkembangan. Rineka Cipta.
- Needle, R. H., Su, S. S., & Doherty, W. J. (1990). Divorce, Remarriage, and Adolescent Substance Use: A Prospective Longitudinal Study. *Journal of Marriage and Family*, 52(1), 157–169. <https://doi.org/10.2307/352847>
- Ningrumsari, P. R. (2018). Hubungan antara regulasi diri dengan kesepian pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 37-43.
- Na'imah, Tri & Tanireja, Tukiran. 2017. Student Well-being Pada Remaja Jawa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2. No. 1, 1-11
- Pálmarsdóttir, Hildur Mist L. 2015. Parental Divorce , Family Conflict and Adolescent Depression and Anxiety. *Thesis*
- Papalia, D.E., Olds, S.W. and Feldman, R.D. (2001) *Human Development*. 8th Edition, McGraw Hill, Boston.

- Gerson, A. C., & Perlman, D. (1979). Loneliness and expressive communication. *Journal of Abnormal Psychology*, 88(3), 258–261. <https://doi.org/10.1037/0021-843X.88.3.258>
- Peplau, L.A., & Perlman, D. (1979). BLUEPRINT FOR A SOCIAL PSYCHOLOGICAL THEORY OF LONELINESS.
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (Eds.). (1982). Loneliness: A sourcebook of current theory, research, and therapy. New York: Wiley Interscience
- Perlman, Daniel & Peplau, Letitia. (1982). Theoretical approaches to loneliness. *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research and Therapy*. 123-134.
- Peter, R. (2015). Peran Orangtua dalam Krisis Remaja. *Humaniora*, 6(4), 453-460.
- Praptomojati, A. (2018). Dinamika psikologis remaja korban perceraian: Sebuah studi kasus kenakalan remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(1), 1-14.
- Prayascitta, Putri. 2010. Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Denga Motivasi Belajar Remaja Yang Orangtuanya Bercerai. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahim, A. (2013). Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 87-102.
- Rubinstein, Shaver, Peplau. (1979). Loneliness, Hum Nature, 2. 38 – 65
- Rehm, S. S., Miller, R. S., Perlman, D., & Campbell, S. M. (2002). *Intimate Relationships*. Boston, MA: McGraw-Hill.
- Rotenberg, K. (1999). Childhood and Adolescent Loneliness: An Introduction. In K. Rotenberg & S. Hymel (Eds.), *Loneliness in Childhood and Adolescence* (pp. 3-8). Cambridge: Cambridge University Press. doi:10.1017/CBO9780511551888.001
- Robinson, K. (1994). *Loneliness*.
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The Revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and Discriminant Validity Evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39, 472-480. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.39.3.472>
- Sagita, D. D., & Hermawan, D. (2020). Kesepian Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 122-130.
- Santrock, J.W. (2007). Remaja Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2011). The science of life-span development.
- Sarbini, W., & Wulandari, K. (2014). Kondisi psikologi anak dari keluarga yang bercerai.

- Sari, G. L., & Hidayati, F. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesepian Pada Remaja (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Semarang). *Jurnal Empati*, 4(2), 163-168.
- Sari, S. L., Devianti, R., & NUR'AINI, S. A. F. I. T. R. I. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16-31.
- Savitri, Cyntia W & Listiyandidi, Arruum R. 2017. Mindfulness Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Psikologi Psikologi*. Vol 2. No. 1. 43-59
- Sonderby & Wagoner. (2013). *Loneliness: An Integrative Approach*. 3,7
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sutanto, Sandra & Suwartono, Christiany. (2019). Hubungan Antara Kesepian dan Keterlibatan Ayah pada Remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 6. 53-68. 10.24854/jpu02019-222.
- Sagita, D. D., & Hermawan, D. (2020). Kesepian Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 122-130.
- Santrock, J. 2002. Life-Span Development Jilid 2 (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga
- Sears, D.E., Freedman, D.N., Peplau, L.A. 1994. (Alih Bahasa: Adiyanto, M dan Soekrisno, S). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Septiningsih, D. S., & Na'imah, T. (2012). Kesepian pada lanjut usia: studi tentang bentuk, faktor pencetus dan strategi coping. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9.
- Sugianto, N. F. Pengaruh disregulasi emosi, kesepian, dan religiusitas terhadap perilaku self-injury pada remaja. (*Bachelor's thesis*, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sullivan, H. S. (1953). *The interpersonal theory of psychiatry*. W W Norton & Co.
- Symister, P., & Friend, R. (2003). The influence of social support and problematic support on optimism and depression in chronic illness: A prospective study evaluating self-esteem as a mediator. *Health psychology*, 22(2), 123.
- Tabak, I., Zawadzka, D. (2017). Loneliness and Internet Addiction of Polish Adolescents. *Psychiatry Psychology Klin*, 17 (2), 104 -110. DOI: 10.15557/PiPK.2017.0011

- Thahir, M. (2014). The role and function of Islamic boarding school: An Indonesian context. *TAWARIKH*, 5(2).
- Thompson, Ronald & Alonzo, Dana & Keyes, Katherine & Hasin, Deborah. (2008). Childhood or Adolescent Parental Divorce/Separation, Parental History of Alcohol Problems, and Offspring Lifetime Alcohol Dependence. Drug and alcohol dependence. 98. 264-9
- Thornberry, T. P. (1999). Family disruption and delinquency. US Department of Justice, Office of Justice Programs, Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention.
- Uphold-Carrier, Holly & Utz, Rebecca. (2012). Parental Divorce Among Young and Adult Children: A Long-Term Quantitative Analysis of Mental Health and Family Solidarity. *Journal of Divorce & Remarriage*. 53. 247-266. 10.1080/10502556.2012.663272.
- Vera, N. (2017). Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam. *Doctoral dissertation*, UIN Raden Fatah Palembang.
- Walgito, B. (2002). Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Wan, C. S., & Chiou, W. B. (2006). Psychological motives and online games addiction: Atest of flow theory and humanistic needs theory for taiwanese adolescents. *CyberPsychology & Behavior*, 9(3), 317-324.
- Weiten, W. & Llyod, M. (2006). Psychology to Modern Life: Adjustment in the 21st Century. 8 th Ed. Canada: Thomson Learning, Inc.
- Weiss, R. S. (1973). Loneliness: The experience of emotional and social isolation. *The MIT Press*.
- Wells, L. E., & Rankin, J. H. (1991). Families and delinquency: A meta-analysis of the impact of broken homes. *Social Problems*, 38(1), 71–93. <https://doi.org/10.1525/sp.1991.38.1.03a00050>
- Wibowo, N., & Wimbari, S. (2019). The perception of attachment effect in parents and peers on aggressive behavior in male adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 53-64. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3118>
- Wright, N. H. 2009. *Konseling Krisis: Membantu Orang Dalam Krisis dan Stress (Terjemahan)*. Malang: Gandum Mas.
- Yusuf, Syamsu LN. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Perceraian di Pulau Jawa Meningkat Gegara Pandemi COVID-19*. Dapat di akses di <https://news.detik.com/berita/d-5150980/perceraian-di-pulau-jawa-meningkat-gegara-pandemi-covid-19>. Di akses pada 19 Januari 2021.

Kemenag Sebut Angka Perceraian Mencapai 306.688 Per Agustus 2020. Dapat di akses di <https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenag-sebut-angka-perceraian-mencapai-306688-per-agustus-2020.html>. Di akses pada 19 Januari 2021.

Pusat Data dan Informasi Remaja <infodatin-reproduksi-remaja.pdf> (kemkes.go.id)  
Di akses pada 9 Oktober 2021.

**LAMPIRAN 1**  
**LEMBAR INFORMAN PARTISIPAN**  
**PANDUAN WAWANCARA**

**LEMBAR INFORMAN PARTISIPAN**  
**(PARTICIPANT INFORMATION SHEET)**

Judul Penelitian : Studi Analisis Fenomenologis Interpretatif Kesepian Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua

Peneliti : Yulfa Choiru Umma

Status : Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Sebelum mengisi lembar informan partisipan diharapkan untuk terlebih dahulu membaca beberapa pernyataan di bawah ini.

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah tugas akhir atau skripsi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk menambahkan pengetahuan baru mengenai bagaimana pengalaman seorang remaja dengan keadaan orang tua yang sudah bercerai memandang peristiwa – peristiwa dalam hidupnya berkaitan dengan kesepian yang dirasakan.

**Prosedur Penelitian**

Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang melibatkan pertanyaan – pertanyaan mengenai topik yang sedang peneliti lakukan. Waktu yang dibutuhkan dalam proses wawancara ini berkisar antara 45 – 60 menit / sesi wawancara. Dalam proses pengambilan data ini memiliki kemungkinan adanya sesi selanjutnya, untuk itu mohon untuk ketersediaannya jika nantinya akan ada wawancara di lain waktu.

Selama proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu perekam suara untuk membantu keseluruhan proses pengolahan data. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan Anda untuk menggunakan alat perekam untuk merekam semua

pembicaraan yang akan dilakukan. Informasi yang diterima peneliti selanjutnya akan ditranskrip untuk keperluan analisis data.

**Kerahasiaan :**

Seluruh informasi yang disampaikan pada saat wawancara berlangsung sifatnya adalah **rahasia**. Jika nantinya akan ada penerbitan penelitian maka seluruh identitas dari informan akan disamarkan. Pihak yang mengetahui identitas asli hanyalah Peneliti dan Dosen Pembimbing dalam penelitian ini. Data akan disimpan dalam peralatan yang menggunakan kata sandi (*password*) untuk mengaksesnya. Sehingga dalam proses wawancara diharapkan untuk memberikan informasi dengan sebenar – benarnya,

Dalam proses penelitian ini, Anda memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, refleksi, serta pemikiran yang anda miliki. Selanjutnya, Anda memiliki hak untuk mengajukan keberatan jika merasa terdapat hal yang dianggap tidak sejalan dengan kehendak Anda. Penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sehingga Anda berhak untuk menolak dan bebas untuk mengundurkan diri. Partisipasi Anda sebagai partisipan akan sangat dihargai dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M, Ag., dan dosen pembimbing Lainatul Mudakiyyah, M. Psi., Psikolog, Jika Anda memiliki pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini Anda dapat menghubungi peneliti melalui: Yulfa Choiru Umma (081325861854) atau [yulfachoiru99@gmail.com](mailto:yulfachoiru99@gmail.com)

## FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN

### (INFORMED CONSENT)

<b>Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda setuju.</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya		
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.		
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.		
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.		
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.		
6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.		
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.		

**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Inisial :

TTL :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semarang,.....2021

Peneliti

Partisipan

(Yulfa Choiru Umma)

( )

*tanda tangan dan inisial partisipan*

## PANDUAN WAWANCARA

Gambaran kesepian dapat ditinjau dari beberapa aspek:

No	Aspek	Informasi Spesifik
1.	Emosi ( <i>The Emotional Dimension</i> )	Kesepian digambarkan sebagai emosi yang sangat menyakitkan yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim. Hal ini berkaitan dengan adanya rasa sedih dan bosan.
2.	Kognitif ( <i>The Cognitive Dimension</i> )/ Motivational ( <i>The Motivational Context Dimension</i> )	Kesepian merupakan hasil persepsi mengenai adanya kekurangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam hubungan interpersonal dan kepuasan terhadap kebutuhan sosial dan interpersonal dasar yaitu pertemanan, inklusi, dukungan emosional, afeksi, hubungan yang dapat dipercaya, peningkatan harga diri, dan kasih sayang.  Kesepian dapat membuat seseorang terdorong untuk mengadakan hubungan sosial namun selain dalam hal tersebut kesepian memiliki efek menurunkan motivasi
3.	Perilaku ( <i>The Behavioral Dimension</i> )	Kesepian berhubungan secara signifikan dengan persepsi tentang kurangnya kedekatan dan keakraban dengan orang terdekat, kurangnya keterbukaan diri terhadap teman dan ciri-ciri kepribadian pemalu.

No.	Aspek	Informasi Spesifik
1.	Data Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Lengkap</li> <li>b. Jenis Kelamin</li> <li>c. Tempat, tanggal lahir</li> <li>d. Asal</li> <li>e. Pendidikan Terakhir</li> <li>f. Status</li> <li>g. Jumlah saudara</li> </ol>
2.	Kehidupan Sebelum Perceraian Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Sehari-hari</li> <li>b. Momen Kebersamaan Keluarga</li> </ol>
3.	Kehidupan Setelah Perceraian Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Sehari – hari</li> <li>b. Momen Kebersamaan Keluarga</li> <li>c. Penyebab Perceraian Orang tua</li> <li>d. Status sosio ekonomi</li> <li>e. Tempat tinggal</li> <li>f. Usia saat orang tua bercerai</li> <li>g. Peran orang tua setelah perceraian</li> </ol>

NO	Aspek	Indikator	Aitem – Aitem Pertanyaan Wawancara
1.	Emosi ( <i>The Emotional Dimension</i> )	1) Merasa sedih (perasaan yang mendalam dan dalam waktu yang lama, murung dan muram, perasaan tidak nyaman dan terpuruk yang menyebabkan penderitaan).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa hal yang membuat informan merasa sedih?</li> <li>b. Mengapa hal tersebut membuat informan sedih?</li> <li>c. Seberapa sering informan merasa sedih atau merasa terpuruk?</li> <li>d. Bagaimana perubahan suasana hati informan pasca peristiwa perceraian orang tuanya?</li> <li>e. Setelah orang tua berpisah apakah informan pernah tertawa? Ceritakan!</li> <li>f. Apa informan pernah menyalahkan diri sendiri?</li> </ul>
		2) Banyak orang di sekitarnya tapi ia merasakan kehampaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa informan kerap berada pada lingkungan yang ramai orang atau lebih sering sendiri?</li> <li>b. Apa informan merasa memiliki banyak teman?</li> <li>c. Berapa teman yang informan punya, jika boleh bisa disebutkan?</li> <li>d. Walaupun memiliki banyak teman apakah informan tetap merasakan kehampaan?</li> <li>e. Bagaimana perasaan kehampaan tersebut?</li> <li>f. Mengapa informan merasa hampa?</li> </ul>
		3) Sensitif, mudah dilukai secara emosional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa menurut informan orang – orang sering menyinggung perasaannya?</li> <li>b. Seberapa sering informan merasa ketika orang lain menyinggung perasaannya?</li> <li>c. Bagaimana informan mengingat peristiwa – peristiwa ketika orang menyinggung perasaannya? Ceritakan!</li> <li>d. Apa informan dinilai sebagai orang yang mudah menangis/dilukai hatinya?</li> <li>e. Mengapa demikian?</li> </ul>
		4) Mudah marah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa informan merasa banyak hal yang dapat menyulut amarah subjek?</li> <li>b. Seberapa sering informan merasa marah? Dan karena apa?</li> <li>c. Siapa yang kerap kali membuat informan merasa marah?</li> <li>d. Bagaimana informan menggambarkan diri subjek saat sedang marah?</li> </ul>

			e. Apakah orang lain menilai informan sebagai orang yang pemaarah? Jika iya mengapa demikian?
		5) Malu	a. Apa ada hal yang membuat informan minder atau merasa tidak percaya diri? b. Mengapa hal tersebut membuat informan merasa tidak percaya diri? c. Bagaimana perasaan malu tersebut mempengaruhi kehidupan informan?
2.	Kognitif ( <i>The Cognitive Dimention</i> )/ Motivational ( <i>The Motivational Context Dimention</i> )	1) Terlalu memfokuskan perhatian pada diri sendiri dan pengalaman-pengalaman pribadinya.	a. Apa informan menganggap bahwa seakan – akan dirinya lah yang orang yang paling menderita? Jika iya mengapa demikian? b. Bagaimana informan menilai tentang pengalaman hidupnya? c. Mengapa informan menilai bahwa pengalaman hidupnya buruk? d. Seberapa sering informan menilai buruk tentang pengalaman hidupnya?
		2) Merasa rendah diri	a. Bagaimana informan menjelaskan gambaran pribadi tentang dirinya? b. Apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan informan? c. Seberapa sering informan membandingkan diri dengan orang lain? Jika iya, hal apa saja yang informan bandingkan dengan orang lain? d. Mengapa informan membandingkan dirinya dengan oranglain? (jika jawaban sebelumnya iya)
		3) Sulit Berkonsentrasi	a. Ketika melakukan suatu pekerjaan apakah informan merasa sulit untuk bisa fokus? b. Bagaimana prestasi akademik informan di sekolah? c. Bagaimana cara belajar yang menurut informan paling cocok dengan dirinya? d. Apa yang informan rasakan mengenai sekolah dan cara informan belajar?
		4) Menyesali diri, yaitu perasaan kasihan atau simpati pada diri sendiri.	a. Apa informan bangga dengan hidup informan saat ini? b. Seberapa sering informan merasa bangga/tidak bangga?

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengapa informan merasa bangga/tidak bangga dengan kehidupannya?</li> <li>d. Bagaimana penerimaan diri informan? Mengapa?</li> </ul>
		5) Memiliki harapan sedikit dan siap melakukan sesuatu tanpa memperdulikan bahaya pada diri sendiri maupun orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa informan berpikir terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan suatu hal?</li> <li>b. Apa yang menjadi ekspektasi atau harapan informan mengenai kehidupannya?</li> <li>c. Bagaimana cara informan menilai suatu masalah?</li> <li>d. Menurut informan apakah dirinya mampu menyelesaikan masalah?</li> <li>e. Apa subjek dapat memikirkan, langkah apa yang harus diambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?</li> </ul>
		6) Penilaian negatif pada orang lain maupun tindakannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana informan menilai teman – temannya?</li> <li>b. Apakah informan menilai jika tindakan yang dilakukan orang lain memiliki tendensi yang buruk terhadapnya?</li> <li>c. Bagaimana informan menilai sosok orang tuanya?</li> </ul>
		7) Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial, walaupun mereka cemas dalam hubungan itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah informan kerap kali memiliki keinginan untuk melakukan interaksi maupun hubungan sosial dengan orang lain?</li> <li>b. Bagaimana kekhawatiran yang dirasakan oleh informan saat mencoba menjalin hubungan sosial?</li> <li>c. Apa saja pertimbangan yang dimiliki oleh informan sebelum melakukan hubungan sosial?</li> </ul>
3.	Perilaku ( <i>The Behavioral Dimension</i> )	1) Sering marah (sewaktu seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketika informan marah apakah subjek merasa kehilangan kontrol atas dirinya?</li> <li>b. Apa hal yang dilakukan informan saat merasa marah?</li> <li>c. Ketika sedang marah apakah informan kerap melakukan sesuatu secara spontan tanpa berpikir mengenai akibat jangka panjang dari tindakannya tersebut?</li> </ul>

			d. Bagaimana cara informan untuk meredakan amarah yang sedang dirasakan?
		2) Mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, menjauhkan diri sehingga menyebabkan seseorang tidak bersahabat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ada perbedaan cara informan bersosialisasi setelah kejadian orang tua bercerai?</li> <li>b. Dimana informan merasa bahwa ia senang dan nyaman berada di tempat tersebut?</li> <li>c. Bagaimana kedekatan informan dengan lingkungan sekitar?</li> <li>d. Mengapa informan merasa perlu untuk tidak terlalu terlibat dalam lingkungan sekitar?</li> </ul>
		3) Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa informan pernah menceritakan persoalan keluarga kepada orang lain?</li> <li>b. Ketika informan merasakan kesedihan yang mendalam apakah ia mencari orang lain untuk berbagi mengenai permasalahannya?</li> <li>c. Mengapa menurut informan bahwa ia harus berbagi mengenai permasalahan hidupnya/ mengapa tidak ada yang perlu dibagikan?</li> <li>d. Siapa orang yang terpikirkan oleh informan untuk berbagi mengenai kehidupan pribadinya?</li> </ul>
		4) Kurang asertif dalam interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana relasi atau hubungan informan dengan teman – teman maupun lingkungan sekitar?</li> <li>b. Bagaimana peran informan di lingkungan sosialnya?</li> <li>c. Apakah informan aktif di lingkungan sosialnya?</li> <li>d. Seberapa sering informan terlibat dengan kegiatan di lingkungan sosialnya?</li> <li>e. Bagaimana hubungan informan dengan anggota keluarga lain?</li> </ul>

### **PANDUAN WAWANCARA TRIANGULASI**

1. Bagaimana anda dapat menggambarkan diri informan?
2. Apa selama ini informan pernah menceritakan perasaannya pada anda?
3. Apa informan pernah menceritakan pengalamannya?
4. Bagaimana perubahan yang anda rasakan pada diri informan pasca orang tuanya bercerai?
5. Dimana informan biasa menghabiskan waktunya sehari – hari?
6. Bagaimana hubungan informan dengan anda dan teman sebayanya?
7. Siapa sosok yang sering menghabiskan waktu bersama informan?

**LAMPIRAN 2**  
**TRANSKRIP VERBATIM WAWANCARA**  
**HASIL OBSERVASI**

### Transkrip Wawancara ke – 1 Informan 1

Nama (Pseudonim) : Yahya

Tanggal Wawancara : 9 – 10 - 2021

Durasi Wawancara : 65 menit

P : Peneliti

I : Informan

No.	Transkrip Orisinil	Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
	P : Nah yang pertama aku aku nanya nih mas, apa hal yang ngebuat mas ngerasa sedih?		
1 2 3 4 5	I : Yaa disaat aku butuh pas lagi ada kesusahan terus butuh buat tempat curhat tapi ga ada yang bisa di curhatin.. Bingung cuma di pendem aja jadinya, kaya pengen tuker pikiran atau dapet masukan	Ketika ingin berkeluh kesah tetapi merasa tidak memiliki seseorang untuk berbagi dan berujung memendam	- Merasa tidak memiliki teman curhat - Memendam keluh kesah
	P : Ohh gitu.. Yang bikin bingung pas cari orang nya tu gara - gara apa ?		
6 7 8 9	I : Yaa bingung soalnya kan kadang orang ada yang belum pernah ngalamin apa yang aku alamin jadinya yaa percuma aja ga ngebantu, paling kan kalau ke temen 'ahh elu gini gini gini'	Merasa tidak semua orang pernah mengalami peristiwa hidup yang ia alami jadi ia tidak merasa terbantu ketika berkeluh kesah dengan orang tersebut	Merasa tidak semua orang pernah mengalami sehingga tidak merasa terbantu ketika curhat
	P: Berarti selama ini mas kalau curhat ke siapa?		
10	I : Yaa rata - rata di pendem yaa udah	Rata – rata memendam keluh kesahnya	Memendam Keluh Kesah
	P : Belum punya temen yang bisa buat di curhatin?		
11	I : Iyaa belum	Tidak mempunyai wadah untuk berbagi keluh kesah	Tidak memiliki teman curhat

	P : Kalau mas biasanya buat milih curhat ke orang lain tu apa aja yang jadi pertimbangannya?		
12 13 14 15 16 17	I : Mungkin kayak ohh tau seblak sebluknya yang dulu mungkin nakal make atau yang keluarganya kaya gini gini, yang mungkin dulu pernah di jalanan terus juga kan kadang mau curhat ke temen yang aku tangkep kan pas dia ada masalah nanti malah aku tambahin ga bakal ini..	Ketika memilih teman untuk berkeluh kesah terdapat beberapa pertimbangan diantaranya yang dulu pernah mengalami hal yang sama dengan informan. Informan juga merasa jika ia curhat ke teman yang sedang memiliki masalah maka sama saja ia tidak akan terbantu.	Pertimbangan memilih teman untuk bercerita
	P : Ohh berarti kalau yang sekiranya dulu itu pernah ngalamin apa yang dialamin sama mas, mas baru mau terbuka gitu?		
18	I : Iyaa	Baru akan terbuka ketika mengetahui orang tersebut pernah mengalami peristiwa yang sama.	Pertimbangan memilih teman untuk bercerita
	P : Emangnya kenapa mas kalau sama orang yang dulunya mungkin belum pernah ngalamin yang kaya gitu tadi?		
19 20	I : Yaa kan beda to apalagi kan kalo kayak orang rumahan nggak bakal ngerti	Akan terasa berbeda jika berkeluh kesah dengan orang yang sehari – harinya hanya dirumah, merasa orang tersebut tidak akan mengerti	Merasa tidak semua orang bisa mengerti yang ia alami
	P : Kalau mas ngerasa sedihnya kira -kira sering nggak mas?		
21	I : Ahh sering banget.. Sering banget	Sering merasa sedih	Frekuensi sedih
	P : Kalau misal dibaratin setiap minggunya kira - kira berapa hari?atau setiap hari?		
22 23	I : Yaa setiap hari, apalagi kalau kita kerja kita tinggal sendiri kan dan pasti masalah ada mulu to	Setiap hari merasa sedih karena masalah yang terjadi di tempat tinggal dan tempat kerja	- Frekuensi sedih tinggi - Alasan sedih karena masalah dalam tempat tinggal dan tempat kerja
	P : kalau yang mas tamam inget - inget tu dulu waktu papah sama mamah yang pisah rasa sedihnya gimana? atukah yang sedihnya sampe gabisa ketawa atau gimana?	Kesedihan perihal berpisahanya orang tua	

24 25 26	I : Yaa sedihnya pasti sedih, terus kan abis itu aku di urus sama nenek, mamah ke sono sini mulu aku ga diurus	Setelah orangtua berpisah diurus oleh nenek dan tidak mendapat perhatian yang cukup dari orangtua	- Merasa Sedih - Kurang Dukungan Emosional - Pola asuh permisif
	P : Nah mas kan mamahnya mas tamam berpisah dua kali yaa, nah kalau mas sendiri pernah ngerasa bersalah nggak sih atau mungkin ada perasaan menyalahkan diri mas tamam gitu?		
27 28 29 30	I : Yaa banyak kan si anak - anak yang lain yang broken home, ahh mungkin ini cerai gara - gara gue nya sendiri, kenapa keluarga gue bisa cerai gitu	Merasa banyak anak yang orangtuanya berpisah dan bertanya – tanya mengenai sebab perceraian orang tuanya serta memiliki prasangka jika dirinya lah yang menyebabkan orangtuanya bercerai	- Mempertanyakan sebab perceraian orang tuanya - Prasangka jika ia penyebab orangtuanya bercerai
	P : Gimana sih mas yang di pikirin kalau nyalahin diri gitu?		
31 32 33 34	I : Bingung juga apa salah gua? Yaa salah gua apa gitu? Mungkin juga aku ngerasanya yaaa itu salah aku tapi gatau juga apa, apa mungkin gua lahir bokap nyokap cerai apa mungkin gua nakal	Merasa bingung mempertanyakan apa kesalahan yang ia perbuat, atau karena dirinya nakal sehingga orang tuanya bercerai.	- Memiliki prasangka jika ia penyebab orangtuanya bercerai
	P : Oo gitu, mas sendiri kalau sekarang lebih sering sendirian apa rame - rame misal kumpul - kumpul sama temen sih mas?		
35 35 36	I : Yaa sendiri lebih enak sendiri, percuma juga kalau rame - rame paling orang cerita - cerita aku cuma dengerin terus ketawa	Merasa lebih nyaman jika sendirian dan tidak merasakan adanya kelekatan emosional dengan teman	- Suka menyendiri - Perasaan Hampa
	P : Ohh mas nggak suka kumpul - kumpul sama temen - temen to?		
36 37	I : Enggak aku paling yaa sendiri di kamar ngopi ngerokok udah	Lebih suka menyendiri di kamar	Suka menyendiri
	P : Mas ngerasa nggak kalau temennya mas taman tu ada banyak atau malah ngerasanya cuma dikit?		

38	I : Yaa ada banyak	Banyak	Kuantitas teman yang banyak
	P : Nah terus walaupun ada temen banyak gitu mas pernah nggak sih tetep aja ngerasa hampa gitu?		
39	I : Hah gimana?		
	P : Kan mas bilang kalau temennya ada banyak mah disisi lain tapi mas tadi juga bilang kalau lebih suka sendirian, nah ini kan bertolak belakang yaa, jadi tu mas walaupun punya banyak temen tapi masih ngerasa sendirian nggak sih atau ngerasa hampa?		
40 41 42 43	I : Iyaa bener banyak temen juga kadang aku ngerasanya hampa, sepi. Kalau pas kumpul yaa kumpul terus kalau dah pulang yaa aku sendiri lagi ngopi ngerokok udah asikin sendiri	Tidak merasakan adanya kelekatan dengan teman dan lebih menyukai berada sendirian	- Perasaan hampa - Suka menyendiri
	P : Perasaan hampa nya tu kira -kira gimana sih?		
44 45 46	I : Yaaa gimana ya susah banget dijelasin aku juga bingung kaya hampa sepi ngerasa kosong ajaa	Merasa hampa sepi dan kosong tetapi sulit menjelaskan	Perasaan Hampa
	P : Ooh gitu oke nah kalo misal ntah di perkumpulannya mas atau di keluarga, kalau menurut mas tu sering nggak sih orang menyinggung perasaannya mas ?		
47 48 49	I : Pernah, yaa ibarat kata kalau kumpul sama temen atau keluarga mah sering nyinggung perasaan atau yang lainnya	Sering merasa tersinggung oleh teman maupun keluarga	<i>Oversensitive</i>
	P : Contohnya apa tuh mas ?		
50 51 52 53	I : Yaa kalau itu kan kadang mungkin dari omongan contohnya kaya di tempat kerja aja aku ngelakuin sesuatu salah mulu yaa terus nyinggung	Tersinggung ketika merasa apa yang dilakukannya selalu dianggap salah	<i>Oversensitive</i>

	P : Kalau temen - temen mas yang di pondok atau yang di kumpulan gimana ?		
54 55 56	I : Kadang juga nyinggung bikin emosi, kadang disaat kita lagi enak - enak sendiri tiba - tiba ada yang ganggu terus nyinggung perasaan	Terkadang saat sedang menikmati kesendirian ada yang mengganggu dan ia merasa tersinggung sehingga menyulut amarah	- <i>Oversensitive</i> - Mudah marah
	P : Emm bisa dijelasin nggak mas kira - kira detail nya gimana?		
57 58 59 60	I : Yaa soal masa lalu, mungkin dulu kan aku nakal terus disinggung gini 'halah lu mah pengedar' atau kalo nggak 'lu mah orangnya minuman' sebagainya lah	Mudah tersinggung apabila hal tersebut berkaitan dengan peristiwa masa lalu yang terjadi dalam hidupnya seperti peminum dan pengedar	<i>Oversensitive</i>
	P : Terus responnya mas gimana kalo digituin ?		
61 62 63 64	I : Lha kan kadang juga kesel 'lu ngapa bilang gitu itu kan masa lalu gua' ibarat kata lo ngomong gitu yaa gua ga terima kalo mau ya sini duel aku gituin kan	Merasa tidak terima jika disinggung tentang masa lalunya dan mengajak berduel	- <i>Oversensitive</i> - Impulsive
	P : Kalo momen - momen ngerasa disinggung gitu kira- kira sering nggak sih mas ?		
65 66 67	I : Yaa mungkin kalo yang aku denger sih yaa sering tapi gatau kalau yang dibelakang yang nggak aku denger	Sering tersinggung karena perkataan yang didengar dan memiliki anggapan orang lain membicarakan dia dibelakangnya	- <i>Oversensitive</i> - Pandangan buruk terhadap orang lain
	P : Bisa diitung nggak mas kira - kira apakah perhari itu pasti ada yang bikin tersinggung atau mungkin dalam seminggu ?		
68 69 70	I : Beeh kalo diitung mah banyak dah gatau pasti tiap hari juga ada kadang di tempat kerja kadang dipondok	Sumber yang sering membuat subjek tersinggung adalah pondok dan tempat kerja	<i>Oversensitive</i>
	P : Kalau misalkan diinget - inget tentang momen - momen yang bikin mas tersinggung rasanya gimana sih mas apakah ngeganggu banget atau yang yaudalah ?		

71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81	I : Yaa pas itu pernah sampe aku masih inget tante aku ngomong 'kamu disini udah enak maksudnya enak tu apa aja diturutin ibarat kata mau minta duit diturutin terus mau pinjem apaa ya ada terus diginiin 'kamu diluar sono gabisa idup' aku kesel awas aja gua buktiin dua diluar bisa hidup tanpa keluarga. akupun keluar cabut tapi yaa percuma aja cabut hidup enak duit ada mulu ngalir tapi ya balik lagi ke dunia item, ahh iya sih gua emang idup di jalanan idup tapi ya masa gua ke dunia item lagi gitu	- Tersinggung oleh perkataan tante - Diperlakukan tidak baik oleh keluarga - hubungan dengan kerabat tidak harmonis	- Oversensitive - Kurangnya dukungan emosional
	P : Jadi rasanya gimana mas?		
82 83 84 85 86	I : Yaa marah ibarat kata aku diomongin gitu emang dia yang mau nanggung nikah gua, tanpa dia aja gua bisa hidup paling dia cuma berapa sih paling dia cuma ngidupin makan, sakit ati aku, wah kataku asu asu bajingan keluarga digituin	Merasa marah dan sakit hati mendapat ucapan dari keluarga yang tidak enak	Kurangnya Dukungan Emosional
	P : Kalau mas di lingkungan pertemanan, pekerjaan, atau keluarga gitu apakah pernah ada yang menilai kalo mas itu gampang nangis atau kah menurut mas, mas itu gampang dilukai hatinya?		
87 88	I : Aku sendiri juga merasa kalo aku emosian tapi kalo gampang nangis nya enggak ga pernah	Merasa jika dirinya mudah marah tetapi tidak pernah menangis	Mudah marah
	P : kalau sakit hati ?		
89 90	I : Kalau ada kata yang langsung nyantuk ke hati yaa sakit hati	Perkataan mudah membuat sakit hati	<i>Oversensitive</i>
	P : Sering nggak mas kalo yang kaya gitu ?		
91	I : Yaa sering	Sering	Frekuensi merasa tersinggung
	P : Kalau menurut mas kenapa sih kok mas tu gampang emosian terus gampang sakit hati juga?		

92 93 94 95	I : Yaa balik lagi ke awal dulu apa -apa di jalan sendiri yaa ibarat kata dulu di jalan yaa emosian mulu apa apa berantem apa - apa emosi tapi kalo nangis ga ada	Dahulu banyak menghabiskan hidup sendiran di jalanan, lingkungan yang merespon segala sesuatu dengan amarah	Lingkungan pergaulan yang buruk
	P : Mas berarti sering nya gimana mas kalo waktu marah gitu apa langsung marah - marah atau langsung main fisik ?atau yang lainnya		
96 97	I : Kalau gua mah ibarat kata ada yang mancing yauda dia jual gua beli	Ketika ada yang memancing amarahnya akan ditanggapi dengan amarah	Mudah Marah
	P : Kalau momen momen yang bikin marah atau sakit hati gitu yang paling sering dari siapa mas ?		
98	I : Keluarga sih	<u>Pertanyaan sebelumnya hal yang paling sering menyebabkan marah dan sakit hati : Keluarga</u>	Kurangnya Dukungan Emosional
	P : Emm kalau mas disuruh menilai diri mas tamam waktu lagi marah kira - kira gimana mas? Kaya disuruh gambarin		
99 100 101 102 103 104 105 106	I : Wah aku kalo marah ibarat kata disenggol sama yang lebih tua dari kita aku ga mandang, kalupun dia lebih tua dari aku waktu dia nyenggol kita tetep aku lawan serem deh ibarat kata ya aku ajakin duel, pokonya bakal aku inget kalo disakitin, kalo dia bikin emosi aku yaa gede banget marahnya ga bisa di tahan yauda dia jual gua beli	Jika sudah marah tidak peduli orang tersebut lebih tua atau lebih muda akan dilawan. Jika ada seseorang yang menyakitinya akan diingat dan ketika sudah merasa sangat marah sulit untuk ditahan dan akan merespon stimulus yang membuatnya marah	- Mudah marah - Kontrol diri rendah
	P : Berarti gimana mas kalo lagi marah ?		
107 108 109 110 111	I : Wah parah banget,dulu aja di keluarga, papa sambung ngomong 'kamu main mulu pulang pagi minta duit' aku langsung emosi 'banyak bacot lu bokap sambung kalo berani sini' pukul kaca jebret langsung ajakin 'sini lu maju lu' aku gituin	Perkataan ayah sambung memicu amarah lalu menantang ayah sambung untuk berkelahi secara fisik kemudian memukul kaca	- Perkataan menyulut amarah - Konflik dengan ayah sambung - Menantang berkelahi

	P : Kacanya di pukul mas?		
112 113 114 115	I : Iyaa di depan aku ada kaca aku pukul 'dokk' sampe pecah di depan bapak sambungku 'sini lu kalo berani gausa mandang anak, anak juga cuma anak sambung' aku gituin	Memukul kaca sampai pecah di depan ayah sambungnya dan menantang ayah sambungnya untuk berkelahi	- Konflik dengan ayah sambung - Menantang berkelahi
	P : Terus ditanggepin nggak mas sama papa sambung ?		
116 117	I : Sempet 'kamu kok gitu kok gini gini' tapi yaa mama dipisahin yauda deh	Ayah sambung sempat menanggapi dengan amarah dan saat itu dipisahkan oleh Ibu	Konflik dengan ayah sambung
	P : Ooh dipisahin yaa mas sama mama		
118 119 120 121 122 123 124	I : Sama om rijal aja gitu aku sama om aku sendiri dia ngomong gini 'kalo kamu bukan ponakan ku kalo aku ga ngeggep kamu ponakan ku' wah udah tuh langsung aku emosi banget 'yaudah anggep aja bukan sodara bukan ponakan nih sikatt pukul tonjok ni pukul mukanya nah sikat kalo berani kataku duel sekarang'	Om berkata ' <i>kalo kamu bukan ponakan ku kalo aku ga ngeggep kamu ponakan ku</i> ' Tersulut amarah akibat perkataan om dan menantang om untuk berkelahi fisik	- Konflik dengan keluarga - Perkataan menyulut amarah
	P : Berarti kalo dari keluarganya mas gitu atau dari temen-temennya mas tamam kalo menilai mas tu orang yang pemaarah atau enggak mas ?		
125 126 127	I : Rata - rata temenku pada ngeggep nya aku itu emosian dikit dikit apa apa emosi di keluarga di temen juga	Teman dan keluarga menilai subjek sebagai sosok yang mudah tersulut emosinya	Penilaian pemaarah dari orang lain
	P : Kalau hal yang ngebuat mas ngerasa minder atau ngerasa ga percaya diri kira - kira apa mas ? Ngerasa malu gitu tu biasanya gara - gara apa sih?		
128	I : Apaya kalo dijelasin gua juga bingung	Bingung bagaimana menjelaskannya	
	P : Ohh oke kalo gampangnya gini coba kan misal mas mau ngedeketin cewe nih nah kadang kan ada yang kaya wah dia cantik, keluarganya harmonis juga gitu pernah nggak mas kepikiran ?		

129 130 131 132 133 134 135	I : Wah itu jelas ibarat kata aku ngedekit cewe mungkin udah dianggepnya 'wah itu anak nakal suka minum apa suka mogok mantan napi dulunya suka makek pemakek' yaa gitu terus wah keluarganya ini komplit keluarga ku kayak gini yaa aku minder, rata - rata kan orang dulu ngganggep aku wah nakal suka minum	Merasa minder ketika mendekati wanita karena notabene nya dirinya berasal dari keluarga yang tidak lengkap dan masa lalunya sebagai pemakai obat obatan terlarang, mantan narapidana, anak yang nakal, peminum minuman keras	Merasa minder karena backround keluarga dan masa lalu sebagai mantan narapidana, peminum, dan pemakai obat terlarang
	P : Kalau lagi kumpul - kumpul gitu mas sama temen pernah minder nggak sih karena mungkin dulunya mantan napi dan sebagainya ?		
136 137 137 139	I : Yaa ibarat kata itu kan masa lalu gua kita hidup kan maju kedepan yaa kaya gitu kan yaa gua yang dulu kalo gua yang sekarang emang masih dipenjara kan yaa kaga kan	Beranggapan bahwa hidup itu maju kedepan karena keadaan dirinya saat ini pun sudah tidak lagi berada di sel	Pandangan pribadi tentang kehidupan
	P : Kalo dari yang kemarin - kemarin waktu kita wawancara yang awal kan mas sempet bilang kok hidup gue kok gini amat yaa , boleh diceritain nggak mas kan waktu itu mas bilangnye seakan akan mas ini hidupnya yang paling menderita ?		
140 141 142 143 144 145 146 147 148	I : Iyaa kan kok hidup gue menderita banget ya gue punya keluarga gini mungkin kalo gue punya orang tua lengkap atau yaa masih ada nggak cerai yaa mungkin kan yaa satu kalo mau apa -apa kan gampang mau minta apa gampang kataku yaa mungkin kerjanya enggak yang kaya gini ,mungkin kerja ngikut orang tua atau lebih enakan lagi mungkin yaa naik mobil atau motor yang agak mahal' yaa ngerasanya gitu	Merasa hidupnya menderita karena keadaan orangtuanya yang sudah bercerai. Beranggapan mungkin jika orang tuanya tidak bercerai hidupnya akan lebih baik daripada sekarang	Merasa hidupnya menderita akibat perceraian orangtuanya
	P : Kalau mas nih menilai pengalaman - pengalaman hidupnya mas kira - kira banyak enaknye atau enggaknye ?		

149 150 151	I : Kalau aku sih yaa banyak ini enggak enakya terutama yaa tentang keluarga itu tadi kan masih pengen kumpul masih pengen ngerasa disayang	Menganggap banyak pengalaman hidup yang tidak enak terutama yang berkaitan dengan keadaan keluarga. Masih ingin merasa disayang dan kumpul bersama keluarga.	- Keinginan untuk berkumpul bersama keluarga - Keinginan untuk mendapat kasih sayang orangtua - Terfokus pada pengalaman hidup yang negatif
	P : Sering nggak mas mikir kaya kenapa sih kok hidupku ga gini gini dan lain - lain gitu mas ?		
152 153 154 155 156 157	I : Wah sering kadang di tempat kerja kalo liat ada yang koas bawa mobil wah nyokap bokapnyaa, ibarat kata mungkin kalo keluarga gua masih ada utuh dua - duanya mungkin gua naik mobil mungkin hape nya bagus iphone kalo ga yaa yang agak bagus	Mengkasihani diri sendiri ketika melihat hidup orang lain yang dirasa lebih baik	Mengkasihani diri
	P : Nah terus mas kalau mas njelasin pribadinya mas kira - kira gimana ?		
158 158 160 161 162 163 164	I : Wah kalo aku ibarat kata udah di sentuh sama orang soal diri kita sendiri atau keluarga yaudah aku emosian terus ibarat kata kalo udah sayang sama seseorang ohh itu berarti udah tanggung jawab gua udah bakal aku iniin maksudnya kalo itu cewe atau ponakan yaa berarti ohh gua ini udah bagian dari hidupnya yaa gua jaga	Mudah tersulut emosi jika oranglain menterkaitkan mengenai persoalan pribadi dan hal yang berkaitan dengan keluarga. Jika sudah timbul perasaan sayang terhadap seseorang maka informan memiliki rasa bahwa orang tersebut juga merupakan tanggung jawabnya untuk dijaga.	- Mudah tersulut emosi jika berkaitan dengan persoalan pribadi dan masa lalu
	P : Ooh oke oke berarti kalo mas disuruh nyebutin kelebihan dan kekurangannya mas kira - kira apa aja ?		
165 166 167 168	I : Kalau kekurangan banyak tapi kalo kelebihan yak mungkin salah satunya gua ngelindungi sodara ponakan tapi kalo kekurangan yaa opo bingung yaa mungkin banyak juga bingung juga	Merasa banyak kekurangan dalam dirinya. Memiliki rasa ingin melindungi keluarga. Masih bingung dengan kekuarangan dalam diri namun salah satunya mudah marah, mudah	- Merasa banyak kekurangan dalam diri - Rasa Ingin melindungi anggota keluarga

169 170 171 172	aku ngungkapinnya salah satunya yaa yang tadi emosian marahan apa apa marah terus gampang kesinggung yaa itu yang lainnya yaa masih banyak lah	tersinggung dan merasa masih banyak lagi kekurangannya	
	P : Terus apalagi mas masa dikit doang itu kelebihanya yakin hahaha sama kekurangannya mungkin bisa lebih disebutin lagi kalo masih ada		
173 174 175 176 177	I : Yaa paling itu tadi gua ngelindungin suka ngebantu terus yaa kalo kekurangannya yaa boros haha mungkin kan aku juga kadang ga ngerasa kalo aku ada yang kurang to bingung juga mungkin kan dari orang lain yang tau	Kelebihan dalam diri memiliki rasa ingin melindungi, suka membantu. Kekurangan dalam diri boros dan merasa jika orang lain akan lebih mengerti kekurangan dalam dirinya	- Rasa ingin melindungi - Suka membantu orang lain - Boros
	P : Ohh berarti belum bisa mengatur keuangan ya mas ?		
178	I : Iyaa		
	P : Kalau di tempat kerjanya mas atau di hari - hari nya mas, mas ngerasa susah nggak mas buat fokus gitu kalo pas lagi ngelakuin sesuatu ?		
179 180 181	I : Yaa susah kadang juga kalo di kerjaan otak cabang satu mikir kerjaan satu mikir eh gua kedepannya gimana yaa	Saat bekerja yang ada dipikiran tidak hanya terfokus pada hal yang sedang dikerjakan saja namun juga memikirkan hal lain yaitu rencana hidup kedepan informan	Sulit berfokus pada satu hal
	P : Ooh gitu paham paham		
	P : Waktu dulu mas sekolah nilainya mas tamam gimana sih ?		
182 183	I : *ketawa* mbahas ke sekolah hahaha uda males kalo mbahas ke sekolahan	Tidak suka membahas hal yang berkaitan dengan sekolah	Tidak suka membahas masa sekolah
	P : Kenapa emangnya mas		
184 185 186	I : Dulu aja aku jarang masuk, berangkat yaa berangkat tapi ga ke sekolahan malah ke warung kadang ke ps yaa jelek nilainya	Dahulu jarang masuk sekolah dan nilainya jelek Jam berangkat sekolah tetap berangkat namun tidak bertujuan ke sekolah melainkan ke warung atau ke tempat bermain playstation	- Prestasi akademik buruk - Membolos sekolah

	P ; Dulu ada ranking ga sih mas ?		
187	I : Ada		
	P : Mas yang ke berapa inget ga hahaha		
188	I : Aduh gatauu ga inget aku		
	P : Kalau nilai nilainya apakah ada yang merah mas atau dibawah rata - rata gitu		
189	I : Ada banyak juga sih banyak 3 sama 4	Banyak nilai 3 dan 4	Prestasi akademik buruk
	P : Mas dulu tapi rajin belajar nggak waktu sekolah ?		
190 191 192 193	I : Belajar paling yaa buka buku tutup udah gatau itu nempel di otak apa kaga pokonya buka buku oh yaudah gini gitu yaudah terus nilainya di sekolah 3 4	Jika belajar hanya buka tutup buku tidak peduli apakah sudah ada sesuatu yang dipelajari. Nilai di sekolah 3 dan 4 .	- Kurangnya motivasi belajar - Prestasi akademik buruk
	P : Berarti mas paling suka belajarnya paling suka sama yang caranya gimana ?		
194 195	I : Kalo aku sukanya praktik langsung ibarat kata kalo kita praktek kan langsung ya udah ngeliat	Menyukai gaya belajar dengan praktik secara langsung	Gaya belajar
	P : Mas sendiri kalau sekarang aku tanya apakah mas bangga sama diri mas udah bangga belum?		
196 197 198 199 200 201	I : Bangga ibarat kata ya udah bangga apa apa ada duit yaa udah oh gua punya duit mau beli ini gampang, deketin cewe oh malah gampang kan gue kerja lu mau beli apa gue beliin, lu mau beli make up beli hape bisa tinggal gue beliin gampang	Bangga terhadap diri karena merasa memiliki uang sehingga mudah membeli sesuatu. Karena sudah bekerja merasa mudah jika akan mendekati wanita, informan merasa mampu membeli apa yang wanita tersebut inginkan.	Merasa bangga
	P : Nah tadi kan sebelumnya bangga mas kalau sekarang kebalikannya, mas pernah ngerasa kasian sama diri sendiri nggak ?		
202 203 204	I : Iyaa, yaa kasiannya balik lagi ke keluarga kenapa keluarga gua kaya gini faktor pertama yaa keluarga	Merasa kasian pada diri sendiri karena faktor keadaan keluarga	Mengkasihani diri

	P : Kalo gitu lebih banyak bangganya apa kasiannya mas ?		
205	I : Kasiannya hahaha	Pertanyaan sebelumnya lebih merasa bangga atau kasihan : Kasihan	Mengkasihani diri
	P : Tapi mas berusaha buat menerima keadaan mas yang sekarang ini nggak sih ?		
206 207	I : Yaa emang mungkin gue disuruh mandiri apa - apa sendiri	Merasa jika dirinya disuruh untuk bersikap mandiri	Penerimaan diri
	P : Kalo kira- kira di persenin udah berapa mas ?		
208	I : Yaa fifty - fifty sih	50%	Kuantitas penerimaan diri
	P : Udah bagus kok mas segitu, oke lanjut yaa mas ke pertanyaan selanjutnya		
	P : Nah kira - kira kalo sekarang ni mas mau memutuskan untuk melakukan sesuatu kaya entah mau beli hape atau mau nembak cewe dan lain - lain pokonya keputusan - keputusan yang ada di hidupnya mas, mas tu biasanya berfikir jauh nggak untuk kedepannya gitu ?		
209 210 211	I : Enggak sih aku biasanya kalo ada kepengenan langsung aja pengen dibeli kalo cewe kadang nyoba nyoba aja aku nembak eh ternyata mau	Umumnya jika menginginkan sesuatu tidak berpikir panjang dan langsung mengikuti hawa nafsu sesaat. Dalam hal membeli barang ataupun keinginan untuk memiliki hubungan yang terikat dengan orang lain	- Boros - Kontrol diri rendah
	P : Kalo kaya kan tadi yang di ceritain sebelumnya kalo misal mau nonjok orang gitu mikir ga mas nanti kira - kira efek jangka panjangnya bakal gimana ?		
212 213 214	I : Yaa kalo gitu yaa mikir tapi ibarat kata aku di senggol sama orang kan yaa udah emosi jadi yaa udahlah	Jika berkaitan dengan orang lain menyulut emosinya hal ini sulit dikendalikan	Kontrol diri rendah

	P : Ohh berarti mikir tapi masih tetep dilakuin ?		
215	I : Yaa iyaa	Mengiyakan pernyataan tidak berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu	
	P : Harapannya mas untuk hidup mas tamam kedepannya kira - kira apa ?		
216 217 218 219 220 221	I : Kedepannya yaa lebih baik rencananya pengen nabung beli rumah insyaallah pengen damai gua pengen ngerasain kasih sayang punya orang deket terus hidupnya isinya ketawa ketiwi waktu kita cape mungkin ada yang ngehibur kita terus pulang kerja liat anak capeknya ilang	Menginginkan kehidupan masa depan yang lebih baik berencana untuk membeli rumah <u>saat berkata ini tersenyum kecil, apakah tandanya masih ragu?</u> Kemudian ingin merasakan memiliki kehidupan dengan kasih sayang, memiliki orang terdekat dan ada sosok penghibur ketika lelah serta banyak momen kebahagiaan	Harapan hidup
	P : Menurut mas, mas itu sekarang udah bisa nyelesain permasalahannya mas atau belum ?		
222	I : Belum	Pertanyaan sebelumnya apakah sudah bisa menyelesaikan permasalahan : Belum bisa	Kemampuan pemecahan masalah rendah
	P : Kenapa tuh ?		
223 224	I : Yaa emosi terus normor satu nafsu susah dikalihin	Alasan belum bisa menyelesaikan permasalahan : Lebih dikendalikan emosi dan hawa nafsu	Kontrol diri rendah
	P : Berarti kalau mas harus memikirkan langkah satu - satu buat nyelesaiin permasalahan udah bisa kah ?		
224	I : Belom	Pertanyaan sebelumnya apakah bisa memikirkan langkah demi langkah penyelesaian masalah : Belum bisa	kurangnya kemampuan pemecahan masalah
	P : Masih harus dibantu yaa mas sama orang lain?		
225	I : Iyaa yaa belajar dikit - dikit lah	Memerlukan bantuan orang lain dalam memecahkan persoalan	kurangnya kemampuan pemecahan masalah
	P : Contohnya kalau misal permasalahan di kerjaan kira - kira apa mas ?		

226	I : Yaa kan biasanya yang berhadapan sama orang	Ketika menghadapi permasalahan berinisiatif membuat keputusan ternyata hal tersebut dianggap salah oleh atasan	kurangnya kemampuan pemecahan masalah
227	masalah aku suka langsung aja bikin inisatif baru		
228	waktu kepepet ternyata salah, padahal atasan juga		
229	ga bisa ngapa – ngapain		
	P : Okay mas wawancaranya ini udah lama nih kalo cape juga hahaha kalo besok besok masih ada yang kurang boleh yaa mas wawancara lagi ?		

### Transkrip Wawancara ke – 2 Informan 1

Nama (Pseudonim) : Yahya

Tanggal Wawancara : 2 – 11 - 2021

Durasi Wawancara : 53 menit

P : Peneliti

I : Informan

No.	Transkrip Orisinal	Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
	P : Nah mas kan waktu lalu kita udah wawancara tapi ada beberapa hal nih yang masih kurang jadi hari ini kita lanjutin yaa, sama minta ijin ngerekam ya mas		
1	I : Hoo		
	P : Fafa mau tanya nih mas, kalau mas diminta untuk menggambarkan sosok orang tua nya mas kira -kira sosok yang kayak gimana nih ?		
2	I : Menggambarkan ?		
	P : Huum orang tua keduanya mas		
3 4 5 6 7 8	I : Yaa pertama aku menggambarkan mamah yaa orangnya yaa baik perhatian juga, yang aku tangkep dulu gini yaa mungkin dia perhatiannya segi apanya mungkin dia mau ngasih perhatian ke aku mungkin dia juga bingung gimana gitu to, yaa baik yaa perhatian	Penilaian terhadap Ibu sebagai seseorang yang baik dan perhatian tetapi menurut informan ibunya merasa bingung bagaimana cara menunjukkan perhatian kepadanya	Penilaian baik terhadap ibu
	P : Terus adalagi mas ?		
9	I : Eee terus juga mungkin tanggung jawab sih	<u>Melanjutkan penilaian terhadap ibu</u> Bertanggung jawab	Penilaian baik terhadap ibu

	P : Terus gimana lagi mas ?		
10 11 12 13 14 15 16	I : Kenapa aku bilang tanggung jawab dulu aku dulu kan kasus pertama gara - gara obat ketangkep polisi uda ketangkep keluar mamahku bilang gini'dah kamu ikut mamah makan apa aja kamu mau apa aja mamah bisa beliin' yauda aku kenapa bisa bilang aku tanggung jawab yaa itu	Latar belakang mengapa menilai ibunya bertanggung jawab karena setelah dia pertama kali ditahan dan berhasil ditebus, ibunya berkata pada informan supaya ikut tinggal bersamanya dan akan menuruti segala keinginan informan	Penilaian baik terhadap ibu
	P : Ahh I see I see, terus apakah ada lagi mas ?		
17 18 19 20 21 22 23	I : Udah sih terus kalo dari papah yang aku tangkep juga yaa sebagai cowo bingung mau ngapain atau perhatiannya atau ungkapannya bingung tapi yang aku tangkep yaa papahku tu mungkin sayang juga terus perhatian dan tanggung jawab dan yang aku tangkep juga mungkin bingung ngungkapinnya gimana.	Menilai ayahnya sebagai sosok yang sayang kepada dirinya, perhatian dan bertanggung jawab, namun bingung bagaimana cara mengungkapkan perhatiannya kepadanya	Penilaian baik terhadap ayah
	P : Kalau yang papah sambung mas menurut mas papah sambungnya sosok yang gimana ?		
24	I : Ahh kalau papah sambung aku gatau aku	Tidak mengenali sosok Ayah sambung	Tidak mengenal sosok ayah sambung
	P : emm mungkin apa gitu bisa apa ajaa kok		
25 26 27 28 29	I : Pemarah sih.. diaa mantan preman yaa dia baik sih maksudnya baik kalo ibarat kata aku yaa sama aku minta dibeliin ya dibeliin tapi kadang suatu saat atau suatu ini kan kadang bikin emosi omongannya kayak gitu	Menilai ayah sambung sebagai sosok yang pemarah, mantan preman, namun juga bisa dikatakan baik karena pernah membelikan sesuatu yang diinginkan oleh informan. Namun, terkadang perkataan ayah sambung menyulut emosinya	Penilaian baik dan buruk terhadap ayah sambung
	P : Nah kalau tiap orang kan ada kelebihan dan kekurangan yaa mas mungkin bisa dikasitau nggak kira - kira kelebihan dan kekurangannya masing - masing tu apa ?		

30 31 32 33	I : Emm yaa apa yaa aku bingung.. kalo mamah tu ngelossin anak yaudah di jorin anak mau kayak gimana ya udah, terus masih sono sini, anak ga di urusin	Beranggapan bahwa ibunya hanya membiarkan anaknya dan ibunya sibuk pergi kesana kemari tidak mengurusnya	- Penilaian buruk terhadap ibu - Kurangnya dukungan emosional - Pola asuh orangtua permisif
	P : Terus mas apakah ada lagi ?		
34 35	I : Jujur kalo sama mamah aku jarang ngumpul jadi bingung	Jarang menghabiskan kebersamaan dengan ibu sehingga bingung memberikan penilaian terhadap sosok ibu	Kurangnya dukungan emosional
	P : Kalau papah mas ?		
36 37	I : Kalau papah kan juga jarang ketemu tapi yaa juga baik	Jarang bertemu dengan ayah tapi menilai ayah sebagai orang yang baik	penilaian baik terhadap sosok ayah
	P : Emm gitu oke oke, kalo boleh tau kan dulu waktu mas masih awal - awal mamah papah pisah gitu mas masih inget ga gimana penilaian mas ke orang tuanya mas tamam :		
38 39 40 41 42 43	I : Aku waktu itu pun jarang hidup sama mamahku jadi ibarat kata mau nilai orang tua ku bingung nilainya kan aku banyak sama nenekku jadi yaa nggak terlalu paham banget dengan mamah, mungkin kalau misalnya bagian yang apa baik galak yaa cuma itu doang	Tidak terlalu bisa menilai sosok ibu kandung karena jarang kumpul bersama dan lebih sering diurus oleh nenek	Kurangnya kelekatan dengan ibu kandung
	P : ooh gitu yaa mas, kalau pikiran kaya mas tamam umur segitu udah ditinggalin orang tua waktu itu gimana pikirannya mas ke orangtua?		
44 45 46	I : Yaa mikir kok mamah bisa kayak gini tega anak nggak di urusin tapi semenjak anaknya ada kasus baru dia muncul	Berpikir bahwa ibunya tega sekali baru terlihat setelah ia terjerat kasus	Penilaian buruk terhadap sosok ibu
	P : Ahh gitu berarti kalau dulunya kalau menilai mamah lebih yang kayak gitu ya mas yang bikin sedihnya?		

47	I : Iyaa		
	P : Kalau ke papah mas ?		
48 49 50 51 52 53 54 55 56 57	I : Papah iyaa sama kayak gitu kok tega katanya papah nyariin aku sama kakaku ibarat kata kalo nyariin kan aku ga ada kemana mana tetep yaa di jakarta logikanya teganya itu, disaat aku juga ada kasus yaa baru itupun papaku juga ngomong yang soal harta warisannya gimana yaa lupa aku, pokonya tu dia baru mulai ngehubungin aku yang ngomongin soal harta warisan atau gimana gitu aku lupa pokonya gitu aja baru dia ini ngehubungin aku	Ayah kandungnya baru muncul setelah mengetahui informan terjerat kasus dan ditahan, merasa ayahnya tega selama ini tidak menemuinya padahal informan masih berada di satu daerah yang sama sejak dulu dan katanya sudah berusaha untuk mencari tetapi menurut informan masih tidak masuk di akal. Ketika bertemu lagi untuk pertama kali pun ayahnya malah membicarakan mengenai harta warisan	Penilaian buruk terhadap ayah
	P : ohh iya gitu mas baru muncul, kalau yang waktu awal mamah sama papah pisah yang dirasain sama mas gimana ?		
58 59 60 61 62	I : Waahh ibarat kata buruk yaa buruk sih buruk banget, ibarat kata anak masih butuh kasih sayang, masih butuh perhatian, masih butuh sosok bokap nyokap malah ga ada itu aku sedihnya	Perasaan yang menyakitkan karena masih merasa membutuhkan sosok orang tua untuk memberikan kasih sayang dan perhatian tetapi tidak didapatkan	- Merasa sedih - Merasa masih membutuhkan kasih sayang dari orangtua
	P : Aku juga ga bakal bisa ngebayangin sih mas pasti rasanya ga nyaman banget, berarti semenjak itu mas tinggal nya sama nenek juga yaa tapi juga masih sama mamah ?		
63 64 65 66 67	I : Sama mamah tapi mamah juga jarang dirumah keluyuran mulu akupun dulu juga sempet mau diambil sama sodara dari keluarga mamah tapi sama nenek gaboleh ibarat kata udah sepasang	Ibu jarang berada dirumah dan informan dulunya hampir diasuh oleh saudara tetapi tidak diizinkan oleh nenek	Kurangnya peran pendampingan orang tua
	P : Sepasang tu tau to artinya ?		
68	I : Suda cewe sama cowo		

	P : Oohh iyaa iya maksudnya sama kakaknya mas tamam yaa ?		
69 70	I : Iyaa terus yang diambil malah adek aku namanya selly	Dipisahkan dari adiknya	Terpisah dari adik
	P : Ohh iya sekarang udah umur berapa mas adeknya :		
71	I : Tujuh tahun kaliya	Umur adik	Umur
	P : Wah udah lumayan gede yaa, emm terus kalo waktu di masa - masa itu pernah kepikiran ga sih mas kaya kok kayanya aku ga diinginkan sama orang tua atau gimana gitu ?		
72 73	I : Mikir akupun dulu juga sempet mau digugurin	Ibu informan pernah berkeinginan untuk menggugurkan kandungan saat sedang mengandungnya	Merasa ditolak dan tidak diinginkan
	P : Di ceritain mas sama mamah ?		
74 75 76 77 78 79 80	I : Diceritain, mamahku udah minum obat sono sini ga berhasil kataku yaudah masukin lagi aku perut atau enggak ibarat kata nih aku bunuh aja, ibarat kata wah gue udah ga ada di dunia ini malah enak ga mikir kedepannya ga pusing ibarat kata abis mati itu urusan belakangan lah aku kata gitu	Ibu informan bercerita jika ia telah meminum beberapa obat untuk menggurkan kandungannya, informan berkata supaya ia bisa dimasukan kembali ke kandungan atau bunuh saja justru menurut informan hidup akan lebih mudah jika begitu, tidak perlu memikirkan masa depannya	- Konflik dengan ibu - Merasa tidak diinginkan
	P : hmm kalo misal udah ada kejadian kaya gitu apakah mas pernah berpikir kalau adanya perpisahan orang tua mas adalah bentuk dari orang tua nya mas yang pengen ninggalin mas tamam? Pernah kepikiran nggak mas?		
81 82 83 84	I : Iyaa ngerasa ditinggalin mamah ibarat kata udah dikasih anak ada orang lain pengen anak ga di kasih kasih malah ini udah dikasih anak malah ditinggal malah nyalahin	Mersa ditinggalkan oleh ibu padahal diluar sana banyak orang yang ingin memiliki anak tetapi ibunya sendiri justru menyalahkan dan meninggalkan anaknya	- Merasa disalahkan oleh ibu atas kehadirannya di dunia - Merasa ditinggalkan oleh ibu

	P : Boleh tau ga mas kira- kira momen apa yang paling membekas di mas yang ngebuat mas ngerasa kalo mamah ninggalin mas tamam ?		
85 86 87 88 89 90 91 92 93	I : Yaa itu yang waktu berantem soal apa nya lupa intinya aku ngomong yaudah kalau nggamau gue lahir disini yaudah balikin aja gue lagi ke perut lo atau nggak lo bunuh aja gua udah selesai to nggak ada lagi gua disini ibarat kata gue nggak ada disini gue juga nggak pusing ngurusin kehidupan gue kebelakangnya tapi dulu berantem soal apanya lupa intinya yaa aku ngomong gini	Berawal dari terjadinya konflik yang informan sudah lupa konflik mengenai hal apa dan berujung informan merasa kehadirannya di dunia tidak diharapkan dan lebih baik ia dibunuh atau dikembalikan saja ke dalam kandungan dengan begitu menurutnya hidup akan lebih mudah	- Merasa tidak diinginkan
	P : Wahh mas keren banget tapi loh masih bertahan sampe sekarang, apa momen - momen kayak ada perselisihan atau cekcok sama mamah gitu sering mas?		
94 95 96 97	I : Sering sih, ditinggalin orang tua emang bikin sedih tapi aku pun sama mamaku walaupun keras nadanya terus kasar tetep sama mamaku yaa tetep sayang	ditinggalkan oleh orangtua memang terasa menyedihkan untuk informan dan walaupun terkadang ia bersikap keras dan kasar dengan ibunya namun ia tetap menyayangi ibunya	Merasa sedih karena ditinggalkan orangtua
	P : Iyaa mas paham banget maus sesering apa kita ada cekcok sama orang tua tapi tu kita masih tetep rasanya sayang		
98 99 100 101	I : Sayang iyaa beneran sayang walaupun gue kasar ngomong lu gua lu gua anjing anjing tapi tetep, aku pun dari dulu ada temen yang nyentuh nama keluarga uda hidup mati	Walaupun terkadang sikapnya kasar kepada keluarganya, jika ada seseorang yang berkata buruk mengenai keluarga ia akan mempertaruhkan nyawa	Kontrol diri rendah
	P : Ohiyaa mas aku mau tanya nih kan sekarang ni mas ada temen deket nggak kaya yang ke arah pacar gitu ?		
102	I : Adaa	Pertanyaan sebelumnya apakah memiliki teman dekat : punya	Memiliki kekasih

	P : Nah boleh tanya ga mas gimana pandangan mas ke hubungan yang mas lagi jalanin sekarang? Kaya gimana perasaannya mas taman sam hubunga nyang lagi di jalanin ?		
103 104 105	I : Yaa udah gua udah nyaman sama dia udah sayang sama dia gua bakal jaga dia terus juga gua gamau kehilangan	Sudah merasa nyaman dan merasa sayang Memiliki keinginan untuk menjaga dan tidak ingin kehilangan	Perasaan takut ditinggalkan
	P : gamau kehilangannya tu lebih ke takut kehilangan mas sama mbanya ?		
106 107	I : iyaa merasa sewaktu waktu bisa kehilangan tapi gamau kehilangan	Merasa sewaktu waktu bisa kehilangan dan tidak ingin kehilangan	Perasaan takut ditinggalkan
	P : Apakah ngerasa takut mas soal bakal kehilangan itu ?		
108	I : Yaa rasa takutnya adaa	Ada rasa takut	Perasaan takut ditinggalkan
	P : Boleh di jelasin ga mas rasa takut kehilangannya tu lebih ke arah mungkin ntah mbanya sama cowo lain atau karena maut atau kah mugnkin ada hal lainnya ?		
109 110	I : kalo maut yaa itu yaudah gitu mau gimana lagi tapi kalo yang ini kan sama cowo lain	Perasaan khawatir sang kekasih akan bersama orang lain	Perasaan takut ditinggalkan
	P : tapi so far ngerasa nyaman yaa mas sama mbanya ?		
111	I : Iyaa nyamann	Merasa nyaman	
	P : Okee, nah kalo mas kan pasti ngerasa nih wah ada yang merhatiin ada orang yang dekat nih , nah kalo sama orang oran yang sekitarnya mas nih kaya temen - temen pondok terus temen - temennya mas tamam yang lain itu mas tamam kaya ngerasa nggak sih wah kok banyak yaa yang sayang sama aku		

112 113 114	I : Kalo aku yaa ngerasanya banyak yang sayang tapi kan orang itu gatau kita dalemnya to dia cuma tau luarnya kita	Merasa banyak orang menyayanginya namun merasa bahwa orang – orang tersebut belum mengenal ia yang sebenarnya	Ragu apakah orang orang benar benar benar menyayanginya
	P : Berarti kalo orang udah tau dalemnya mas tamam apakah menurut mas dia bakal jadi ga sayang atau tetep sayang ?		
115 116 117 118 119	I : yaa sayang, aku pun podo wae aku juga udah sayang sama orang, sayang itu kan beda lagi kalo sayang sama pacar ya sayang tapi kalo sayang sama sodara sama ponakan sendiri itu yaaa bedaa	Memastikan pertanyaan yang sebelumnya 'yaa sayang' jawabannya. Menurutnya rasa sayang pada pacar dan pada anggota keluarga itu beda	Pandangan pribadi tentang makna sayang
	P : Nah kalau tadi kan sayang mas, kalau ngerasa dipeduliin apakah mas ngerasa kalau banyak orang yang peduli sama mas ?		
120	I : Ngerasa	Jawaban dari pertanyaan sebelumnya apakah merasa dipedulikan banyak orang : Merasa	Merasa dipedulikan
	P : Nah bisa di ceritain ga mas		
121 122 123 124 125 126 127	I : Orang di tempat kerja pun bilang mam udah lu jangan gini - gini kalau bisa berenti minum atau yaa berenti lah istilahnya terus juga jangan emosian percuma juga lu kaya gini - gini, gua pun juga bilang kaya gini gua kan juga yaa peduli sama lu juga mungkin kan gua juga kita sebagai teme baik udah kenal	Teman kerja informan memberi nasihat nasihat untuk berenti minum minuman keras untuk tidak mudah tersulut amarah karena bagaimanapun mereka adalah teman baik	- dukungan sosial - Lingkungan saat ini yang membangun
	P : Ohh gitu okay berarti menurut mas orang - orang itu bener - bener peduli yaa mas yang bener - bener peduli ?		
128	I : Yang aku tangkep sih yaa iya	Jawaban dari pertanyaan apakah menurutnya orang – orang tersebut benar – benar peduli : Iyaa	

	P : Yakin yaa ?		
129	I : Iyaa		
	P : Kalau dari orang tua mas apakah mas juga yakin kalau mereka peduli sama mas ?		
130 131 132 133 134 135	I : *menjawab dengan cepat* kalo orang tua Belum yakin aku belum yakin ngerasanya yaa pie yoo udah bertahun - tahun ga ketemu terus baru ketemu satu tahun ini, itupun tinggalnya jauh ga tinggal sama dia to itupun sama keluarga nya dia sama adek - adeknya	Merasa belum yakin jika orang tuanya peduli padanya karena sudah lama tidak bertemu baru kurang lebih bertemu lagi setelah satu tahun ini dan itupun tidak tinggal bersama	Meragukan kepedulian orang tua
	P : Berarti kalo sama papahnya sendiri belum yakin mas ?		
136	I : Belum belum	Jawaban dari pertanyaan sebelumnya apakah merasa dipedulikan ayah : Belum merasa	Tidak merasa dipedulikan ayah
	P : Cuma kalau sama mamah mas ?		
137 138 139	I : Iyaa yakin kalau sama mamah walaupun kadang ditinggalin atau yang gimananya yaa tetep lah rasa ini yakin kalo mamah peduli	Walaupun terkadang ibunya meninggalkannya namun ia tetap merasa yakin jika ibunya peduli padanya	Merasa dipedulikan ibu
	P : Kalau papah sambung mas ?		
140	I : Ngga	Pertanyaan sebelumnya apakah menurutnya papah sambung peduli kepadanya : Tidak peduli	Merasa tidak dipedulikan ayah sambung
	P : Berarti ga ngerasa kalau di sayang juga mas ? Ga ngerasa kalu di peduliin ?		
141	I : ga ngerasa disayang ga ngerasa di peduliin	Tidak merasa disayang dan dipedulikan	Merasa tidak disayangi dan tidak dipedulikan ayah sambung
	P : Ohh okeyy. Emm nah kalu mas tamam kayak lagi sedih - sedihnya ni, siapa sosok yang jadi penghibur buat mas tamam entah dulu ataupun sekarang ?		

142 143	I : Kalau aku waktu dulu paling kalo sedih larinya ke ngebakar makek	Obat obatan telarang menjadi tempat pelarian ketika sedang merasa sedih	obat terlarang pelarian ketika sedih
	P : Ohh berarti kalau misalnya sosok seseorang gitu ga ada mas ?		
144 145	I : Ga ada kan ibarat kata dulu pacar ya ada sayang sayang tapi yaudah ya gitu	Memiliki kekasih tetapi tidak merasakan kelekatan emosional	dahulu tidak merasakan kelekatan emosional dengan kekasih
	P : Cuma nggak yang bisa ngebuat mas tamam itu yaa mempercayain jadi tempat curhat ?		
146	I : Iyaa enggak	Pertanyaan sebelumnya apakah belum mempercayai kekasihnya sebagai tempat curhat : tidak	Sulit mempercayai orang sebagai tempat berkeluh kesah
	P : Kalau sekarang ?		
147	I : Kalau sekarang sih yaa alhamdulillah ada	Memiliki orang terdekat sebagai wadah berbagi cerita	sekarang memiliki orang terdekat
	P : misal mas kan lagi curhat nih sama orang tapi respon dari orang tersbut malah langsung ngehakimin mas tuh, kira- kira responnya mas gimana ?		
148 149 150	I : Yaa gimana yaa ngejelasinnya, yaa kan curhat masa langsung ngehakimin to bukannya ngasih masukan atau apa	Jika curhat informan mengharapkan respon berupa saran bukannya penghakiman	Harapan ketika berkeluh kesah
	P : Ohh gitu berarti marah yaa mas responnya		
151	I : Iyaa	Pertanyaan sebelumnya jadi jika respon yang didapat tidak sesuai keinginan apakah responnya marah ? mengiyakan	
	P : sebelumnya kan mas cerita nih kalo tadi mas itu banyak dianggep temen - temennya kalo orangnya emosian terus kalo ada yang nyenggol langsung jadinya cekcok, nah apakah waktu		

	mas marah gitu tu rasanya langsung kaya kehilangan kontrol mas ?		
152 153 154	I : Nah tapi kan kalo misal aku kaya gitu ibarat kata emosi ya emosi kaya bilang lo maksudnya apa gituin gue gitu gitu kan paling gitu aja to	Respon awal berupa kata kata tantangan yang sifatnya mengkonfirmasi sebelum terbawa lebih lanjut	Kontrol diri rendah
	P : Ohh kalo gitu berarti gimana mas apa masih bisa kontrol ?		
155 156	I : Yaa kalau masih yang kaya gitu bisa tapi kalo yang lain - lain yaa beda lagi to	Beda persoalan beda cara merespon	Pertimbangan merespon stimulus pemicu amarah
	P : gimana tu mas yang lain - lain		
157 158 159	I : Ibarat kata nyenggol keluarga kita terus tentang pribadi kita ngomongin kita gitu dibelakang atau gimana	Jika persoalannya dikait kaitkan dengan keluarga dan hal pribadi biasanya berujung pada pertengkaran serius	Pertimbangan mudah tersulut amarah jika berkaitan dengan persoalan pribadi dan keluarga
	P : Ohh berarti kalau udah gitu udah langsung nggak pikir panjang kah mas ?		
160 161 162	I :Udah enggak, tapi kalau ibarat kata yang kaya gitu yaudah emosinya kaya gitu yang keterlaluhan	Jika hal itu mengenai berkaitan dengan sebuah kata dalam kriteria nya yang menurutnya sudah sensitif maka akan sangat marah	Pertimbangan merespon stimulus pemicu amarah
	P : Nah kalau yang tadi di ceritain sebelumnya mas kan ada yang mas nonjok kaca waktu lagi bener - bener emosi, apakah kepengenan kaya nonjok kaca kalo lagi pengen gitu sesusah itu mas buat ditahan kaya yauda ga pikir panjang ?	Mencoba mengkonfirmasi terkait respon marah pada pernyataan sebelumnya yaitu pertengkaran dengan ayah hingga memukul kaca keinginan untuk melakukan hal tersebut sulit ditahan jawabannya 'iyaa aku mah jujur iyaa emang kaya gitu'	
163	I : Iyaa aku mah jujur iyaa emang kaya gitu		
	P : Apakah sering mas atau mungkin selain nojok kaca biasanya da lagi yang lainnya ?		
164 165 166 167	I : Kadang yaa kayak gitu kadang ya banting, kaya waktu pas disana to aku emosi yauda hape aku banting kaya yaa kursi aku tendangin semua aku banting bah aku emosi banget aku	Respon lainnya ketika marah contohnya seperti membanting barang seperti yang pernah dilakukan yaitu membanting handphone kursi di banting dan di tendang	Keinginan melampiaskan marah untuk membanting dan menendang sesuatu

	P : Kalau mas sendiri misal waktu lagi marah banget sama mamah gitu gabisa ditahan tapi kan kalau sama mamah gamungkin yaa mas kalau pakai kekerasan, nah caranya mas buat nenangin diri biar ga kelewatan tu gimana mas?		
168 169 170 171 172 173 174 175 176 177	I : Yaa paling kalau aku juga pernah emosi sampe pengen juga mau ngebunuh tapi yak aku juga mandang kan yauda aku kayak mukul kaca atau banting aku tinggal pergi ga banyak bacot lagi aku pun juga yaa emosi emosinya aku tapi yaa tetep kalau sama orang tua yaa tetep, ibarat kata dulu aku emosi sampe pengen ngebunuh tapi yaa tetep itu nyokap gua, walaupun kita nakal bajingan bresek tapi masak sama orang tua sendiri kita ke yang lebih tua gitu	Pernah merasakan amarah hingga memiliki keinginan untuk membunuh akhirnya melampiaskannya dengan memukul kaca dan membanting sesuatu dan kemudian pergi ke empat lain menjauhi tempat kejadian karena berpikir mau bagaimanapun mereka tetap orang tuanya.	Ketika marah memiliki keinginan untuk membunuh orang tuanya
	P : Ahh I see I See mas keren sih bisa nahan, Nah kan tadi cerita mas kalau ninggal pergi aja tapi kan aku paham banget nih kalau waktu ninggal pergi tu ga otomatis marah yang kita rasain itu udah ilang gitu, nah itu caraya mas gimana biar emosi nya ga jadi meledak - ledak mulu ?		
178 179 180	I : Yaa kadang kalo uda emosi gitu aku keluar ketemu temen yaa udah minum kalo enggak yaaa bakar yaudah ini udah ilang yauda	Melampiaskan amarah dengan bertemu teman, minum minuman keras, dan memakai obat – obatan terlarang	Cara meluapkan emosi dengan cara minum – minuman keras dan memakai obat – obatan terlarang
	P : Kalau sekarang mas ?		
181	I : Pendem	Memendam perasaan	memendam keluh kesah
	P : Enggak cari orang mas buat di curhatin ?		
182 183	I : Kadang curhat yaa curhat tapi lebih sering mendem	Lebih sering memendam perasaan	Frekuensi memendam keluh kesah sering

	P : Kalau dengerin musik atau nonton yutub gitu mas ?		
184 185	I : Enggak aku paling mah yaudah sendiri ajaa sambil ngopi ngerokok asikin sendiri	Mengasikkan suasana dengan minun kopi dan merokok	menikmati waktu sendirian
	P : Emm terus mas kalo misalkan mas nih orangnya kalo di lingkungan pertemanannya mas tamam termasuk yang gampang buat gabung obrolan ata yang diem mas ?		
186 187 188	I : Yaa itu cepet gabung akrab terus yaa aku orangnya yaa enakan asikan itu sih ibarat kata nolong orang pun gampang kalo aku	Cepat akrab, suka menolong orang lain dan orang yang asik	Mudah Bersosialisasi
	P : Ahh gitu berarti gaada kesulitan buat bersosialisasi yaa mas		
189	I : Gaa ada	Tidak ada	
	P : Mas kan tadi cerita ada cekcok sama temen jugaa nah biasanya itu yang mengawali dari temennya mas dulu atau dari mas tamamnya ?		
190	I : Yaa kadang temen kadang aku juga	Pertanyaan sebelumnya biasanya siapakah yang mengawali konflik : Kadang dirinya kadang teman	terkadang dirinya menjadi penyebab konflik di lingkungan sosial
	P : Kalau dari mas contoh nya gara -gara apa mas ?		
192 192	I : Yaa kalau misal aku lagi ada masalah terus nongkrong ditambahin masalah yaudah	ia merasa jika sedang ada masalah kemudian ditambah masalah lagi di perkumpulannya akan mengakibatkan sesuatu	terkadang dirinya menjadi penyebab konflik di lingkungan sosial
	P : Abis ada cekcok gitu cepet berbaikan lagi ga mas ?		
193	I : Yaa udah bakal ini sendiri gabung lagi	Mudah berbaikan	Tidak menyimpan amarah terlalu lama
	P : Nah tadi kan lingkungan pertemanan mas kalo pertemanan yang di kantor gimana apakah damai - damai aja tau banyak slek nya mas ?		

194 195	I : Slek ada temen juga ada, tapi lebih sering sih sleknya P : Kalau di pondok ?	Memiliki teman tapi lebih sering terjadi konflik	sering terjadi konflik pertemanan
196 197	I : Yaa ibarat kata banyak orang banyak pikrian kan jadinya banyak sleknya P : Emm gitu nah kan mas kalau banyak sleknya gitu kan apakah jadi males buat bergaul ?	Banyak pikiran berbeda dari masing – masing orang menjadi penyebab konflik	Pandangan pribadi mengenai penyebab konflik
198 199 200 201	I : Malah kan emang rata -rata sendiri kan aku emang enak, sendiri emang enak ibarat kata punya masalah ya udah paling larinya yaa kalo ada masalah ngopi ngerokok diem yaudah P : Ohh gitu mas, mas orangnya yang gampang buat nyeritain masalah keluarga ke orang lain atau yang susah mas ?	Lebih menyukai kesendirian jika ada masalah biasanya yang dilakukan minum kopi dan merokok sendiran	Ketika ada masalah lebih memilih memilih untuk menyendiri
202	I : Enggak aku jarang P : Bisa diiting jari kan mas saking jarangnyanya ?	jarang	jarang berkeluh kesah ke orang lain
203	I : Haah P : Ada tolak ukur nya nggak sih mas antara masalah yang misal nih wah ini mas perlu banget curhat ohh kalo yang ini masih bisa lah kalo gausa dicurhatin, ada ga mas kira -kira ?	Pertanyaan sebelumnya apakah bisa dihitung dengan jari karena saking jarangnyanya berkeluh kesah pada orang lain : iyaa	jarang berkeluh kesah ke orang lain
204	I : Pie ? P : emm gini kan kita pasti di hidup ini selalu ada aja permasalahannya kan mas entah yang di kerjaan atau yang pribadi ajaa atau yang lainnya nah kalau menurutnya mas tamam tu kaya kenapa ada hal - hal yang perlu di curhatin dan		

	ada yang enggak perlu di curhatin dan masih mampu diatasi sendiri gitu ?		
205	I : Banyak yang gabisa dicurhatin sih	banyak hal pribadi yang tidak bisa diceritakan	menyimpan kehidupan pribadi
	P : Ohh banyak mas yang gabisa boleh tau ga mas kenapa?		
206 207	I : Ibarat kata kita curhat tapi dia jawabannya malah ngehakimin ya sama aja	Jika jawaban orang lain cenderung menghakimi apa yang ia rasakan ia merasa tidak terbantu	Penghakiman dari orang lain menjadi penyebab menyimpan kehidupan pribadi
	P : Ahh iyaa paham paham, kalau sama mbanya yang deket sama mas tamam apakah mas tamam merasa dimengerti dan bisa curhat segala hal ke mbanya ?		
208 209 210	I : Akupun sama dia yaa jarang yaa ibarat kata aku juga pilih mana yang mau di curhatin mana yang enggak	Jarang bercerita mengenai persoalan pribadi tetap memilah mana yang bisa di ceritakan dan mana yang tidak	Memilah persoalan yang bisa diceritakan dan yang tidak bisa diceritakan
	P : Oo gitu yaa mas, sekarang ini kan mas tamam di pondok yaa aku kepo deh kalo di pondok tu kegiatannya apa aja sih mas kan kayaknya tu seru yaa ada yang bikin pot di hias buat di jual dan lain lain nah mas kira - kira ada peran apa gitu ga mas di pondok ?		
211	I : Peran ?		
	P : Iyaa mas barangkali mas ada kegiatan apa gitu bareng temen - temennya disana kan kemarin mas sempet cerita juga kalo jual ayam bareng ?		
212 213 214 215	I : Kalo inisiatif ada tapi belum aku lakuin pengen ada usaha bareng sama anak - anak, kalo yang ayam yaa jalan tapi kan aku belum terlalu ini banget	Memiliki keinginan membangun usaha bersama dan usaha ayam yang telah dilakukan sebelumnya ia belum terlalu terlibat	Harapan untuk membangun usaha

	P : Emm tapi sampe sekarang masih jalan yaa mas ?		
216	I : Masih	jawaban dari pertanyaan sebelumnya apakah usaha ayamnya masih berjalan : masih	Memiliki usaha bersama teman
	P : Nah kan tadi cerita di pondok mas kalau dulu waktu masih sekolah gimana apakah ada ikut ekskul - ekskul gitu ?		
217	I : Ga ada sekolah yaa sekolah ajaa	Yang dilakukan hanya sekolah	Kurang memiliki peran dalam lingkungan sosial
	P : Kepengurusan di pondok gitu ada nggak sih mas ?		
218 219 221 222	I : Ngga ada aku mah sibuk sendiri, kalau misal sama temen - temen yaa ini ayok bisnis tapi kalau yang sama di pondok yaa enggak sih bingung mau ngapain	Tertarik pada bisnis tetapi kurang memiliki ketertarikan pada kegiatan pondok	keinginan untuk membuat bisnis dengan teman teman
	P : Kalau di kantor mas gimana sama temen - temennya ?		
223 224	I : Kalau di kantor yaa kadang ngasih masukan tapi mau diinin atau enggak yaa terserah	Membuat inisiatif di lingkungan kerja perihal inisiatifnya ditanggapi atau tidak ia tidak peduli	Menyampaikan inisiatif di lingkungan sosial
	P : Wahh bagus tuh mas, kayanya kalau di kantor tu kadang ada lomba - lomba juga yaa mas ?		
225	I : Emm enggak gatau aku	Jawaban dari pertanyaan sebelumnya perihal pengetahuan mengenai kegiatan di pondok : tidak tahu	
	P : Ohh mungkin gara - gara masih pandemi juga kali yaa mas, kalau di pondok mas ada kaya semacam pentas - pentas juga ga sih ?		
226	I : Emm enggak sih belum tau aku		
	P : Cuma kalau komunikasi gimana mas sama temen - temen ?		

227 228	I : Aktif sih aku kalo komunikasi sama temen temen	berkomunikasi dengan teman secara aktif	Aktif berkomunikasi
	P : Ahh gitu berarti mas bukan yang tipe pendiem gitu yaa mas ?		
229 230	I : Yaa tergantung kalo lagi banyak masalah yaa diem	Jika sedang banyak masalah cenderung menjadi pendiam	Adanya masalah berpengaruh pada keaktifan berkomunikasi
	P : Tergantung suasana hati mas berarti ?		
231	I : Iyaa	Jawaban dari pertanyaan sebelumnya apakah perilaku nya tergantung suasana hati : iyaa	Perilaku ditentukan oleh suasana hati
	P : Kira - kira lebih seringnya yang mananya kah?		
232 234	I : Suasana hati seringnya pas budrek aja pas otak budrek yaudahh diem	Pertanyaan sebelumnya mengkonfirmasi frekuensi perilaku sesuai suasana hati apa : lebih sering merasa budrek sehingga menjadi diam	Frekuensi suasana hati buruk tinggi
	P : budreknya gimana sih mas rasanya ?		
235	I : Pusing banyak pikiran bawaannya emosi	Mengkonfirmasi terkait rasa budrek yang dimaksud: banyak pikiran merasa pusing dan rasanya ingin marah	
	P : Emm mau nana nih mas kalau boleh tau mas masih berhubungan nggak sih sama yang keluarganya dari mamah sendiri ?		
236 237	I : Aku jarang semenjak kapan yaa lupa udah lama	Pertanyaan sebelumnya bagaimana hubungan dengan keluarga dari mamah : Lupa sejak kapan tetapi jarang dan sudah lama tidak berhubungan	Kurangnya kelekatan dengan keluarga ibu
	P : Kalau sama keluarga yang dari papah sendiri gimana mas apakah mas tamam ngerasa dekat mas sama yang keluarga papah kan sekarang lebih banyak di lingkup keluarga papah nih ?		

238	I : Deket	Pertanyaan sebelumnya apakah merasa dekat dengan keluarga dari ayah : Merasa dekat	Merasa dekat dengan keluarga ayah
	P : Deketnya sama siapa mas ?		
239 240	I : Sama tante sama ponakan - ponakan aku yang dibawahnya	Pertanyaan sebelumnya siapakah dalam keluarga yang merasa dekat : Tante dan keponakan	Kedekatan dengan keluarga
	P : Ooo berarti lebih ngerasa deketnya sama yang sekitar umurnya sepantaran gitu yaa mas yang di bawahnya ?		
241 242	I : Hee ibarat kata oh itu dia ponakan gue dibawah gue oh gue harus ngejaga dia	Perasaan untuk bisa melindungi anggota keluarga	Pandangan pribadi soal menyayangi
	P : Nah mas mau tanya nih kalau boleh tau apakah ada perbedaan mas antara kehidupannya mas yang dulu waktu masih sama papah sambung sam yang sekarang ?		
243 244 245 246 247	I : perbedaannya paling dalem keluarga mungkin dulu pas ada papah sambung hidup sendiri tapi kayak sekarang yaa mungkin sama juga hidup sendiri tapi kan lebih deket sama keluarga	Sama sama hidup seorang diri ketika masih ada papah sambung maupun keadannya yang sekarang namun keadaan yang sekarang merasa lebih dekat dengan keluarga	Merasa dekat dengan keluarga ayah
	P : emm boleh cerita ga mas kira - kira dulu momen - momen keluarga apa yang ada waktu masih sama mamah dan papah sambung ?		
248	I : Ga ada gapermah	Tidak pernah	kurangnya kebersamaan dengan orang tua
	P : Sama sekali mas ?		
249	I : Iyaa kan aku jarang kumpul jugaa	Jarang menghabiskan waktu bersama	kurangnya kebersamaan dengan orang tua
	P : Sebelumnya boleh tau ga mas perpisahannya mamah sama papah sambung itu gara - garanya apa?		

250	I : Gatau aku	jawaban dari pertanyaan sebelumnya apakah mengetahui sebab perceraian orangtuanya : Tidak mengetahui	
	P : Kalau waktu mamah sama papah sambung pisah ini kira - kira waktu mas tamam umur berapa ?		
251	I : Gatau aku		
	P : Kalau misal dikira - kira mas		
252	I : Yaa waktu 19 tahun ini lah	Pertanyaan sebelumnya waktu ibu dan ayah sambung berpisah : Umur 19 tahun	Waktu terjadinya perceraian orang tua yang kedua
	P : Wah baru - baru aja yaa mas berarti belum lama		
253	I : Iyaa pas udah gede		
	P : Kalau sama -samanya mas udah dari mas tamam waktu umur berapa		
254 255	I : Ahh gatau aku kalau itu asal usulnya aja aku juga ga tau, tau tau udah aja mungkin yaa	Tidak mengetahui awal mula ibu dan ayah sambungnya bisa bersama	Kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di keluarga
	P : kalau dari yang tadi ada peristiwa cek cok sam papah mas kira - kira umur berapa		
256	I : Ahh lupa aku kira - kira yaa 16 17 lahh	Peristiwa cekcok dengan ayah memukul kaca sebelumnya: Saat 16 / 17 tahun	Waktu saat terjadi konflik keluarga
	P : Berarti kalau misal diibaratkan sama - samanya udah dari 2 tahunnya yang lalu apakah kelamaan mas atau kira - kira berapa ?		
257	I : Yaa iyaa mungkin	Merasa ragu kapan tepatnya waktu ibunya menikah dengan ayah sambung	Kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di keluarga

	P : ahh okay mas, kegiatannya mas banyak yaa kayanya kalau di pondok tu boleh di ceritain ga mas kegiatannya sehari - hari ?		
258 259 260 261 262 263	I : Kegiatan ku sehari – hari yaa paling kerja pulang siang setengah tiga jam tiga terus paling pulang mandi terus abis mandi sholat, sholat terus paling bersih - bersih khidmat bantu - bantu abis itu uda sampe maghrib mandi bersih - bersih sholat kadang ngaji yaudah	Kegiatan sehari hari pulang kerja pukul 14.30 lalu mandi, sholat, bersih – bersih, khidmat, bantu bantu pekerjaan di pondok sampai maghrib kemudian mandi dan bersih bersih, sholat dan terkadang mengaji.	Kegiatan sehari - hari
	P : Kalau hari libur mas ?		
264 265 266	I : Sholat subuh terus ada ceramah terus ngaji yaa paling sarapan terus mandi terus kadang yaa bantuin kan lagi garap ini apa kamar	Kegiatan ketika hari libur: Sholat subuh, mendengarkan ceramah, mengaji, terkadang membantu pekerjaan di pondok yang saat ini sedang membangun kamar baru	Kegiatan di hari libur
	P : lagi nambah kamar lagi ya mas di pondok		
267 268 269 270	I : Iyaa kan kadang bantuin terus abis itu dzuhur sholat terus ada pengajian terus kalo ada acara yaa yaudah kadang juga kan momong adek adek yang dipondok	Kadang membantu pekerjaan di pondok kemudian setelah memasuki dzuhur melakukan sholat dzuhur, ada pengajian, lalu terkadang memiliki acara pergi jika tidak ada membantu mengurus adik – adik pondok	Kegiatan di hari libur
	P : Okay mas alhamdulillah udah selesai wawancaranya, makasih banyak yaa mas atas bantuannya aku seneng banget loh beneran mau ngebantuin		
271	I : Iyoo santai wae laah		

### Transkrip Wawancara ke – 1 Informan 2

Nama (Pseudonim) : Lia

Tanggal Wawancara : 25 – 9 - 2021

Durasi Wawancara : 77 menit

P : Peneliti

I : Informan

No.	Transkrip Orisinil	Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
	P : Boleh di ceritain nggak apa hal yang bikin kamu sedih ?		
1	I : Maksudnya tentang apa ini ?		
	P : Apa aja sih terserah kok		
2 3	I : Perpisahan bikin aku sedih ofcourse dong, yaa aku paling takut perpisahan	Perpisahan membuat sedih dan takut	merasa sedih
	P : Kayak gimana tuh ?		
4 5 6	I : Karena yaa walaupun katanya kalau bertemu pasti akan berpisah tapi namanya perpisahan yaa sakit yaa kan, yaa pokonya gitu deh gimanaa yaa	Perpisahan adalah hal yang menyakitkan	Alasan sedih adalah perpisahan
	P : Seberapa sering kamu ngerasa hal yang bikin kamu sedih ini muncul sih ?		
7 8 9 10 11 12 13	I : Kalau sekarang sih udah agak jarang yaa mungkin karena aku udah ada kesibukan juga kalau pas yang aku takut kehilangan banget tu yang pas masa – masa sebelum dapet kuliah itu tu hampir every night kaya aku takut deva pergi aku takut mami pergi tentunya yaa semuanya aku takut ajaa	Intensitas takut kehilangan sudah jarang, sering terjadi ketika masa – masa belum mendapat kuliah	frekuensi merasa takut kehilangan jarang

	P : Ahh gitu yaa I see, terus kalau misalkan waktu kamu ngerasain masa – masa sedih itu kamu jadi ada yang beda nggak sih kaya misalnya jadi menyendiri ataukan jadi muram nggak seceria biasanya atau mengurung diri ?		
14 15 16 17 18 19	I : kayanya kalau muram dan mengurung diri sih enggak yaa cuma kalau misalkan malem malem kayak ahh iyasih menyendiri kayak need space gitu lho cuma nggak yang sampe aku keliatan sedih dan muram gitu enggak sih cuma kalau di beberapa waktu aja butuh wa ktu gitu	Tidak sampai muram dan mengurung diri hanya terkadang membutuhkan waktu untuk sendiri seperti saat malam hari	Membutuhkan waktu sendiri
	P : Ooh iyaa iyaa jadi kaya rasanya ada butuh waktu buat sendiri sejenak gitu yaa		
20	I : Iyaa	Butuh waktu sendiri	
	P : Ohiyaa boleh tau nggak sih waktu mami sama papi pisah itu kamu kelas berapa yaa itu ?		
21	I : Kelas 4 kayaknya	Orang tua berpisah saat kelas 4 Sekolah Dasar	Waktu Perpisahan Orangtua
	P : Di waktu itu kamu kira – kira inget nggak apakah ada sesuatu yang beda dari kamu setelah adanya perpisahan itu ?		
22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34	I : Kayanya waktu itu tu aku kaya nggak sedih deh, yaa sedih mungkin yaa tapi namanya anak kecil kayanya aku nggak terlalu memperhatikan keadaan deh cuma taunya ohh pisah.. yaa ga gitu juga deng, pisah tapi kayak nggak terlalu tak pikirin yang banget – banget gitu lo, yang aku baru kerasa kehilangan tu semenjak aku lebih ke sma ini deng malahan, apalagi pas awal – awal corona itu tu aku kaya ngerasa.. terus mami juga sering keluar kota gitu – gitu lo itu kayak kerasa sepi aja gitu lebih ke ngerasa kesepian aja sih pas itu, tapi kalau yang habis pisah banget aku kayanya nggak kenapa – kenapa deh	Belum terlalu terasa efeknya saat awal – awal perpisahan, efek baru dirasakan saat masa SMA dan awal corona karena kondisi yang mengharuskan banyak waktu dirumah dan karena Ibunya sering berpergian ke luar kota sehingga Lia merasa kesepian	Efek perpisahan baru terasa setelah SMA ketika awal Covid-19

	P : Hmm gitu yaa, karena waktu awal covid ini kan kita jadi lebih banyak waktu nya buat dirumah yaa, yang dirasain lebih ke yang gimana sih kayak mungkin harusnya kan nggak sesepi ini yaa atau yang gimana?		
36 37 38 39	I : Nah iyaa kayak gitu maksudnya kayak kayanya kalau misal diliat yaa kayak di tiktok gitu kalau corona gini kayak banyak waktu sama keluarga gitu kan dirumah kok aku nggak gitu	melihat kebersamaan keluarga orang lain di tiktok dan merasa jika dirinay tidak bisa merasakan hal tersebut	Membandingkan keadaan keluarganya dengan keluarga orang lain di media sosial
	P : I see pasti rasanya pengen juga ngerasain kayak gitu yaa, eh waktu yang awal covid itu ada kakak yaa tapi dirumah ?		
40	I : heem heem dirumah		
	P : Masih tetep ajaa yaa rasanya tapi sepi ?		
41 42 43	I : kalau adanya kakak sih masih agak mendingan yaa tapi ya yang aku ngerasa ada kakak doang tapi ga ada mami ga ada papi sama aja lah	Walaupun ada kakak masih terasa sepi karena dirasa sama saja tidak ada kedua orang tua	menginginkan kehadiran orangtua
	P : ohh gitu yaa sama aja ngerasa kalau belum lengkap yaa		
44 45	I : hee cuma kalau ada papi aku juga ga pengen gimana coba	Disisi lain tidak menginginkan ada ayahnya	merindukan ayahnya namun tidak menginginkan kehadirannya
	P : ahh iyaa paham paham kayak pengen Cuma keadaannya pasti udah beda yaa gabisa kaya dulu		
46	I : Iyaa pasti feelnya udah beda	Karena pasti rasanya sudah berbeda	
	P : Lebih kangen ke kenangannya mungkin yaa		
47	I : yess yess kalau ketemu aku nggak suka juga	Hanya merindukan kenangannya	
	P : pasti udah beda yaa		
48	I : iyaa udah bedaa banget	Merasa sudah berbeda	
	P : berarti yang waktu awal – awal mami sama papi pisah masih fine – fine aja yaa masih bisa ngerasain seneng nggak ?		

49 50 51	I : hee masih fine – fine ajaa mungkin karena aku masih kecil yaa dan aku masih suka main sama temen – temen yaa gitulah	Saat awal perpisahan belum terasa karena ada distraksi yaitu teman bermain	distraksi saat awal perpisahan sehingga efek belum terasa
	P : Ahh iyaa iyaa mungkin itu jadi distraksi juga kali yaa		
52 53	I : hee hee jadi nggak fokus sama perpisahannya mami papi	tidak berfokus dengan perpisahan orangtua	
	P : Waktu di fase- fase itu kamu pernah nggak menyalahkan diri sendiri ? ada pikiran atau mungkin ini gara – gara aku yaa mami sama papi pisahnya ?		
54 55	I : Kalau waktu kecil enggak tapi kalau sekarang pernah	Saat kecil tidak tetapi sekarang pernah	frekuensi menyalahkan diri
	P : Gimana tuh		
56 57 58 59 60 61 62	I : kayak katanya kan pas waktu aku lahir itu kan mami kayak semakin nggak enak gitu lo, jamanku jaman nggak enak gitu lo pokonya kayak aku beli susu aja gabisa gitu gitu lo yaa pokonya katanya gitu terus papi dipenjara juga gitu kan, kaya aku mikirnya apa karena aku yaa tapi kan aku ga minta dilahirin kayak salah apa juga aku	Merasa banyak hal buruk terjadi setelah kelahirannya tetapi disisi lain ia bingung karena ia pun merasa tidak minta untuk dilahirkan	prasangka menyalahkan diri penyebab perceraian orangtuanya
	P : hmm pernah yaa ada mikir kaya gitu jadi flashback ke belakang gitu yaa ?		
63	I : iyaa pernah		
	P : terus gimana waktu itu pas ada pikiran kaya gitu ?		
64 65	I : Ujung – ujungnya aku curhat terus kaya cukup ditenangin aja gapapa kok bukan salahmu gitu	Mencari seseorang untuk diajak berbagi keluh kesah	terdorong mencari orang lain untuk berkeluh kesah
	P : Nah iya betul banget tentu bukan salahmu, ada perasaan ngerasa bertanggung jawab sama apa yang udah terjadi nggak ?		

66 67 68 69 70	I : Nggak sih kalau menurutku nggak ada campur tangan siapapun maksudnya itu uda pilihannya papi sendiri deh maksudku tu yaa papi yang ngelakuin itu ya di terima ajaa, jadi menurutku papi yang mau kaya gitu yaa uwes gitu	Menurutnya peristiwa yang sudah terjadi yang dilakukan oleh ayahnya merupakan pilihan ayahnya sendiri	
	P : Nah boleh diceritain lagi nggak sih mungkin kamu ngerasa bersalahnya tu dimananya ?		
71 72 73 74 75 76 77	I : Aku tu kaya mikir gini lo ‘sebenarnya tu salah siapa si kok bisa jadi kaya gini gitu lho’ kalau salahku tapi aku ga minta dilahirin maksudnya lha aku salahku dimana aku bingung juga, kalau salah kakak, kakak juga jarang ada dirumah kalau salah mami aku gatau aku cuma mikirnya aku sama kakak kan, masa salah kita berdua	Bingung sebenarnya perpisahan tersebut adalah salah siapa dan bila ia salah maka letak kesalahannya dimana, kemudian bertanya – tanya apakah ini salah ibunya atau ini adalah salahnya dan salah kakaknya	bertanya – tanya siapa yang bersalah atas kejadian perpisahan
	P : ahh iyaa paham – paham jadi waktu itu lebih ke yang mikir yaa ini salah siapa sih, nah terus nih pernah nggak ada kepikiran kayak ‘wah mungkin kalau saat itu aku bisa melerai kalau saat itu aku bisa mendinginkan kalau saat itu aku udah segede ini dan bisa paham pasti keadaannya nggak bakal kaya gini, pernah nggak ?		
78 79 80 81 82 83	I : Pernah kepikiran tapi kayanya kalau aku uda segede ini mungkin aku juga gabisa ngeleraih deh, Karena masalahnya tu ga untuk di dilerai gitu lho itu kan emang udah pilihannya mami sendiri gitu lho jadi kayak mau di lerai juga aku kayanya uda terlanjur sebel sendiri gitu lho	pernah terpikirkan untuk melerai tapi ia merasa jika permasalahan yang ada bukan untuk dilerai karena perpisahan tersebut juga sudah menjadi pilihan ibunya	merasa permasalahan orangtuanya bukan untuk di lerai
	P : kalau diinget – inget kejadiannya yaa udah sebel sendiri ?		
84 85 86 87	I : karena kan masalahnya bukan yang kayak pertengkaran atau yang gimana – gimana gitu kan tapi emang papinya yang kebangetan ajaa jadi	permasalahan orang tuanya tidak untuk di lerai karena ia merasa ibunya berada dalam posisi yang sangat tersakiti dan ayahnya sudah keterlalu	menilai ayahnya sebagai sosok yang egois

88	kalau dileraai lebih kayak akunya yang egois karena kan mami yang disakiti yakan yaudah gitu		
	P : ahh gitu yaa mungkin walaupun masih sama – sama belum tentu menjadikan keadaannya lebih baik daripada sekarang yaa		
89	I : heem gituu yes		
	P : Nah kalau selama ini tuh kamu lebih di keadaan yang kumpul – kumpul sama orang mulu gitu dikelilingi orang – orang atau yang lebih banyak sendiriannya sih ?		
90 91 92 93 93 95	I : aku lebih sering bareng – barengnya sih, iyaa bisa dibilang kayak gitu, aku kayaknya nggak terlalu suka sendiran deh, maksudnya aku sendirian kalau emang butuh space ajaa kalau emang lagi gabut gitu aku kerumah temen atau kerumah sodara gitu kan	berada sendirian jika sedang butuh waktu untuk sendiri, selebihnya tidak suka jika sendirian lebih memilih berada bersama saudara atau teman	Terdorong Untuk Mengadakan Hubungan Sosial
	P : Ahh gitu yaa kamu berarti lebih suka kumpul sama orang – orang gitu yaa		
	P : Kamu merasa punya banyak temen nggak ?		
96	I : aku ngerasa aku ga punya banyak temen	tidak merasa memiliki banyak teman	merasa temannya sedikit
	P : Kenapa tuh kalau boleh tau ?		
97 98 99 100	I : karena aku ngerasa yaa temenku yaa itu – itu aja, bahkan aku ngerasa temen –temen ku tu nggak semuanya baik gitu lho kalo sama aku, kayak baiknya yaa kalo di depanku aja	merasa temannya hanya itu itu saja dan ia merasa tidak semua temannya baik kepadanya bisa saja hanya baik jika di hadapannya	menilai temannya hanya baik ketika di depannya
	P : hmm okey okey		
101 102 103 104	I : Kayak aku tu ngerasa aku punya temen tapi aku kadang – kadang nggak bisa merasakan ketulusan punya temen gitu lho, kayak punya temen yaa temen ajaa	tidak merasakan ketulusan dari teman	tidak merasakan adanya kelekatan emosional dengan teman - temannya

	P : kalau misal di sebutin ni kira – kira ada berapa sih temen yang kamu anggep temen beneran gitu ?		
105	I : Jupar, yang real temen.. bida, apeng		
	P : Nah kan ada nih yaa temen, pernah nggak sih kayak di suatu waktu gitu walaupun kamu merasa punya temen nih yaa cuma kayak rasanya kok masih sepi kok rasanya sendiri atau yang hampa kosong gitu ?		
106 107 108 109	I : Pernah deh kayaknya, pas corona ini sih lebih tepatnya karena lebih banyak sendirian aja kan jadi kayak temen – temenku kemana yaa sebenarnya aku punya temen nggak sih	Ketika awal masuknya corona ia merasa ragu apakah sebenarnya ia memiliki teman karena lebih banyak sendirian	ketika covid- 19 informan bertanya tanya apakah ia memiliki teman atau tidak
	P : nah terus itu gimana tuh ?		
110 111 112 113	I : Tapi kan aku punya pacar dan dia tu yang selalu ada pada masanya setiap malem, literally setiap malem tu kayak selalu ada gitu makannya aku kesepian tapi nggak se sepi itu	Karena ada pacar jadi merasa tidak terlalu kesepian karena kekasih selalu menemani	dengan memiliki kekasih membuatnya tidak terlalu merasa kesepian
	P : I see I see, nah kan tadi kamu cerita yaa kalau kamu lebih banyak selama hidup ini dikelilingin sama orang – orang, nah kamu sering nggak merasa kalau ada perbuatan mereka entah perkataan atau apapun yang misal kasar atau apa yang terus jadi menyinggung perasaanmu ?		
114	I : Iyaa lah pernah lah aca contohnya		
	P : Ahh okey okey sering nggak gitu merasanya entah perbuatan mereka yang disengaja maupun yang ga di sengaja ?		
115 116 117 118	I : Sebenarnya aku tu sadar yaa aku tu terlalu memikirkan omongan orang gitu jadi kayak dikit – dikit aku baperan gitu lo, dikit – dikit omongan orang tak pikirin gitu kan cuma aku lebih biasanya	merasa jika ucapan orang lain sangat dipikirkan olehnya yang dilakukan ketika keadaan tersebut terjadi yaitu berusaha menepis ucapan orang	Menilai dirinya mudah tersinggung

119 120 121 122 123 124 125 126	aku lebih banyak untuk menepis itu biasanya aku kayak ditenangin aja gitu lo ‘udah itu terserah aja mereka mikirnya mau kayak gimana – gimana kamu gausa gimana – gimana kayak gimana yaa selama ini kalau aku ngerasa kaya gitu aku Cuma butuh di puk puk dan diyakinin karena aku kan orangnya mleyot gitu kayak gimana yaa kalau nggak dikuatin tu kayak nggak kuat gitu lo aku tu	yang ada di pikirannya dan membutuhkan orang lain untuk menenangkannya karena ia sendiri menganggap dirinya tidak kuat jika tidak diberi penguatan dari orang lain	
	P : Ahh jadi kamu tanya gitu kah ke orang – orang apa bener yaa aku tu orangnya kaya gini		
127	I : iyaa ke deva ke vitto gitu	Menanyakan tentang dirinya kepada orang lain	
	P : Abis di tenangin gitu langsung work yaa ?		
128 129	I : Iyaa paling parah aku nangis gitu paling abis itu ditenangin udah gitu selesai	ketika menangis butuh ditenangkan lalu merasa lebih baik	Butuh ditenangkan saat menangis
	P : Sering nggak ada kejadian kayak gitu ?		
130 131 132	I : Seringnya enggak cuma membekas kayak aku jadi kaya meniti ‘gue tandain lo ya’ tapi tetep sikap ku ke mereka – mereka itu yaa biasa ajaa	tidak sering terjadi tetapi lukanya membekas dan sikap informan ke subjek seperti hal tersebut tidak terjadi	ketika merasa dilukai hatinya akan membekas dan mengingat orang tersebut
	P : Waktu lagi inget momen – momen menyakitkan itu lagi feelnya jadi balik nggak sih ?		
133 134 145	I : Emm enggak sih cuma aku inget ajaa’ohh dia yang pernah ngatain aku gini nih ‘ gitu doang tapi nggak yang sampe aku sakit hati lagi gitu enggak	mengingat orang yang pernah melukai hatinya tetapi tidak sampai merasakan perasaan sakit hati tersebut lagi	mengingat seseorang yang pernah melukai hatinya
	P : hmm okey okey paham, nah kalau orang lain nih pernah nggak ada yang mungkin menilai kalau kamu tu anaknya misal gampang nangis atau sensitive atau yang lainnya ?		
136 137 138	I : Gampang nangis iyaa itu gampang nangis yaa soalnya karena aku baperan kaliya jadi tu kayak dikit – dikit nangis gitu lho	mudah menangis karena ucapan orang lain mudah membuat hatinya terluka	mudah menangis karena ucapan tidak enak orang lain

	P : Wah siapa tu yang bilang ?		
139	I : Banyak banyak banget yang bilang	pertanyaan sebelumnya siapa yang mengatakan jika dirinya dikit dikit menangis : banyak orang yang mengatakan hal tersebut	
	P : Siapa tuh ?		
140 141 142 143	I : Banyak.. banyak banget yang bilang aku gembeng deva bilang aku gembeng, vitto bilang aku gembeng acak jupar apeng semuanya bilang aku gembeng	Banyak orang yang menilai subjek sebagai orang yang mudah menangis	Kuantitas yang menyebut diri subjek mudah menangis tinggi
	P : sangat soft yaa berarti		
145	I : Emang itu soft yaa		
	P : Iyaa sih kalau baperan itu menurutku kasar ga ada aja gitu, jadi lebih ke emang kamu soft ajaa mungkin jadi gampang tersentuh hatinya		
146	I : Iyaa gitu deh iyaa		
	P : Nah tadi kan kalau nangis gampang yaa, kalau marah gimana gampang marah juga nggak ?		
147 148	I : Marah aku lebih ke nangis lagi contohnya kemarin itu aku pengen marah banget tapi nangis	ketika marah respon yang dikeluarkan adalah menangis	Respon ketika marah adalah menangis
	P : Ahh gitu yaa berarti responmu kalau marah itu nangis ?		
149 150 151 152	I : Iyaa, karena aku gabisa mengekspresikan marahku gimana yaa aku takut aku dinilai jelek jadi aku gabisa marah jadi kayak yoweslah.. yoweslah tak pendem sendiri akhirnya	tidak bisa mengekspresikan marah nya karena khawatir akan penilaian buruk dari orang lain sehingga lebih memilih untuk memendam amarah	khawatir akan penilaian buruk dari orang lain
	P : kamu ga bisa kalo marah – marah gitu yaa berarti ?		
153 154 155 156 157	I : Aku tu kayak gimana yaa takutnya kalo orang lain tu mikirnya aku gimana – gimana aku tu pernah dibilang sama zerrin kalau aku tu galak, terus aku tu langsung ‘emang aku segalak itu yaa’	pernah disebut orang lain jika dirinya galak semenjak hal itu terjadi ketika ia merasa marah, ia lebih memilih untuk diam	Sangat memikirkan penilaian orang lain perihal dirinya

158	kayak nggak enak gitu lo, semenjak itu aku kalau misalkan marah aku diem ajaa		
	P : Terus kalau udah nggak kuat nangis yaa ?		
159 160 161 162 163 164 165 166 167	I : Heem, jadi aku memilih untuk diam, kayak aku menjauh gitu lho, kalau misalkan ada yang kayak gitu, misalkan aku pengen marah ni terus yaudah aku diem aja terus nanti kalau misalkan udah selesai ni marahnya baru aku memberi space ‘tadi aku kenapa yaa aku kok aku gini gini yaa terus aku kadang – kadang nangis’ jadi enggak kayak meluapkan emosiku kayak marah – marah gitu enggak	katika marah memilih untuk diam dan menjauh untuk sementara, ketika marahnya dirasa sudah cukup reda ia mencoba berbicara dengan dirinya mengapa saat itu ia marah dan tidak meluapkan amarah tersebut dengan perilaku marah - marah	merespon marah dengan diam dan menjauh kemudian mencoba berbicara dengan diri perihal marah yang dirasakan
	P : Ahh gitu berarti kalau misal marahnya udah sampe nyesek gitu emang lebih ke nangis yaa? Tapi nangisnya juga campur sebel gitu kah		
168 169	I : Iyaa nangis nya sebel Cuma kalau yang marah – marah nya gimana sih maksudnya		
	P : Contoh kayak ee.. entah ngebentak atau nada tinggi gitu		
170 171 172 173	I : Enggak gapernah kalau sama temen – temen kalau sama mbah paling yaa Cuma eemhh gitu doang tapi abis itu biasanya merasa bersalah ‘wah ya Allah aku abis ngapain tadi’	pernah suatu ketika meluapkan marahnya dengan mengeluarkan nada tidak enak kepada neneknya kemudian timbul perasaan bersalah	
	P : Terus kalau abis nyesel gitu minta maaf nggak?		
174	I : Enggak	Pertanyaan sebelumnya apakah ketika merasa menyesal tersebut lalu meminta maaf : Tidak	
	P : Tapi ngelakuin hal lain nggak yang misalnya bikin rasa bersalah itu memudar gitu ?		

175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191	I : aku masih inget banget waktu aku marah sama mbah mus sama mas rudy karena mereka tu waktu itu wah berisik banget waktu aku butuh ketenangan, aku Cuma bilang itu aku bener – bener marah aku bilang ‘bisa diem nggak’ *nada tinggi* terus abis itu aku nangis terus abis itu aku nelfon mami pokonya tu aku bilangnyanya tu ‘kalau mau marah – marah jangan disini’ waktu itu aku bilangnyanya tu, gara – garanya tu waktu itu itu aku kenapa yaa kok aku pusing banget tu gatau kenapa, pokonya tu aku lagi ga mood terus malah berisik banget mbah muskan kalau ngomong kan kenceng yaa, ditambah mbah jo nya melu – melu ditambah mbah jo kan nggak kerunguan yaa jadi kayak budrek ajaa gitu terus aku bilang gini ‘bisa diem nggak kalau marah – marah tu nggak disini’ terus jeblak tak banting pintune terus aku nangis	pernah suatu ketika saat suasana hatinya sedang buruk kemudian suasana rumahnya dipenuhi dengan orang orang yang sedang berbicara dengan nada tinggi lalu respon yang diberikan infroman karena ungkapnya saat itu ia benar benar marah yaitu membentak dan membanting pintu kemudian menangis dan menelfon ibunya	Ketika suasana hati sedang buruk kontrol diri menjadi rendah
	P : Terus yang diluar abis itu diem ?		
192 193 194 195 196 197 198 199	I : Diem terus mbah masuk kamar ehh enggak nggak tak kunci kamarnya terus mas rudy deng mas rudy yang ketuk ketuk ‘ca kamu marah yaa ca’ kan aku makin sebel yaa kayak eeerghh aku gitu doang kayak ga tak jawab udah terus aku nangis gitu doang, kalau marah kalau ngebentak paling gitu doang sih ga yang sampe gimana – gimana gitu	respon ketika marah adalah membentak tetapi tidak sampai yang berlebihan ungkapnya	
	P : Ahh berarti yang masih terkontrol lah yaa nggak yang kasar gitu		
200 201 202 203 204	I : Aku kayaknya nggak bisa deh meluapkan emosiku, kayaknya emosiku tak luapkannya pake nangis doang deh bingung juga maksudnya kayak nggak bisa marah yang beneran marah gitu kayak tadi doang gitu	Merasa tidak bisa meluapkan amarah, respon ketika marah adalah menangis	meluapkan rasa marah dengan menangis

	P : Sering nggak ngerasa yang pas lagi marah terus sebel gitu terus akhirnya nangis ?		
205 206 207 208 209 210 211 213 214	I : enggak enggak sering jarang lah maksudnya eh sering enggak yaa, kadang – kadang sih tergantung kalo misalkan aku marah – marah tapi disaat aku, kadang aku bisa marah tapi nggak nangis, marahnya yang bener – bener marah kayak kemarin sama pak lukman gitu, pak lukman tu aku marah beneran, marah tapi aku nggak pengen nangis karena aku ngerasa itu bukan salahku gitu lho	Ketika ia merasa marah akibat perbuatan seseorang kepadanya dan ia merasa bahwa dalam hal tersebut ia sama sekali tidak melakukan kesalahan, yang ia rasakan marah tetapi tidak ingin menangis	
	P : Ohh paham paham kayak jadi feel nya beda gitu yaa, terus nih kalo misal kaya hal – hal kecil gitu contohnya sepatunya diinjek atau rencana batal gitu kamu marah nggak sih sama hal – hal yang kayak gitu ?		
215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230	I : iyaa kalau di rumah terus abis itu gada mami, mami di luar kota eeh harusnya mbah kan masak buat aku juga tapi mbah masak cuma buat mbah jo sama mas ari aku ga doyan itu kayak aku mau marah gitu lho sebenarnya tu mbah mus masak in siapa terus aku marah ga makan, udah marah ku ujung-ujungnya gitu tok hh nggak makan gitu udah terus selesai ujung-ujungnya aku makannya di dalem kamar beli tapi terus apaya misalkan di gangguin kemarin aku lagi nugas digangguin sama zaki sama ozil laptopku ditutup kayak aku lagi ngerjain tugas terus tiba – tiba laptopku ditutuk celak terus aku kayak eerrgghhhh sama zaki itu kayaknya pas aku lagi ospek deh aku disuruh bikin essay terus ilang deh udah nulis panjang- panjang	neneknya memasak sesuatu yang informan rasa neneknya hanya memasak untuk suami dan anaknya sehingga ia merasa marah kemudian ketika saudaranya bermain di kamarnya kebetulan saat itu ia sedang dalam masa orientasi dan dirasa saudaranya tersebut mengganguinya ia merasa marah dan mengeluarkannya kasar	Hal kecil menyulut amarahnya
	P : Wah parah sih kalau itu jujur hahaha		

231 232 233 234 235 236	I : Itu aku marah sampe gabisa nangis lho sampekan terus aku tu bilang 'sana lho dek turun aku tu lagi banyak yang tak kerjain' tapi aku nggak enak jadinya kok aku harus marah – marah kayak tadi gitu lho kayak mereka nggak pantas buat tak gituin tapi gimanaa	Merasa bersalah karena telah membetak anak kecil	perasaan menyesal karena merasa perbuatannya tidak benar
	P : berarti kalau dipikir – pikir lagi nih siapa sih pihak – pihak yang paling sering bikin kamu marah ?		
237 238 239 240 241 242	I : orang rumah aku nggak suka kalau mbah mus ngomong sama mbah jo soalnya kesannya tu kayak marah marah sampe aku bilang 'jangan galak – galak to mbah' 'iki rak galak emang mbah jo ki rak krungu' tapi tu dengernya tu nggak enak gitu lo	tidak suka mendengar nada bicara yang tinggi yang terkesan marah – marah	tidak suka mendengar nada bicara tinggi
	P : Berarti nih kalau bisa digambarin waktu kamu lagi marah tu nggak yang serem gitu yaa		
243 244	I : Heem aku dibilang nggak bisa marah sama orang – orang, lebih ke dibilang nangisan ajaa	orang orang lebih menyebutnya mudah menangis dan tidak bisa marah	banyak orang berkata bahwa subjek mudah menangis
	P : Okay pertanyaan selanjutnya nih, kamu pernah nggak ngerasa minder atau nggak percaya diri gitu ?		
245	I : Pernah dong masa ga pernah	Pertanyaan sebelumnya apakah subjek pernah merasa minder : Iyaa pernah	
	P : Soal apa tuh ?		
246 247 248 249 250 251 251	I : Banyak soal badan ofcourse pernah, soal kepinteran ofcourse pernah dong apalagi sama temen- temenku yang sekarang kayak aku ehh enggak sebelum ini kayak pas aku di tolak 20 kali walah itu kayak rasanya gimana ya 'sebenarnya kan hidup ini bukan lomba ya tapi aku ngerasa kayak paling ketinggalan gitu' jadi kayak	Adanya rasa minder dalam hal bentuk fisik, kecerdasan, dan jalan hidup orang lain sehingga memunculkan perasaan tidak yakin pada kemampuan dirinya sendiri.	merasa kurang percaya diri dalam hal fisik, kecerdasan, dan jalan hidup orang lain yang dirasa lebih baik

253	mindernya disitu si apalagi kayak orang – orang		
254	yang bisa mulus banget hidupnya, aku gatau sih		
255	mereka kayak gimana Cuma keliatannya kayak		
256	muluss banget gitu ‘kok bisa ya kayak gitu terus		
257	kalo sekarang hmm belum ngerasa paling		
258	ketinggalan cuma kayak ngerasa aku lelet aja		
259	dalam mengikuti ini gitu lo dan kadang aku ga		
260	yakin ini aku bisa ga ya ini aku sampe finish		
261	sampe koas sampe jadi dokter aku kadang –		
262	kadang nggak yakin sama diriku sendiri		
	P : ahh I see, cuma emang biasanya lebih susah		
	sih kalau mikirin hal yang ini nih udah jauh,		
	kayaknya lebih mudah kalau kita lebih pikirin		
	sama hal hal jangka pendek dulu		
263	I : nah iyaa bener – bener		
	P : Kalau misalkan soal family pernah nggak		
	kamu merasa minder ?		
264	I : iyaa pernah aku nggak suka kalau ditanyain	Tidak suka saat ditanya hal yang berkaitan	menutupi keadaan orangtuanya
265	‘bapaknya kerja dimana’ ahh yaAllah aku nggak	dengan ayah, dulu belum bisa mengakui ke	yang sudah berpisah
266	tau everyone hehe tapi sampe sekarang aku masih	orang lain jika ditanya persoalan orang tua,	
267	gasuka kok kalau ditanyain, tapi udah bisa	sekarang sudah berani untuk berterus terang.	
268	menjawab kan kalau sekarang ‘bapaknya kerja		
269	dimana’ kalau dulu kan cuma jawab nggak tau		
270	gitu doang kan, eh dulu masih bisa bohong deng		
271	aku dulu aku jawabnya kerja di bank ‘bank mana’		
272	nggak tau, tapi kalau sekarang ‘ bapaknya kerja		
273	dimana’ nggak tau ‘ kok nggak tau’ iyaa udah		
274	pisah, kayak langsung to the point gitu lho		
	P : Ahh udah berani bilang yaa		
275	I : Udah bisa jujur gitu kayak udah nggak malu	Merasa malu karena keadaan orang tua yang	rasa malu karena merasa hanya
276	kayak udah menormalize gitulho, kayaknya yang	sudah bercerai, merasa hanya dirinya sendiri	orangtuanya yang telah berpisah
277	ngerasain ini bukan aku doang, kalau dulu kan	yang orangtuanya sudah berpisah.	
278			

279	aku ngerasanya ini kayaknya yang nggak lengkap aku doang deh keluarganya deh		
	P : Ohh iyaa ya pas masih SMP ?		
280	I : Hee dulu aku mikirnya gitu		
	P : Nah boleh tau nggak sih kenapa dulu belum bisa bilang tapi kan kalau sekarang udah bisa nih ?		
281 282 283 284 285	I : aa iyaa kalau misalkan aku dulu tu ngerasa 'hmm kasiann' aku nggak mau dikasiani. Kayak aku tu aku tu nggak butuh dikasiani aku tu nggak papa kok aku kayak gitu tu lo, kalau dulu emang kayak gitu aku nggak mau dikasiani	Tidak berterus terang karena tidak ingin dikasihani orang lain adat keadaannya	
	P : Kalau misal diinget – inget dari dulu waktu masih sd smp sampe sekarang, kamu tipe yang pemalu nggak ?		
286 287 288 289 290 291 292 293	I : Pemalu aku, sampe sekarang aku kalau misalkan lagi zoom sebenarnya aku tau nih jawaban ini tapi mau ngomong kayak eegh gabisa ujung- ujungnya gajadi deh, dan aku tu ujung- ujungnya nyesel sendiri gitu sih tuh kan jawabannya bener kayaknya lengkapan aku deh tapi kayak yaudalah gimana lagi kayak susah gitu loh ngelawan diri sendiri	merasa bahwa dirinya pemalu, merasa ragu ketika ingin menyampaikan pendapat	menilai dirinya pemalu dan sulit menyampaikan pendapat
	P : Ahh iyaa – iyaa emang kayanya butuh pembiasaan juga sih kaya gitu		
294 295 296 297 298 299 300 301	I : Tapi aku sekarang bersukurnya tu ada tutorial yang ngewajibin semuanya harus ngomong, semua orang harus jadi sekretaris, semua orang harus jadi moderator, jadi kayak mau nggak mau aku harus ngomong gitu lho dan itu sebenarnya aku kayak yang selalu dingin semua tangannya kebelet eek kebelet pipis semuanya jadi satu kayak habis itu ah yaudah deh gitu deh, ada	Mulai belajar untuk berbicara di depan umum meskipun sangat merasa cemas	keinginan untuk mengembangkan diri

302	tutorial skil lab, bahkan aku waktu mau skil lab		
303	sama kamu aja itu aku deg – deg an lho aku takut		
	P : Loh iyaa ya tapi nggak keliatan lho		
304	I : Iyaa aku takut	merasa takut	
	P : Cuma aku yakin sih kayanya lama – lama bakal terbiasa		
305	I : Iyasihh, setiap aku mau zoom kemarin malem	Saat zoom merasa malu sampai membuat beberapa alasan untuk menghindar dari pertanyaan yang akan diajukan dosen dan mematikan kamera agar wajah nya tidak terlihat	merasa malu di forum umum
306	yang temenku dateng, itu ndelalah tu dokternya		
307	suka nunjuk –nunjuk, aku off cam sampekan, aku		
308	off cam karena aku nggak mau mukaku keliatan		
309	gitu lho kayak aku nggak mau ditunjuk yaudah		
310	aku off cam terus aku izin sholat, izin ke kamar		
311	mandi, izin banyak		
	P : Kerena takut ditunjuk yaa		
312	I : Heem, waktu itu aku pernah pas ospek		
313	ndelalahnya bida tu ngajak aku ‘bidari tolong diajak temennya njawabin’ aku kayak anjay aduh		
314	yaAllah mana itu aku tu abis kesiangan		
315			
	P : Ohh jadi belum siap yaa		
316	I : iyaa terus ku ditanyain tugas – tugasku udah		
317	lengkap apa belum padahal aku belum lengkap		
318	terus aku boong ujung – ujungnya aku di hukum		
319	juga dan itu diliatin sama satu angkatan anjay		
320	waaa		
	P : Berarti di screennya kamu sama bida yaa?		
321	I : Iyaa, terus itu juga kan aku zoom terus aku		
322	gabut, terus aku nyobain filter- filter di zoom		
323	ndelalaha ternyata aku di spotlight sama temen –		
324	temenku aku malu banget terus dimasukin ke grup		
325	angkatan, aku gabut banget aku ngantuk banget o		
326	yaudahlah		

	P : Kalau berarti nih temen – temen mu yang sekarang ada bilang kalau kamu pemalu gitu nggak sih ?		
327 328	I : Kayaknya nggak ada deh kalau yang bilang pemalu, yang bilang gembeng iyaa		
	P : nah terus nih pernah nggak sih misalnya waktu kamu lagi main ke rumah temen atau nggak liat konten di tiktok soal sesuatu yang berkaitan sama kebersamaan keluarga, apa sih yang kamu pikirin?		
329 330 331 332	I : Pengen tapi kayaknya nggak bisa, kadang – kadang kayak yang sedih gitu lho yaa itulah tadi aku cuma kangen kenangannya aja tapi tidak dengan orangnya	Ketika melihat konten yang berbau kebersamaan keluarga merasa sedih	merasa sedih melihat momen kebersamaan keluarga lain
	P : Ahh I see, kalau di hidup kan nih yang terjadi nggak selalu yang enak – enaknya aja yaa, kalau kamu sendiri pernah mikir nggak sih kayak kok hidupku gini amat yaa atau semacamnya pernah nggak sih ?		
333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346	I : pas ketolak terus di univ sih, aku pernah disuruh mami gap year, kalau emang nggak bisa udah lakwes maksudnya aku disuruh berhenti aku disuruh ‘kalau emang kamu mau kedokteran dicoba lagi aja tahun depan, bahkan aku tu kayak nggak percaya sama diri sendiri ‘ kamu ragu tapi makin di bikin ragu sama orang lain nah kayak gitu dan aku ngerasanya kayak kok hidupku gini yaa udah gitu ditambah acak yang nggak percaya sama aku temen – temenku juga yang ngerasa kayak nggak yakin sama aku tapi ada pahlawan kesiangan yaitu deva ‘deva bilang kamu bisa kok kita udah sampe sejauh ini kamu bisa kok dan aku nggak dapet itu dari orang lain’ aku tu dibikin	Sempat merasa ragu akan kemampuan dirinya apakah ia mampu masuk ke jurusan kedokteran namun mantan kekasihnya memberi dukungan agar iaterus berjuang	adanya dukungan emosional dari kekasih

347 348	nggak ragu tu sama deva doang dan itu tu yang bikin aku kayak yakin wah iyadeh aku bisa		
	P : Dan buktinya bisa kok, aku paham banget sih rasanya di raguin sama orang apalagi yang merupakan <i>family member</i> gitu pasti rasanya sangat berpengaruh		
349 350 351 352 353	I : Dan bahkan kakak yang watu itu bilang, yang harusnya aku jadiin bahan bercandaan tapi pas waktu itu aku nggak bisa nganggop itu bercandaan kayak 'mang koe iso masuk kedokteran'	Ketika kakaknya mengatakan sebuah candaan namun hal tersebut dianggap serius oleh informan	mudah tersinggung
	P : Ohh iya kakak bilang gitu?		
354 355 356 357	I : Iyaa sampe muak aku walaupun itu bercanda sih I know masak kakak tega ngomong gitu ke aku tapi pas itu aku emang beneran nggak bisa bercanda sama hal itu 'apa iya ya'	merasa bahwa saat kakaknya mengatakan hal tersebut ia sedang tidak bisa bercanda mengenai topic yang dibicarakan tersebut	mudah tersinggung
	P : Ahh iya iya jadi mungkin waktu itu tu sesuatu itu nggak bisa dianggop guyonan gitu yaa		
358 359 360 361	I : Terus juga acak bilang siapa tau dengan ketolakmu tu jawaban kayak aduhh ini tu aku lagi butuh diyakinin lho kok malah aku makin dibikin ragu gitu sih	ketika butuh untuk diyakinkan tetapi perkataan dari teman membuatnya menjadi ragu	mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain
	P : kalau waktu momen mami sami papi pisah itu kayak gitu nggak? Belum sampe yaa ?		
362 363 364 365	I : Kayaknya pas mami sama papi pisah aku nggak kenapa – napa deh, karena aku ngerasa bukan salahku bukan salah kakak, urusan mami sama papi aja deh	ketika momen awal orang tuanya berpisah ia baik baik saja karena merasa itu bukan kesalahannya dan bukan juga kesalahan kakaknya	awal orangtuanya berpisah ia tidak merasakan efek yang bermakna
	P : misalkan kamu bisa nih untuk menilai pengalaman hidupmu, gimana kamu menilainya ?		
366	I : Banyak buruknya sih yaa gimana yaa..	merasa banyak pengalaman hidupnya yang buruk	penilaian buruk mengenai pengalaman hidupnya

	P : Kamu jadi terfokus nggak sama hal itu ?		
367 368 369 370 371 372	I : Enggak aku kayak gimana yaa kalau sekarang ini bisa dibilang kayak let it flow ajaa gitu tapi kadang –kadang tiba – tiba keinget juga kalau misal aku ngelakuin apa ‘dulu aku kayak gini yaa ternyata yaa gitu doang kalau pas keinget hal – hal buruknya	Terkadang teringat akan pengalaman hidup dirinya yang tidak mengenakan namun untuk saat ini ia lebih membiarkan keadaan berjalan sesuai alurnya	terkadang teringat pengalaman hidup yan membuatnya kurang nyaman
	P : Waktu masa – masa keinget itu sebel nggak ?		
373	I : yaa agak sebel	Ketika teringat pengalaman buruk tersebut merasa sebal	
	P : nah ini ada pertanyaan nih mungkin kamu udah pernah jawab entah waktu lagi seleksi masuk kuliah, kalau kamu diminta untuk menggambarkan diri kamu, kamu orangnya yang kayak gimana sih ?	Penggambaran diri	
374	I : contoh ?		
	P : Emm kekurangan dan kelebihan deh		
375 376 377 378	I : Kekurangan dan kelebihan ku, kekurangan ku aku pemalu aku nggak bisa speak up aku bisa dibilang nggak bisa speak up sama yang tak rasain ke orang orang gitu susah gitu merangkai katanya.	Kekurangan pemalu, merasa tidak bisa mengungkapkan perasaannya karena sulit merangkai kata	lebih mudah menilai kekurangan daripada kelebihan dalam diri
	P : Okay terus		
379 380	I : Kelebihan ku apa yaa, contohnya kelebihan mu apa?	Bingung dengan kelebihan apa yang dimiliki	lebih mudah menilai kekurangan daripada kelebihan dalam diri
	P : Aku penolong terus misal aku baik hati hahaa klise banget sih terus aku berani ga takut gagal		
381	I : Aku nggak berani	merasa dirinya tidak berani	lebih mudah menilai kekurangan daripada kelebihan dalam diri
	P : Kamu tangguh lohh		
382	I : Kok bisa	tidak yakin	

	P : Coba aja bayangin 20 kali tes nggak semua orang mau ngelakuinnya		
383	I : Oke oke iyaa itu tadi..	Baru menyadari kelebihan setelah diberi stimulus	memberikan penilaian rendah terhadap diri sendiri
	P : Nah terus apa nih what do you think about yourself ?		
384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394	I : *Diam beberapa saat* Akuu.. aku aku eh enggak kekurangan ku aku tidak bisa memecahkan masalah lebih kayak gitu aku nggak bisa dihadapkan dengan dua pilihan, aku nggak bisa memutuskan tapi kelebihan ku aku bisa memikirkan kayak menimbang – nimbang ini gimana ini gimana tapi nggak bisa mutusin teruss aku suka kalau di ceritain aku pendengar yang baik, tapi aku nggak bisa kalau ngasih solusi cuma pendengar aja terus apaya yaa itu mungkin aku bisa dibilang tangguh udah kayak gitu aja deh	<i>ada jeda berpikir lumayan lama dan mengulang kata “aku”</i> merasa tidak bisa membuat keputusan ketika dihadapkan dengan dua pilihan, kelebihannya adalah pendengar yang baik teteapi dalam memberi solusi belum merasa mampu	kurang mengenal diri dan lebih fokus terhadap kekurangan dibanding kelebihan yang ada dalam diri
	P : Wah udah nih kelebihannya tadi kekurangannya ada banyak loh yang disebutin		
395 395	I : aku suka hal baru tapi kadang – kadang aku takut juga untuk memulai yaa gitu lah	menyukai hal baru tetapi terkadang takut untuk memulai	menyukai suatu hal yang baru namun belum cukup berani untuk mencoba
	P : Nah kalau ngebandingin diri nih, kamu sering nggak ngebandingin diri sama orang lain ntah di aspek apapun itu?		
397 398 399 400	I : Pernah eh kalau pernah nya mesti pernah ee untuk hal simple misalnya aku bandingin diriku sama mantannya deva, nah itu hal simple kan tapi berpengaruh dan bikin aku sedih juga gitu lho	Membandingkan diri dengan orang lain yang notabenernya hal yang simple namun membuatnya sedih	Membandingkan diri dengan orang lain
	P : Sering nggak sih kayak gitu ? apalagi kan ni sekarang kita ada instagram yang bikin kita jadi lebih gampang membandingkan hidup kita sama orang lain		

401 402 403	I : Sering.. sering itungannya sering jugak kayak apalagi ee.. ngeliat orang yang kayak itu hidupnya enak gitu	Sering membandingkan kehidupannya dengan hidup orang lain yang kehidupannya terlihat lebih enak	frekuensi membandingkan diri tinggi
	P : Berarti nih yang kamu banding lebih ke aspek apanya sih mungkin lebih ke kehidupan atau fisik atau kepintaran		
404 405 406 407 408 409	I : Itu semua sih mencakup itu semua sih pinternya iya kalau misalkan soal mantannya deva dia pinter lebih ke pinternya sih kalo itu terus kalo misalkan aku liat orang – orang di ig kayak lebih ke ee... hidupnya juga lebih ke badannya juga	Merasa minder karena kepintaran, bentuk fisik, dan kehidupan	merasa minder karena bentuk fisik, kepintaran dan kualitas kehidupan
	P : Kalo sekarang – sekarang ini yang paling sering apa tu ?		
410	I : Kalau sekarang ini aku lebih ke pinter	yang lebih sering dalam hal kepintaran	merasa minder dalam hal kepintaran
	P : hmm berarti soal otak nya yaa		
411	I : Heem		
	P : kalau kamu belajar tu kamu ngerasa susah fokus nggak sih ca ?		
412 413 414 415	I : iya susah susah kalo aku kan kalo belajar kan harus ada temennya yaa, jadi kalo selama temennya bisa fokus ya aku fokus kalo temenku begitu yaa aku begitu	Sulit fokus, ditentukan oleh lingkungan	Sulit Berkonsentrasi
	P : Ahh berarti tergantung sama lingkungan yaa kalo lingkungannya mendukung yaa buat kamu bisa fokus kamu bisa		
416 417 418 419	I : iyaa beruntungnya aku sekarang aku mendapatkan teman- teman yang supportif kalo aku nggak ngerjain tu di oyak – oyak ayolah cak..	ketika dirinya belum mengerjakan tugas terdapat teman – teman yang senantiasa mengingatkan	lingkungan pertemanan yang supportif

420	ini aja aku udah disuruh ngerjain tugas, temen-temenku dah semua aku belom sendiri		
	P : Ohiyaa udah ada nilai – nilai yang keluar gitu belom sih?		
421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442	I : Ohiyaa kemarin aku habis ikut post test, dan nilaiku paling jelek sendiri aku sampe nangis yang kek aku kecewa gitu lho, karena pas itu kan indihome lagi bermasalah banget dan kok ndelalahe laptopku kok emang ngang ngong ngang ngong sebel banget aku jadi dikirimin link kuisnya itu dari google meet terus aku bukanya lewat laptop dong tak pencet pencet itu ga bisa bisa sampe waktunya habis tu ga bisa di buka aku sampe bilang ‘mohon maaf dokter saya izin mengerjakan pake hp’ iyaa tapi hapenya harus kelihatan di kaca yaa aku ngerjain sambil kaya gini kek huah kalo kamu tau yang lain nilainya kayak 90 aku 50, aku kayak nangis ini sebenarnya salah siapa sih aku tu sebenarnya ngerti, terus abis itu aku suruh njawab kan dan aku bisa, bayangin aku ngerjain nggak ada satu menit kek aku dah huh hah huh hah yang penting aku ngerjain gitu lho terus kek ditanyain kenapa kok tadi ga bisa dek kenapa kok tadi nilainya jelek dek aku dah nahan nangis gitu lho ‘aku tu bisaa’ tapi kok eeeemm.. sebel gitu lho.	Mengikuti test karena ada gangguan jaringan sehingga mendapatkan nilai 50, ketika ditanya oleh dosennya mengapa nilainya bisa jelek ia berusaha menahan untuk tidak menangis karena sebenarnya ia merasa bisa mengerjakan test tersebut namun karena ada kendala sinyal yang membuat nya tidak bisa mengerjakan test dengan maksimal	merasa kecewa karena suatu kendala yang tidak terduga terjadi
	P : Ahh iyaa sih karena sebenarnya kamu tu bisa yaa cuma karena faktor luar itu jadinya gabisa yaa terus pasti sebel, temen – temen mu yang lain ga pada error juga yaa ?		
443 445 446	I : Temen – temenku yang lain pada bisaa yaa pada lemot cuma bisa langsung kebuka, kamu tau laptop ku itu bisa buka meet nya itu setelah meet	Laptop baru berjalan setelah waktu test selesai dilakukan padahal dirinya telah	Motivasi belajar tinggi

447	nya selesai terus kek uuugghh ini kenapa ga dari	mempersiapkan diri dengan baik sebelum	
448	tadi lhoo, pas aku liat soalnya materi ini aku	menghadapi test tersebut	
449	belajarnya dari pagi banyak banget materinya		
450	sampe aku highlight		
	P : Usaha nya udah banyak gitu yak pokonya		
451	I : Tapi ujung – ujung nya terus akhirnya	merasa dirinya tidak bisa menjadi yang	motivasi belajar tinggi
452	pertemuan besoknya ada lagi kan aku belajar dari	tertinggal sehingga belajar dengan lebih giat	
453	2 hari sebelumnya aku games banget kan ni aku	dan mendapatkan nilai tertinggi sehingga	
454	gabisa nih kalo kaya gini terus aku belajar terus	merasa puas	
455	kebetulan aku satu kelompok sama bida kan, terus		
456	temen- temenku ga bisa jawab terus aku bisa kan		
457	aku kek ya allah Alhamdulillah aku bisa jawab		
458	dengan tenang ngumpulin paling pertama nilainya		
459	paling tinggi tu kayak		
	P : Kamu berarti nih kalo ngeliat antara		
	sekolahmu waktu SMA sama kuliah gimana sih ?		
460	I : Wah beda banget sih kalo SMA tu mungkin	Merasa sangat berbeda karena lingkungan	Lingkungan semasa SMA tidak
461	karena lingkungan tu keset – keset jadinya tu aku	semasa SMA dipenuhi banyak orang yang	mendukung untuk berkembang
462	kayak ga bisa gitu bahkan bida aja dulu keset	pemalas	
463	sekarang secepat kilat dia		
	P : Kamu berarti lebih suka waktu kuliah ini yaa		
	?		
464	I : Kalo lingkungannya iyaa, sebenarnya si kalo	lebih menyukai lingkungan yang sekarang	menyukai lingkungan yang saat
465	lingkungannya kalo untuk temen- temennya	namun untuk teman teman dirasa kurang enak	ini namun tidak dengan teman
466	nggak enak si		temannya
	P : atau mungkin karena kamu belum kenal		
467	I : Mereka lebih ke individualis gitu sih cuma	Budaya teman teman yang individualis dan	lingkungan yang mendukung
468	lingkungannya yang mendukung tu, mendukung	lingkungan yang mendukung untuk terus	pengembangan diri
469	untuk berkembang mau ga mau ya aku harus	berkembang	
470	ikutan masa aku stuck		

	P : kamu berarti kalau menggambarkan kuliahmu gimana ?		
471 472	I : Sukak karena menurutku menarik gitu yang di pelajarin	menyukai pembelajaran karena dirasa menarik untuk dipelajari	motivasi belajar tinggi
	P : Kamu cara belajarnya gimana sih cak ?		
473 474 475 476	I : Aku suka gambar – gambar jadi kalau misalkan aku, aku suka gambar gambar aku suka warna warni jadi kalau misalkan flat gitu aaaduh ngantuk	Cara belajar menyukai yang bergambar dan tampilan berwarna warni	Gaya belajar
	P : Kalau ndengerin penjelasan atau baca gitu ?		
477	I : Aku sukanya kalau ndengerin nggak juga sih	Gaya belajar bukan auditory	Gaya belajar
	P : kayak kalau baca baru paham atau kalau ndengerin baru paham atau campur?		
478 479 480 481 482	I : Campur, aku ndengerin tapi juga mbaca terus kalau ngapalin aku gabisa kalau diem aku pasti ngomong misalkan anamnesin adalah blablabla dan aku suka bikin bahasa sendiri nggak bisa kalau plek dipahami intinya bukan dihapalkan	Gaya belajar mendengarkan dan juga membaca dan dibahasakan ke bahasa sendiri	
	P : Nah okay kalau misalkan aku nanya sama kamu sekarang kamu bangga nggak sama kamu		
483 484	I : Bangga dongg cuma masih ada keraguan sedikit	Bangga kepada diri tetapi masih ada keraguan	merasa bangga kepada diri namun terdapat keraguan
	P : Ahh iya iyaa paham, emm.. boleh dijelasin lebih nggak yang bikin kamu bangga apa sih ?		
485 486 487 488	I : Karena aku bisa ngebuktiin ke orang – orag yang bilang kalau aku ga bisa, tapi kemarin kan aku abis vidcall sama temen- temenku SMA yang dibilang bu dokter cuma bida	Bisa membuktikan ke orang orang yang meragukan kemampuannya ketika sedang melakukan panggilan video dengan teman temannya yang diberi sebutan dokter hanya temannya	merasa bisa membuktikan kepada orang orang
	P : Hah gimana tuh		

489 490 491	I : Waktu itu apaya becanda nya 'uluh uluh sekarang vidcallnya sama bu dokter bida' lha ada aku disitu 'lha gue'	temannya mengatakan sesuatu yang membuatnya seolah olah merasa sedang tidak dianggap ada oleh teman temannya	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya
	P : Ohiyaa terus gimana ?		
492 493 494 495 496 497	I : ada yang bilang 'kok aku nek ndelok bida kok sibuk banget ya' lha aku, kayak aku tu satu univ lho terus ditanyain 'bid wingi ospek mu pie ek bid' aku tu satu univ lho kayak aku tu mikir ini sebenarnya tu mereka sadar nggak sih kalau ada aku	temannya membicarakan topic yang juag berkaitan erat dengannya namun dia merasa bahwa temannya sengaja untuk tidak mengajaknya berbicara mengenai hal tersebut	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya
	P : Atau nggak sadar yaa ?		
498	I : Sadar sadar orang itu vidcall wa		
	P : Ahh iyaa sih vidcall wa dikit kan yaaa paling banyak 8 orang		
499	I : itu aku kek diem doang	Responnya diam	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya
	P : Hmm kok gitu yaa		
500	I : Acak sih yang kaya gitu		
	P : Hmm bisa jadi ngiri jugaa sih ya dia		
501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512	I : Iyaa deva bilang juga gitu, dia tu kayak jadi nyepelein aku gitu lho, kayak kemarin kan dia cerita mbaknya itu emang egois gitu lho dia tu nangis aku bilang'lho cak kenapa cak' terus akhirnya dia kesini kan udah kerumahku aja gapapa tapi aku lagi kelas ik 'yo rakpopo wes' terus akhirnya dia dateng kesini terus waktu aku lagi kelas aku sampe izin ke kamar mandi padahal aku cuma mau nenangin acak doang, aku ngerasa emang aku kurang yaa kok aku masih diginiin gitu lho yang bikin aku sedih banget, kok yang dianggap bida doang selama ini aku apa	Merasa disepelekan dan merasa sedih dan merasa tidak dianggap karena perlakuan teman yang dirasa kurang menghargai padahal dirinya sudah berusaha untuk menjadi seseorang yang baik untuk temannya tersebut	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya

	P : Hmm kadang kaya mikir nggak sih kalau dia tu ga pantes menerima kebaikan kita tapi kita mau ga baik juga gabisa kan yaa		
513 514	I : iyaa mau kaya gitu gabisa jugaa tapi kok dia tega ke aku gitu lho kemarin aku sedih banget si	Merasa temannya tega kepadanya dan menjadi sedih	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya
	P : Ahh iyaa iyaa paham sih		
515 516 517 518	I : Iyaa lha kemarin yaa bida lagi di depan laptop aku juga lagi di depan laptop sama nih sama banget ngerjainnya sama persis Cuma bedanya pas itu dia jadi sekretaris aku pas udah enggak		
519 520 521 522 523 524 525 526	I : Bid koe ki ngopo to bid kok sibuk banget lha kok ocha iso leye – leye sumpah pengen tak omongin ‘matamu leye – leye’ jupar yang bilang gitu, aku mikir anjir leye – leye dari segi mananya sih orang aku lagi nulis – nulis kaya gini dibilang leye – leye kayak aku sedih gitu lho, ini tu sebenarnya aku tu kelihatan nggak sih di hp nya mereka kok bisa bilang kaya gitu	Merasa tidak terlihat merasa tidak dianggap di mata teman teman dan membuatnya sedih	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya
	P : Ahh iyaiyaa emang kayak jadinya tu secara nggak langsung kayak pengen pembuktian jugaa nggak sih ?		
527 528 529 530 531 532	I : Iyaa prove em wrong tapi mereka aja seakan kayak nggak nganggep aku ok, terus kalau misalkan aku liat di komenku instagram temenku bilang bu dokter.. bu dokter aku ngerasa kayak ‘apaan si pencitraan banget sok-sokan bilang gitu kek gimana yaa	Merasa bahwa tindakan teman temannya yang ada di instagram tidak sesuai dengan kenyataan	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya
	P : Ohh iyaa sih aku liat ada beberapa komen – komen an		
533 534 535 536	I : Iyaa kayak ipeh, acak ‘ akhirnya yaa’ aku mikir akhirnya gundulmu kayak seakan akan tu aku ngeliat komen – komennya tu nggak setara sama apa yang dilakuin mereka gitu lho kayak baik	Komen teman teman di instagram tidak sesuai dengan realita, mantan kekasihnya juga berkata bahwa teman temannya	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya

537 538 539 540	banget di sosmed gitu yaa dan deva tu ngerasa hal itu jugaa, deva tu sampe pernah nangisin aku karena katanya aku kayak di manfaatin, tapi aku ga ngerasa di manfaatin yaa udahlah	memanfaatkannya padahal dia sendiri tidak merasa	
	P : Kayanya aku paham deh aku pernah gitu juga soalnya, karena kita mikir kalau mereka tu ada baiknya juga kan yaa sama kita.		
541 542	I : Heeh heeh yaudah orang sama – sama baiknya gitu		
	P : Iyaa iya bener aku juga pernah loh masa tu sampe dibilang kalo aku kaya babu nya temenku hahaha aku mikir nggak ngerti ajaa orang kadang – kadang juga della ngebantuin aku juga cuma mungkin emang gara – gara perawakannya aja sih temenku itu rada sangar terus aku yang kalem jadi kayak aku yang manut – manut aja gitu		
543 544	I : Aku dibilang kayak gitu juga sama deva sering, sering banget sampe muak aku		
	P : Dibilang apaa ?		
545 546 547 548 549	I : Kamu tu kalau dimanfaatin tu jangan mau to, lah emang kapan yaa aku dimanfaatin yaa aku gatau kapan aku dimanfaatin katanya sama ipeh aku dimanfaatin sama acak dimanfaatin emang kapan sih aku dimanfaatin aku bingung	Merasa bingung karena dirinya disebut dimanfaatkan oleh teman temannya	
	P : Iyaa orang mereka juga baik yaa		
550 551 552 553	I : kalo sama acak sih aku udah beda banget yaa feel nya sekarang, kemarin acak dateng kesini aku kayak yang awkward banget, owkeyy..owkeyy.. kayak aku harus gimana gitu bingung banget	Merasa tidak nyaman dengan kehadiran teman	tidak merasakan kelekatan emosional dengan teman
	P : Emang sekarang udah jarang ketemu yaa ?		

554 555 556	I : Banget kan acak sekarang udah di jogja kayanya udah menetap disana juga deh, jadi kayak sebenarnya aku sedih tapi gimana lho	Merasa sedih karena sudah berbeda kota dengan teman	merasa sedih karena dipisahkan oleh jarak dari temannya
	P : Soalnya belum ngerasa ada temen yang bisa sedeket dia yaa ?		
557 558 559 560	I : Aku sama acak udah ngerasa dia nggak temenku ik sekarang, aku udah bener – bener kecewa banget nggak dianggep, aku vidcallnya tadi malem aku nggak dianggep	Merasa kecewa karena merasa temannya sudah tidak menganggapnya dan kini ia menganggap orang tersebut bukan lagi temannya	penilaian buruk terhadap tindakan teman temannya
561	I : Aaa sedih banget sih pasti	merasa sangat sedih	Merasa sedih
	P : Mungkin dia ada rasa iri juga yaa sama kamu		
562 563 564	I :Terus aku juga curhat sama bisa iyasih orang – orang yang tak curhatin pada bilang gitu, cuma kalau jupar bilanganya enggak sih dia tu enggak iri		
	P : Berarti sekarang kalau ditanya apakah kamu ngerasa bangga sama hidupmu bangga yaa?		
565	I : Bangga sedikit	Bangga sedikit	hanya merasa sedikit bangga dengan dirinya
	P : Sering nggak sih ngerasa bangga entah karena pencapaian atau yang lainnya ?		
566 567 568 569	I : Emm pencapaian pencapaian ku tapi aku ngerasanya belum ada apa –apa nya yaa aku bangga cuma aku belum sebangga itu Cuma belum di titik yang enough masih jauh sihh	merasa bahwa pencapaiannya belum ada apa – apanya, belum sebangga itu, masih merasa belum cukup	memberikan penilaian rendah pada dirinya
	P : Kayanya emang kita tu selalu ngerasa ga pernah cukup yaa aku juga sering ngerasa gitu, Cuma sih harusnya enough		
570 571 572	I : Belommm.. jauh.. bahkan nilaiku masih 50 aku bener – bener nggak bisa melupakan hal itu pertama kali post test dan itu	Tidak bisa melupakan pengalaman mendapatkan nilai 50	terfokus pada pengalaman buruk

	P : Anggep aja nilaimu 90 cobaa karena kan sebenarnya kamu bisa kan jawab soal itu, jangan biarkan angka mendefinisikan kamu yaa tapi I know its hard sihh		
573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596	I : Iyaa untungnya yaa pas itu kan aku kayak nahan nangis kan nah sehabis test tu ada diskusi itu nah di diskusi itu tu aku kayak mau nangis kayak mau marah tapi marahnya sama diriku sendiri kan 'kok aku tadi bisa kayak gini terus tu di diskusi itu aku tu jadi kayak lebih mendominasi kayak jadi yang lainnya tu jadi diem, jadi kalo misalkan ada yang mau menyampaikan pendapat aku bilang 'saya izin menyampaikan pendapat' aku emosi aku kayaknya gabisa nih kalo diem aja nih kayak dokternya harus ngeliat aku ngomong nih, terus temen-temenku aku kan juga bilang kan 'kok nilaiku kayak gini yaa' terus temen – temenku bilang 'gapapa kok maksudnya ini tu Cuma awal ini tu baru dasar lagian kamu tadi juag seaktif itu bahkan bisa bikin anin, anin tu temenku yang pinter banget dia tu kalo ngomong tu kayak das des des des gitu 'bahkan anin aja sampe diem' jadi debat jadi ada debat gitu kan ngebicarain topik tapi anin tu sampe nggak bisa ngelawan gitu lho ' bahkan anin aja sampe diem' nggak papaa ini tu baru awal doang, tapi dipikiranku 'lah baru dasar aku dah kayak gini gimana nanti atas – atasnya gitu lho sedihh	ia merasa marah pada dirinya karena adanya kejadian yang tidak terduga dan juga meragukan kemampuan dirinya untuk tantangan selanjutnya yang akan ia hadapi apakah dirinya akan mampu	meragukan kemampuan dalam diri
	P : Nggak papa kok cuy, kalau aku yang jadi penyesalan ku dulu tu awal awal kuliah aku belum seambis ini, sedangkan kamu nih baru awal awal aja udah tau harus apa yang dilakuin, nah kalau aku dulu tu masih dibawa vibes SMA gitu deh		

597	I : Emang lingkunganmu nggak se supportif itu ?		
	P : Not really aku baru kaya gitu tu waktu aku mulai organisasi sama anak luar temenku keren – keren soalnya		
598 599 560 561 562	I : Ohiya aku tu nggak yakin ik kalau aku tu bisa membagi waktu ku dengan organisasi ik karena sekarang aja agaknya kepontang panting dengan tugas, tapi katanya penting banget buat ikut organisasi	Tidak yakin jika bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi	menimbang – nimbang sebelum mengambil sebuah keputusan
	P : Hmm iyaa bener sih coba aja dijalani dulu yang sekarang		
563	I : Hmm tapi kapan yaa		
	P : Coba dulu dijalanin semester ini kalau emang sesibuk itu yaa udah berarti		
564	I : Hmm iyaa baiklah		
	P : Berarti nih kalau aku tanya kamu udah bisa menerima kelebihan dan kekurangan mu belum ?		
565	I : Bisaa	pertanyaan sebelumnya apakah sudah bisa menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri : sudah bisa	sudah bisa menerima kelebihan dan kekurangan diri
	P : kalau ekspektasi sama harapan mu buat kedepannya gimana sih buat kehidupanmu?		
566	I : ekpektasiku aku bisa jadi kakak	Ingin menjadi seperti kakak	memiliki harapan hidup
	P : Gimana tu maksudnya ?		
567 568 569 570 571 572	I : Maksudnya aku bisa dibanggain mami ke banyak orang aku belum merasakan hal itu, yang pas ibuk bilang aku diterima di unimus, itu kan ibuk yang bilang ke orang orang kan, kayak aku baru ngerasa kalo aku diakuin gitu lho do something gitu lho paham ga si	Ingin bisa dibanggakan oleh ibu ke banyak orang	memiliki harapan hidup

	P : Ahh iyaa paham paham kayak kita ngeachieve something gitu yaa		
573 574 575 576 577 578 579 580	I : Heem kayak selama ini aku anggar menang dapet medali dua biasa – biasa aja nggak ada apa – apa, padahal itu kan suatu yang baru dan aneh gitu lho, di keluarga ku anggar ocha lagi yang anggar kayak bisa dapet medali lagi itu kan aneh gitu lho, sedangkan kakak, kakak yaa emang si keren udah dari lama jugak basketnya cuma tu diakui kayak seakan akan dibanggakan	Sudah mengikuti anggar tetapi masih merasa belum di apresiasi dan merasa belum membanggakan	merasa jika pencapaiannya kurang diapresiasi
	P : Hmm iyaa paham – paham sih pasti rasanya pengen jugaa gitu yaa kadang ngerasain gitu		
581 582	I : Iyaa tapi emang kayanya kalo membanding – bandingkan terus emang nggak ada habisnya sih	Merasa tidak ada habiskan jika membanding-bandingkan terus	nilai kehidupan yang dipegang
	P : Betul banget akan selalu ada yang dibandingkan yaa		
583	I : Iyaa gitu deh aku pengen kayak gitu		
	P : Berarti pengen ada sesuatu yang orang lain bisa bangga soal kamu yaa		
584 585	I : Tapi sebenarnya penting nggak sih ngebuktiin sama orang orang		
	P : Nggak sih nggak penting		
586 587	I : Iyaa kan nggak penting kan tapi kayak seakan akan tu ada kepuasan kan waktu hal itu terjadi	Ada kepuasan saat berhasil mencapai sesuatu	merasa puas ketika bisa membuktikan pada orang orang
	P : Iyaa bener cuma yang penting sebenenarnya kitanya aja sih cuma emang secara nggak langsung pasti akan terjadi		
588 589 590 591 592	I : Aku tu kayak seakan akan tu butuh pengakuan gitu lho, temen – temen ku aja nggak pernah ngakuin aku maksudnya yang kemarin itu aduuu sedih banget, emang kalo bisa dibilang tu bida emang dari dulu ambis emang dari dulu selalu	Merasa tidak pantas untuk bisa mendapatkan pengakuan dari teman – teman atas pencapaiannya sekarang	penilaian rendah terhadap dirinya

593 594 595 596	dapet ranking pantes juga sih diakuin kayak gitu, cuma emang ocha yang sekarang tu bukan ocha SMA aku tu udah beda gitu lho udah nggak kayak gitu lagi		
	P : Ahh iyaa iyaa mungkin nanti setelah kamu banyak menghabiskan waktu wama temen – temenmu yang sekarang bakal lebih nyaman		
597 598 599 600 601 602	I : Aku to capek ik kenalan sama orang baru, takutnya orangnya kayak kalo misalkan orangnya sama kayak itu gimana, kalo misalkan dia pikirnya sama kayak yang itu gimana capek aja gitu lho kayak pengen di cut, kayak udah lah kenalannya udah cukup nih	Lelah untuk mengenal orang baru karena memiliki ketakutan hal buruk yang pernah terjadi akan terulang	takut berkenalan dengan orang baru
	P : Tapi gimana kalau misalkan sama kenalan yang baru itu kamu ngerasa cocok sama orang yang baru itu		
603 604 605 606	I : Aku ngerasa cocok sama temen – temenku yang sekarang, temenku yang satu circle kalo satu angkatan sih enggak yaa, Kalo yang satu circle sekarang aku ngerasa cocok ngerasa supportif	Merasa cocok dengan teman satu kelompok merasa sangat supportif	merasa cocok dengan pertemanan dan lingkungan saat ini
	P : Lah itu mereka termasuknya orang orang baru kan yaa ?		
607 608 609	I : iyasihh cuma maksudnya sebelum kenal sama mereka kayak aku udah cape gitu lho sama orang baru yang mau kenalan	Sebelum mengenal mereka sudah lelah untuk mengenal orang baru	merasa lelah berkenalan dengan orang baru
	P : Contohnya siapa gitu yang mau kenalan ?		
610 611 612 613 614 615	I : aku takutnya kalo misalkan aku kenalan nih, misalkan aku mau temenan sama yang namanya hani aku takutnya kalo hani ternyata sifatnya sama nih kayak acak aku takut kayak gitu lho, makannya aku kayak masa aku harus kenalan lagi sama orang	Lelah untuk mengenal orang baru karena memiliki ketakutan hal buruk yang pernah terjadi akan terulang	Penilaian buruk terhadap orang lain

	P : Ahh I see I see, berarti kalau misalkan ada ciri – cirinya yang kayak acak kamu langsung nebak gitu yaa		
616 617 618 619 620 621 622	I : Hemm jadi kadang kadang aku pengen kenalan sama orang – orang baru pengen pindah dari temen – temen lama ke temen temen yang baru tapi kadang juga nggak pengen kenalan sama orang baru, tapi yaudahlan mending fokusin sama yang sekarang aja ini aja permasalahannya belum selesai	Ingin mengenal orang baru tetapi disisi lain merasa khawatir jika orang tersebut adalah orang yang sama seperti pengalaman di masa lalu	Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial walaupun merasa cemas
	P : Ahh iyaa iyaa paham banget pasti ada ketakutan yaa		
623	I : Iyaa		
	P : Okeyy udah selesai nih wawancara kita, makasih banyak loh yaaa, nanti kalo masih ada yang kurang boleh yaa wawancara lagi		

## Transkrip Wawancara ke – 2 Informan 2

Nama (Pseudonim) : Lia

Tanggal Wawancara : 25 – 11 - 2021

Durasi Wawancara : 107 menit

P : Peneliti

I : Informan

No.	Transkrip Orisinil	Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
	P : Okay kita mulai yaa, jadi tuh kemarin terakhir kita wawancara masih ada beberapa pertanyaan yang belum nah sekarang kita lanjut yaa...		
1	I : Okayy		
	P : Nah kemarin kan terakhir itu aku ada pertanyaan nih soal temen dekat, nah kalo aku tanya lagi sekarang karena kayaknya ada situasi yang udah berubah aku mau tau nih soal temen dekat		
2 3 4 5 6 7 8	I : Sekarang kalo temen dekat yang kayak apaya aku ada temen yang emang tak ajak curhat – curhat gitu lo cuma yaa emang feel nya beda lah apalagi belom pernah ketemu kan yaa gitu sih, kalo buat sekarang buat pertemanan not good gitu deh kayak aduuh gimana gitu rasanya	Ada teman curhat tetapi karena belum pernah bertemu rasanya tidak sedekat itu	tidak merasakan kelekatan emosional dengan teman
	P : Berarti kalo misal aku nanya temen dekat sekarang punya nggak ?		

8	I : Enggak	Pertanyaan sebelumnya apakah memiliki teman dekat : merasa tidak memiliki teman dekat	merasa tidak memiliki teman dekat
	P : Ohh oke oke deh		
10	I : Semenjak itu tapi yaa		
	P : Semenjak ada kejadian itu yaa		
11	I : Iyaa betul betul		
	P : Terus kalo kamu menggambarkan temen – temen mu ini yaa kayak gimana sih mereka		
12	I : Temen – temen yang mana ?		
	P : Yang mana aja yang kamu anggep temen		
13	I : Kalo yang tak anggep temen berarti temen kuliahku sekarang	Yang dianggap teman adalah teman teman kuliah	
14	P : Ohh semuanya semuanya temen SMA sama kuliah		
15	I : Tapi beda – beda kalo temen yang kuliah	merasa jika teman kuliahnya sangat supportif dan membantunya ketika sedang memiliki masalah	mendapatkan dukungan instrumental dari teman kuliah
16	tu aku ngerasanya mereka tu supportif banget		
17	walaupun aku biasanya curhat sama satu		
18	orang tapi kadang pas di meet gitu kan terus		
19	aku kayak misalkan kemarin aku di chat deva		
20	itu kan pas aku lagi google meet jadi kayak		
21	aku langsung nanya ini gimana yaa.. ini		
22	gimana yaa.. jadi kayak mereka tu juga		
23	membantu dan kalo buat kuliah si sangat		
24	supportif yaa kayak kalo misalkan aku males		
25	belajar ‘ayo cak belajar kita tu harus bareng		
26	– bareng bisa kalo misalkan aku doang kamu		
27	doang namanya bukan kita dong gitu kan’		
28	aku sanga terharu gitu		
	P : Wiih sangat nggak individualis yak		
29	I : Heem kalo seandainya nggak bisa dibantu	Membantu mengingatkan untuk mengerjakan tugas dan ditemani sampai selesai	mendapatkan dukungan instrumental dari teman kuliah
30	sampe bener – bener bisa waktu itu ada yang		

31	tanya aku aku belum ngerjain tugas nya		
32	karena aku ketiduran terus diajak google		
33	meet ditungguin sampe jam 3 pagi aku		
34	ngerjain tugas		
	P : Teru terus nih kalo yang SMA		
35	I : Kalo yang SMA aku sekarang tidak	dari pertemanan SMA merasa tidak menemukan	Tidak merasakan kelekatan
36	menemukan teman yang benar – benar teman	teman baik	emosional dengan teman SMA
37	karena itu si kalo emang dari awal kalo aku		
38	sama acak emang sebenarnya aku agak		
39	gimana –gimana gitu, yang waktu itu aku		
40	anggep temen tu bida waktu itu tapi sekarang		
41	kayak enggak deh yaa karena itulah		
	P : Karena yang kejadian itu yaa sama deva		
	yaa		
42	I : Sebenarnya jupar sih jupar yang agak	tedapat dua temannya dimana yang temannya yang	Penilaian terhadap perilaku
43	mendingan karena kalo misalnya jupar tu	satu ketika ia berbuat salah akan	temannya
44	kalo aku salah dia ngasih tau kalo aku salah	memperlakukannya dengan tidak baik sedangkan	
45	kalo acak kan kalo aku salah aku di habisin	temannya yang satu berusaha mengingatkan	
46	gitu lho kayak ‘adbafjg’ gitu, kalo jupar tu	kesalahannya dengan cara yang baik	
47	dia ngomongnya kayak bisa di tata gitu lho		
48	kayak ‘koe ki harusnya jangan kayak gini ini		
49	tu bikin orang ini sakit hati tauk blablablaba		
50	gitu jadi kayak dia lebih ngasih tau mana		
51	yang menurut dia salah gitu		
	P : Kamu masih intens sama si jupar yaa ?		
52	I : kemarin masih sih cuma udah agak jarang	Sudah jarang berkomunikasi	Kuantitas berkomunikasi
			dengan teman yang dulunya
			dekat sudah jarang
	P : Iyaa karena mungkin sekarang		
	kesibukannya udah beda – beda juga kaliya		
53	I : betul		

	P : Terus kalo yang sekarang ini yak kan kamu lagi deket sama najib		
54	I : Ohiya najib juga temenku kok		
	P : Nah kalo yang kamu rasain di pertemanan mu sama si najib ini gimana?		
55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67	I : Hah yang tak rasain sama sih sama –sama supportifnya maksudnya kalo aku ga ada kabar gitu pagi – pagi waktu itu aku pernah waktu itu aku lagi sakit pusing banget akunya panas badannya tapi tiba – tiba ada kelas jam 8 terus aku bilang kalo aku mau tidur dulu terus tiba – tiba jam 8 itu aku di telfonin ternyata aku di telfoninnya sama najib, dia ngecekin aku gitu lo aku tu udah bangun apa belum nah najib nelfon tiba tiba temenku ngespam banyak ‘ayo ca bangun bangun bangun’ pada supportif – supportif banget sih.	Teman teman kuliah sangat supportif membantu melancarkan perkuliahan	Mendapat dukungan instrumental dari teman kuliah
	P : Jangan yaa semoga aja ga nemu		
	P : nah kalo itu kan kayak masih dalam lingkup umum yaa, sedangkan kayaknya kamu sama si najib ada intensi lebih dari temen lah yaa, nah gimana tuh kalo itu apakah kamu ngerasa nyaman atau yang gimana dalam hubungan mu ini ?		
68 69 70	I : Nggak lah nggak nyaman kayak jadi nggak percaya kayak trust issue nggak sih kalo gitu kayak lah gimana ya gitu	Tidak merasa nyaman dan memiliki masalah kepercayaan	Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial walaupun merasa cemas
	P : Ohh mungkin jadi kayak bingung juga yaa ini tuh sebenarnya apa		
71 72 73	I : Heem heem kadang kayak aku mau mbales dia cepet tu kayak aduh jangan dulu deh ntar takutnya kalo misal aku sendirian	Khawatir orang tersebut tidak merasakan apa yang ia rasakan	Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial walaupun merasa cemas

74 75 76	nih yang ngerasain gini, tapi aku mau mbales lama nggak bisa karena emang akunya pengen gitu, jadi aku tidak nyaman lah		
	P : Ahh iyaa nggak enak sih kayak gitu, nah sekarang ini kan kamu ada temen entah temen yang lama atau yang baru dan juga keluarga, kamu ngerasa ngerasa nggak sih kalo orang – orang di sekitar mu ini peduli sama kamu care sama kamu dan love you		
77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100	I : Iya kalo sekarang lagi ngerasa gitu banget apalagi mami ohmaigad seperti aku di jadikan kayak apaya kalo misalkan aku ni mau ujian tapi aku pusing ini gimana yaa gitu tapi mami kayak bilang ‘semangat dong kan mau jadi dokter’ supportif banget gitu terus aku bilang sama najib ‘lo yang semangat yaa semangat ku udah habis’ kayak aku bilang kayak gitu aku pernah kan kayak gitu pas baru – barunya masalah sama deva ‘itu kayak bener- bener tu aku nangis hampir tiap malem aku nangis’ terus dia kayak yang ‘loh nggak boleh kayak gitu dong’ pokoknya itu sama kayak temen – temenku ‘kita tu disini tu bareng – bareng lho nggak bisa kalo kamu nyerah berarti kita semau gagal dong karena kita dari awal bareng – bareng ya kita harus keluar bareng – bareng gitu’ najib sama temen – temenku yang di grup juga bilang gitu, terus aku bilang sama temenku yang deket itu hani kalo dipanggil kan nining ‘ning aku kok itu ya kayak ngerasa enggak worth yaa semenjak yang ada masalah sama deva kan’ terus di nining bilang ‘ enggak loh	merasa dipedulikan oleh ibunya dengan pemberian semangat semangat yang terus diberikan serta dukungan dari teman temannya yang senantiasa selalu memberikan nasihat – nasihat positif. ketika terjadi konflik dengan mantan kekasihnya ia merasa jika dirinya sudah tidak berharga namun kehadiran teman – temannya untuk memberikan affirmasi afirmasi positif yang pada akhirnya bisa menguatkan	Dukungan Instrumental dari teman membuatnya bangkit ketika dalam masa terpuruk

101	apasi kamu nggak bisa nilai dirimu karena		
102	satu orang doang' ya nining pokonya bilang		
103	gitu deh 'kamu gaboleh mandang dirimu tu		
104	dari penilaian satu orang' gitu pokoknya		
	P : Apalagi kalo udah mantan yaa		
105	I : Terus juga karena aku pas kepikiran papi	terpikirkan tentang ayahnya mengapa sepertinya	menyalahkan diri karena hal
106	kan jadi kayak duhh kayaknya kok semenjak	kehidupan setelah dirinya lahir kedunia banyak hal	buruk yang terjadi dalam
107	ada aku kok jadinya gini yaa paham nggak	tidak enak terjadi	hidupnya
108	sih		
	P : Maksudnya semenjak kamu keluar di		
	dunia ini ?		
109	I : Iyaah hee		
	P : Ohiya kemarin kamu juag sempet		
	ngebahas itu yaa gimana tu ?		
110	I : Sama siapa maksudnya ?		
	P : Yang kamu bilang ke aku jadi inget papi		
	itu		
111	I : Yauda si aku akhirnya cerita sama najib	ia merasakan sedih karena kerinduan kepada	- menyimpan kehidupan
112	tapi belom sampe selesai, aku ceritanya kalo	ayahnya dan bercerita mengenai apa yang ia	pribadinya dengan kuat
113	pas itu aku kangen sama papi, 'kok kangen'	rasakan kepada salah satu temannya namun untuk	- terdorong untuk
114	dia bilang gitu dia kan bingung kan kok	menjadi terbuka sepenuhnya dan menceritakan	mengadakan hubungan
115	kangen 'iyaa kangen aja' tapi aku belom	secara detail ia merasa belum mampu	sosial
116	cerita yang kayak papi kenapa keluarga		- Merasa sedih karena
117	kenapa gitu enggak' yaa kangen ajaa udah		kerinduan dengan ayah
118	lama nggak ketemu gitu, terus udah sih		
119	karena sama najib di distrak juga kan kayak		
120	dia juga agak ngelawak ngelawak gitu		
121	jadinya nggak jadi cerita terus nggak jadi		
122	sedih terus itu google meet bareng		
	P : Walaa hahaha belom cerita		

123 124 125 126 127 128 129	I : Jadi sebenarnya tu kayak aku lebih ke apaya butuh orang yang ngedistrak apa gimana yaa, karena tu kalo misalkan aku diem sendirian barulah aku ngerasa kayak sedih gitu tapi kalo misalkan aku ada yang dikerjain tu udah nggak ada apa apa gitu paham nggak, itu kayak ke denial nggak ?	Membutuhkan aktivitas karena jika sendirian kesedihan akan muncul	Ketika sendirian muncul hal yang membuat perasaan menjadi sedih
	P : Emm kayanya kamu pengennya lebih ke nggak ngerasain itu juga yaa		
130	I : Nah iyaaaiya pokoknya gitu deh	Pertanyaan sebelumnya jadi apakah pengennya lebih ke nggak terlalu memikirkan apa yang dirasain gitu yaa ? iyaa	tidak ingin memikirkan apa yang dirasakannya
	P : Ohiya kemarin aku habis denger juga kalo kesepian tu ada yang tipenya nih orang itu kalo diluar yaudah biasa aja rasanya sama kayak orang orang pada umumnya tapi kalo waktu sendirian baru deh terasa		
131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145	I : Heem heem iyaa kayak gitu, makannya aku sekarang setiap malem nggak bisa kalo nggak google meet sama temen – temenku, aku bahkan cuma kan aku dibawah ada mami terus misalkan aku nugas akutu nggak bisa nugas sendirian sekarang kalo aku nugas sendirian aku jadi galau kaya pikiranku sampe mana mana lah jadi kalo misalkan aku nugas aku cuma minta temenin kalo nggak pikiran ku sampe mana mana, temenin aku dongg entah satu orang dua orang nggak papa lah yang mau join google meet pokoknya aku ada lah yang ngajak ngomong kayak gitu, yaa gitu jadi kalo misalkan sebisa mungkin ada temen yang nemenin yaa	Jika belajar tidak bisa sendirian harus ada orang yang bisa diajak berinteraksi, tidak suka sendirian karena jika sendiran akan mulai memikirkan hal hal yang membuat diri merasa sedih dan tidak enak	Ketika sendirian muncul hal yang membuat perasaan menjadi sedih

146	mending aku kayak gitu daripada aku sendirian aku juga nggak suka sendirian		
146	P : ahh I see I see, nah tadi kan nih sebelumnya kamu bilang kalo untuk saat ini kamu ngerasa orang di sekitar sangat care yaa, tapi kamu pernah nggak ada di satu titik yang kaya ahh kayaknya kok aku sendirian gitu		
148 149 150 151 152 153 154	I : Pernahlahh, tapi kapan yaa tapi pernah aku rasa aku pernah, emmh abis putus dari vitto sebelum deva datang itu bentar banget sih sebenarnya itu aku kayak ngerasa ini aku yang salah yaa apasih yang salah dari aku tapi aku kayak bingung gitu lo jadi kayak kenapa aku bisa sama orang kayak gitu	setelah peristiwa putus dari kekasihnya ia mempertanyakan apakah sebenarnya yang salah dari dirinya hingga pantas bersama orang seperti itu	Mempertanyakan keberhargaan dirinya
	P : Sepinya kayak gimana tu ?		
155 156 157 158 159 160	I : Kayak apaya aku ni sebenarnya cocoknya sama siapa sih kok sama vitto kata orang kok salah, sama deva emang aku bisa ya sama deva, tapi kalo masalah keluarga kayaknya nggak ada deh yang sayang sama aku gitu enggak si aku masih berasa being loved gitu	bertanya tanya sebenarnya siapa yang cocok dengannya masih merasa dicintai oleh keluarganya	merasa dicintai dalam keluarga
	P : Kalo di keluarga masih berasa di include kan yaa ?		
161 162 163 164 165 166	I : Heem soalnya mami kayak, sekarang aku tau yaa kenapa aku sukak banget kalo love language yang words of affirmation kan mami kayak secara nggak langsung kayak sering banget bilang yang itu yang kayak menyemangati gitu lo	Ibu sering memberikan semangat berupa perkataan sedari kecil sehingga ia merasa bahwa love language nya adalah words of affirmation	Dukungan emosional dari ibu
	P : Udah dari dulu gitu yaa ?		

167 168 169 170 171 173 174 175 176 177 178	I : Nggak tau si kalo dari dulunya atau nggak kan aku masih bocil yaa tapi sekarang aku ngerasa ohh pantes yaa aku kok suka yaa disemangatin aku kok suka yaa kayak dibilang ocha cantik apakek yang pokonya bikin seneng gitu lo lha aku seneng kaya gitu, seneng dipakein kata – kata karena emang mami ternyata juga sering kaya gitu, tapi kalo kadang kata – kata orang juga agak menusuk gitu akunya juga jadi sensi jadi kayak aku sensitif sama kata – kata	Suka diberikan kata kata semangat disisi lain merasa jika dengan perkataan juga mudah membuatnya sakit hati	mudah terpengaruh oleh perkataan yang disampaikan orang lain
	P : Berarti kata – kata bikin gampang seneng tapi juga bikin gampang sedih yaa ?		
179	I : Heem		
	P : I see emm berarti nih kalo kamu pikir – pikir nih siapa sih orang yang biasanya hadir waktu kamu lagi butuh dukungan ?		
180 181 182 183 184 185 186	I : randomly aja sih kalo misalkan aku udah gak bisa ngehadepin nah aku baru ngechat sepupuku, kalo misalkan aku rasanya aku masih bisa nih cerita sama siapa gitu aku random kayak kadang – kadang aku ceritanya ke nining kadang – kadang ke jupar gitu	ketika merasa tidak bisa menghadapi masalahnya ia mencoba mencari orang lain untuk membantunya	terdorong untuk berbagi keluh kesah dengan orang lain ketika punya masalah
	P : Ahh berart ilebih ke temen – temen yaa ?		
187	I : Heem		
	P : Kalo ke mami ?		
188 189 190 191 192 193	I : Kalo ke mami tu biasanya kalo masalahnya udah selesai aku nggak pernah yang kayak ‘ini harus gimana ya mam’ aku nggak gitu, kalo misalkan ceritanya sama mami tu kayak gini ‘mam aku tu udah nggak sama deva’ lho lha kenapa? Barulah aku	Bercerita ke ibu biasanya ketika masalahnya sudah selesai	Ibu sebagai tempat berkeluh kesah

194 195 196 197 198	cerita tapi nggak pernah kayak pas aku 'mam masak deva gini – gini aku gimana yaa' itu aku nggak pernah.. kalo yang aku nanya aku harus gimana itu kayak ke sepupu terus ke temen – temen		
	P : Ahh iyasih pasti agak aneh gitu yaa karena ngerasa udah beda wilayah yaa udah ngerasa beda pemikirannya juga, kadang jadi nggak nyambung juga sih solusinya hahaha		
199 200	I : iya nah tu kan beda jadi emang nggak bisa kan yah begitulah	Karena merasa beda pemikiran dan beda zaman	
	P : Okay next question yaa, kapan terakhir kali kamu marah ?		
201	I : Marah ?		
	P : Iyaa marah entah yang marah marah atau ngerasa marah ajaa		
202	I : sama deva barusan, aku marah	Marah dengan mantan kekasih	konflik dengan mantan kekasih
	P : Kalau marah gitu kamu suka jadi kaya ga ke control gitu ga sih, kayak jadi hilang kontrol gitu ?		
203 204 205 206	I : Iyaa kayak pengen maki maki tapi nggak pernah keluar, ujung- ujung nya malah aku kayak mendem terus jadinya nangis gitu lho, gitu kalo aku	Ingin memaki maki tetapi respon yang keluar adalah menangis	adanya perasaan yang intens sehingga membuatnya menangis
	P : Nangis aja ya keluarinya ?		
207 208 209 210 211 212 213	I : iyaa nggak keluar kan apa yang dirasain emang nggak bisa nggak berani aku nggak tega, bukan nggak tega lebih tepatnya aku nggak mau makin memperpanjang, kayak waktu itu temenku bilang 'kamu tu bilang o gini to gini to' nggak berani aku aku nggak mau karena ntar makin nggak enak	Tidak ingin memperpanjang masalah dan tidak menyampaikan apa yang dirasakan kepada orang tkarena khawatir akan memicu perselisihan	menghindari timbulnya konflik dengan orang lain

214 215	hubungannya gitu jadi kayak mending aku udahlah ditahan sendiri ajalah dahlah gitu		
	P : kamu betah yaa nge keep orang – orang kayak gitu ?		
216 217 218 219	I : sebenarnya emang nggak betah juga sih kalau di bilang betah lah, sampe sekarang tu aku nggak tenang loh karena kayak aku ngerasa punya musuh kayak gitu	Tidak tenang karena merasa memiliki musuh	merasa gelisah karena sedang terjadi konflik dengan teman
	P : I see berarti kayak pertemanan itu sepeenting itu yaa buat kamu kualitas pertemanan ?		
220 221 222 223 224 225 226 227 228 229	I : Heem, kayak nggak nyaman banget ngerasa bersalah banget, apalagi deva bilang yang kayak tadi itu menghantui banget, waktu itu deva bilang ‘kamu tak block ajaya biar aku bisa lupa, aku tu kayak ‘jangan dong jangan di block kalo bisa yang baik – baik ajaa gitu apalagi waktu itu dia nyuruh aku yang ngeblock, yaa aku ga bakal nge block lah karena itu tadi aku lebih mentingin kualitas	merasa bersalah jika sampai terjadi sebuah konflik dan ketika mantan kekasih memintanya untuk memutuskan kontak mereka di sosial media ia menolaknya karena ingin keadaannya tetap baik baik saja	menghindarinya timbulnya konflik dengan orang lain
	P : Ahh okay, berarti khawatir yaa kalo ada orang lain yang nggak suka sama kamu ?		
230	I : Iyaa betul	pertanyaan sebelumnya berarti khawatir yaa kalo orang lain nggak suka sama kamu : iyaa khawatir	khawatir jika tidak disukai orang lain
	P : Penilaian orang lain soal kamu juga penting yaa ?		
231 232	I : Penting kalo buat aku berpengaruh maksudnya		
	P : Berpengaruh terhadap kamu ngeliat ke dirimu sendiri gitu yaa ?		

233 234 235 236 237	I : Iyaa kayak kalo ada orang lain yang nggak suka gitu aku mikir aku tu salahnya dimana yaa, aku tu harus gimana yaa jadi kayak nggak tenang gitu lho yaa kayak dihantui gitu	Mencari tau dimana kesalahannya ketika ada orang lain yang tidak menyukainya	takut tidak disukai orang lain sehingga selalu berusaha menyenangkan orang
	P : Terus juga jadi kepikiran juga yaa ?		
238 239 240 241 242	I : Hee kayak aku lagi belajar kemarin, belajar histologi tiba tiba teng ‘duh deva gimana yaa aku kok jahat banget yaa gitu lho’ padahal aku lagi ngadep laptop lagi belajar tapi tiba – tiba bisa lewat gitu lho	ketika sedang belajar tiba tiba teringat kejadian buruk yang telah terjadi	sulit berkonsentrasi karena konflik yang sedang terjadi
	P : Ahh iyaa iyaa itu kayak malesin banget sih jadi ngeganggu gitu yaa?		
243 244	I : Heem makannya berpengaruh banget sampe sekarang ini aku nggak tenang	Merasa tidak tenang	Gelisah
	P : Jadi nggak bisa konsentrasi gitu yaa ?		
245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261	I : Heem kek yang kemarin aku sempet ketemu deva loh yang sampe nangis nangis aku sempet bilang aku tu pokoknya tu bilang kalo aku tu sebenarnya tu nggak ada maksud nyakitin kamu terus pokoknya juga aku tu gaada.. kalo bisa dibilang kalo waktunya diulang aku nggak pengen aku ada rasa sama najib gitu lho aku bilang kalo aku tu ada rasa aku bilang kalo aku tu nyaman karena aku di distrak kan aku ngerasa aku nyaman karena dia paham posisiku sesibuk apa dan secapek apa sedangkan aku ga dapet itu dari kamu, intinya tu gitu aku nggak dapet, terus dia juga bilang kalo waktu itu tu dia nggak benci sama aku, dia sempet benci sama aku tapi sekarang aku jadi paham kenapa terus dia bilang ‘iyaa sekarang aku nggak benci sama	setelah dikira ia berhasil menyelesaikan konflik dengan mantan kekasihnya ia merasa tenang dan lega namun tidak lama kemudian sebenarnya ia tidak bermaksud untuk menyakiti mantan kekasihnya tetapi salah mengkomunikasikan sesuatu sehingga terjadi salah paham lagi yang berujung konflik dan	terjadi konflik dengan mantan kekasihnya

262 263 264 265 266 267	kamu karena aku udah paham tapi yaudah dong abis itu aku bener – bener plong kayak nggak ada beban apa – apa lagi thennn tiba – tiba dua hari kemudian dia kayak gitu kayak gimana sih ni maksudnya kayak aku bingung gitu lho		
	P : Ahh tadi katanya dia udah paham gitu yaa ?		
268 269 270 271 272 273 274 275 276 277	I : Hee katanya juga kalo aku sama thirafi kan segitu baik – baik aja ya dia juga aku pengen tau kayak kamu sama thirafi yang kayak aku kadang- kadang nge reply story nya thirafi, thirafi juga kadang ngereply storyku, deva juga nggak cemburu akan hal itu gitu lho karena emang udah tau aku nggak ada rasa sama thirafi, yaa emang baik – baik deva bilang dia pengen kayak gitu tapi dia nggak ngelakuin hal itu jadi kayak apasi ni maunya	ingin keadaannya dengan mantan kekasih tetap baik baik saja dan mantan kekasihnya pun ungkapinya menginginkan hal yang sama namun karena yang dilakukan mantannya justru sebaliknya menjadikan ia bingung	menghindari konflik dengan orang lain
	P : Hmm kayanya emang hal itu mungkin susah dilakuin yaa kalo masih ada rasa		
278	I : Iyaasih		
	P: Coba aja bayangin kamu masih suka sama deva nah terus dia cerita soal cewe lain, kamu gimana ?		
279 280 281 282 283	I : iyaa ngerasa sakit jugaa tapi aku ga bakal ngelakuin yang deva lakuin minta pertanggungjawaban ‘kamu si nggak mbantuin aku bangkit gini gini gini itu kan bukan haknya deva buat kayak gitu nggak sih		
	P : Ahh iyaa iyaa, kayanya kontrol diri dia ini sih rendah dia kurang bisa kontrol apa yang dia bakal lakuin gitu yak, emang sih aku paham banget pasti sakit cuma kalo misalnya		

	akhirnya keluarnya gitu berarti dia kalah sih gabisa kontrol		
284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303	I : dia tu pokoknya pernah bilang sama aku kalo aku ni satu – satunya orang yang bisa ndengerin dia katanya gitu makannya disaat aku ilang dia tu hancur, nah semenjak aku masuk fk ini kan aku jadi jarang banget dong ada waktu buat deva, aku lebih sering google meet sama temen – temenku mbahas soal, mbahas apapun lah yang bisa dibahas, sama deva tu jarang banget, giliran aku ada waktu aku nelfon deva, deva bilang lagi gapengen ngomong aku kemarin dah bilang ‘giliran aku ada waktu kamunya gamau ngomong’ eh aku gitu terus dia malah bilang ‘karena aku tu udah capek lho nungguin kamu’ dia kayak gitu, nah berarti kan dia nggak ngertiin apa yang tak rasain juga, nah najib tu bisa paham yang tak rasain mungkin karena pembahasannya juga sama yaa jadinya dia lebih ngerti gitu, nah pokonya aku sekarang rasanya nggak enak banget gitu lah rasanya.	informan merasa bahwa mantan kekasihnya tidak mencoba untuk mengerti keadaannya yang jarang memiliki waktu untuknya sedangkan disisi lain ia memiliki teman laki laki satu jurusan dengannya yang di rasa lebih mengerti keadaannya	Mudah jatuh hati pada orang lain
	P : Hmm iyaa yaa hal kaya gini pasti ngganggu banget kalo belum selesai		
304 305	I : Iyaa rasanya nggak selesai, kalo nggak damai tu aku rasanya nggak selesai	jika tidak damai belum merasa jika urusannya sudah selesai	tidak menyukai konflik pertemanan
	P : Berarti kamu lebih milih ngalah bilang kalau kamu salah gitu yaa		
306 307 308 309 310	I: iyaa daripada aku harus waktu itu yang pas di chat deva tu kasar banget lho waktu itu dia tu pernah pake capslock dia tu bilang ‘kamu tu sebenarnya paham nggak sih yang tak rasain kamu tu jahat lho cak’ kayak gitu gitu	perilaku mantan kekasihnya yang berbicara dengannya menggunakan kata kata kasar membuatnya mempeertanyakan diri apakah dirinya memang sejahat itu untuk bisa diperlakukan seperti ini oleh mantan pacarnya	pikirannya mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain

311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323	bener- bener aku di kata – katain sampe kayak gitu tapi tu aku tu yang kayak hah nggak nangis karena kayak hah kok sejahat itu ya jadi kayak bingung gitu yaa, jadi rasanya tu kayak ngaca ‘hah emang aku sejahat itu yaa? Aku tu habis ngelakuin apa sih kok kayaknya sejahat itu gitu jadinya, nah yang terus pas kemarin dia ketemu itu akhirnya dia bilang ‘aku tu nyesel tau aku pernah kayak gitu ke kamu pernah se kasar itu’ aku dengan jujurnya bilang ‘karena itu juga aku makin ngerasa aku nggak bisa sama kamu gitu’		
	P : kamu kalo ngerasain kayak gini tu rasanya kayak nano nano nggak sih kayak jatohnya mau marah dan lain – lain yaa ?		
324	I : Kayak mau marah tapi sedih	Ingin marah tetapi juga sedih	perasaan sedih dan marah
	P : Terus kamu biasanya gimana kalo ngerasain kayak gini ngeredainnya gimana ?		
325 326	I : Nyibukkin tapi kebetulan emang lagi sibuk	Menyibukkan diri	
	P : Hmm karena kebetulan emang lagi sibuk yaa		
327 328 329	I : Heem coba kalo ini aku nggak kuliah di kedokteran terus aku nggak ada kesibukan aku yakin mbalik lagi sama deva	Jika tidak ada kesibukan ia menduga pasti akan kembali lagi dengan mantan kekasih	Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial, walaupun merasa cemas dalam hubungan
	P : tambah kerasa yaa ?		
330 331 332 333 334 335	I : Heem tambah kerasa dan aku tu nggak mau ada masalah gitu lho, aku maunya yang baik – baik ajaa, kalo putus yaudah baik – baik aja kalo sekarang kan enggak kan, putus tapi kayak disertai rasa yang marah gitu lho kalo dia marah aku juga marah nggak enak	menghindari konflik dengan orang lain karena merasa dirinya sudah dilelahkan dengan keadaan yang ada, ditambah dengan konflik rasanya terlalu melelahkan	tidak menyukai konflik

336 337	banget, rasanya tu gini aku capek kamu gausah bikin aku makin capek gitu lho		
	P : Ahh iyaiya kayak hidupmu tu udah banyak persoalan gitu yaa kalo dia nambahin mending bye aja gitu yaa		
338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 349 349 350 351	I : Aku tu pengen banget ngomong kayak gitu tapi aku nggak tega maksudnya kesannya tu aku parasit banget loh kalo aku ngomong kayak gitu, ohiya terus kemarin tu pas yang aku capek banget pas besoknya ujian anatomi terus aku bilang gini sama deva 'yaudah terserah deh lakuin apa yang menurut kamu bener' aku bilang gitu kan, ternyata itu aku dipandanginya salah sama jupar sama acak tu dipandanginya salah karena katanya aku tu dibilang kalo aku tu nggak apaya nggak ngehargain deva ngomong, kayak katanya aku nggak nanggepin deva ngomong, aku tu dah capek	Dipandang salah oleh teman temannya karena sebuah perkataan kepada mantan kekasihnya yang saat itu ia katakan saat sedang lelah	perbuatannya kepada mantan kekasihnya dianggap salah oleh temannya
	P : Dia ngomongnya baik – baik nggak sih ?		
352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364	I : Enggak itu tadi yang panjang, dia sebelumnya bilang panjang banget terus aku yang bilang 'yaudah lakuin apa yang menurutmu benar, lakuin apa yang buat kamu seneng' aku bilang gitu, kalo kamu ngeblok aku yaa silahkan kamu ngeblok aku sekarang yaudah pas aku bilang gitu dia malah bilang gini 'katanya nggak mau di blok' malah di bolak balik in to kalo dia mau ngeblok ya di blok ajasih dibikin ribet lho sama dia tu males aku yaudah terus aku bilang kayak gitu malah dianggepinnya sama acak sama jupar salah terus aku harus gimana	Terjadi konflik dengan mantan pacar dan perbuatannya dinilai salah oleh teman - temannya	Konflik dengan mantan kekasih

	P : Berarti deva cerita yaa sama temen – temenmu?		
365 366 367	I : Cerita ke acak dan kenapa ceritanya ke acak disaat aku temenan deket sama dia dan acak cerita sama jupar dah selesai gitu deh	Mantan kekasih berkeluh kesah kepada sahabatnya mengenai maslaah yang terjadi dilaam hubungan mereka	
	P : Jadinya banyak banget yang berurusan sama permalahanmu yaa ?		
368 369 370 371	I : Deva nggak Cuma cerita sama acak dia tu punya geng kan semua gengnya tau permasalahannya jadi bener –bener namaku tuh yaaa udah jelek banget.	Mantan kekasih menceritakan mengenai permasalahan hubungannya dengan informan kepada banyak orang sehingga nama informan dikenal jelek oleh orang lain	Konflik dnegan mantan kekasih
	P : waduuuh		
372 373 374 375 376 377	I : jadi kalau misalkan aku terlihat baik –baik aja tu deva seakan – akan nggak terima terus yaudah lah kok makin kemari aku dapet dari jupar ‘kemarin kamu diomongin sama deva’ ‘diomongin kesiapa’ ‘sama acak sama bima sama banyak deh pokonya’	Mantan pacar tidak terima jika ia terlihat baik baik saja pasca putus sehingga menceritakan permasalahannya ke banyak orang	konflik dengan mantan kekasih
	P : Wah julid banget yaa		
378 379 380 381 382 383	I : Dia tu sebenarnya karena nggak ada orang buat cerita jadi dia bingung mau cerita ke siapa jadinya cerita ke banyak orang dia minta masukan dari banyak orang kayaknya si kayak gitu yaa karena dia nggak ada tempat buat cerita	Mantan pacar bercerita ke banyak orang karena merasa tidak memiliki orang lain sebagai tempat berkeluh kesah	konflik dengan mantan kekasih
	P : Jelas sih kalo pada dengernya dari sisi dia doang pasti yaa nggak bakal ngerti sepenuhnya		
384 385 386 387	I : Iyaa pasti taunya aku salah banget dong kayak seakan –akan nggak pernah ndengerin dia, seakan akan aku nggak pernah ada waktu, terus seakan akan akunya selingkuh	menurut informan orang lain akan berpresepsi mengenai hal hal buruk tentangnya seperti berselingkuh dari mantannya, tidak pernah	konflik dengan mantan kekasih

388	sama najib bilang aku dah punya cowok baru	memiliki waktu dan tidak pernah	
389	bener bener padahal kan aku deket sama	mendengarkannya	
390	najib kan setelah putus lhoo, sebelum putus		
391	ngggak lah nggak pernah aku		
	P : hmm jadi banyak banget yaa disalahinnya, nah aku mau nanya nih kalo misalkan nih kamu suruh nilai mami tu orangnya gimana sih ?		
392	I : Kalo aku bilang mami itu keras mami itu kayak kalo satu ya satu kalo dua ya dua kalo	menilai ibunya sebagai soso yang keras, tidak berpikir panjang sebelum memberikan penilaian kepada orang lain	Penilaian buruk terhadap ibu
393	a ya a, dan mami tu selalu mandang orang..		
394	kadang aku nggak sukanya mami tu yaa		
395	mami juga cepet nyimpulin orang misal		
396	kayak istrinya om deny 'dek kok mau gitu		
397	yaa' nggak kayak gitu sih ngomongnya,		
398	intinya tu mami bilang'kok mau ya istrinya		
399	om denny tu nurunin harga diri nya Cuma		
400	buat om deny tu poligami sama mami' terus		
401	aku bilang 'nggak boleh lho kayak gitu kan		
402	siapatau kenapa gitu ya' itu contohnya aja		
403	sih, itu yang aku tangkep dari mami tu kayak		
404	cepat nyimpulin sesuatu gitu lho dan gak bisa		
405	diganggu gugat kayak aku bilang'		
406	nggakboleh kayak gitu lho mam' ohh iyaa		
407	yaa nggak boleh kayak gitu yaa, udah gitu		
408	doang selesai jadi gitu lah kalo mami tu		
409	nggak banyak yang dipikir kayaknya,		
410	maksudnya nggak dipikir panjang, nggak		
411	dipikir secara berkelanjutan maksudku, kalo		
412	misalkan masalah ini selesai yaudah selesai		
413	titik gitu		
414	P : Selesaiya sampe disitu gitu yaa?		

415 416 417 418 419 420 421 422	I : Heem sedangkan kalo aku kan gabisa yaa misalkan kalo aku sama deva ini harusnya selesai kalo mami udah selesai kalo aku ga bisa duh ini gabisa ni kalo selesainya nggak baik baik kalo aku kan kayak gitu, kalo mami yaa terserah kamu mau nanggapi aku apa yang penting aku kayak gini, itu kalo mami setauku kayak gitu	menilai bahwa Ibunya tidak mempedulikan apa kata orang lain, sedangkan subjek sebaliknya sangat mempedulikan pendapat rang lain	Penilaian terhadap ibu
	P : Terus abis itu apalagi ?		
423 424 425 426 427	I : Terus apalagi yaa.. itusih nggak baperan nggak sensi kalo misalkan orang ngomong apa terserah si yang penting aku kayak gini lo mau gimana terserah, setangkep ku kayak gitu	menilai Ibunya tidak mudah tersinggung dan tidak peduli apa pendapat orang lain terhadapnya	Penilaian terhadap ibu
	P : Teruss ?		
428	I : Terus apalagi yaa		
	P : Banyak loh sebenarnya kalo mau nilai apalagi nilai maminya sendiri kayak misal mami penyayang		
429	I : Ohh yang baik – baiknya yaa ?	Tidak terpikirkan untuk menilai sisi baik dari ibu	Terfokus untuk menilai sisi buruk orang lain
	P : Apa ajaa		
430 431 432 433	I : yaa pasti kalo penyayang pastinya, kadang – kadang mami kalo ngomong tu juga nyelekit sih blak blakan haduhh terus yaa mami penyayang apasii yaa pokonya itulah	menilai ibunya sebagai sosok penyayang, namun terkadang jika berbicara suka menyakitkan	Penilaian kepada Ibu
	P : Kalo papi kalo menilai papi gimana ?		
434 435	I : Aaaaa (merengek) kalo papi tu aku kayak rasanya nggak kenal sama papi sendiri	merasa tidak mengenal ayah sendiri	merasa tidak kenal dengan sosok ayahnya
	P : Karena saking lamanya yaa ?		
436 437	I : Heem.. bahkan aku kayak aku benci banget sama om denny aku jadi nggak punya	Tidak memiliki foto kenangan dengan ayah karena tidak sengaja terhapus oleh orang lain	

438	kenangan foto sama papi.. aku nggak punya		
439	foto sama papi satu pun		
	P : Hah iya satu pun ?		
440	I : ada deng waktu itu satu sama pas waktu	ia hanya memiliki dua foto bersama ayah yang	rasa marah yang intens
441	itu pergi bareng bareng nah udah dua itu	diambil secara diam diam saat terakhir kali bertemu	
442	doang, yang waktu itu papi kesini papi tak	merasa sangat benci dengan orang yang tidak	
443	foto pas papi lagi ngomong jadi kayak	sengaja menghapus foto tersebut dan jika bisa ingin	
444	aparazzi gitu lho tapi kayak foto berdua	membunuh	
445	sama satu lagi itu dan yang lainnya aku gak		
446	punya lagi foto masa kecilku aku nggak		
447	punya kayak it hurts so bad kalo diinget aku		
448	benci banget sama om deni kalo bisa lho tak		
449	bunuh aku benci banget		
	P : Hmm iyaa iyaa karena udah nggak bisa		
	lagi diulang yaa ?		
450	I : kayaknya yang bikin aku nangis yang itu	perasaan yang cukup intens karena merasa tidak	tidak memiliki foto kenangan
451	sih aku cuma bisa nginget nginget tapi nggak	memiliki kenangan berupa foto bukti nyata	bersama ayah membuatnya
452	ada bukti jadi nangiss.. sebel banget aku	kenangan bersama ayahnya hal ini membuatnya	sedih
453	nggak punya kenangan	menangis	
	P : Cup cup cup nanti ketemu lagi yaa sama		
	papi		
454	I : Nggak mauu aku mau kenangannya doang	Tidak ingin bertemu hanya ingin kenangannya	ia rindu dengan ayahnya namun
			tidak ingin bertemu
	P : Hmm om denny yaa		
455	I : Jahat banget o, banyak banget lho haduh	Waktu itu laptop akan di install ulang tetapi tidak	mengingat jelas momen
456	sebel banget aku, dimana yaa aku tu sampe	bilang jika file harus dipindah dahulu sehingga	menyakitkan
457	sekarang tu masih mikir lho dimana sihh,	semua file hilang	
458	waktu itu kan di laptopnya mami yang itu		
459	yaa, waktu itu it itu aku inget banget lho mau		
460	di install ulang pokoknya tu mau dibenerin		
461	tapi nggak bilang kalo file file nya harus		
462	dipindahin dulu benci bangettt.. benci banget		

	P : hmm iyaa sih aku pasti kalo gitu juag sebel banget gatau rasanya bakal gimana, sama sekali nggak bisa yaa kalau menilai papi ?		
462 463 464	I : Nggak bisaa aku, hihhh kalo yang tak tangkep papi suka boong hahaha gimana dong emang gitu hahahaha	Hanya bisa menilai jika ayah suka berbohong	Penilaian buruk terhadap ayah
	P : Berarti yang diinget inget cuma yang masa – masa buruk itu yaa ?		
465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483	I : Iyaa hee yang membekas aku tu cuma inget kalo keseharian sama papi aku cuma inget waktu aku pulang sekolah aku masih pake kerudung asalamah warna ijo roknya ijo bajunya putih, aku makan empek – empek dibeliin papi aku masih inget juga waktu itu aku dibeliin cilok apa empek empek gitu sama papi tapi itu pas masa papi ndukun gitu yaa setelah ketauan maksudku sampe aku tu pengen banget yaa namanya anak kecil dibeliin makan yaa pasti pengen makan sama mami tu nggak boleh dimakan ‘nanti mami beliin lagi’ wahh gila itu anak kecil disuruh nggak boleh makan dari bapaknya sendiri kayak bingung gitu lho kayak anak kecil yang bingung tapi yaudah ikutin ajaa tapi yaa sekarang aku jadi kayak ohh kasian yaa dulu aku bingung tapi aku nggak ngerti gimana cara bilangnyanya gitu lho	Saat masih kecil merasa bingung saat dibelikan makanan oleh ayah tetapi ibu melarang memakannya karena khawatir ada sesuatu di dalamnya Merasa kasihan pada diri sendiri karena tidak bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya saat kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kepercayaan kepada ayahnya berkurang</li> <li>- mengkasihani diri</li> </ul>
	P : Itu pasti sedih banget yaa		
484 485 486	I : Akhirnya yang makan waktu itu tu.. sodaraku kayaknya, jadi kayak aku ngeliat ‘makanan dari papi’ gitu	pada akhirnya makanan dari ayahnya tersebut dimakan oleh saudaranya	mengingat pengalaman hidup menyakitkan dengan sangat jelas
	P : Kamu ga makan sejimpit pun yaa ?		

487	I : Sama sekali		
	P : Itu dibeliannya pas dirumah ?		
488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501	I : Aku di jemput pulang sama papi terus aku dibeliin tapi tu cuma tak bawa doang sampe papi bilang mbok dimakan gitu to tapi aku tu takut kayak 'ini tu boleh nggak yaa dimakan 'karena emang aku dari dulu tu aku makan chiki juga ijin dulu 'boleh nggak sih ini dimakan' sampe sekarang aku sampe gede aku mau makan kadang kadang kan aku gabisa aku harus menentukan keputusan makan apa yaa gabisa sampe sekarang kan karena mungkin aku teralalu sering bergantung sama mami gitu lho 'ini boleh nggak' 'ini boleh nggak' kayak gitu loh jadi kayak keterusan sampe sekarang	Dijemput pulang lalu dibelikan makanan oleh ayah, disuruh memakannya tapi ragu ragu untuk makan Sampai sekarang sulit menentukan keputusan karena sudah terbiasa hal apa pun diputuskan oleh ibunya	- mengingat pengalaman hidup menyakitkan dengan sangat jelas - Pola asuh otoriter ibu
	P : Berarti yang diinget cuma itu aja yaa ?		
502	I : iyaa soo bad		
	P : Berarti kalo misalkan kamu inget kenangan – kenangan itu rasanya jadi lebih ke sedih gitu yaa ?		
503 504 505 506	I : Yaa begitulah iyaa, terus aku inget aku nonton sepan bola sama papi, sepak bola terakhirku sedih banget sekarang kalo nonton sepak bola kayak sedih gitu lho	Jika menonton sepak bola kembali teringat kebiasaan lamanya ketika menonton bersama dengan ayah	Aktivitas tertentu mengingatkannya kepada ayahnya dan membuatnya sedih
	P : Keinget yaa ?		
507 508 509 510 511 512	I : Heem kemarin aku nonton bola sama najib itu kayak aku jadi kayak kebayang gitu lho sedih banget aduu sedih deh kayak dulu apaya kayak suka begadang tiba – tiba papi bilang 'ih Indonesia main' terus kayak aku	Saat menonton bola bersama teman tiba tiba teringat omen terdahulu dengan ayah sehingga merasa sedih	Aktivitas tertentu mengingatkannya kepada ayahnya dan membuatnya sedih

513	nonton gitu sekarang ga ada lagi huhu sedih banget *Menangis*		
	P : sedih banget yaa aku juga pasti sedih banget sih kalo kenangannya nggak bisa keulang		
514	I : Aduu sedih deh	Sedihh	Merasa sedih
	P : Gapapa nangis ajaa		
515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527	I : kayak dulu to kalo misalkan sekolah kayak temen – temenku pada ‘eh tadi malem kalian pada ngapain si terus kayak aku dengan senangnya kayak cerita aku habis nonton bola sama papi ‘sekarang aku udah nggak bisa lagi gitu lho’ kayak gitu sedih aja *sesenggukan* kayak jadi ngundang apaya enggak ngundang trauma ngundang apasih.. kayak rasanya tu memorinya mbalik lagi gitu lho kayak biasanya aku ‘wah nonton bola biasanya aku nonton bola sama papi sekarang sendirian mami tidur itu tu kayak sedih banget	Tidak bisa menceritakan aktivitas yang dilakukan bersama ayah seperti dahulu kala, dan merasa sedih jika mengingatnya	Aktivitas tertentu mengingatkannya kepada ayahnya dan membuatnya sedih
	P : Pasti masih keinget yaa kayak realnya		
528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539	I : kalo kenangannya yang bener – bener priceless, terus aku masih inget kan main kartu jadi aku tu gimana yaa kalo misalkan main kartu sebenarnya sekarang biasa aja ya aku main kartu tapi tu kayak deep down aku tu pernah yang main kartu bener – bener sekeluarga berempat main kartu pake bedak gitu lho ketawa – ketawa kayak bener –bener kayak kerasa ada keluarga kal osekarang kan kakak aja kemana mami kemana jadi kayak sekarang tu ngerasa tu rumah cuma kayak buat mampir enggak ada feel ada keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa sedih ketika melihat di sosial media konten yang berbau keluarga</li> <li>- Merasa rumah hanya tempat untuk mampir dan tidak ada rasa kekeluargaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membandingkan kondisi keluarganya dengan keluarga orang lain yang lebih baik</li> <li>- Tidak merasakan rasa kekeluargaan di dalam rumahnya</li> </ul>

540	dirumah gitu lho gitu, apalagi kalo liat orang		
541	di tiktok kayak aku paling sedih kalo liat		
542	fadhil jaidi kayak bisa yaa ketawa – ketawa		
543	sama bapaknya, bisa yaa ketawa – ketawa		
544	sama kakaknya gitu lho terus kayak liat		
545	orang sebatas makan bareng dimeja tu kayak		
546	aku tu udah lupa lho rasanya gimana kalopun		
547	diulang tu ga sama loh rasanya gitu		
	P : Iyaa gapapa gapapa kok nangis aja pasti sedih banget yaa inget kayak gitu		
547	I : Terus kayak sebatas mau tidur di sindoro	teringat kenangan saat sebelum bercerai tidur	teringat kenangan masa lalu
548	kasurnya tu ada dua yang satu tu kecil yang	dengan dua kasur bersebelahan dengan orang tua	yang berharga dengan ayahnya
549	satu besar itu kan terus ada lemari kan kuning	dan menonton bola	
550	itu tu apa namanya nonton bola juga		
551	pokonya itu isinya tu kalo malem nonton		
552	bola wes kalo nonton tv malem – malem		
	P : Nonton bolanya bareng – bareng ?		
553	I : mami tidur kalo kakak tu masih ada kakak	Ibu sudah tertidur dan menonton bola bersama	kenangan yang teringat bersama
554	deh kayanya waktu itu lha kakak tidur atau	ayah	ayahnya
555	ngapain gitu aku sama papi nonton bola		
	P : Kamu sebelahan yaa sama papi ?		
556	I : Hee aku sebelahan sama papi terus aku	Teringat jelas momen momen bahagia dahulu	mengingat momen
557	masih inget banget apasih waktu itu jokesnya	bersama ayah	kebersamaan dengan ayah di
558	tu jogjig apasih iyaa kayak lagi tiduran terus		masa lalu dengan jelas
559	ditindihin itu lho terus aku ditindihin sama		
560	papi, itu masih ingetnya disitu juga kayak		
561	masih teringat sangat jelas gitu lho		
	P : Berarti ingetnya momen momen kaya gitu pas lagi liat momen – momen keluarga yaa ?		
562	I : Heem apalagi kalo misalkan di tiktok itu	merasa tidak suka melihat kebersamaan keluarga	Membandingkan keadaan
563	lho duh aku benci banget kalo liat orang tu	di tiktok	keluarga orang lain yang lebih
564	kok ada yaa orang yang disayang		bak dengan keadaan
565	keluarganya kayak gitu kok ada ya orang		keluarganya

566 567	yang utuh, bener – bener kayak disayang gitu lho		
	P : Bener – bener ngearasa punya keluarga yang keluarga gitu yaa, karena emang nggak semua keluarga itu rasa keluarga sih		
568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582	I : Heem terus kayak aku liat najib, najib bilang eh kan aku nanyak ‘eh lu lagi ngapain sih emang kayak gitu kan terus dia bilang kayak ‘ini lagi pergi sama keluarga’ terus aku kayak ‘wah enak banget yaa bisa ada quality time gitu lho sedangkan kalo misal dia nanyain ‘emang lu lagi ngapain si’ ini lagi pergi sama mami, dia tu mungkin karena nggak ngerti juga kan ‘lah ngedatonya sama mami muluu, dia kayak gitu lho waktu dia bilang tu duhh aku juga nggak pengen cuma berdua doang gitu, cuma yaa aku belum cerita entahlah belum ngerasa sedeket itu jadi nggak mungkin lah aku cerita sedetail itu jugaa	Belum merasasedekat itu sehingga belum merasa nyaman untuk menceritakan kehidupan pribadi	Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat
	P : Ohh iyaiyaa belum ngerasa bisa cerita yang sedeket itu yaa ?		
583 584	I : hee kayak aku cuma ‘WKWK bisanya cuma sama mami doang’ gitu	Tidak bercerita banyak	Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat
	P : Wah pasti ntar kalo dia dah tau pasti kayak ‘duh kok kemarin aku kayak gitu yak’		
585 586 587 588 589 590 591	I : Iyaa terus aku kemarin juga bilang pas sama najib ‘kok aku dirumah rasanya sepi banget yaa sedih banget’ apalagi aku paling benci kalo mbah mus sama mbah jo ngomong walaupun sebenarnya itu mungkin nggak ada maksud marah – marah yaa cuma	merasa kesepian berada dirumah dan ketika itu suasana rumah sedang tidak kondusif karena mendengar nada bicara dengan intonasi seperti marah marah dalam keseharian	Merasa kesepian di rumah

592	intonasi nya tu kayak aduuh kok marah – marah aja lho rasanya		
	P : Soalnya kamu yang penyuka kedamaian gitu yaa ?		
593 594 595 596	I : iyaaa yaa gitulah makannya aku kayak seneng banget punya kamar di depan sini karena aku jauh dari omongan mbah jo dan mbah mus yang kayak gitu aku seneng	menyukai lokasi kamar barunya yang jauh dar kebisingan	menyukai ketenangan
	P : Nggak kedengeran yaa kalo dari sini ?		
597 598 599 600	I : Terus aku juga sering banget di atas aku jarang banget di bawah paling dibawah tu kalo aku makan mandi bentar doang terus aku naik lagi	Ketika dirumah banyak menghabiskan waktu sendiri di kamar	Suka menyendiri
	P : udah bilang sama mbah mus kalo ngomong jangan kenceng – kenceng gitu ?		
601 602	I : Ga bisa fuu mbah jo nya yang emang nggak denger		
	P : Seenggaknya kenceng tapi tu nggak marah marah yaa ?		
603 604	I : apalagi kalo udah mbahas ssi duh pengen tak plester mulute		
	P : mbah mus tersulut emosinya		
605 606	I : waktu itu mas rudy terus mas nofal terus sekarang ganti mba farida		
	P : Hahaha jadinya nggak selesai selesai yaa		
607	I : iyaa kan		
	P : Okay next yaa aku mau tanya nih dimana tempat yang bikin kamu ngerasa nyaman ?		
608	I : Dimana yaa ? Tempat?		

	P : iyaa tempat bisa jadi kamu nyaman karena orang – orang yang ada disitu atau yang lainnya		
609	I : kalo sekarang di najib dongg	Nyaman dengan teman	
	P : Kalo tempat tempat ngerasa seneng dimana ?		
610 611 612	I : mana yaa, kalo sekarang aku lagi suntuk aja sih dirumah jadi aku nggak suka aja ada di rumah untuk sekarang	Untuk saat saat ini bosan berada di rumah	merasa bosan dirumah
	P : Kalo sama temen temen ?		
613	I : Temen – temen ku siapaa		
	P : itu temen – temen online		
614 615 616 617 618 619 620	I : Ohiyaa temen – temen online, tapi sekarang kalo aku keluar aku rada males si karena aku ngerasa nggak punya temen yang offline, aku pengen ketemu sama temen – temenku yang sangat supportif itu, nggak nggak. Nggak muluk muluk aku pengen ketemu sama najib dulu ajaa	Merasa nyaman dengan teman teman online yang sangat supportif dan ingin bertemu secara langsung	Terdorong untuk melakukan hubungan sosial
	P : wah deket dong itu di grobokan doang kan yaa tinggal ketemuu dongg		
621 622	I : Nggak enak dong masa aku bilang ‘jib ketemu yuk’ gitu kan enggak enak banget to	Tidak tahu bagaimana cara mengajak bertemu	
	P : Bilang gini eh nugas offline yuk sekali sekali pasti dia jarang ke kota kan hahaha		
624 625 626	I : eh iyaaa tauk dia bilang disana nggak ada gojek ada deng tetangganya tapi, kalo nggogjek di semarang		
	P : Boros bensin ke semarangnya dong yaa hahaha, okay next question yaa gimana sih kedekatan mu sama lingkungan sekitar ?		
627	I : lingkungan sekitar ?		

	P : Iyaa lingkungan sekitar temen – temen sih sama nih yang orang orang di sekitar rumah		
628 629 630 631	I : aduhh kalo disini aku tidak bisa, aku sangat asing yaa, aku tidak menemukan punya teman disini sama sekali, literally no one	Tidak menemukan teman di lingkungan rumah merasa sangat asing	Keterasingan
	P : emang udah dari dulu yaa ?		
632	I : Heem		
	P : Tapi kalo di temen – temen kamu dekat sama banyak orang nggak ?		
633 634 635	I : eee... enggak sebanyak temen – temenku yang lain sih, aku punya teman tapi aku nggak punya teman temen hahaha	memiliki teman tapi terasa seperti tidak memiliki teman	tidak merasakan kelekatan emosional dengan teman
	P : Nggak masalah sih daripada punya temen temen yang bikin pusing mending punya temen dikit aja yang penting beneran temen yaa hahaha		
636 637 638 639 640	I : Iyaa aku punya teman tapi aku nggak punya teman temen tapi temen is enough lho daripada punya teman yang kayak gitu bikin pusing mending punya teman aja daripada punya teman temen yang nyusahin	ia merasa kuantitas teman walaupun hanya sedikit yang terpenting adalah kualitas pertemanan itu sendiri	pandangan mengenai pertemanan
	P : Kamu kan nih kalo di lingkungan gitu kan gapapa yaa nih udahlah gapapa ga punya temen temen nah terus kamu ngerasa nggak sih kalo misal dulu waktu di lingkungan sekolah, kamu mikir nggak kayak ah mungkin aku nggak usah terlalu terlibat dalam lingkungan sekolah atau sebaliknya mikir wah kayanya aku harus terlibat nih		

641 642 643	I : sebenarnya aku ngerasa aku perlu tapi aku ngerasa aku tidak bisa berkecimpung di dalam situ	Merasa perlu untuk bergabung dalam organisasi tetapi ragu apakah dirinya mampu	penilaian rendah terhadap dirinya
	P : Kenapa		
644 645 646	I : karena aku ngerasa aku kayak aduhh aku pernah mikir kayak gini ‘apa aku tu orangnya aneh yaa?’ hahaa seriusan	Memiliki pikiran apakah dirinya aneh	penilaian rendah terhadap dirinya
	P : Kok bisa		
647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662	I : Iyaa kayak aku tu mikir apa sih yang khas dari aku tuh sebenarnya kayak misalkan dari circle ku yang online ini yaa kayak ning dia ini orangnya tu ceplas ceplos terus ada yang namanya nain dia itu terkenal pinter terus oka ni sukanya toxic dia kalo ngomong kasar blablabla terus latip dia sukanya tidur tapi dia tu paham terus kek lah aku ape yee aku nggaknemu sampe aku tanya ‘nin sebenarnya tu aku tu apa sih’ maksudnya apasih yang bikin aku beda dari orang lain kayak gitu. Katanya aku itu sukak banyak cerita gitu doangg jadi kalo misalkan yang lain pada ngantuk aku cerita jadi melek mereka itu, jadi ‘udah ning jadi ceritanya aku pinter bacot ning’ aku kayak gitu	Bertanya tanya apa yang khas mengenai dirinya, merasa tidak memiliki sesuatu yang khas seperti yang dimiliki teman temannya	penilaian rendah terhadap dirinya
	P : ahh gitu yaa hahaha yang aku tangkep dari aku kenal kamu selama ini tuh yaa kamu tu orangnya apa adanya gitu loh jadi kayak menurutku itu yang jadi nilai plus mu sih jadi kayak kamu tu bener bener jadi yang kayak dirimu gitu nggak tergantung sama lingkungan gimana ngebentuk kamu di momen itu gitu that’s you		
663	I : ohh kalo kamu jaim yaa ?		

	P : iyaa kadang kalo aku tu kurang bisa di lingkungan tertentu		
664	I : Oh gitu yaa		
	P : Okay next question ya, kamu sama temen – temen mu yang baru ini udah ada mulai cerita soal permasalahan keluarga belum sih ?		
665 666 667	I : udah sama nining yang bener – bener tau permasalahannya papi kenapa tu sama nining, kalo yang tau pisah semuanya tau	Sudah bercerita dengan satu teman baru mengenai permasalahan keluarga	memiliki teman yang bisa dipercaya untuk berkeluh kesah
	P : Semuanya yang biasa kamu nge gmeet itu yaa ?		
668 669 670 671 672	I : Karena karena gini permasalahannya simple kan aku kalo probandus selalu butuhnya cowok karena yang di cek kan sampe susunya juga sampe sininya iya dibuka bajunya sampe sini lho deket titit	Berawal dari kebutuhan ujian praktek yang mengharuskan seorang laki laki	
	P : Berarti siapa kemarin ?		
673	I : Mas ari hahaha		
	P : Mas ari mau ?		
674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685	I : Mau hahaha terus disini disini disini terus di udel besok om rizal yang jadi pasiennya aku takut kalo om rizal ketawa tauk yaudahlah, terus aku nanya dong terus ini probandusku siapa yah kan mas ari kerja to kalo misalkan temenku siapa dong temenku kuliah, terus aku bilang siapani terus temenku bilang ‘bapak lo lah ca’ waduhh terus aku kek bilang ‘nggak punya bapak gue’ terus aku dimarahin temenku ‘heh ocak ni kalo ngomong’ ‘beneran beneran gue nggak punya bapak, bapak gue nggak tau	Berterus terang jika sudah tidak memiliki ayah kepada teman temannya tetapi tidak menceritakan secara detail	Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat

686	kemana' aku bilang gitu kek aku tapi sambil		
687	ketawa kan 'ca serius' langsung kek pada		
688	diem gitu lho 'cak serius lo cak' 'serius gue		
689	nggak boong gue nggak tau bapak gue		
690	dimana gitu kan' tapi sambil ketawa		
	P : Terus yang lainnya gimana ?		
691	I : langsung kek pada diem gitu lho		
	P : Pada mikir aduh kayaknya salah ini		
692	I : Iyaa 'kok gitu cak' 'yaa nggak tau gua,		
694	gua nggak pernah kontakan' ' lah kok jadi		
694	serius cak' hahaha		
	P : Terus ?		
695	I : Iyalaah terus aku bilang kayak gitu kan,	Tidak menyukai jika namanya ditulis lengkap karena pada akhir nama terdapat nama ayahnya	Tidak menyukai identitas diri yang berkaitan dengan ayah
696	habis itu nulis nama aku kan nggak pernah		
697	suka kalo namaku ditulis sampe akhir yang		
698	riz asmara nah sama temenku namaku di ppt		
699	itu ditulis riz asmara, aku marah 'gue tu		
700	nggak sukak pake riz asmara aku bilang		
701	kayak gitu, 'loh kenapasih nama sendiri		
702	bagus lho cak' 'gue tau gue bagus tapi gue		
703	nggak sukak' gitu 'kenapa' 'nama bapak		
704	gue' 'hah iya to yaudah yaudah terus di		
705	hapus'		
	P : Hahaha karena temen – temenmu		
	mengganggu ini isu yang sangat serius yaa		
	makannya sangat berhati hati		
706	I : Terus aku pernah cerita sama ning 'ning	Merasa sedih karena rindu dengan ayah lalu memutuskan untuk bercerita dengan satu temannya	terdorong untuk mengadakan hubungan sosial
707	aku pengen cerita aku kangen sama papi ku'		
707	aku bilang gitu 'na kemaren gue mau nanyak		
708	tapi gue takut sama lo cak' hahaha		
709	'yaudahlah gausa nanyak sekarang gue cerita		
710	yaa' terus yaudah terus dia jadi tau		

	P : Oh berarti cuma si nining doang yaa yang tau permasalahannya?		
711	I : iyaa nining doang		
	P : Berarti kalo yang lainnya taunya cuma kalo pisah itu yaa ?		
712 713	I : hee taunya kalo bapakku ilang gatau kemana		
	P : Kamu berarti pas waktu cerita itu sama mereka kayak mikir nggak ‘apakah aku udah sedeket itu buat cerita gitu’		
714 715 716	I : Iyalah mikir cuma kalo nining ni aku ngerasa bisa cerita sama nining soalnya aku gatau mau cerita sama siapa lagi	Merasa tidak tahu ingin cerita dengan siapa lagi dan pada akhirnya memutuskan untuk terbuka dengan satu teman	Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial walaupun merasa cemas dalam hubungan tersebut
	P : Ada kekhawatiran gitu nggak kalo misal kamu cerita persoalan keluarga ini ?		
717 718 719 720	I : Ada aku takutnya kalo udah pada tau jadi kalo mau curhat sama aku mikir – mikir dulu gitu karena mungkin udah tau aku punya masalah juga	Takut jika pandangan orang lain terhadapnya menjadi berubah	khawatir mengenai penilaian orang lain kepadanya
	P : Ahh iyaa paham paham, nanti sama si najib soon yaa semoga bisa cerita		
721 722 723 724 725 726 727 728 729	I : Iyaa aku dah bilang tapi sama si najib ‘kayaknya gue bakal cerita sama lo tapi nggak mungkin sekarang’ terus yang bikin aku melted nih sampe tak bintangin tar dulu kan aku bilang.. eh diatu najib tu gini jadi kalo misalkan aku nangis aku bilang ‘phil gue lagi sedih tauk’ ‘hah kenapa’ ‘gue nangiss’ kan aku bilang kayak gitu kan terus dia bilang ‘coba pap lo lagi nangis’ ‘nggak	Ingin berkeluh kesah dengan orang lain tetapi menunggu waktu yang tepat karena merasa belum terlalu dekat	Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat

730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742	<p>mau lah edan gue kayak paus gini bengkak bengkak' gitu terus abis itu dia bilang 'heh kenapa nangis' terus yang itu yang pernah aku forward ke kamu nggak sih 'nangis nggak bikin lo lemah' terus abis itu aku bilang yaa itu ' lagi kangen sama papi kan' terus abis itu dia bilang 'yaa lo kalo mau cerita cerita aja' terus abis itu dia bilang 'emang nggak papa yaa kalo gue mau cerita? Tapi kayaknya nggak bisa deh kalo sekarang' aku bilang gitu 'yaudah kalo emang waktunya dah pas terserah lo mau kapan aja gue ada' jadi kek aduuhh</p>		
	P : Wah itu mah kayaknya udah lebih dari temen yaa kalo gitu		
743 744 745	I : Masa sih nih yaa dia bilang gini 'yaudah kalo emang waktunya ga pas sih terserah lo gue ada'	Temannya berkata jika memang waktunya belum tepat tidak apa apa dia akan selalu ada	adanya dukungan emosional dari teman
	P : Baik banget deep dia tau yaa bagaimana harus bersikap gitu		
746	I : Iyaa baik banget haaa		
	P : Kamu berarti kalo sekarang ngerasanya sama si najib belom sedeket itu yaa buat bisa cerita ?		
747 748 748 750 751	I : Pengen tapi kayaknya aku takut kadang kalo misalkan aku cerita aku takut kalo ceritaku tu memberatkan orang lain lho kayak orang lain jadi kayak mikir mikir kalo mau ngomong sama aku	Ingin bercerita tetapi khawatir jika memberatkan orang lain dengan ceritanya dan pandangan terhadapnya menjadi berubah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdorong untuk melakukan hubungan sosial walaupun merasa cemas</li> <li>- Menyimpan Kehidupan Pribadi dengan sangat kuat</li> </ul>
	P : Kayak masalah mu sendiri aja udah berat gitu yaa ?		

752 753 754 755	I : Hee karena kan ini permasalahannya juga berat ye urusannya keluarga gitu jadi kayak kalo misalkan aku mau cerita tu kayak yaa gitulah	Merasa permasalahannya berat sehingga berpikir pikir saat akan bercerita	Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat
	P : Kayak nanti penilaian orang ke kamu juga berubah gitu yaa ?		
756	I : Hee		
	P : I see		
757 758 759 760	I : Aku rasa nanti kalo misalkan najib tau juga dia bakal shock kek 'ahh serius si cak' si najib tu juga bilang kalo mami tu care banget		
	P : Kenapa ?		
761 762 763 764 65 766 767 768 769 770 771 772 773 774	I : Karena kek aku di tanyain setiap abis ujian ujian tu aku ditanyai lho 'gimana dek kemarin ujiannya lancar? Bisa kan ?' kayak gitu lho 'aku abis ujian gitu aku di chat kayak gitu tu nangis tauk, baik banget yaa mami aku ditanyain kayak gitu terus kan aku nge forward ke najib kan tapi aku ngomentarinnya gini 'yaampun udah ditanyain kayak gini mana tadi error gue nggak bisa njawab apa apa' kayak gitu kan terus najibnya malah kayak gini yang tersentuh gitu lho kayak 'hah mak lo care banget yaa kok mak gue nggak kayak gitu ya' dia kayak gitu	Terharu ketika ibu memberikan perhatian kecil yaitu ketika ibu aktif menanyakan keadannya seusai ujian berlangsung	Peran pendampingan ibu dalam memberikan dukungan emosional
	P : Padahal satu rumah yaa ?		
775 776	I : Satu rumah cuma dia di rumah sendirian posisinya		

	P : Ohh berarti mami pas lagi di luar kota ini yaa ?		
777 778 779 780 781	I : Heem ngevidcall aku habis nanyain kayak gitu terus di vidcall aku, aku nahan nangis sih 'iyaa ya setelah najib ngomong gitu aku jadi 'ohh iyaa ya mami ternayta se care itu yaa' kayak gitu sih	Ibu melakukan panggilan video usai ujian berlangsung untuk menanyakan kabar karena sedang diluar kota	Peran pendampingan ibu dalam memberikan dukungan emosional
	P : Kamu berarti seringnya nih waktu lagi sedih sedih gitu kamu lebih milih mendem apa nyari orang buat bisa cerita ?		
782	I : Nyari orang	Mencari orang lain ketika bersedih	Terdorong untuk melakukan hubungan sosial
	P : Berarti kayak yang ' wah siapaa ya yang bisa tak ceritain'		
783 784 785	I : Iyaa siapapun lah siapapun yang bisa tak ceritain pokonya tak ceritain deh gitu daripada aku mendem aku gabisa	Tidak bisa memendam keluh kesah terdorong mencari orang lain	Terdorong untuk melakukan hubungan sosial
	P : Kamu cerita nggak kayak kalo aku nih kadang aku cerita di vn tapi aku kirim ke kontak temenku yang udah nomernya nggak aktif jadi kayak aku cerita aja gitu		
786 787	I : Ohh kayak cerita sama diri sendiri nggak sih ? Nggak kalo aku di kaca	Terkadang bercerita di depan cermin	Penggunaan media lain sebagai tempat berkeluh kesah
	P : Terus ngapain ?		
788 789 790 791 792 793 794 795	I : Seriusan kalo aku di kaca kalo nggak aku ngerekam pake hape ku sendiri aku ngerekam terus tak dengerin sendiri, ngerekamnya ada mukakku tapi aku sambil nangis kayak 'haduu' kayak gitu gitu lo terus kek bilang 'kenapa yaa capek banget nggak abis abis' sambil nangis hahahaha kadang kadang tak liat liat kok alay tapi kok kayak	Bercerita keluh kesah merkemam dirinya sendiri melalui handphone kemudian mendengarkan rekaman tersebut	Penggunaan media lain sebagai tempat berkeluh kesah

796 797	gini tu kok meredakan kalo buat aku meredakan sih lumayan		
	P : Kamu milih milih nggak kalo mau cerita gitu misalkan ini sesuatu yang bisa aku share ini sesuatu yang masih bisa aku keep sendiri?		
798 799	I : mikirlah yang ke najib itu kan itu memilah berarti termasuknya	Memilah mana hal yang bisa diceritakan dan yang tidak bisa	Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat
	P : Oh iyaa bener bener bener		
800 801	I : berarti siapa orang yang terpikirkan sama kamu buat berbagi permasalahan hidup ?		
	I : Tergantung adanya siapa.. misalkan jadi banyak orang tu yang tak chat misalkan kalo sepupuku sih biasanya dia tu ada dia option paling terakhir to the rescue bener bener aku udah gabisa itu aku chat dia, kalo misalkan sekiranya temenku masih bisa mendengarkan barulah aku tidak jadi nganu dia gitu	Biasanya berbagi keluh kesah ke saudara dan teman temannya	Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat
	P : Ahh gitu iyaa paham paham		
802 803 804 805 806 807	I : Itu tu kemarin aku habis kelas capek terus tiba – tiba terpikirkan bahwa hidup itu melelahkan terus yaudahlah tiba tiba aku tiduran disini kan terus kek aku liat tiktok terus kek ‘adaya orang yang disayang kek gini’ kam tau nggak sih sound yang itu ?	Lelah setelah mengikuti pembelajaran lalu beristirahat, lalu membuka tiktok dan melihat konten kebersamaan keluarga dan merasa sedih	rentan terpengaruh oleh faktor eksternal
	P : Yang apa ?		
808 809 810 811 812 813	I : ‘Adaya orang yang disayang sebegitunya’ sound nah pokoknya tu isinya tu sama bapaknya semua jadi kek aduuh kayaknya kesalahan ngapain sih tak buka, itu kan aku disini kan nangisnya terus aku turun ke bawah, pas aku turun ke bawah mbah mus	Melihat momen kebersamaan orang lain bersama ayahnya sehingga merasa sedih dan menangis	mudah merasa sedih jika melihat sesuatu yang berkaitan dengan kebersamaan keluarga

814	bilang gini 'dek iki tanda tangan pakete teko'		
815	paket ini keramik aku disuruh tanda tangan		
816	mataku sembab tapi mbahmus nggak ngeh		
	P : Hahaha		
817	I : Aku pernah tau nangis ketauan mbah mus	Ketahuan oleh mbah ketika sedang menangis	ketahuan ketika sedang menangis
819	'koe bar nangis to' 'enggak ok aku ngantuk		
819	ok' nggak ngak lah yaa terus aku langsung		
820	masuk aja ke kamar, mami pernah tau aku		
821	nangis pas aku diputusin deva aku curhat ke		
822	ning tapi aku di sebelahnya mami karena		
823	aku udah 'males ah aku naik keatas' jadi		
824	yaudah tak loudspeaker lagi		
	P : Ohh pas kamu nangis nangis curhat itu yaa		
825	I : Hee		
	P : Ehh kalo di kampus mu yang sekarang itu udah ada belum sih yang kayak peran peran contohnya yang kamu kemarin dapet bagian jadi sekre, menurutmu dari skala 1 – 10 deh seberapa berperannya kamu emm di lingkungan kuliahmu sekarang		
826	I : Kalo dalem kelompok kecil aku besar	Berperan sebagai penanggung jawab di kelompok kecil	memiliki peran dalam kelompok
827	karena aku jadi pj		
	P : Wuishhh hahah		
828	I : Hahaha aku jadi pj, jadi kan ada yang namanya tutorial sama skill lab itu kan nah	Diberi kesempatan menjadi penanggungjawab karena dianggap bisa diandalkan	mendapat dukungan penghargaan dalam lingkungan sosial
829	ternyata kelompoknya tu sama orangnya tu		
830	sama akhirnya karena aku jadi nim yang		
831	paling pertama dan aku jadi si ocha yang		
832	selalu bangun ketika denger notif telfon iyato		
833	aku kalo di telfon udah pasti bangun jadi aku		
834	dijadiin pj		
835			

	P : Ohh sering dijadiin pj		
836 837 838 839 840 841	I : Bukann di blok ini ajaa aku dijadiin pj sebelumnya bukan aku, sebelumnya nim yang paling pertama diatas, nah kalo yang ini aku nim yang paling pertama diatas kan jadinya aku jadi pj aku jadi moderator aku jadi sekretaris bener –bener tak lakuin semua	Pernah berperan sebagai pananggungjawab, moderator, dan sekretaris	memiliki lingkungan positif untuk berkembang
	P : Sangat berperan dong yaa berarti, itu yang nelfonin harus sampe bisa?		
842 843	I : Harus sampe masuk zoom kalo enggak fatal deh dia bisa nggak ikut ujian		
	P : Kamu jadi nggak bisa konsentrasi juga dong ?		
844 845 846	I : Iyaa, terus iya kalo misalkan mereka langsung bangun lha kalo hapenya mati aku nelfon orang tuanya		
	P : eh niyaa kan kalo menurutku kamu tu keren, kan banyak banget yaa cobaan di hidup nih dari kecil tapi kamu sekarang bisa jadi mahasiswa kedokteran kayak punya pandangan buat masa depan punya pandangan buat masa depan, apa yang bikin kamu punya semangat segede itu sih kayak semangatmu apa ?		
847	I : mau bangga mami lah ofcourse lah	Motivasi ingin membanggakan ibu	Motivasi Ekstrinsik
	P : Terus apalagi ?		
848 849 850 851 852 853	I : Apalagi kita ni kan anak terakhir yaa kejar – kejaran sama umur orangtua kan waktu kita ni lebih dikit dari pada kakak iyaa kan, kayak kakak mas ichal udah berapa tahun 24 tahun yaa, kakak udah 22 aku masih 18 tahun doang sama mami jadi nggak banyak waktu	Menganggap waktunya untuk bisa membanggakan ibu subjek tidak sebanyak waktu yang dimiliki oleh kakak subjek, waktu yang dimiliki subjek lebih singkat	Motivasi Ekstrinsik

854 855 856	buat ngebanggain gitu, yaa kalo dipikir tujuanku apa sih yaa nggak lain dan tidak bukan ngebanggain mami nggak sih		
	P : Gimana caramu sampe ke tahap ini? Kayak pasti kan anyak tuh struggle struggle tahap – tahap nggak enak perasaan perasaan kurang gimana kamu bisa sampe ke tahap sekarang ini		
857	I : Maksudnya		
	P : Nih kayak contohnya aku bisa sampe ketahap ini karena aku selalu berusaha buat membentuk pikiran yang positif di otak jadi secara nggak langsung kayak terbiasa walaupun di keadaan yang negatif tapi aku berusaha buat bisa bisa bisa, sedangkan akmu ni gimana misalkan waktu di fase yang inget papi aku yakin itu pasti susah kan		
858 859 860 861 862 863 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874	I : Ohh kalo aku mikirnya mau aku misalkan yaa aku sehancur apa dunia luar tu baik baik aja loo, dunia luar tu kayak nggak peduli aku kenapa, jadi tu yaa mau nggak mau yaa keep going gitu lho mau waktu itu aku di tolak 21 kali, aku mau sehancur apa nggak ada yang peduli aku ditolak kayak gimana pun juga nggak ada yang peduli paling yang ngerasain sakit yaa aku doang jadi mau nggak mau yaa bangkit sendiri, makannya pas deva bilang aku bertanggung jawab atas dia yang runtuh kayak gitu, orang aku runtuh juga aku bangun – bangun sendiri gitu lho walaupun yaa emang aku butuh dikuatin sama orang ga mungkin dong aku sedih terus aku bangkit dengan sendirinya dengan aku yang di tolak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan beranggapan sehancur apapun dirinya dunia luar tidak peduli dan akan tetap baik baik saja</li> <li>- Saat dia dalam kondisi terpuruk dia berusaha bangkit sendiri</li> <li>- Mempercayai hal baik yang dilakukan akan menghasilkan manfaat untuk diri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menuntut kemandirian dari dirinya dan menolak keterikatan</li> <li>- Penilaian Negatif terhadap dunia luar</li> <li>- Motivasi Intrinsik</li> </ul>

875	21 kali kan kayaknya sulit yaa bener si deva		
876	yang waktu itu bikin aku bangkit tapi deva ni		
877	ga ada apa apanya lo sama aku sendiri gitu lo		
878	maksudnya kaya lebih penting aku, yang		
879	lebih berperan buat aku sendiri, jadi tu kalo		
880	misalkan ada deva tapi aku maunya udahan		
881	yaa bisa ajaa jadi kamu ni ga ada tanggung		
882	jawab buat bikin aku bahagia da aku juga ga		
883	ada tanggung jawab buat bikin kamu		
884	bahagia, jadi maksudnya tu aku waktu itu liat		
885	story of kale yang ‘jangan gantungin		
886	kebahagiaan di oranglain kan’ karena yaa itu		
887	yang bertanggung jawab atas diriku sendiri		
888	yaa aku sendiri jadi yaudah mau gimana pun		
889	kalo pas ada masalah nih misalkan kangen		
890	papi yaudah kangennya itu aja besoknya		
891	jangan lagi terus yaa walaupun nggak		
892	semudah itu yaa disertai dengan rasa – rasa		
893	duh berat yaa gitu bisa nggak yaa dilanjutin		
894	tapi yaa tetep hidup jalan aku tu gabisa		
895	berenti disitu aja tu ga bisa lo ‘mau kitanya		
896	sedih juga waktunya jalan lo iyakan’ jangan		
897	buang buang waktu		
	P : Ahh setuju sih karena yang kita lakuin toh buat kita sendiri yaa		
898	I : Nahh		
	P : Tapi emang kalo ngomong aja tuh gampang sih sedangkan waktu ngelaluinya pasti ada ajaa		
899	I : heem		
	P : Eh aku boleh nanya nggak hubungan mu sama keluarga kayak om tante kalo menurutmu gimanaa ?		

900	I : Good hahaha maksudnya gimana sih ?	Hubungan dengan keluarga lain baik	
	P : Kamu ngerasa deket or or biasa ajaa..		
901 902 903 904 905 906	I : Aku ngerasa kalo tante ita om zal bisa jadi backup plan, soalnya karena mami mungkin dari dulu kayak bilangnye 'ntar kalo ga ada mami sama ini yaa' jadi kayak seakan akan tu aku udah tau kalo misalkan aku kenapa napaaku harus kemana tu aku tau	Terbiasa untuk meminta bantuan om dan tante ketika membutuhkan dan mereka bisa diandalkan	Dukungan Instrumental keluarga
	P : Hmm gitu yaa ada yang ngebantuin yaa berarti kalo lagi butuh		
907	I : Yak betul		
	P : Okey udah selesai nih wawancaranya makasih banyak loh yaa udah bantuinn		

### Transkrip Wawancara ke – 1 Informan 3

Nama (Pseudonim) : Ozil

Tanggal Wawancara : 24 – 10 - 2021

Durasi Wawancara : 60 menit

P : Peneliti

I : Informan

No.	Transkrip Orisinal	Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
	P : Okay yang pertama mba fafa mau Tanya yaa ini yang pertama soal ozil sama temen temennya ozil ni		
1	I : Apaan		
	P : Ozil temen – temennya ada banyak nggak ?		
2	I : Banyak	Pertanyaan sebelumnya apakah teman informan banyak : Banyak	Memiliki banyak teman
	P : Yang di sekolah ada berapa yang dirumah ada berapa kalau dihitung – hitung ?		
3	I : Adaa.. banyakkk	ada banyak	Memiliki banyak teman
	P : Ada banyak banget yaa? Bisa diitung nggak ?		
4	I : Endak	Pertanyaan sebelumnya apakah bsia dihitung : Tidak terhitung	Teman tidak terhitung
	P : Temenannya sama cewek cowok apa cowok aja ni ?		
5	I : Cowok cewek laah	laki laki dan perempuan	berteman tidak memandang gender
	P : Banyak cowoknya atau banyak ceweknya ?		

6	I : Cowoknya	Lebih banyak laki laki	
	P : Okee, kalau temen deketnya ozil siapa ?		
7	I : Itu kan ada foto tuh itung ajaa		
	P : Itu temen deketnya semua ? kalau yang paling deket banget yang sering main bareng siapa ?		
8	I : Tu di sebelahku persis	Memiliki satu teman dekat	memiliki teman dekat
	P : Ohh yang itu yang namanya zidan yaa		
9	I : Heeh		
	P : Cuma satu ini aja yang deket apa ada lagi ?		
10	I : Heeh cuma satu	Teman dekat hanya satu	
	P : Kalau yang dirumah ada nggak dek ?		
11	I : Kalau dirumah ngga ada temen deket yaa paling	Dirumah tidak ada teman dekat	di lingkungan rumah teman
12	deket si yaa sebelah tu		dekat hanya sebelah rumah
	P : Sering main bareng dek sama itu ?		
13	I : Endak, dulu sering si main sekarang udah endak	Dahulu sering main bersama sekarang tidak	Sudah jarang bergaul di lingkungan rumah
	P : Kenapa emang kok udah jarang main ?		
14	I : Yaa gapapa dah nggak seru sih	Sudah tidak seru	berteman dengan yang seru
	P : Tapi sepantaran ya dek ?		
15	I : Sepantaran itu apa ?		
	P : Kan ozil kelas 4 ni dia kelas berapa ?		
16	I : Empat		
	P : Ohh sama yaa kelas 4 juga berarti, sekolahnya sama juga ?		
17	I : Endak bedaa	Pertanyaan sebelumnya apakah temannya tersebut satu sekolah : Berbeda	
	P : Kalau dirumah sering main nggak dek sama temen – temennya yang disini ?		
18	I : Eee dulu si banyak yang berenang.. eh kok	Dahulu sering bermain tetapi sekrang	
19	berenang si sepedaan yaa ada 15	sudah jarang	
	P : Tiap kapan dek kalo sepedaan ?		

20	I : Tiap hari	Dahulu bermain setiap hari	
	P : Sepedaannya jauh dek ?		
21	I : Enggak si dekat – dekat ajaa	Main bersama teman tidak jauh jauh	
	P : Kalau menurut ozil temen – temennya ozil ntah yang temen rumah atau temen sekolah menurut ozil temen – temennya gimana ? Pada baik – baik atau ada yang usil atau gimana ?		
22	I : Kalo menurutku si yang dirumah yaa sebelah situ	Teman yang dirumah sangat usil	Penilaian terhadap orang lain
23	*ketawa* usil banget		
	P : Nggak suka kalo main sama itu ?		
24	I : Emm suka si yaa suka tapi tu yaa gimana yaa kaya	Temannya menyalahkan teman teman	
25	kan kemarin sepedaan kan padahal tu sepedanya	karena kesalahannya sendiri	
26	standarnya dikeatasin sendiri akhirnya copot terus		
27	yang disalahin temen – temennya		
	P : Ohh iya dek terus dia marah sama temen – temennya ?		
28	I : Habis itu suatu hari pas sepedaan ada yang bilang	Temannya marah	
29	‘kim standarmu mana kim’ langsung marah		
	P : ohiyaa? Tapi marah sama kamu juga enggak ?		
30	I : Enggak		
	P : Kalau ozil pernah marah ngak sama temen – temen ?		
31	I : Endak palingan kalau aku marah ajak gelut	Kalau marah mengajak bertengkar	Kontrol diri rendah saat sedang marah
	P : Gimana tu ?		
32	I : Gelut di kolam	Bertengkar di kolam renang	berkelahi dengan teman
	P : Gelut di kolam tu kayak gimana ?		
33	I : Smackdown – smackdown an	Smackdown	
	P : becandaan apa beneran tu ?		
34	I : Akhirnya aku pun yang kalah	Akhirnya dia yang kalah	Kalah ketika berkelahi
	P : Gimana tu kalahnya kecemplung ?		
35	I : Kecemplung	tercebur	

	P : Terus nangis nggak ?		
36	I : Enggak	Pertanyaan sebelumnya apakah menangis : Tidak menangis	Kalah tapi tidak menangis
	P : Nah terus kalau marah gitu lama nggak?		
37 38 39	I : Endak, tapi kalau temen sekolah kalau marahan itu lamaaa banget itu zidan kalau marahan lamaa banget	Jika marah tidak lama tetapi ada temannya yang jika marah sangat lama	Konflik dalam pertemanan
	P : Wih iyaa lama banget kalau diitung berapa hari		
40	I : Paling lama sebulan	Pertanyaan sebelumnya berapa lama kah ketika marahan tersebut : Paling lama marah nya satu bulan	Konflik dalam pertemanan
	P : Wihh lama juga yaa, kalau ozil sendiri marahnya paling lama berapa hari ?		
41	I : Satu hari	pertanyaan sebelumnya kamu marahnya lama gaa : satu hari	Tidak pemarah
	P : Kalau marah biasanya gara – gara apa dek ?		
42 43	I : Emm aku yaa gapernah marah kalau aku marah yaa dia dulu yang mulai	Tidak pernah marah duluan selalu temannya terlebih dahulu	Tidak pernah menyebabkan konflik pertama kali di lingkungan pertemanan
	P : Contohnya gimanaa ?		
44 45	I : Contohnya... pas pas apa pas lebaran kan itu tu marahnya itu dua mingguan yaa itu sama zidan	Pernah terdapat konflik dengan teman selama dua minggu	konflik dalam pertemanan
	P : Terus gimana tu pas marahan enggak main – main bareng ?		
46	I : Yaa enggak	pertanyaan sebelumnya waktu marahan sama sekali ga main ya : Tidak main bareng selama dua minggu	Konflik dalam pertemanan
	P : Terus baikannya gimana dek ?		
47 48	I : Pas lebaran gitu dianya tiba – tiba minta maaf – maafan yaudahh	Berbaikan ketika lebaran	

	P : Waah sama dong yaa kayak temen – temennya mba fafa juga biasanya kalo lebaran pada ngechatin maaf –maafan gitu, Kalau sama yang lain kayak sama papah atau sama mamah pernah nggak ozil ngambek – ngambek gitu ?		
49	I : Enggak	Pertanyaan sebelumnya apakah pernah marah ke orang tua : Tidak pernah marah ke orangtua	
	P : Kalau misalkan ozil pengen beli mainan gitu tapi belum boleh gimana biasanya		
50	I : Gapernah minta beli mainan aku	pertanyaan sebelumnya jika ingin beli mainan tapi tidak dibelikan bagaimana responnya : Jarang beli mainan	Jarang meminta dibelikan mainan orangtua
	P : Enggak pernah pengen – pengen beli apa gitu terus misal belum boleh dibeliin		
51	I : Endak	pertanyaan sebelumnya kalau pengen sesuatu gitu dek : Tidak	Jarang meminta untuk dibelikan sesuatu oleh orangtuanya
	P : Wiih pintar amatt, terus kalau ozil pernah ngerasa ih kok temen – temen ozil pada usil atau pada nakal in ozil gitu pernah ngerasa nggak ?		
52	I : Enggak kalau usil gitu aku malah seneng	Suka jika temannya usil	Lingkungan pertemanan yang cocok
	P : Tapi kalau dibikin sedih pernah nggak dek ?		
53	I : Endak	Tidak pernah dibuat sedih oleh teman	Lingkungan pertemanan yang cocok
	P : Pada baik – baik yaa temen – temennya ozil kalo gitu		
54	I : Kalau ada yang bikin sedih mah nggak berani	Tidak ada yang berani membuatnya sedih	
	P : Nggak ada yang berani emangnya kenapa dek ?		

55 56	I : Yaa aku mah di sekolah badannya dikelas paling gede	Di sekolah badannya yang paling besar	Percaya diri karena merasa fisiknya paling besar
	P : Wiih emang yang lainnya pada seberapa ?		
57	I : Ada juga yang segini ku cowo	Ada teman sekolah yang tingginya hanya sepundaknya	
	P : Wiih termasuk tinggi yaa ozil kalo gitu, terus kalau ozil pernah nggak ngerasa sedih ?		
58	I : Kenapaa		
	P : Misal kan kalau mba fafa ni sedih waktu tugasnya ada banyak terus abis itu		
59 60	I : Aku mah kalau ada tugas nggak pernah sedih tapi marah	Jika memiliki tugas banyak merasa marah	merasa marah karena tugas sekolah banyak
	P : Terus gimana tuh marahnya		
61	I : Stress	Merasa stress	
	P : Tapi dikerjain nggak tugasnya ?		
62	I : Endak	pertanyaan sebelumnya kalo sedih gitu tapi tugasnya dikerjain nggak dek : Walaupun tugasnya banyak tetapi tidak dikerjakan	Motivasi Belajar Rendah
	P : Terus selesainya gimana dong kalau nggak dikerjain ?		
63	I : Emm satu hari satu halaman	Mengerjakan tugas satu hari satu halaman	Motivasi Belajar Rendah
	P : Wiih ada banyak dong kalau gitu		
64 65 66	I : Maksudnya tu yaa bukunya kaya seberapa yaa yang paket bukuku nggak panjang tapi lebar.. tematik		
	P : Biasanya ozil kalau ngerjain tugas sama siapa sih emang ?		
67	I : Kadang sendirian kadang dibantu	Terkadang mengerjakan tugas sendirian terkadang dibantu	untuk mengerjakan tugas masih dibantu
	P : Siapa yang bantu ?		

68 69	I : Pas kelas 3 itu semua soal aku dibantu sama karyawannya mamah sekarang dah keluar	Dahulu dibantu mengerjakan tugas oleh karyawan ibu tetapi sekarang sudah keluar	Dukungan Instrumental dari orang sekitar
	P : Terus sekarang siapa dong yang gantiin bantuin?		
	I : Ga ada		
	P : Sendirian terus berarti ngerjainnya?		
70	I : Kadang dibantu mamah	Saat ini jika mengerjakan tugas terkadang sendiri terkadang dibantu oleh ibu	Dukungan Instrumental dari Ibu
	P : Ozil ngerasa soal – soalnya susah nggak dek atau wah ozil pasti bisa ni		
71	I : Kalo aku mah nilainya jelek gapapa yang penting selesai hahaha	Nilai jelek tidak apa apa yang penting selesai	Motivasi Belajar Rendah
	P : hahaha emang nilainya lebih sering jeleknya apa bagusnya ?		
72	I : Paling jelek C eh paling jelek tu 30	Nilai paling jelek 30	Prestasi akademis rendah
	P : Ohh nilainya pake huruf atau angka sih dek ?		
73	I : Kalau di rapot tu pake abc	Nilai menggunakan huruf	
	P : Ohh gitu tapi kalau di yang dinilai sama guru langsung pakenya angka yaa		
74	I : hee, Aku pernah dapet 20	Pernah mendapat nilai 20	Prestasi akademis rendah
	P : Oiyaa mata pelajaran apa itu ?		
75	I : Apayaa pas kelas satu si tematik kalau nggak salah	Mendapat nilai jelek saat kelas 1 SD mata pelajaran tematik	
	P : Kalau ozil mata pelajaran yang paling disukai sama yang paling ga disukai apa ?		
76	I : Yang paling nggak di suka bahasa jawa	Tidak menyukai mata pelajaran bahasa jawa	
	P : Kenapa emang kok nggak suka ?		
77	I : Susah ajaa gitu	Bahasa jawa sulit	
	P : Ada aksara jawa yaaa?		
78	I : Adaa		

	P : Terus kalau yang paling suka ?		
79	I : Yang paling suka bahasa Indonesia, tematik	Menyukai mata pelajaran tematik	
	P : Paling bagus dapet nilai berapa dek ?		
80	I : Seribu nolnya gelinding satu	Paling bagus mendapat nilai 100	Prestasi Akademis
	P : Hahaha terus kalau sekarang kalo ada test sama ulangan gimana dek langsung atau zoom ?		
81	I : Dibagiin link		
	P : Ada waktunya dek kalau ngerjain ?		
82	I : Enggak		
	P : Biasanya kalau mau ada test apa ulangan gitu ozil belajar dulu nggak ?		
83	I : Enggak	Ketika ada test atau ulangan tidak belajar	Motivasi belajar rendah
	P : Cuma waktu lagi ngerjainnya bisa ?		
84	I : Aku tu kalau ulangan cuma nyiapin buku doang bukunya nggak dibuka	Ketika ada test dan ulangan saat belajar hanya menyiapkan buku tetapi tidak di buka	Motivasi Belajar rendah
	P : Tapi bisa waktu ngerjainnya ?		
85	I : Bodo amat yang penting selesai	Ketika test tidak peduli bsia atau tidak yang penting selesai	Motivasi belajar rendah
	P : Ozil kalau belajar biasanya gimana dibacain sama mamah atau harus ozil yang ngebaca ?		
86	I : Baca sendiri	Membaca sendiri ketika belajar	Mandiri ketika belajar
	P : Kalau baca sendiri lebih mudah dipahami yaa dek?		
87	I : Iyaa	pertanyaan sebelumnya kalo baca sendiri lebih gampang yaa dek : Lebih mudah dipahami jika membaca sendiri	
	P : Wiih keren keren, ozil sering nggak baca baca gitu kayak misal seminggu pasti ada baca bacanya		

	berapa kali gitu atau tiap ada tugas atau tiap mau ada ulangan?		
88	I : Tergantung		
	N : Tergantung apa ?		
89	I : Tergantung mood paling seminggu sekali	Jika belajar tergantung dengan suasana hati, mungkin hanya seminggu sekali	Motivasi belajar rendah
	P : Nah terus ni kan mba fafa kemarin tu abis sedih kan gara – gara kucing nya mba fafa yang meninggal terus biasanya tu mba fafa kalau sedih curhat ke temen – temen atau ke ibunya mba fafa, kalau ozil kalo lagi sedih gitu biasanya curhat – curhat nggak ?		
90	I : Ndak pernah	Tidak pernah berkeluh kesah kepada orang lain	Menyimpan Kehidupan Pribadi dengan Sangat Kuat
	P : Terus nggak pernah cerita – cerita berarti ?		
91	I : Enggak	Pertanyaan sebelumnya terus apakah ga pernah cerita cerita dek : Tidak pernah berkeluh kesah kepada orang lain	Menyimpan Kehidupan Pribadi dengan Sangat Kuat
	P : Kenapa emang kok nggak cerita – cerita ?		
92	I : Ndak suka cerita	Pertanyaan sebelumnya memangnya kenapa deh kok nggak cerita – cerita : Tidak suka bercerita	Menyimpan Kehidupan Pribadi dengan Sangat Kuat
	P : Terus kalo sedih biasanya ngapain ?		
93	I : Ngegame	pertanyaan sebelumnya jika sedih biasanya apa yang dilakukan : main game	Ketika merasa sedih ia bermain game
	P : Ilang sedihnya kalo ngegame ?		
94	I : Ngegame sama temen tu kan ngembaliin mood	Saat main game bersama teman suasana hati membaik	bermain game bersama teman dapat mengembalikan suasa hati
	P : Terus abis itu udah nggak sedih lagi yaa ?		
95	I : Endak	pertanyaan sebelumnya habis main game udah nggak sedih dek :	bermain game bersama teman dapat mengembalikan suasa hati

		sudah tidak	
	P : Nah kemarin tu kan ozil cerita kalo abis main sepeda sama temennya sampe hampir taman unyil yaa kan itu jauh tuh, ozil pas mau kesana..		
96	I : Sapen di gang sebelah situ tapi pas ke aspen dikejar anjing	Main sepeda bersama teman agak jauh lalu dikejar anjing	
	P : Anjingnya besar ?		
97	I : Besaarr		
	P : Terus gimana dong ?		
98	I : Temen – temenku malah bukannya berenti malah adu mekanik sama anjing nya	Teman temannya adu kecepatan dengan lari anjing	
	P : Cepet – cepetan gitu dek ?		
99 100 101	I : Bukann anjingnya belok kanan temenku belok kiri lewat depan rumah nya anjing nya terus udah nggak dikejar lagi	Anjing lari berbeda arah kemudian sudah tidak dikejar	
	P : Ozil kalau main yang serem – serem gitu sama temen – temennya misal main yang jauh – jauh tadi terus misalnya main yang gelut – gelutan kaya yang tadi di ceritain, ozil mikir dulu nggak kayak contohnya wah nanti kalo bisa jatuh atau wah bahaya ni kalo main ginian, mikir gitu nggak ?		
102 103	I : Enggak, ada satu si aku yang pernah kayak gitu itu pun pas lewat di depan rumah anjingnya	Jarang berpikir dahulu sebelum bertindak	Seingkali berperilaku Impulsif
	P : Kenapa tuh ?		
104	I : Takut dikejar	Pernah sekali saat akan lewat di depan rumah yang terdapat anjing karena takut dikejar	
	P : Terus jadinya lewat situ nggak ?atau lewat jalan lain ?		
105	I : Terus lewat situ orang nggak ada jalan lain	Tetap lewat karena tidak ada jalan lain	
	P : Nah dek kan kalo kita hidup tu pasti ada aja yaa cobaannya ada aja permasalahannya, kaya missal		

	mba fafa nih kan mba fafa lagi sekolah yaa terus tu kadang ada nilainya jeleklah atau ada permasalahan sama temen, nah kalau ozil sendiri punya masalah nggak ?		
106	I : Punya	Memiliki masalah	
	P : Apa tuh boleh di ceritain nggak ?		
107 108 109	I : Boleh, Kan kemarin aku lagi mood banget kan lagi ngedit mood mood nya banget terus hasilnya jelek	Sedang merasa senang untuk editing video tetapi ternyata hasil dari editing tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan	Mudah marah
	P : Wah terus gimana tuh ngedit apa emangnya ?		
110	I : Jedug jedug		
	P : Ohh yang kemarin di post di wa yaa ?		
111	I : Hee, itu tu udah ngedit se mood mood nya tapi pas di export malah export failed enggak bisa di export	Sudah berusaha mengedit se bagus mungkin ternyata gagal ketika akan disimpan	kendala jaringan
	P : Gara – gara nya apa dek kok nggak bisa		
112	I : Enggak tauu apa kepenuhan memori	Karena memori handphone penuh	
	P : Iyaa sih biasanya gitu dek		
113	I : Itu ngerusak mood banget	Hal tersebut sangat merusak suasana hati	Mudah marah
	P : Terus abis itu gimana		
114	I : Terus.. handphone nya pecah	Handphone pecah	Impulsif
	P : Dilempar ?		
115	I : Iyaa tapi case nya doang si	Case handphone pecah karena dilempar ketika merasa marah	
	P : Terus videonya udah gabisa di save dek ?		
116 117 118	I : Yaa aku tunggu dulu sampe besoknya si, tapi tu waktu udah besoknya lagi gabisa berarti emang udah ga bisa tapi kalau besoknya bisa ya berarti bisa	Editasi tersebut ditunggu hingga hari esoknya	
	P : Terus yang itu bisa nggak ?		
119	I : Yaa bisa	Bisa tersimpan	

	P : Terus jadinya ga jadi ga mood dong ?		
120	I : Yaa jelek	Hasil dari editan jelek	
	P : Ohh jadinya tetep jelek yaa dek ?		
121 122	I : Heem padahal kan pertama kali ngeedit itu hasilnya bagus lho	Saat proses editing bagus saat sudah disimpan karena mengalami error jadi hasilnya tidak memuaskan	
	P : Loh kok bisa gitu yaa dek ?		
123	I : Nggak tauu..		
	P : Terus enggak di edit ulang udah nggak mood ?		
124	I : Enggak		
	P : Terus waktu casenya rusak gimana dong ?		
125	I : Ni liat *ditunjukin hp* lecet – lecet kan		
	P : Ohh iya nih lecet, terus ada lagi nggak tuh masalahnya ?		
126 127	I : Ada, aku tu lagi mood main sama temen tapi entah kenapa jaringannya bikin nggak mood gitu	Suasana hati memburuk karena ketika sedang bermain game dengan teman ada gangguan jaringan	mudah marah
	P : Gimana tuh ?		
128	I : Kayak jadi patah – patah sinyalnya naik	Sinyal buruk	
	P : Ohh yang sinyalnya tu jadinya warna merah itu ya dek terus jadi nya ngelag ?		
129 130	I ; Heem, habis itu pas balik – balik udah kena peluru dikatain beban tim*Ketawa*	Temen teman menyebutnya beban dalam tim karena terkena peluru saat main game	lingkungan pertemanan yang menjatuhkan Penilaian diri
	P : Di chat atau ngomong langsung tu bilang nya ?		
131 132 133	I : Emm yaa kalau mati sih yaa wajar si tapi kalau udah ronde terakhir masalahnya kalau udah ronde terakhir apalagi turnamen parah	Jika mati dalam game wajar tetapi karena itu ronde terakhir hal itu menjadi persoalan	
	P : Terus gimana emang dikatain sama temen – temen ?		
134 135	I : Endak si yaa kalo lagi kadang aku si yaa kalau ranked itu malah jadi beban	merasa menjadi beban ketika bermain game dalam tim	Penilaian Diri Rendah

	P : Menang nggak dek tapi ujung – ujung nya ?		
136 137 138	I : Menang si tapi yang menangin temenku tapi sekarang aku udah nggak pernah booyah di ranked temen-temenku dah pada noob	Ketika bermain game team yang memenangkan game tersebut adalah temannya karena dia sekarang – sekarang ini sudah berkurang keahliannya	Penilaian Diri Rendah
	P : Oh iyaa dek temen – temennya udah pada noob jugak ?		
138	I : Heem	keahlian teman temannya dalam bermain game juga sudah berkurang	
	P : Noobnya jadi bareng – bareng dong kan jadi nggak dikatain beban tim lagi kan ?		
140	I : Emm tapi yaudah si itu ajaa		
	P : Terus ada lagi nggak masalahnya ?		
141	I : Enggak, kurang berapa lagi ?		
	P : Nah kan kalau mba fafa ni orangnya menurut mba fafa sendiri kan orangnya tu emosian kadang – kadang masih manja ga mandiri tapi mba fafa juga penolong mau bekerja keras, nah kalau ozil sendiri orangnya kayak gimana sih ?		
142	I : Galak	Menilai dirinya galak	Penilaian diri rendah
	P : Terus apalagi ?		
143 144 145	I : Galak.. terus rada penyayang habis itu kalok lagi marahan tu rasanya tu yang lagi marahan tu kok rasanya kasian gitu lo	Penyayang dan tidak tegaan	menilai dirinya penyayang dan tidak tegaan
	P : Contohnya gimana ?		
146 147	I : Contohnya tu pas lagi berantem itu tu belom ngapa – ngapain udah ngerasain kasiannya	Saat ada konflik belum melakukan sesuatu kepada orang lain tetapi sudah merasa kasihan	mudah merasa kasihan kepada orang lain
	P : Ohh udah kasian sama orangnyaa ya		
148	I : Heem		
	P : Terus akhirnya gimana gajadi ya mau marah ?		

149	I : Marahan yaa tetep jadi lah	Merasa kasihan tetapi tetap marah kepada orang tersebut	
	P : Ahh gitu yaa cuma ngerasa kasian aja ya sama orangnya, terus selain itu ada lagi nggak kan tadi ada galak terus penyayang sama yang marahan sama orang tapi udah kasian dulu, apalagi abis itu ?		
150	I : Udah	Penilaian kepada diri hanya galak penyayang dan tidak tegaan	belum terlalu mengenal diri
	P : Nggak ada yang lainnya ? misal ozil itu baik anaknya sabar atau pekerja keras		
151	I : Endak, cita – citaku bukan jadi pekerja keras	Cita citanya bukan menjadi pekerja keras <u>apakah karena kedua orangtuanya bekerja dan jrang dirumah ?</u>	tidak ingin menjadi pekerja keras
	P : Apa cita – citanya ?		
152	I : Pengen jadi E-Sport	Ingin bekerja dalam bidang e sport	Harapan Hidup
	P : Yang jadi penyiar di berita ya ?		
153	I : Heem	Menjadi penyiar game	
	P : Yang kaya di bola itu ya dek ?		
154	I : Bukan		
	P : Apa kalau gitu ?		
155	I : E-sport.. game	Penyiar berita tentang game	Harapan Hidup
	P :Wahh keren – keren berarti yang tugasnya ngomong – ngomong gitu kan ?		
156	I : Emm pengen jadi e-sport kaya evos E-sport Aura E-Sport	Ingin menjadi penyiar game di acara besar	Harapan Hidup
	P : Ooo yang di turnamen yaa dek ?		
157	I : Heem		
	P : Yayayaya keren lo itu, Ozil pernah liat yaa turnamen – turnamen gitu ?		
158	I : Pernah	Pernah melihat turnamen game	
	P : Dimana tu ?		

159 160	I : Di online tapi aku turnamennya bukan cr tapi garena	Melihat turnamen game free fire	
	P : Garena tu free fire yaa ?		
161	I : Heem		
	P : Ozil pernah ikut itu ?		
162 163 164	I : Pernah tapi turnamennya enggak itu yaa turnamen kecil kecilan, yaa kalo ikut yang e-sport turnamen – turnamen gitu yaa baru turun langsung mati	Pernah mengikuti turnamen game kecil kecilan, jika ikut turnamen yang besar langsung kalah	Keinginan untuk berkembang pada bidang yang di minati
	P : Hahaha yang main udah jago – jago yaa soalnya, eh tadi kan ozil nyebutin yaa kalo ozil galak dan lain – lain, nah ozil tu pernah nggak sih ngeliat temennya ozil nih terus jadi ngebanding – bandingin diri ozil sama temennya ozil itu ?		
165	I : Endak	pertanyaan sebelumnya apakah pernah mendanding bandingkan diri : Tidak pernah	Tidak pernah membanding-bandingkan diri
	P : Kalau misal ngeliat temennya ni yang misal lebih jago atau lebih pintar dari ozil, ozilnya gimana ?		
166	I : Yaa biasa ajaa	Pertanyaan sebelumnya bagaimana perasaannya jika melihat temannya yang memiliki kemampuan lebih : Biasa saja	Penilaian diri tidak terpengaruh sekitar
	P : Eh dek kalo diinget - inget mamah sama papah pernah banding – banding ozil sama orang lain nggak? Misalnya yang lebih nurut atau lebih pintar gitu ?		
167	I : Endak pernah	pertanyaan sebelumnya apakah orangtuanya pernah membanding – bandingkan	Orangtua yang tidak pernah membanding - bandingkan
	P : Nah kan tadi kan ozil sempet cerita nih ozil tu orangnya yang gimana, kalau suruh nyebutin kekurangannya ozil kira – kira apa dek ?		

168 169 170	I : Kalau pas main game si ya mainnya kurang cepet abis itu ee.. attitude nya kurang pas lagi perang harusnya gini gini lha aku bingung harus ngapain	Kekurangannya kurang gesit saat bermain game dan kurang handal dalam menciptakan formasi	kekurangannya lebih terfokus pada kegiatan bermain game
	P : Terus – terus apalagi ?		
171	I :Yaa.. apalagi yaa		
	P : Ozil tu orangnya pemalu nggak sih ?		
172	I : Pemalunya sama orang yang lebih tua	Menjadi pemalu ketika dihadapkan dengan orang yang lebih tua	Merasa kurang percaya diri dihadapan orang yang lebih tua darinya
	P : Kalau di sekolah kalau ditunjuk guru buat maju ke depan gitu malu nggak ?		
173	I : Malu	Malu ketika di tunjuk oleh guru di sekolah <u>apakah karena takut salah ?</u>	Merasa rendah diri di forum umum
	P : Kalau malunya kalau pas apa sih biasanya paling sering ?		
174 175 176	I : Waktu itu ke kamar mandi terus reslitingnya belum aku tutup terus diketawain ada yang ngeliatin aku kira aku keren ternyata reslitingku	ketika orang orang memandangnya ia mengira jika mereka memandang karena informan keren ternyata karean resliting informan terbuka	Kepercayaan Diri tinggi
	P : Terus ozil gimana ?		
177	I : Bingung	Saat itu merasa bingung karena orang orang memperhatikan dan menertawainya	
	P : Ozi lagi sama temen – temennya itu atau sendirian ?		
178 179	I : Aku kalok kemana – mana di sekolah gapernah sendiri rame – rame	Jika disekolah selalu bergerombol	Merasa kurang percaya diri jika sendirian di lingkungan sekolah
	P : Ohh berarti temennya ozil belum ada yang liat yaa ?		
180	I : Kayaknya		

	P : Eh kan tadi kan ozil sempet cerita tu tentang beberapa kekurangannya ozil, walaupun punya kekurangan gitu ozil tetep bangga nggak sama ozil ?		
181 182 183 184	I : Aku pas main random itu sama orang – orang yang enggak aku kenal itu kill banyak tapi pas sama temen kok jadi beban, di mata orang random aku jago di mata temenku aku beban	Dimata orang lain ia jago bermain game tetapi di mata teman temannya ia beban dalam tim	menilai rendah dirinya dihadapan teman - temannya
	P : Kenapa tu kok beda gitu ?		
185	I : Nggak tauu		
	P : Tapi ozil tetep bangga nggak sama ozil ?		
186	I : Heem bangga	Tetap merasa bangga	merasa bangga dengan dirinya
	P : Apa yang bikin ozil ngerasa bangga sama diri ozil ?		
187	I : Apayaah *distraksi*		
	P : Eh mba fafa mau cerita nih dek kan kalau dirumah ni mba fafa tinggal sama bapak sama ibuk nah bapak sama ibuk tu kalau menurut mba fafa sama – sama galaknya jadi kalau lagi galak – galaknya gitu mba fafa paling sama kucing – kucing nya mba fafa, nah kalau menurut ozil ni mamah sama papah orangnya gimana sih boleh diceritain nggak ?		
188	I : kalau mamah galak kalau papah nggak galak	menilai ibu sebagai sosok yang galak namun ayah tidak	Penilaian buruk terhadap ibu
	P : Terus abis itu apalagi ?		
189	I : Maksudnya ?		
	P : Nih kan misal kalau bapak nya mba fafa itu memang galak tapi bapaknya mba fafa juga penyayang terus kalau misalkan ibu itu kalau mba fafa mau beli beli tu masih di rem tapi kalau bapak selagi ada uang mba fafa pengen apa yaa di beliin ajaa, terus selain itu bapak sama ibu juga pekerja		

	keras. Nah kalau menurut ozil papah sama mamah gimana lagi ?		
190 191	I : Papah galak di mata pelajaran mamah galak di mata kesalahan dan di mata pelajaran	Ayah galak ketika sedang mendampingi belajar sedangkan ibu galak ketika ada kesalahan dan saat mendampingi pelajaran	Penilaian buruk terhadap orangtua
	P : Kalau misal kesalahan ozil apa sih contoh ?		
192 193 194	I : Numpahin air ,kalau numpahin air kalau mamah udah dimarahin kalau papah nggak dimarahin cuman dikasih tau aja	ketika tidak sengaja menumpahkan air oleh ibu akan dimarahi sedangkan ayah hanya menasehati	Penilaian buruk terhadap ibu
	P : Terus kalau dimarahin ozil gimana biasanya ?		
195	I : Jawabannya sama kayak tadi main game	Melampiaskan kesedihan dengan main game	Bermain game bersama teman menjadi pelarian ketika suasana hati sedang buruk
	P : Kalau ozil dimarahim gitu ngambek nggak ?		
196	I : Ee.. enggak sih		
	P : Ohh nggak ngambek yaa, kalau mab fafa biasanya habis dimarahin jadinya ngambek jadi nggak terlalu ngomong – ngomong tapi yaa besokannya udah baik lagi		
197	I : Sama kayak mamah		
	P : Kenapa ?		
198 199	I : Kalau misalnya kemarin mamah marah hari ini udah baik lagi	Ketika hari ini ibunya marah hari esok sudah berbaikan lagi	Penilaian baik terhadap ibu
	P : Terus minta maaf nggak dek kalau abis marah – marahan gitu ?		
200	I : Aku mah ya minta maaf lah	Meminta maaf setelah terjadi ketegangan	perbaikan keadaan setelah terjadi ketegangan dengan orangtuanya
	P : Biasanya gimana dek kalau minta maaf ?		
201	I : Peluk	Jika minta maaf dengan berpelukan	Merasa dicintai
	P : Terus selain itu apalagi dek ka tadi udah nih mamah galak di mata pelajaran sama kesalahan		

	kalau papah galak di mata pelajaran terus selain itu ada apalagi misal pekerja keras gitu ?		
202	I : Mamah pekerja keras papah pekerja keras jugaa	Ayah dan ibu pekerja keras	Menilai orangtua sebagai pekerja keras
	P : Menurut ozil papah sama mamah sayang nggak sama ozil ?		
203	I : Sayang lahh	Merasa disayang oleh ayah dan ibu	Merasa Dicintai
	P : menurut ozil lebih sayangan papah atau mamah ?		
204 205	I : Sama tapi kalau mamah nggak pernah marah di depan papah	Keduanya sama sama sayang, tetapi jika di depan ayahnya ibu tidak berani untuk marah	Menilai jika di depan ayah ibunya tidak berani memarahinya
	P : Ohh gitu yaa kenapa tuh ?		
206	I : Mamah takut sama papah	Karena ibunya takut dengan ayahnya	Menilai ayah yang lebih berkuasa dalam rumah
	P : Udah ni cuma ini ajaa ?		
207	I : Dahh		
	P : Yang bikin ozil ngerasa kalau papah sama mamah sayang sama ozil apa sih ?		
208 209 210	I : Kalau aku minta apa – apa mamah agak di rem sedikit katanya nanti kalau udah punya uang dibeliin sama kayak papah	Ia merasa disayang karena jika ia memiliki keinginan kedua orang tuanya berusaha untuk memenuhi	Merasa Dicintai Orangtua
	P : Kalau ozil sedih mamah sama papah nemenin nggak atau ngajak jalan – jalan kalau pas ozil sedih kalau nggak dibeliin makan gitu ?		
211 212	I : Enggak nggak pernah tapi kalau aku lagi senurut – nurut nya pasti di top up in diamond free fire	Jika menurut maka akan diberi hadiah	Dukungan Penghargaan Orangtua
	P : Ohh yang ngebeliin diamond mamah yaa dek		
213 214	I : Kadang mamah kadang papah kalau sama mamah maksimal 20 ribu kalau papah 100 ribu	Yang memberi hadiah terkadang ibu terkadang ayah	Dukungan Penghargaan Orangtua
	P : Nah oke lanjut yaa, eh kalau ozil kan dulu nih tinggalnya masih bareng – bareng nih sama mamah		

	papah nah kalau sekarang kan ada rumah lagi ya di depan		
215	I : Tadi malem mamah tidur sini	Orangtua masih kumpul bersama	kebersamaan dengan kedua orangtua
	P : Ohh iyaa tidur sini sama sama yaa, ozil seneng ?		
216	I : Seneng, seminggu sekali sih tidur sini	Seminggu sekali tidur bersama ayah dan ibunya lengkap	kebersamaan dengan kedua orangtua
	P :Berarti yang rumah depannya nggak selalu di pake dek ?		
217	I : Rumah bawah bukan depan		
	P : Ozil sering nggak dirumah bawah ?		
218	I :Yaa sering lah		
	P : Sama disini lebih sering mana dek ?		
219	I : Bawah laah	Lebih sering berada di rumah Ibu	
	P : Ohh iyaa soalnya papah kalau hari biasa kerja o yaa		
220	I :Papah juga kadang – kadang nginep L .16	Ayah kadang juga menginap di rumah ibu	kebersamaan dengan kedua orangtua
	P : Kan kalau dulu dek rumah nya kan masih yang ini aja yaa mulai ada rumah bawahnya waktu ozil kelas berapa sih ?		
221	I : Kelas 1	Pertama kali berpisah rumah dengan ayah	Data
	P : Waktu awal- awal ada rumah baru itu ozil bingung nggak dek ?		
222	I : Dah tau aku	Sudah mengetahui alasan adanya rumah baru	awal orangtuanya berpisah ia sudah memahami keadaan yang terjadi antar orangtuanya
	P : Taunya gimana tu		
223	I : Lupa	Lupa peristiwa pindah rumah	Menilai Pengalaman Hidup
	P : Dibilangin ?		
224	I : Lupa	Lupa peristiwa pindah rumah	Menilai Pengalaman Hidup

	P : Udah lama yaa soalnya		
225 226 227	I : Dah tiga tahun, adanya rumahnya itu kelas satu abis itu pas pindah kesitu ee mau ke kenaikan kelas dua	pindah rumah mulai tinggal bersama ibu sekitar awal kelas 2 sd	mengingat peristiwa menyakitkan dengan jelas
	P : berarti abis itu ozil tinggalnya disana yaa ?		
228 229 230	I : Heem abis itu dua hari setelah pindah kesitu mamah sama papah maaf – maaffan abis itu belum ada satu hari udah berantem lagi	Dua hari setelah pindah orangtuanya bermaaf – maafan lalu bertengkar lagi	- menyaksikan pertengkaran orangtua - mengingat peristiwa menyakitkan dengan jelas
	P : Pas lagi marah –marahannya ozil ada disitu ?		
231	I : Adalah *suara lirih*	Ketika orangtuanya sedang bertengkar ia menyaksikannya <u>dengan suaranya yang lirih saat sedang mengatakannya diasumsikan bahwa hal tersebut mengundang ingatan masa lalu</u>	- menyaksikan pertengkaran orangtua - mengingat peristiwa menyakitkan dengan jelas
	P : terus ozil gimana waktu lagi disitu ngeleraai atau ngeliatin aja atau main game atau yang gimana ?		
232 233	I : emm .. pas papah sama mamah marahan aku yang paling galak	Ketika ayah dan ibunya bertengkar ia mencoba meleraai dengan memarahi <u>namun ungkap ayahnya ia menangis saat orangtua nya bertengkar</u>	- menyaksikan pertengkaran orangtua
	P : Gimana tu galaknya ?		
234	I : Ndatau marahannya udah tiga tahun yang lalu kok	<u>mengatakan tidak tahu namun saat dikorek lebih jelas mau mengatakan informasi lebih lengkap</u>	
	P : Dulu mba fafa juga masih inget nih kan bapak sama ibuk pernah ni berantem nah itu tu pas mba fafa lagi main sama temen – temennya mba fafa		
235 236 237	I : Heem sama aku juga pas itu pas lagi marahan yang pertama itu apa akunya lagi main sepedaan pulang – pulang pintunya udah gopak	Seusai main bersama teman ia pulang kerumah dan melihat pintu rumah sudah terkelupas karena ayah ibunya bertengkar	- menyaksikan pertengkaran orangtua - mengingat peristiwa menyakitkan dengan jelas

	P : terus ozilnya gimana kaget ?		
238	I : kaget	Merasa Kaget	
	P : Terus gimana dek abis itu ozil liat papah sama mamah lagi apa ?		
239	I : Tiduran	Ia melihat ayah dan ibunya sedang tiduran	
	P : Udah baikan dek berarti ?		
240	I : Udah		
	P : Wihh cepet ya, kalau waktu dulu tu waktu bapaknya mba fafa pulang kerja terus kok pulang nih wah udah feeling pasti ada apa –apa, terus pas mba fafa sampe rumah pas lagi berantem to terus mba fafa nangis terus mba fafa suruh berenti nggak berenti – berenti, nah terus kan itu kan mba fafa tu abis jatuh gara – gara main kakinya udah berdarah terus mba fafa lupa kalau sakit terus mba fafa nendang kursi pake kakinya mba fafa yang berdarah terus mba fafa nangis antara sakit sama sebel karena marahnya nggak berenti – berenti. Ozil pernah nggak ngeliat waktu mamah sama papah lagi berantem gitu ?		
241 242 243 244	I : Waktu itu pernah mamah sama papah berantem itu kayak kadang – kadang itu aku ngelera tapi kayak kalau berantemnya itu kayak masalah kecil aja yaudah biarin aja	Ketika orangtuanya bertengkar kadang melera kadang membiarkan	Melera ketika orangtua nya bertengkar
	P : Kalau menurut ozil yang biasanya ngalah duluan siapa ?		
245	I : Nggak ada	Ketika bertengkar ayah dan ibunya tidak ada yang mengalah	penilaian buruk terhadap orangtua
	P : Kalau yang suka minta maaf duluan siapa ?		
246	I : Papah	Ayah yang meminta maaf terlebih dahulu	Penilaian baik terhadap ayah

	P : Nah kalau dulu kan dek waktu masih tinggal sama – sama pasti kan beda yaa sama sekarang, kalau sekarang kan jadi lebih jarang ni sama samanya..		
247	I : Sering, perginya selalu bareng	Sekarang ayah dan ibuna jika pergi selalu bersama	Frekuensi kebersamaan keluarga lebih tinggi sekarang
	P : Kalau menurut ozil ada bedanya nggak dek waktu dulu masih tinggal sama – sama dan sekarang pas udah ada rumah bawah ?		
248 249 250 251 252	I : Adaa, bedanya yaa nggak jauh beda pas disini kan yaa tinggal bareng – bareng malah sering berantem abis itu pas udah ada L.16 terus pas disini juga jarang pergi, pas udah ada L 16 udah jarang berantem sering pergi bareng, udahh	Ketika masih tinggal bersama frekuensi orangtuanya bertengkar lebih sering dibanding ketika sudah berpisah, dan ketika sudah berpisah lebih sering menghabiskan waktu bersama	Keadaan keluarga yang saat ini lebih harmonis
	P : Berarti nih kalau menurut ozil mending an yang dulu atau yang sekarang ?		
253	I : Sekarang	Pertanyaan sebelumnya lebih baik keadaan yang sekarang atau yang dulu : Keadaan saat ini lebih baik dibanding dahulu	
	P : Lebih seneng sekarang yaa ?		
254	I : Heem		
	P : Biasanya kalau pergi – pergi kemana dek ?		
255	I : Ke tempat main	Pergi ke tempat bermain	Kebersamaan bersama keluarga
	P : Dimana tu		
256	I : Kadang kadang ke wonosobo ke dieng	Melakukan piknik bersama	kebersamaan bersama keluarga
	P : Kalau misalkan dulu kalau pergi – pergi sejarang apa dek kalau dibandingin sama sekarang ?		
257	I : Apanya		
	P : Kalau pergi – perginya ni misalkan berapa minggu sekali atau berapa hari sekali ?		

258 259 260	I : Seminggu tiga kali kalau dulu kalau sekarang hampir setiap hari kadang makan atau main main atau mandi di sungai	Hampir setiap hari menghabiskan waktu pergi bersama entah sekedar makan atau ke tempat bermain	Kebersamaan keluarga
	P : Wihh sungai dimana dek		
261	I : Gonoharjo		
	P : Ohh yang pemandian air panas		
262 263 264 265 266 267 268	I : Bukan kan disitu ada sodaranya mamah abis itu pas pertama kali diajakin itu diajakin ke sungai ada jaalannya lewat hutan itu juga nggak ramen anti kalau misalkan mandinya udah dari jam 10 udah adzan kan nanti katanya sodaranya mamah itu bakal ada yang ngingetin makan sholat gitu gatau darimana suaranya dengung		
	P : Ozil pernah denger		
269 270	I : Enggak katanya yang sering main disitu pernah denger suaranay dengung		
	P : Ohh gitu yaa berarti kalau pulang harus sebelum dzuhur		
271	I : iyaa		
	P : Nah berarti kan kalau ozil nih lebih suka sama keadaan yang sekarang yaa, kalau dulu waktu masih awal –awal yang jadi di rumah bawah, ozil ngerasanya gimana sih ?		
272	I : Waktu itu udah jarang banget ketemu papah	Ketika awal berpisah rumah jarang bertemu ayah	Merasa sedih karena saat awal berpisah jarang bertemu ayah
	P : Sedih yaa dek waktu itu lama ga ketemu papah?		
273	I : Heem	Pertanyaan sebelumnya apakah sedih karena tidak beremu ayah : Iyaa	Merasa sedih karena saat awal berpisah jarang bertemu ayah
	P : Ketemunya berapa lama dek ?		
274	I : Seminggu kemudian pokoknya jarang	Bertemu ayah seminggu setelah pindah	Merasa sedih karena saat awal berpisah jarang bertemu ayah

	P : Yey udah selesai makasih yaa udah dibantuin		
--	---	--	--

### **Transkrip Wawancara ke – 2 Informan 3**

Nama (Pseudonim) : Ozil

Tanggal Wawancara : 22 – 12 - 2021

Durasi Wawancara : 10 menit

P : Peneliti

I : Informan

No.	Transkrip Orisinal	Exploratory Comments	Emmergent Themes
	kan kemarin itu yang di wawancaranya dek ozil bilang nih kalo ozil gasuka cerita – cerita soal masalah atau soal apapun yaa? Kayak misal curhat-curhat gitu kan gasuka yaa ?		
1.	I : Gak tau		
	P : wkwk kok gatau, lha ozil suka curhat gaa ?		
2.	I : Gak tau		
	P : tapi suka cerita – cerita gitu sama papah mamah gaa ?		
3.	I : Suka		
	P : kayak curhat – curhat gitu ?		
4.	I : Gak		
	P : Ooo berarti terus cerita – ceritanya kayak misalnya ‘Ozil hari ini kesini kesini’ gitu ?		
5.	I : gak		
	P : Terus gimana dongg		
6.	I : Film		
	P : Sama game gitu ? kalo ga biasanya apa ?		
7.	I : Film tok		
	P : Kenapa kok gasuka curhat curhat ?		
8.	I : Itu hanya membuang – buang waktu		

### Transkrip Wawancara 1 Significant Others Informan 1

Nama (Pseudonim) : Dani

Hubungan Dengan Informan : Teman di Pondok Pesantren

Tanggal Wawancara : 11 – 12 - 2021

Durasi Wawancara : 48 menit (Whatsapp)

P : Peneliti

SO : Significant Others

	Trnskrip Orisinil	No.
p	Okeyy emm kiraa2 kamu temenan sama mas tamam udah berapa bulan yaa?	
SO	Pertama masuk ke panti manarul mabrur, kisaran kurang lebij satu tahun	1
P	Kalau menurut kamu sendiri mas tamam itu orangnya gimanaa?	
SO	Emm, kalau menurut saya sebetulnya orangnya baik sih, cuman butuh bimbingan dan pendamping aja, supaya karakteristiknya lebih ke positif	2
P	Ohh gitu yaa, kalo misal komunikasi sama anak anak pondok mas taman kira kira gimana yaa?	
SO	kalau komunikasinya baik cuman kadang ngga ada attitude aja, jadi komunikasi sama anak anak atau orang tua semua di samain	3
P	bisa dijelasin gaa kira2 contohnya gimana gitu	
SO	contohnya kalau lagi bicara sama abi atau umi sering becanda terus si, emm sebetulnya wajar aja si tapi kalau kelebihan jadi ga wajar, dan kadang kalau komunikasi sama anak <sup>2</sup> panti suka bicara kotor, tapi ga terlalu di peduliin si soalnya sama sama cowo	4 5
P	Ahh iyaa yaa suka emosian gitu gaa si?	
SO	kalau emosi jarang banget sii, cuman pernah berantem 1x	6
P	Kalau sama yang lainnya gitu jugaa kah pernah berantem?	
SO	kalau sama yang lain alhamdulillah engga si, cuman adu mulut aja	7
P	Kalau berbaurnyaa apakah mas tamam disana berbaur?	
SO	iya berbaur, cuman di panti kan ada beberapa orang yang ga sefrekuensi jadi cuman saling sapa aja sama beberapa orang, tapi lebih banyak berbaurnya, karena tamam orangnya asik	8 9

P	Asik Cuma mungkin kadang suka kebablasan aja yaa ?	
SO	nah betul bangettt nih, kadang kebablasanya ngrepotin yang lainnya	10
P	Gimana tuh	
SO	contohnya kerja bakti, tamam bersihin masjid tapi pelnya masih banyak minyaknya akhirnya satu masjid lengket semua, dan yang kena temen temen. ini aja barusan aku ajak ke bazar (event) terus aku liat <sup>2</sup> karya karya orang, kebetulan ada cincin dari tanah liat aku nyobain dia ikut nyoba tapi cincinya patah, padahal punya stand orang dekat stand aku jadi ga enak, tapi gapapa buat pengalaman	11 12 13 14
P	Terus gimana mas nya gantiin?	
SO	udah kok	15
P	kalo gantiin tanggung jawab seenggak nya	
SO	tadinya ga mau di ganti, mau di kantongin tuh cincin yang rusak, tapi aku ngeliat terus di kodein mata, padahal ownernya lagi ngobrol sama aku dan temen	16 17
P	Waduu hahaha, Kan di pondok udah dikasih tanggungjawab yaa pasti perorangnya ada tugas, mas tamam menjalankan dengan baik kah?	
SO	iya betul, karena si tamam sering gonta ganti jadwal, dalam arti di jadwal siang tapi malem berangkat, kadang juga sampai 3 hari ngga pulang ke panti akhirnya tugas di panti di gantiin temen lebih tepatnya belum bisa di jagain sepenuhnya	18 19
P	Ahh gitu yaaa, apakah sebelumnya mas tamam udah mengkomunikasikan belum kaya kalo misal ganti ganti jadwal? atau langsung hajarr aja kaya ga pulang 3 hari?	
SO	langsung hajar aja si soalnya tau tau berangkat gitu aja kayak pulang malem jam 10 pagi habis subuh udah berangkat lagi	20
P	Nah pertanyaan selanjutnya nih Mas tamam suka memisahkan diri gitu yaa ya kalo disana? Lebih suka sendirian gitu gaa?	
SO	engga si malah dia sering ngumpul sama temen temen	21
P	Kalo curhat curhat gitu sering gaa?	
SO	sering si kalau sama aku, gatau sama yang lain	22
P	Ahh okey apakah curhat soal keluarganya dia yang dulu juga gaa?	
SO	kadang soal keluarga kadang juga soal orang yang dia suka	23
P	Udahh sih gitu ajaa wawancaranyaa, okeyy makasih banyak yaa atas waktu dan kesediaannya, Bener2 berterimakasih udah mau bantuinn	
SO	ok siap mbak fafa	24
P	Nanti kalo misal masih ada data yang kurang boleh yaa aku hubungin lagi ?	
SO	Ok	25

### Transkrip Wawancara ke 1 SO 2

Nama (Pseudonim) : Susi

Hubungan Dengan Informan : Ibu Kandung

Tanggal Wawancara : 27 – 11 - 2021

Durasi Wawancara : 10 menit (Langsung)

P : Peneliti

SO : Significant Others

	Trnskrip Orisinil	No.
p	Yang pertama, kalo menurut tante kemarin kan aku udah wawancara nih sama dek ocha yaa tante jadi udah sedikit demi sedikit taulah sama dek ocha, nah kalo menurut tante sendiri tu dek ocha orangnya gimana tante, anak yang gimana sih dek ocha ?	
SO	Gimana tu menurutnya gimana yaa ?	1
P	Gimana aja sih tante terserah apa apaa menurut tante	
SO	Yaa kalo dirumah manja biasalah haha tapi kalo tante ngelihat di luar si cukup cukup cukup surprise gitu lah dia berani gitu beda banget pokonya kalo diluar sama di dalem rumah	1 2
P	Udah tante? Nggak ada yang lain tante ?	
SO	Udaah.. enggak.. enough	3
P	Nah kalo sehari harinya nih tante ee dek ocha tu kalo biasanya kalo menghabiskan waktu sehari hari tu ngapain aja sih tante ?	
SO	Sekarang ini ?	4
P	Heeh	
SO	kalo sekarang ini paling kuliah depan laptop online yaa kuliah lah	5
P	Biasanya tante kayak dari pagi gitu bangun terus habis itu ngapain tante	
SO	bangun pagi sholat tidur lagi mulai kuliah udah tiap hari kayak gitu sampe tergantung sih kadang sampe malem kadang Cuma siang	6 7
P	Terus biasanya kalo istirahat kayak makan gitu tante	
SO	makan makan tidak ada tante makan sendiri kalo ada di suapin	8

P	Oke okee emm kalo yang tante tau nih biasanya tu di hari hari dek ocha paling sering menghabiskan waktu sama siapa tante ?	
SO	Kalo ada tante sama tante sampingnya ada laptop ada handphone	9
P	Berarti sama tante yaa kalo hari hari yaa	
SO	Iyaa	10
P	emm nah kalo yang tante liat liat ni dulu kan temen – temen dek ocha kan sering main kesini yaa tante nah kalo menurut tante tu gimana sih dek ocha hubungannya sama temen temen sebayanya ini, entah temen sekolah atau temen temen yang biasanya sama dek ocha ?	
SO	Baikk..	11
P	Emm bisa ini nggak tante kalo tante liat dek ocha bisa berbaur atau menurut tante gimana nih ?	
SO	Kalo sama temen – temennya yang sudah kenal baik kan kalo yang belum kenal biasanya agak susah adaptasi sih	12
P	Berarti yang susah mulai duluan yaa tante ?	
SO	Iyaaa	13
P	kalo temen temennya sendiri tante menurut tante gimana temen temennya dek ocha ?	
SO	Sejauh ini baik sih Cuma memang ada beberapa yang ya namanya apaya orang gitu yaa anak sma ada yang baik ada yang gitu deh	14 15
P	Agak frontal yaa tante anak sma	
SO	Hee	16
P	Nah tante pernah nggak sih tante dek ocha tu kayak cerita sama apa yang dirasain sama dia gitu ?	
SO	Selalu cerita apapun yang dialami selalu cerita	17
P	Berarti termasuk yang terbuka yaa tante ?	
SO	Terbuka kalo seneng sama cowo cerita kalo suka cerita di sekolah ada apa atau di jalan ada apa cerita	18
P	Ooo berarti tante selalu tau lah yaa tante	
SO	Insyallah selalu tau	19
P	Okee emm kalo misalkan kan tadi kan soal perasaan yaa tante nah kan perasaan berkaitan sama hal yang udah terjadi di hidupnya dek ocha nih tante, nah kalo soal misal kejadian kejadian yang ada di hidupnya dek ocha tante merasa nggak tante kalo tante selalu misal terupdate kayak gitu tante ?	
SO	Untuk secara umum terupdate tapi ada kalanya secara probadi masih ada yang ditutupin	20
P	Emang kayaknya kebanyakan kayak gitu yaa tante hahaha	
SO	Tapi tante secara keseluruhan merasa terupdate lah yaa tante banyak yang tau ?	21
P	Iyaa berarti termasuk yang terbuka, nah emm kalo misalkan nit ante kan dek ocha sekarang udah 18 tahun yaa tante kan pasti ee ada masa pubertas nah gitu, kalo tante sendiri ngeliat nggak ada perubahan waktu direntan dek ocha sd smp sampe sekarang tante	

SO	Ada pasti yaa sd smp sma apalagi sekarang kuliah pasti ada	22
P	Yang mencolok banget tante kira kira	
SO	Sekarang	23
P	Heemh	
SO	Semangat belajar aja karena ada yang disuka hahahaha	24
P	Soalnya selingkup yaa tante berkompetisi	
SO	Sejalann hee	25
P	Kalo misalkan perubahan perubahan yang lainnya tante kira kira ada nggak ?	
SO	Seperti apa misalnya ?	26
P	Emm misal dulu lebih yang tertutup terus mungkin dulu lebih dari kemanjaan juga bisa	
SO	Sampe sekarang masih manja Cuma untuk apaya secara umum sih terbuka jadi apa yang terjadi sama ocha selalu cerita	27
P	Berarti udah dari dulu tante dari kecil udah selalu cerita ?	
SO	Iyaa udah	28
P	Okee emm nah kalo misal tante disuruh menyebutkan nih kelebihan dan kekurangan dek ocha, kira kira apa tante ?	
SO	Apayaa kekurangannya itu suka nggak PD untuk memulai sesuatu yang baru nggak berani terus dia itu masih alurnya masih apasih istilahnya kalo a yaa a nggak bisa misalnya belok sedikit ke b nggak bisa, jadi sesuai kodratnya wanita tu begini kalo dia melenceng sedikit tu nggak mau dia itu contohnya apaya istilahnya yaa saklek	29 30 31
P	Misal dalam hal apasih tante ?	
SO	Apayaa fa	32
P	Kayak di persoalan apa misal yang terjadi di sehari hari gitu	
SO	Yaa intinya sih dia takut mengemukakan pendapat duluan gitu 'ayo to dek ngomong' 'nggak ah orang tidak ditanya kok' kayak gitu tu contohnya jadi tidak berani memulai padahal kalo sudah memulai yaa diteruskan bisa	33 34
P	kalo misalkan kelebihanannya tante ?	
SO	Kelebihane opo yo ramah kali yaa	35
P	Ramah.. terus apalagi tante ?	
SO	Ramah iyaa yang mencolok sih ramah	36
P	Kemarin sih dia pas suruh nyebutin kelebihanannya tu dia bilang kalo dia tangguh	
SO	Tangguh sih rasanya enggak yaa karena dia suka suka misale dalam bayangan dia, dia akan mampu tapi ternyata meleset gitu yaa kalo dia tangguh harusnya 'ohh sudah biasa sih kayak gitu' kalo orangnay tangguh pasti ada sisi kalah ada sisi menang kalo dia belum bisa menerima suatu kekalahan	37 38 39
P	Ohh berarti masih harus belajar untuk menerima sebuah kegagalan yaa tante	
SO	Heem heem ketidaksesuaian yang dia harapkan	40

P	Ohh berarti lebih ke kalo menginginkan sesuatu harus dapet yaa tante ?	
SO	Harus harus dapet kalo dia nggak dapet atau salah sedikit yaa dia kecewa pasti itu tante selalu bilang 'hal itu kan biasa sih yaa namanya orang hidup pasti ada menang ada kalah ada untung ada rugi itu yang dia belum bisa terima	41 42
P	Kalo kemarin itu terkaitannya tangguh sama ini tante dia udah berhasil ngelewatin tes masuk kedokteran banyak kali kan itu kan nggak semua orang mau menjalani ini yaa tante	
SO	Iyaa	43
P	Termasuk tangguh sih	
SO	Tapi misalnya gini kan ujian soalnya 20 salah satu itu dipikir kenapa yaa salah kenapa harus salah padahal Cuma salah satu dari 20 soal itu utu tapi sama dia dipikir teruss	44 45
P	Berarti pengennya yang perfect gitu yaa tante ?	
SO	Iyaa ang perfect heem kalo 20 yaa dia harus bener semua 20	46
P	Oke tante udah tante itu aja pertanyaannya makasih yaa tante..	

### Transkrip Wawancara 1 Significant Others Informan 3

Nama (Pseudonim) : Herman

Hubungan Dengan Informan : Aysh Kandung

Tanggal Wawancara : 11 – 12 - 2021

Durasi Wawancara : 60 menit (Whatsapp)

P : Peneliti

SO : Significant Others

	Trnskrip Orisinil	No.
p	Assalamu'alaikum omm, om hari ini ada waktu kahh om mau minta izin untuk wawancara sebentar via wa om kalo ada waktu hehehe	
SO	Wa'alaikumsalam wr wb	1
P	Wawancaranya sekarang boleh kah om?	
SO	Ok	2
P	Pertanyaan yang pertama kalo menurut om zal nih dek ozil itu anak yang gimana nih om?	
SO	Ozil itu anak yg cerdas dan sensitif	3
P	Emm kalo sensitif nya kira kiraa dalam hal apa ya om contohnyaa?	
SO	Dalam hal klo ortuanya ribut dia jd nangis	4
P	Ahh gituu okey om, apakah ini udah dari dulu om kalau ada ribut jadi nangis atau kah baru baru aja waktu udah mulai besar om?	
SO	Udah mulai besar	5
P	Hmm gituu yaa om, kalau untuk sehari hari nyaa om dek ozil paling sering menghabiskan waktunya sama siapa yaa om biasanya?	
SO	Sama HP, temen, papah mamah nya	6
P	Kalo menurut om zam dek ozil anak yang ceria kah om?	
SO	Anak ceria	7
P	Boleh tau ga om kalau misalkan dek ozil lagi sedih atau keliatan agak murung biasanya karena persoalan apa om?	
SO	Bosen dirumah	8

P	Kalo di lingkungan bermain sama temen temen nya om apakah dek ozil tipikal anak yang mudah berbaur?	
SO	Mudah	9
P	Dek ozil tipe yang cerita atau curhat gitu kahh om ?	
SO	Cerita aja tapi ga curhat	10
P	cerita tentang kegiatan sehari2nya yaa om?cuma kalau misal persoalan perasaan belum yaa om?	
SO	Belum	11
P	Kalo untuk di sekolahnya om, kiraa2 menurut om zal dek ozil semangat belajarnya gimanaa om?	
SO	Semangat sekolah	12
P	Untuk mengerjakan tugas sama belajar om apakah sudah mandiri om atau masih harus di dampingin?	
SO	Ga mau belajar, kalo mau juga mesti di dampingi	13
P	Ahh okay omm, nah pertanyaan terakhir nih om, kalau dek ozil sendiri kalo yang om zal lihat apakah ada perubahan om setelah adanya perpisahan itu om? Kalau ada boleh tau ga nih om kira2 dalam hal apaa	
SO	Ga ad ik... Malah lebih dewasa	15
P	Lebih dewasanya yang jadi gimanaa nih om?	
SO	Jadi mandiri	16
P	Ohh iyaa om satu lagi, apakah dek ozil gampang nangis om atau gampang tersulut marahnya om?	
SO	Engga ik	17
P	Makasih banyak yaa om zal udah bersedia bantuin om	
SO	Ok siap. Sama sama	18

## HASIL OBSERVASI

### Temuan Observasi Informan 1 Yahya



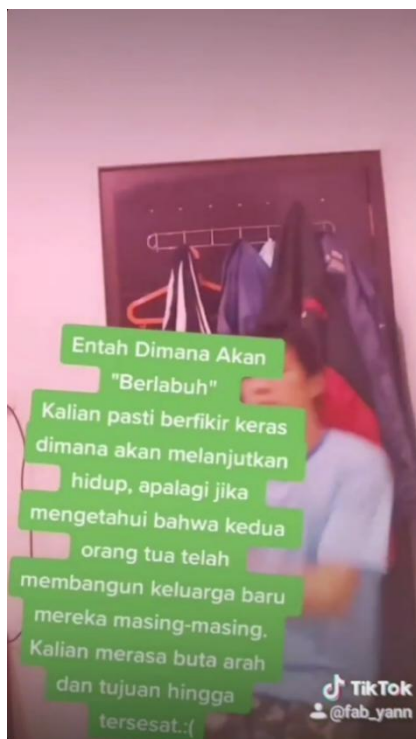
**Gambar 2. Ungkapan Perasaan melalui Media Sosial Tiktok**



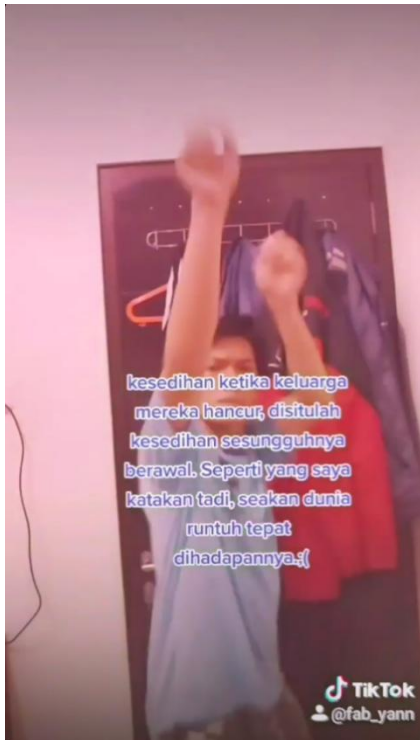
**Gambar 3. Merasa Kehilangan**



**Gambar 4. Menyalahkan Diri sebagai Penyebab Dari Perceraian Orangtua**



**Gambar 5. Merasa Khawatir Mengenai Masa Depan**



**Gambar 6. Kesedihan Mendalam**



**Gambar 7. Tidak Merasakan Kasih Sayang Ayah**

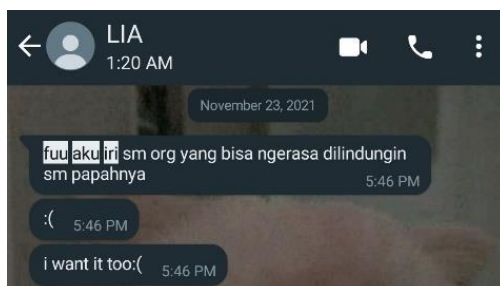
## Temuan Observasi Informan 2 LIA



**Gambar 8. Menginginkan Kehadiran Sang Ayah**



**Gambar 9. Membandingkan Keadaan Keluarganya dengan Keluarga Orang Lain**



**Gambar 10. Membandingkan Keadaan Keluarganya dengan Keluarga Orang Lain**



**Gambar 11. Menginginkan Kasih Sayang**



**Gambar 12. Tidak Semangat Menjalani Hari-Hari**



**Gambar 13. Terdorong Untuk Memiliki Kekasih**



**Gambar 14. Merasa Minder**



**Gambar 15. Merindukan Ayahnya Namun Tidak Ingin Bertemu**



**Gambar 16. Momen Kebersamaan dengan Ibu dan Kakak**



**Gambar 17. Momen Kebersamaan dengan Teman - Teman**

### Temuan Observasi Informan 3 OZIL



Gambar 18. Kegemaran Bermain Game



Gambar 19. Berpartisipasi dalam Turnamen Game



**Gambar 20. Momen Kebersamaan dengan Ibu**



**Gambar 21. Momen Kebersamaan dengan Ayah**

**LAMPIRAN 3**  
**SEBARAN AWAL TEMA EMERGEN PER INFORMAN**  
**TEMA SUPERORDINAT PER INFORMAN**  
**TEMA SUPERORDNAT ANTAR INFORMAN**  
**DOKUMENTASI**

## SEBARAN AWAL TEMA EMERGEN INFORMAN

### Sebaran awal tema emergen informan 1

Tema Emergen Informan 1	
1. Merasa tidak memiliki teman curhat	29. Merasa minder karena backround keluarga dan masa lalu sebagai mantan narapidana, peminum, dan pemakai obat terlarang
2. Memendam keluh kesah	<del>30. Pandangan pribadi tentang kehidupan</del>
<del>3. Merasa tidak semua orang pernah mengalami sehingga tidak merasa terbantu ketika curhat</del>	<del>31. Merasa hidupnya menderita akibat perceraian orangtuanya</del>
<del>4. Pertimbangan memilih teman untuk bercerita</del>	<del>32. Keinginan untuk berkumpul bersama keluarga</del>
5. Merasa tidak semua orang bisa mengerti yang ia alami	33. Keinginan untuk mendapat kasih sayang orangtua
6. Merasa Sedih	34. Terfokus pada pengalaman hidup yang negatif
<del>7. Frekuensi sedih</del>	35. Mengkasihani diri
<del>8. Alasan sedih karena masalah dalam tempat tinggal dan tempat kerja</del>	36. Mudah tersulut emosi jika berkaitan dengan persoalan pribadi dan masa lalu
9. Kurangnya Dukungan Emosional	37. Merasa banyak kekurangan dalam diri
<del>10. Mempertanyakan sebab perceraian orang tuanya</del>	<del>38. Rasa Ingin melindungi anggota keluarga</del>
11. Prasangka jika ia penyebab orangtuanya bercerai	<del>39. Suka membantu orang lain</del>
12. Perasaan Hampa	40. Boros
<del>13. Kuantitas teman yang banyak</del>	41. Sulit berfokus pada satu hal
14. Mudah dilukai hatinya	42. Tidak suka membahas masa sekolah
15. Mudah marah	43. Prestasi akademik buruk
<del>16. Impulsive</del>	44. Membolos sekolah
17. Pandangan terhadap orang lain	45. Kurangnya motivasi belajar
<del>18. Frekuensi merasa tersinggung tinggi</del>	<del>46. Gaya belajar</del>
19. Lingkungan pergaulan yang buruk	47. Merasa bangga
20. Kontrol diri rendah	<del>48. Penerimaan diri</del>
<del>21. Perkataan menyulut amarah</del>	<del>49. Kuantitas penerimaan diri</del>
22. Konflik dengan keluarga	50. kurangnya kemampuan pemecahan masalah
23. Menantang untuk berkelahi	<del>51. Penilaian baik terhadap ibu</del>
<del>24. Konflik dengan om</del>	
<del>25. Penilaian pemarah dari orang lain</del>	
26. Penilaian terhadap sosok keluarga	
<del>27. Kurangnya kelekatan dengan ibu kandung</del>	
<del>28. Penilaian baik terhadap ayah</del>	

<b>Tema Emergen Informan 1</b>	
52. Tidak mengenal sosok ayah sambung	76. Kedekatan dengan keluarga
53. Merasa masih membutuhkan kasih sayang dari orangtua	77. kurangnya kebersamaan dengan orang tua
54. Terpisahkan dari adik Merasa disalahkan oleh ibu atas kehadirannya di dunia	78. Kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di keluarga
55. Merasa tidak diinginkan	79. Kegiatan di hari libur
56. Perasaan takut ditinggalkan	80. Kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di keluarga
57. Ragu apakah orang-orang benar benar menyayanginya	81. Pandangan pribadi soal menyayangi
58. Meragukan kepedulian orang tua	82. Merasa dekat dengan keluarga ayah
59. Tidak merasa dipedulikan ayah	83. Penilaian buruk terhadap ibu
60. Merasa tidak dipedulikan ayah sambung	84. penilaian baik terhadap sosok ayah
61. Merasa tidak disayangi dan tidak dipedulikan ayah sambung	85. Penilaian buruk terhadap ayah
62. sekarang memiliki orang terdekat	86. Kurangnya peran pendampingan orang tua
63. Harapan ketika berkeluh kesah	87. Merasa ditolak dan tidak diinginkan
64. Pertimbangan merespon stimulus pemicu amarah	88. Konflik dengan ibu
65. Keinginan melampiaskan marah untuk membanting dan menendang sesuatu	89. Merasa tidak diinginkan
66. Frekuensi memendam keluh kesah sering	90. Merasa ditinggalkan oleh ibu
67. Cara meluapkan emosi dengan cara minum – minuman keras dan mamakai obat – obatan terlarang	91. Merasa sedih karena ditinggalkan orangtua
68. Tidak menyimpan amarah terlalu lama	92. Pandangan pribadi tentang makna sayang
69. sering terjadi konflik pertemanan	93. Lingkungan saat ini yang membangun
70. Ketika ada masalah lebih memilih memilih untuk menyendiri	94. Dukungan emosional dari orang lain
71. Penghakiman dari orang lain menjadi penyebab menyimpan kehidupan pribadi	95. Kelekatan emosional dengan ibu
72. Harapan untuk membangun usaha	96. obat terlarang pelarian ketika sedih
73. Memiliki usaha bersama teman	97. dahulu tidak merasakan kelekatan emosional dengan kekasih
74. keinginan untuk membuat bisnis dengan teman-teman	98. Sulit mempercayai orang sebagai tempat berkeluh kesah
75. Perilaku ditentukan oleh suasa hati	99. Pertimbangan mudah tersulut amarah jika berkaitan dengan persoalan pribadi dan keluarga
	100. Ketika marah memiliki keinginan untuk membunuh orang tuanya
	101. memendam keluh kesah
	102. Suka menyendiri
	103. Mudah Bersosialisasi
	104. menyimpan kehidupan pribadi

<b>Tema Emergen Informan 1</b>	
<del>105. Memilah persoalan yang bisa diceritakan dan yang tidak bisa diceritakan</del>	<del>109. terkadang dirinya menjadi penyebab konflik di lingkungan sosial</del>
106. Kurang memiliki peran dalam lingkungan sosial	<del>110. Pandangan pribadi mengenai penyebab konflik</del>
107. Menyampaikan inisiatif di lingkungan sosial	<del>111. Kurangnya kelekatan dengan keluarga ibu</del>
<del>108. jarang berkeluh kesah ke orang lain</del>	<del>112. Adanya masalah berpengaruh pada keaktifan berkomunikasi</del>
	<del>113. Frekuensi suasana hati buruk tinggi</del>

## Sebaran awal tema emergen informan 2

<b>Tema Emergen Informan 2</b>	
1. <del>merasa sedih</del>	23. <del>Kuantitas yang menyebut diri subjek mudah menangis tinggi</del>
2. <del>Alasan sedih adalah perpisahan</del>	24. Respon ketika marah adalah menangis
3. <del>frekuensi merasa takut kehilangan jarang</del>	25. <del>khawatir akan penilaian buruk dari orang lain</del>
4. <del>Membutuhkan waktu sendiri</del>	26. <del>Sangat memikirkan penilaian orang lain perihal dirinya</del>
5. Efek perpisahan baru terasa setelah SMA ketika awal Covid-19	27. merespon marah dengan diam dan menjauh kemudian mencoba berbicara dengan diri perihal marah yang dirasakan
6. <del>Membandingkan keadaan keluarganya dengan keluarga orang lain di media sosial</del>	28. Ketika suasana hati sedang buruk kontrol diri menjadi rendah
7. menginginkan kehadiran orangtua	29. meluapkan rasa marah dengan menangis
8. merindukan ayahnya namun tidak menginginkan kehadirannya	30. Hal kecil menyulut amarahnya
9. distraksi saat awal perpisahan sehingga efek belum terasa	31. <del>perasaan menyesal karena merasa perbuatannya tidak benar</del>
10. prasangka menyalahkan diri penyebab perceraian orangtuanya	32. <del>tidak suka mendengar nada bicara tinggi</del>
11. terdorong mencari orang lain untuk berkeluh kesah	33. <del>merasa kurang percaya diri dalam hal fisik, kecerdasan, dan jalah hidup orang lain yang dirasa lebih baik</del>
12. <del>bertanya tanya siapa yang bersalah atas kejadian perpisahan</del>	34. menutupi keadaan orangtuanya yang sudah berpisah
13. <del>merasa permasalahan orangtuanya bukan untuk di lerai</del>	35. rasa malu karena merasa hanya orangtuanya yang telah berpisah
14. menilai ayahnya sebagai sosok yang egois	36. menilai dirinya pemalu dan sulit menyampaikan pendapat (Rendah Diri)
15. merasa temannya sedikit	37. <del>keinginan untuk mengembangkan diri (Motivasi Intrinsik)</del>
16. <del>menilai temannya hanya baik ketika di depannya</del>	38. merasa malu di forum umum
17. <del>tidak merasakan adanya kelekatan emosional dengan teman temannya</del>	39. <del>merasa sedih melihat momen kebersamaan keluarga lain</del>
18. ketika covid- 19 informan bertanya tanya apakah ia memiliki teman atau tidak	40. <del>adanya dukungan emosional dari kekasih</del>
19. <del>dengan memiliki kekasih membuatnya tidak terlalu merasa kesepian</del>	41. <del>mudah tersinggung</del>
20. <del>Menilai dirinya mudah tersinggung</del>	
21. <del>Butuh ditenangkan saat menangis</del>	
22. Ketika sendirian muncul hal yang membuat perasaan menjadi sedih	

<b>Tema Emergen Informan 2</b>	
<del>42. ketika merasa dilukai hatinya akan membekas dan mengingat orang tersebut</del>	65. Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial walaupun merasa cemas
43. mengingat seseorang yang pernah melukai hatinya	<del>66. Penilaian terhadap perilaku temannya</del>
44. mudah menangis karena ucapan tidak enak orang lain	<del>67. Kuantitas berkomunikasi dengan teman yang dulunya dekat sudah jarang</del>
<del>45. kurang mengenal diri dan lebih fokus terhadap kekurangan dibanding kelebihan yang ada dalam diri</del>	68. Dukungan Instrumental dari teman membuatnya bangkit ketika dalam masa terpuruk
<del>46. menyukai suatu hal yang baru namun belum cukup berani untuk mencoba</del>	69. menyalahkan diri karena hal buruk yang terjadi dalam hidupnya
<del>47. Membandingkan diri dengan orang lain</del>	70. Membandingkan kondisi keluarganya dengan keluarga orang lain yang lebih baik
<del>48. frekuensi membanding bandingkan diri tinggi</del>	71. Tidak merasakan rasa kekeluargaan di dalam rumahnya
<del>49. merasa minder karena bentuk fisik, kepintaran dan kualitas kehidupan</del>	<del>72. teringat kenangan masa lalu yang berharga dengan ayahnya</del>
<del>50. merasa minder dalam hal kepintaran</del>	73. Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat
51. Sulit Berkonsentrasi	74. Merasa kesepian di rumah
52. hanya merasa sedikit bangga dengan dirinya	<del>75. mengingat momen kebersamaan dengan ayah di masa lalu dengan jelas</del>
<del>53. terfokus pada pengalaman buruk</del>	<del>76. menyukai ketenangan</del>
54. meragukan kemampuan dalam diri	77. Suka menyendiri
<del>55. menimbang nimbang sebelum mengambil sebuah keputusan</del>	78. merasa bosan dirumah
56. memiliki harapan hidup	<del>79. Keterasingan</del>
<del>57. merasa jika pencapaiannya kurang diapresiasi</del>	80. pandangan mengenai pertemanan
<del>58. nilai kehidupan yang dipegang</del>	<del>81. memiliki teman yang bisa dipercaya untuk berkeluh kesah</del>
<del>59. sudah bisa menerima kelebihan dan kekurangan diri</del>	82. Tidak menyukai identitas diri yang berkaitan dengan ayah
<del>60. merasa puas ketika bisa membuktikan pada orang orang</del>	<del>83. khawatir mengenai penilaian orang lain kepadanya</del>
<del>61. mendapatkan dukungan instrumental dari teman kuliah</del>	84. Peran pendampingan ibu dalam memberikan dukungan emosional
<del>62. Tidak merasakan kelekatan emosional dengan teman SMA</del>	<del>85. Penggunaan media lain sebagai tempat berkeluh kesah</del>
63. Merasa sedih karena kerinduan dengan ayah	
64. Penilaian buruk terhadap ayah	

<b>Tema Emergen Informan 2</b>	
<del>86. tidak ingin memikirkan apa yang dirasakannya</del>	110. mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain
87. Mempertanyakan keberhargaan dirinya	111. awal orangtuanya berpisah ia tidak merasakan efek yang bermakna
<del>88. merasa dicintai dalam keluarga</del>	112. penilaian buruk mengenai pengalaman hidupnya
89. Dukungan emosional dari ibu	<del>113. terkadang teringat pengalaman hidup yang membuatnya kurang nyaman</del>
90. pikirannya mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain	114. lebih mudah menilai kekurangan daripada kelebihan dalam diri
<del>91. terdorong untuk berbagi keluh kesah dengan orang lain ketika punya masalah</del>	115. memberikan penilaian rendah terhadap diri sendiri
<del>92. Ibu sebagai tempat berkeluh kesah</del>	116. lingkungan pertemanan yang supportif
<del>93. konflik dengan mantan kekasih</del>	117. merasa kecewa karena suatu kendala yang tidak terduga terjadi
94. adanya perasaan yang intens sehingga membuatnya menangis	118. Motivasi belajar tinggi
<del>95. menghindari timbulnya konflik dengan orang lain</del>	119. Lingkungan semasa SMA tidak mendukung untuk berkembang
<del>96. merasa gelisah karena sedang terjadi konflik dengan teman</del>	120. menyukai lingkungan yang saat ini namun tidak dengan teman temannya
97. khawatir jika tidak disukai orang lain	121. lingkungan saat ini yang mendukung pengembangan diri
98. takut tidak disukai orang lain sehingga selalu berusaha menyenangkan orang	122. Gaya belajar
<del>99. sulit berkonsentrasi karena konflik yang sedang terjadi</del>	123. merasa bangga kepada diri namun terdapat keraguan
100. kepercayaan kepada ayahnya berkurang	124. merasa bisa membuktikan kepada orang-orang
101. mengkasihani diri	125. penilaian buruk terhadap tindakan teman-temannya
102. mengingat pengalaman hidup menyakitkan dengan sangat jelas	126. tidak merasakan kelekatan emosional dengan teman
<del>103. Pola asuh otoriter ibu</del>	127. merasa sedih karena dipisahkan oleh jarak dari temannya
<del>104. Aktivitas tertentu mengingatkannya kepada ayahnya dan membuatnya sedih</del>	128. takut berkenalan dengan orang baru
105. Dukungan Instrumental keluarga	129. rentan terpengaruh oleh faktor eksternal
106. Motivasi Intrinsik	130. Mudah jatuh hati pada orang lain
107. Penilaian Negatif terhadap dunia luar	131. Motivasi Ekstrik
108. Gelisah	
109. perasaan sedih dan marah	

<b>Tema Emergen Informan 2</b>	
132. perbuatannya kepada mantan kekasihnya dianggap salah oleh temannya	140. mudah merasa sedih jika melihat sesuatu yang berkaitan dengan kebersamaan keluarga
133. Penilaian buruk terhadap ibu	141. ketahuan ketika sedang menangis
134. Penilaian terhadap ibu	142. memiliki peran dalam kelompok
135. Terfokus untuk menilai sisi buruk orang lain	143. mendapat dukungan penghargaan dalam lingkungan sosial
136. merasa tidak kenal dengan sosok ayahnya	144. memiliki lingkungan positif untuk berkembang
137. rasa marah yang intens	145. Menuntut kemandirian dari dirinya dan menolak keterikatan
138. tidak memiliki foto kenangan bersama ayah membuatnya sedih	146. merasa cocok dengan pertemanan dan lingkungan saat ini
139. Penilaian buruk terhadap perilaku orang lain	

## Sebaran awal tema emergen informan 3

<b>Tema Emergen Informan 3</b>	
1. Memiliki banyak teman	30. Menyimpan Kehidupan Pribadi dengan Sangat Kuat
<del>2. Teman tidak terhitung</del>	31. Ketika merasa sedih ia bermain game
<del>3. berteman tidak memandang gender</del>	32. bermain game bersama teman dapat mengembalikan suasa hati
4. memiliki teman dekat	<del>33. Seingkali berperilaku Impulsif</del>
5. di lingkungan rumah teman dekat hanya sebelah rumah	<del>34. Mudah marah</del>
6. kurang mengenal diri	35. Impulsif
7. Sudah jarang bergaul di lingkungan rumah	36. lingkungan pertemanan yang menjatuhkan penilaian diri
8. berteman dengan yang seru	37. Penilaian Diri Rendah
9. Penilaian terhadap orang lain	<del>38. menilai dirinya penyayang dan tidak tegaan</del>
10. Kontrol diri rendah saat sedang marah	<del>39. mudah merasa kasihan kepada orang lain</del>
11. berkelahi dengan teman	40. belum terlalu mengenal diri
12. Kalah ketika berkelahi	41. Harapan Hidup
13. Konflik dalam pertemanan	<del>42. tidak ingin menjadi pekerja keras</del>
14. Mudah pemarah	<del>43. Menilai orangtua sebagai pekerja keras</del>
15. Tidak menyukai adanya konflik pertemanan	<del>44. Keinginan untuk berkembang pada bidang yang di minati</del>
<del>16. Jarang meminta dibelikan mainan orangtua</del>	<del>45. Tidak pernah membandingkan diri</del>
<del>17. Jarang meminta untuk dibelikan sesuatu oleh orangtuanya</del>	<del>46. Penilaian diri tidak terpengaruh sekitar</del>
18. Lingkungan pertemanan yang cocok	47. Orangtua yang tidak pernah membanding – bandingkan
19. Percaya diri karena merasa fisiknya paling besar	48. kekurangannya lebih terfokus pada kegiatan bermain game
20. merasa marah karena tugas sekolah banyak	49. Merasa kurang percaya diri dihadapan orang yang lebih tua darinya
21. Motivasi Belajar Rendah	50. Menjadi pemalu di forum umum
<del>22. untuk mengerjakan tugas masih dibantu</del>	<del>51. Kepercayaan Diri tinggi</del>
23. Dukungan Instrumental dari orang sekitar	52. Merasa kurang percaya diri jika sendirian di lingkungan sekolah
24. Dukungan Instrumental dari Ibu	<del>53. merasa bangga dengan dirinya</del>
25. Prestasi akademis rendah	54. Penilaian buruk terhadap ibu
<del>26. Mandiri ketika belajar</del>	55. Penilaian buruk terhadap orangtua
27. menilai rendah dirinya dihadapan teman – temannya	
28. Penilaian baik terhadap ibu	
<del>29. Merasa dicintai</del>	

<b>Tema Emergen Informan 3</b>	
56. Bermain game bersama teman menjadi pelarian ketika suasana hati sedang buruk	64. perbaikan keadaan setelah terjadi ketegangan dengan orangtuanya
57. Menilai jika di depan ayah ibunya tidak berani memarahinya	65. kebersamaan dengan kedua orangtua
58. Menilai ayah yang lebih berkuasa dalam rumah	66. awal orangtuanya berpisah ia sudah memahami keadaan yang terjadi antar orangtuanya
59. Merasa Dicintai Orangtua	67. Melerai ketika orangtuanya bertengkar
60. Dukungan Penghargaan Orangtua	68. Penilaian baik terhadap ayah
61. mengingat peristiwa menyakitkan dengan jelas	69. Keadaan keluarga yang saat ini lebih harmonis
62. menyaksikan pertengkaran orangtua	70. Merasa sedih karena saat awal berpisah jarang bertemu ayah
63. Frekuensi kebersamaan keluarga lebih tinggi sekarang	

## PENGEMBANGAN TEMA SUPERORDINAT PER INFORMAN

### Pengembangan tema superordinat informan 1

<b>Pengembangan Tema Superordinat Informan 1</b>	
<p><b>Kesepian yang dirasakan remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa tidak semua orang bisa mengerti yang ia alami</li> <li>• Merasa Sedih</li> <li>• Keinginan untuk mendapat kasih sayang orangtua</li> <li>• Mudah dilukai hatinya</li> <li>• Mudah marah</li> <li>• Perasaan Hampa</li> <li>• Meragukan kepedulian orang tua</li> <li>• Perasaan takut ditinggalkan</li> <li>• Merasa ditolak dan tidak diinginkan</li> </ul>	<p><b>Perilaku akibat kesepian pada remaja korban perceraian orangtua di lingkungan sosial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang memiliki peran dalam lingkungan sosial</li> <li>• Perilaku ditentukan oleh suasana hati</li> <li>• sering terjadi konflik pertemanan</li> <li>• terkadang dirinya menjadi penyebab konflik di lingkungan sosial</li> <li>• Menantang untuk berkelahi</li> <li>• Menyampaikan inisiatif di lingkungan sosial</li> <li>• Terdorong untuk melakukan hubungan sosial</li> </ul>
<p><b>Remaja korban perceraian orangtua yang kesepian ketika merespons emosi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpan kehidupan pribadi</li> <li>• memendam keluh kesah</li> <li>• Suka menyendiri</li> <li>• Kontrol diri rendah</li> <li>• Membolos sekolah</li> </ul>	<p><b>Kesepian dan Penggunaan NAPZA pada remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola asuh orangtua permisif</li> </ul> <p>Cara meluapkan emosi dengan cara minum – minuman keras dan mamakai obat</p>
<p><b>Pengaruh dukungan sosial dan peran keluarga pada kesepian yang dirasakan remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedekatan dengan keluarga</li> <li>• Lingkungan saat ini yang membangun</li> <li>• Dukungan emosional dari orang lain</li> <li>• Kelekatan emosional dengan ibu</li> <li>• Penilaian terhadap sosok keluarga</li> <li>• Konflik dengan keluarga</li> <li>• Lingkungan pergaulan yang buruk</li> </ul>	<p><b>Bagaimana kesepian memberikan dampak pada pola pikir remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa tidak memiliki teman curhat</li> <li>• Merasa minder karena backround keluarga dan masa lalu sebagai mantan narapidana, peminum, dan pemakai obat terlarang</li> <li>• Merasa banyak kekurangan dalam diri</li> <li>• Prasangka jika ia penyebab orangtuanya bercerai</li> <li>• Sulit berfokus pada satu hal</li> <li>• Prestasi akademik buruk</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya Dukungan Emosional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya motivasi belajar</li> <li>• Penilaian buruk terhadap orang lain</li> <li>• Terfokus pada pengalaman hidup yang negatif</li> <li>• Mengkasihani diri</li> </ul>
--	---

### Pengembangan tema superordinat informan 2

<b>Pengembangan Tema Superordinat Informan 2</b>	
<p><b>Kesepian yang dirasakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginginkan kehadiran orangtua</li> <li>• Mudah merasa sedih jika melihat atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebersamaan keluarga</li> <li>• Merindukan ayahnya namun tidak menginginkan kehadirannya</li> <li>• Merasa kesepian di rumah</li> <li>• Merasa bosan dirumah</li> <li>• Ketika sendirian muncul hal yang membuat perasaan menjadi sedih</li> <li>• Rasa malu karena merasa hanya orangtuanya yang telah berpisah</li> <li>• Merasa temannya sedikit</li> <li>• Gelisah</li> <li>• Hal kecil menyulut amarahnya</li> <li>• Mudah menangis karena ucapan tidak enak orang lain</li> </ul>	<p><b>Remaja korban perceraian orangtua dan kesepian yang mempengaruhi pola pikirnya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Negatif terhadap dunia luar</li> <li>• mengingat pengalaman hidup menyakitkan dengan sangat jelas</li> <li>• menyalahkan diri karena hal buruk yang terjadi dalam hidupnya</li> <li>• Membandingkan kondisi keluarganya dengan keluarga orang lain yang lebih baik</li> <li>• Mempertanyakan keberhargaan dirinya</li> <li>• Meragukan kemampuan dalam diri</li> <li>• Sulit Berkonsentrasi</li> <li>• Hanya merasa sedikit bangga dengan dirinya</li> <li>• Penilaian buruk mengenai pengalaman hidupnya</li> <li>• Memberikan penilaian rendah terhadap diri sendiri</li> <li>• Mengkasihani diri</li> <li>• Pikirannya mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain</li> </ul>
<p><b>Bagaimana kesepian mempengaruhi perilaku dalam lingkungan sosialnya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuntut kemandirian dari dirinya dan menolak keterikatan</li> <li>• Memiliki peran dalam kelompok</li> <li>• Takut berkenalan dengan orang baru</li> <li>• Tidak menyukai konflik pertemanan</li> </ul>	<p><b>Hal – hal yang mempengaruhi kesepian pada remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan Instrumental keluarga</li> <li>• Motivasi Intrinsik</li> <li>• Motivasi Ekstrik</li> <li>• Memiliki harapan hidup</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khawatir jika tidak disukai orang lain</li> <li>• Takut tidak disukai orang lain sehingga selalu berusaha menyenangkan orang</li> <li>• Terdorong untuk mengadakan hubungan sosial walaupun merasa cemas</li> <li>• Mengingat seseorang yang pernah melukai hatinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki lingkungan positif untuk berkembang</li> <li>• Peran pendampingan ibu dalam memberikan dukungan emosional</li> <li>• Dukungan Instrumental dari teman membuatnya bangkit ketika dalam masa terpuruk</li> <li>• Penilaian terhadap ibu</li> <li>• Penilaian buruk terhadap ayah</li> <li>• Tidak merasakan rasa kekeluargaan di dalam rumahnya</li> <li>• Tidak merasakan kelekatan emosional dengan teman</li> </ul>
<p><b>Perilaku yang muncul karena kesepian yang dirasakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka menyendiri</li> <li>• Menyimpan kehidupan pribadi dengan sangat kuat</li> <li>• Merasa malu di forum umum</li> <li>• Menilai dirinya pemalu dan sulit menyampaikan pendapat (Rendah Diri)</li> <li>• Menutupi keadaan orangtuanya yang sudah berpisah</li> <li>• Terdorong mencari orang lain untuk berkeluh kesah</li> <li>• Merespon marah dengan diam dan menjauh kemudian mencoba berbicara dengan diri perihal marah yang dirasakan</li> <li>• Ketika suasana hati sedang buruk kontrol diri menjadi rendah</li> <li>• Meluapkan rasa marah dengan menangis</li> <li>• Respon ketika marah adalah menangis</li> </ul>	<p><b>Covid-19 dalam mempengaruhi kesepian pada remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efek perpisahan baru terasa setelah SMA ketika awal Covid-19</li> <li>• Awal orangtuanya berpisah ia tidak merasakan efek yang bermakna</li> <li>• Ketika covid- 19 informan bertanya tanya apakah ia memiliki teman atau tidak</li> <li>• Distraksi saat awal perpisahan sehingga efek belum terasa</li> </ul>

### Pengembangan tema superordinat informan 3

<b>Pengembangan Tema Superordinat Informan 3</b>	
<p><b>Bagaimana Kesepian mempengaruhi pola pikir pada remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat peristiwa menyakitkan dengan jelas</li> <li>• Penilaian buruk terhadap ibu</li> <li>• Penilaian buruk terhadap orangtua</li> <li>• Merasa kurang percaya diri jika sendirian di lingkungan sekolah</li> <li>• menilai rendah dirinya dibandingkan dengan teman – temannya</li> <li>• Prestasi akademis rendah</li> <li>• kekurangannya lebih terfokus pada kegiatan bermain game</li> <li>• Merasa kurang percaya diri dihadapan orang yang lebih tua darinya</li> </ul>	<p><b>Hal – hal yang mempengaruhi kesepian pada remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menyaksikan pertengkaran orangtua</li> <li>• Keadaan keluarga yang saat ini lebih harmonis</li> <li>• Frekuensi kebersamaan keluarga lebih tinggi sekarang</li> <li>• Merasa Dicintai Orangtua</li> <li>• Dukungan Penghargaan Orangtua</li> <li>• Penilaian baik terhadap ibu</li> <li>• Penilaian baik terhadap ayah</li> <li>• Dukungan Instrumental dari orang sekitar</li> <li>• Dukungan Instrumental dari Ibu</li> <li>• Orangtua yang tidak pernah membanding – bandingkan</li> <li>• lingkungan pertemanan yang menjatuhkan penilaian diri</li> <li>• Lingkungan pertemanan yang cocok</li> </ul>
<p><b>Remaja korban perceraian orangtua dalam Lingkungan Sosialnya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki banyak teman</li> <li>• Memiliki teman dekat di lingkungan rumah teman dekat hanya sebelah rumah</li> <li>• Sudah jarang bergaul di lingkungan rumah</li> <li>• Berteman dengan yang seru</li> <li>• Konflik dalam pertemanan</li> <li>• Tidak menyukai adanya konflik pertemanan</li> </ul>	<p><b>Perilaku yang muncul akibat kesepian yang dirasakan remaja korban perceraian orangtua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpan Kehidupan Pribadi dengan Sangat Kuat</li> <li>• Ketika merasa sedih ia bermain game</li> <li>• bermain game bersama teman dapat mengembalikan suasana hati</li> <li>• Perilaku Impulsif ketika marah</li> </ul>
<p><b>Kesepian yang dirasakan pada remaja korban perceraian orangtua</b></p> <p>71. Merasa sedih karena saat awal berpisah jarang bertemu ayah</p> <p>72. merasa marah karena tugas sekolah banyak</p> <p>73. Mudah Marah</p>	

## TEMA SUPERORDINAT ANTAR INFORMAN

### Tabel induk untuk semua partisipan

<b>A. Tema yang terkait dengan emosi</b>	<b>Baris</b>
<b>Kesepian pada remaja korban perceraian orangtua</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yahya : Kalau aku sih yaa banyak ini enggak enaknyanya terutama yaa tentang keluarga itu tadi kan masih pengen kumpul masih pengen ngerasa disayang</li> <li>- Lia : kalau adanya kakak sih masih agak mendingan yaa tapi ya yang aku ngerasa ada kakak doang tapi ga ada mami ga ada papi sama aja lah</li> <li>- Ozil : Waktu itu udah jarang banget ketemu papah</li> </ul>	W1.I1.49-51  W1.I2.41-43  W1.I3.272
<b>B. Tema yang terkait dengan kognitif</b>	<b>Baris</b>
<b>Kesepian dalam mempengaruhi pola pikir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yahya : Yaa disaat aku butuh pas lagi ada kesusahan terus butuh buat tempat curhat tapi ga ada yang bisa di curhatin.. Bingung cuma di pendem aja jadinya, kaya pengen tuker pikiran atau dapet masukan</li> <li>- Lia : Udah bisa jujur gitu kayak udah nggak malu kayak udah menormalize gitulho, kayaknya yang ngerasain ini bukan aku doang, kalau dulu kan aku ngerasanya ini kayaknya yang nggak lengkap aku doang deh keluarganya deh</li> <li>- Ozil : Heem sama aku juga pas itu pas lagi marahan yang pertama itu apa akunya lagi main sepedaan pulang – pulang pintunya udah gopak</li> </ul>	W1.I1.1-5  W1.I2.275-279  W1.I3.235-237
<b>C. Tema yang terkait Interpersonal</b>	
<b>Perilaku kesepian dalam lingkungan sosial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yahya : Slek ada temen juga ada, tapi lebih sering sih sleknya</li> <li>- Lia : Aku sama acak udah ngerasa dia nggak temenku ik sekarang, aku udah bener – bener kecewa banget nggak dianggep, aku vidcallnya tadi malem aku nggak dianggep</li> <li>- Ozil : Contohnya... pas pas apa pas lebaran kan itu tu marahannya itu dua mingguan yaa itu sama zidan</li> </ul>	W2.I1.194-195  W1.I1.557-560  W1.I3.44-45
<b>D. Tema yang terkait perilaku</b>	
<b>Perilaku yang muncul karena kesepian yang dirasakan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yahya : Wah parah banget, dulu aja di keluarga, papa sambung ngomong 'kamu main mulu pulang pagi minta duit' aku langsung emosi 'banyak bacot lu bokap sambung kalo berani sini' pukul kaca jebret langsung ajakin 'sini lu maju lu' aku gituin</li> <li>- Lia : Pemalu aku, sampe sekarang aku kalau misalkan lagi zoom sebenarnya aku tau nih jawaban ini tapi mau ngomong kayak eegh gabisa ujung-ujungnya gajadi deh, dan aku tu ujung-ujungnya nyesel sendiri</li> </ul>	W1.I1.107-111  W1.I2.286-293



**DOKUMENTASI****FOTO BERSAMA INFORMAN****Gambar 21. Informan 1 Yahya****Gambar 22. Informan 2 Lia****Gambar 23. Informan 3 Ozil**

**FOTO BERSAMA *SIGNIFICANT OTHERS***

**Gambar 24. Foto bersama *Significant Others* 1 Dani**



**Gambar 25. Foto bersama *Significant Others* 2 Susi**



**Gambar 26. Foto bersama *Significant Others* 3 Herman**



**Gambar 27. Pondok Pesantren Tempat Tinggal Informan 1 Yahya**

## RIWAYAT HIDUP

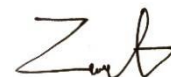
### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yulfa Choiru Umma
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 17 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Villa Payung Indah A. 47. Kel. Pudak Payung,  
Kec. Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah
5. No. Handphone : +6281325861854
6. Email : [yulfachoiru99@gmail.com](mailto:yulfachoiru99@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pudak Payung 01 Lulus Tahun 2011
2. SMP Islam Sultan Agung 04 Lulus Tahun 2014
3. SMA Negeri 12 Semarang Lulus Tahun 2017

Semarang, 11 Januari 2022



Yulfa Choiru Umma

1707016074